Kisah Kisah
Doa

Benarkah berdoa itu
hanya pekerjaan mengisi waktu luang?
Lebih lagi, tidakkah doa itu merupakan pekerjaan
orang-orang malas dan lemah yang layak dikasihani?
Apakah berdoa hanya identik dengan meminta kepada
Sang Khalik? Pentingkah doa dan berdoa? Mungkinkah manusia
hidup tanpa doa? Bagaimana sejarah doa? Apa pengaruh yang
ditimbulkannya? Bagaimana supaya doa dikabulkan?

Buku ini memberi jawaban atas rangkaian pertanyaan di atas
dalam kemasan kisah-kisah menarik. Selain menyuguhkan
pemahaman sekaligus pengalaman nyata dalam sejarah Islam
seputar doa, buku ini juga memberikan sejumlah tips dan
syarat mujarab yang meniscayakan terkabulnya doa.

Kami persilahkan Anda untuk membaca
dan membuktikannya…

ISBN 979-3981-03-2
9 789793 981031 >

pentcahaya@centrin.net.id

Qorina

Kisah Kisah Doa

Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh

Qorina

BASED ON TRUE STORY

Kisah-Kisah
Doa

Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh

Bismillâhirrahmânirrahîm

KISAH-KISAH DOA

Ahmad Mir Khalaf Zadeh

&

Qasim Mir Khalaf Zadeh

Penerbit Qorina
Jl.Siaga Darma VIII No.32E Pejaten Timur
Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12510
Telp:(021)7987771/08121068423
Fax:(021)7987633
E-mail: pentcahaya@centrin.net.id

Judul asli: *Dastanha-iz Dua*
Karya Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh
Terbitan Mahdi Yar, Qum Iran 2003 M

Penerjemah : Toha Musawa
Penyunting: Dede Azwar Nurmansyah
Desain Cover: Eja Ass

Cetakan Pertama:Rajab 1426H/September 2005M

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan*(KDT)

Zadeh, Ahmad Mir Khalaf & Qasim Mir Khalaf
Kisah-kisah doa/ Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh; penerjemah, Toha Musawa; penyunting, Dede Azwar Nurmansyah— Cet.1.— Jakarta: Qorina, 2005
549 hlm; 17,5 cm

1. Doa (Islam) — I. Judul
II. Zadeh, Qasim Mir Khalaf — III. Musawa, Toha
IV. Nurmansyah, Dede Azwar

297.323

ISBN 979-3981-03-2

Sekapur Sirih Penulis

Masalah doa mendapatkan perhatian sangat besar dalam ayat-ayat dan riwayat-riwayat Ahlul Bait. Tetapi boleh jadi pada awalnya hal ini tidak dapat atau sulit diterima sebagian orang. Mungkin saja mereka mengatakan bahwa berdoa bukanlah pekerjaan sulit dan semua orang dapat memanjatkan doa. Atau bahkan mungkin lebih dari itu, mereka mengatakan bahwa doa adalah pekerjaan orang-orang yang perlu dikasihani dan lemah. Pendeknya, doa bukanlah suatu hal yang penting. Justru di sinilah kesalahan itu bersumber; mereka memandang bahwa doa kosong dari persyaratan-persyaratan. Padahal, bila doa itu dilihat dari syarat-syaratnya maka hakikat ini akan menjadi jelas;

bahwa doa dan munajat adalah sarana yang cepat dan berpengaruh bagi pembinaan diri serta jalinan yang sangat dekat antara manusia dan Tuhan serta antara makhluk dengan Sang Khalik.

Salah satu syarat, sebab, serta sarana doa adalah pengenalan terhadap yang dipanggilnya. Syarat lainnya ialah bahwa doa mempersiapkan lahan hati serta membersihkan kalbu. Juga bahwa doa mempersiapkan ruh demi memohon kepada-Nya. Ini dikarenakan ketika manusia ingin menghadap seorang petinggi, dia sudah seharusnya mempersiapkan diri berjumpa dengannya.

Syarat lainnya adalah menarik dan membahagiakan seseorang yang memiliki harapan. Seandainya doa tak punya daya tarik dan tawaran kebahagiaan, maka ada kemungkinan ia memiliki dampak yang sangat tak berarti.

Syarat doa yang lain ialah mendahulukan keinginan orang lain daripada keinginannya sendiri. Sebuah riwayat mengatakan bahwa siapa saja yang mendoakan saudaranya yang tidak berada bersamanya, malaikat penjaga langit pertama akan berseru, "Bagimu dilipatgandakan 100 ribu (pahala)." Dan malaikat langit kedua berkata, "Bagimu dilipatgandakan 200 ribu (pahala)."

Malaikat langit ketiga berkata, "Bagimu dilipat gandakan 300 ribu (pahala)." Ini terus berlangsung sampai malaikat langit ketujuh berkata; "Bagimu dilipatgandakan tujuh ratus ribu (pahala)." Kemudian Alah Swt berkata, "Bagimu beribu-ribu kali lipat (pahala) dan ini adalah sebuah tingkatan bagi orang yang berdoa yang doanya mampu menembus langit ketujuh."

Syarat lain ialah bershalawat (kepada Rasulullah saw beserta keluarga suci beliau). Sebab, *pertama*, Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang suci memiliki hak yang terletak di pundak semua manusia; dan *kedua*, dikarenakan keagungan merekalah, manusia menjadi mulia.

Syarat lain ialah dilakukan secara bersama-sama. Apabila 40 orang bersama-sama memanjatkan doanya, mustahil doa itu tidak dikabulkan.

Oleh karena itu, doa dan munajat adalah sebuah sarana untuk mengenal Sang Pencipta berikut sifat-sifat *jamaliyah* dan *jalaliyah*-Nya. Ia juga merupakan sebuah sarana untuk bertaubat dari dosa dan membersihkan ruh. Juga, ia merupakan faktor dilakukannya perbuatan-perbuatan baik; sebuah alasan untuk beraktivitas dan berusaha semaksimal mungkin.

Dalam banyak riwayat disebutkan bahwa;

- Doa adalah senjata orang mukmin.
- Doa adalah pilar agama.
- Doa adalah cahaya langit dan bumi.

Doa adalah kunci kemenangan dan kebahagiaan. Doa paling baik timbul dari dada yang bersih dan hati yang bertakwa.

Doa dapat menghilangkan semua kesusahan.

Doa dapat menambah nikmat-nikmat (yang diberikan Allah Swt).

Doa dapat merobek semua hijab.

Doa lebih utama dari membaca al-Quran.

Doa dapat menanggalkan kesombongan dan takabur manusia.

Doa menimbulkan niat, ketulusan, dan kebersihan hati.

Doa memberikan kepercayaan diri pada manusia.

Terlepas dari semua itu, pada dasarnya kehidupan manusia akan diwarnai beberapa kejadian yang kalau dilihat dari segi sebab-sebab lahiriahnya dapat menenggelamkan manusia dalam keputusasaan. Dalam hal ini, doa berfungsi sebagai jendela kecil menuju harapan dan kemenangan

serta sarana yang tepat untuk melawan keputus-asaan.

Saya berharap, semoga doa Imam Mahdi yang penuh kebaikan dan berkah meliputi semua orang Syiah di dunia yang terzalimi, khususnya para syuhada Iran, lebih khusus lagi, Ayatullah al-Uzhma Imam Khamenei dan ruh Imam Khomeini yang suci, serta seluruh syuhada, termasuk saudara saya yang telah syahid, Ahmad Mir Khalaf Zadeh (semoga dia dikumpulkan bersama syuhada Karbala).

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan, seperti Agha Taqiyan, H Ashghar Agha Tajadud, dan Hujjatul Islam Sayyid Ali Hur yang secara finansial telah sudi membantu saya.

Wassalâmu 'alaikum warahmatullâhi wabara-kâtuh

Ahmad Mir Khalaf Zadeh

&

Qasim Mir Khalaf Zadeh

Isi Buku

BAGIAN KEDUA

BAGIAN PERTAMA

KALAU KAU INGIN DOAMU DI KABULKAN...

Imam Ja'far al-Shadiq berkata, "Seorang hamba dari bani Israil selama tiga tahun memohon kepada Allah agar menganugrahkannya seorang anak lelaki. Namun doanya tak pernah dikabulkan. Suatu hari, di sela-sela munajatnya, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, apakah aku jauh dari-Mu sehingga Engkau tak mendengarku ataukah aku dekat (kepada-Mu) maka Engku tak mengabulkan (permohonanku)?"

Dalam tidurnya, ia mendapat jawaban, 'Selama tiga tahun engkau memanggil Tuhanmu dengan lisan yang biasa kau gunakan untuk berkata kotor serta hati yang ternodai dengan kezaliman dan niat

bohong. Bila ingin doamu dikabulkan, tinggalkanlah perkataan kotor dan takutlah kepada Allah. Bersihkanlah hatimu dari noda dan perbaikilah niatmu.'"

Wahai gerangan, tlah kau hancurkan umurmu dalam keburukan
Buku catatan perbuatanmu pun kau hitamkan
Kau tak kan terjaga dari kelalaian
Tak kan sadar dari kemabukkan
Seakan-akan kau tak mengenal Tuhan
Tak kau kenali pula hari pembalasan
Begitu banyak dosa yang tlah kau lakukan sehingga hatimu menghitam
Engkau tlah tenggelam dalam lautan dosa
Pikirkanlah dirimu walau sejenak
Bukalah mata dari lubuk hatimu yang paling dalam
Lihatlah, di manakah kebaikan berada
Apakah kau sedang berjalan atau di atas tunggangan.[]

ANDAI LEHERNYA PUTUS, AKU TAK AKAN MENERIMANYA

Imam Shadiq berkata, "Pada suatu hari, Nabi Musa as menasihati para pengikutnya. Salah seorang dari mereka yang mendengarkan hanyut dalam perkataan Nabi Musa as dan seketika itu pula berdiri dari tempat-nya sambil merobek bajunya. Allah mewahyukan kepada beliau as, 'Katakanlah kepadanya; janganlah kau koyak bajumu, tapi bukalah hatimu untuk-Ku dan keluarkanlah kecintaan pada selain-Ku.'"

Dia akhir perkataannya, Imam Shadiq berkata, "Pada suatu hari, Nabi Musa as melewati salah seorang pengikutnya yang sedang bersujud. Setelah me-nyelesaikan urusannya, Nabi Musa as kembali

ke tempat itu dan melihat orang itu masih dalam keadaan bersujud. Beliau as berkata pada orang itu, Seandainya hajatmu ada di tanganku, niscaya aku sudah mengabulkannya.'

Perkataan Nabi Musa itu mendapat jawaban dari Allah, "Seandainya lehernya terputus karena banyaknya bersujud, Aku tetap tak akan menerimanya, kecuali dia bersihkan terlebih dulu hatinya. Dia harus mencintai apa yang Kucintai dan membenci apa yang tak Kusukai."

Jalan apakah yang sedang kau lalui ini
Apakah ia jalan ketaatan, ataukah jalan dosa
Tlah kau jalani kehidupan di dunia
Kini lihatlah apa yang kau dapatkan
Begitu banyak masa yang kau tinggalkan
Berpikirlah untuk berbuat kebajikan
Hai orang yang lalai, di jalan Allah
Apa yang kau dapat dengan hanya berdiri di tempat
Sampai kapan kau menjadi budak nafsu
Sampai kapan kau akan tetap bertahan hidup.[]

KAU MEMILIKI DOA MUSTAJAB DI SISI ALLAH

Rasulullah saw mengatakan, *"Barangsiapa mengerjakan shalat wajib maka memiliki satu doa yang mustajab di sisi Allah."*

Diriwayatkan pula dari Imam Shadiq bahwa, "Siapa saja yang mengerjakan shalat wajib dan membaca doa-doa setelah shalat sampai shalat berikutnya, akan menjadi tamu Allah dan wajib bagi Allah menghormati tamu-Nya."

Juga diriwayatkan dari Imam Shadiq yang berkata, "Dalam menafsirkan kalam Ilahi berikut: ... *maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah*

hendaknya kamu berharap, ayahku berkata, 'Ketika engkau telah mengakhiri shalatmu dengan mengucapkan salam, panjatkanlah doa untuk urusan dunia dan akhiratmu di saat kau masih dalam keadaan duduk, dan setelah usai berdoa, berharaplah agar Allah menerima permohonanmu.'"

Bebaskanlah dirimu dari kesusahannya

Jadikanlah dirimu sebagai salah seorang terdekatnya

Bebaskanlah dirimu dari belenggu ketergantungannya

Kenalkanlah dia dengan kesusahanmu

Berikanlah taufik beribadahnya

Serta sebab-sebab kebahagiaannya

Berlindunglah ke jalannya dari kesesatan

Masuklah dalam perlindungannya dari mara-bahaya

Bangunkanlah dia dari tidur kelalaian

Waspadakanlah dia dari minuman kelalaian.[]

MARI, KITA BERDOA BERSAMA

Nabi Isa as memiliki kebiasaan berjalan-jalan di padang pasir. Suatu hari, beliau as berjalan di padang pasir seorang diri. Hujan deras pun turun dan membuatnya kebingungan. Beliau berlari-lari ke segala arah dan tak satupun tempat perlindungan yang dapat dijadikan tempat berteduh. Dalam kondisi seperti ini, pandangan beliau tertumbuk pada seseorang yang sedang bersembahyang di suatu tempat. Beliau lalu menghampiri orang tersebut. Sesampainya di dekat orang itu, beliau mendapatkan tempat yang aman.

Setelah orang itu menyelesaikan shalatnya, Nabi Isa mengajaknya sedikit berbincang-bincang. Lalu

beliau berkata, "Mari kita berdoa bersama supaya hujan reda."

Orang itu berkata, "Wahai fulan! Bagaimana kita berdoa, sedangkan aku saja sudah sibuk beribadah di tempat ini selama 40 tahun dengan tujuan supaya Allah mengabulkan taubatku. Tapi sampai sekarang belum ketahuan apakah taubatku sudah diterima, karena aku memohon kepada Allah agar mengutus salah seorang Nabi-Nya ke tempat ini sebagai pertanda diterimanya taubatku."

Isa as berkata kepadanya, "Aku adalah Nabi Isa. Karena itu, jelas sudah bahwa taubatmu telah di terima."

Nabi Isa as lalu bertanya, "Gerangan dosa apa yang telah kau perbuat?"

Dia menjawab, "Suatu hari di musim panas, aku keluar rumah. Saat itu hawanya sangat panas sekali. Lalu aku berkata, 'Alangkah panasnya hari ini (ucapan ini semacam pengaduan kepada Allah)."

Berilah satu jalan kepada hamba yang letih ini
Kasihanilah hamba yang patah hati ini
Jalan di mana tiada orang lain selain diri-Mu
Yang mampu menghilangkan kesusahan dan kawan dalam kesendirian
Orang yang terkena musibah, memalukan

Merasa malu, pelaku perbuatan buruk
Hati yang hancur, jiwa yang letih
Telah membasahi lisannya dengan menyebut-Mu
Tertunduk malu di atas tanah
Sambil berharap di keharibaan-Mu
Janganlah Kau biarkan dia berputus asa
Ampunilah dia supaya wajahnya menjadi putih
Ya Rabbi, dengan ketinggian dan kemuliaan-Mu
Demi jabarut *dan wibawa-Mu*
Ya Rabbi, demi para malaikat yang Kau turunkan
Ya Rabbi, demi para Nabi utusan-Mu.[ ]
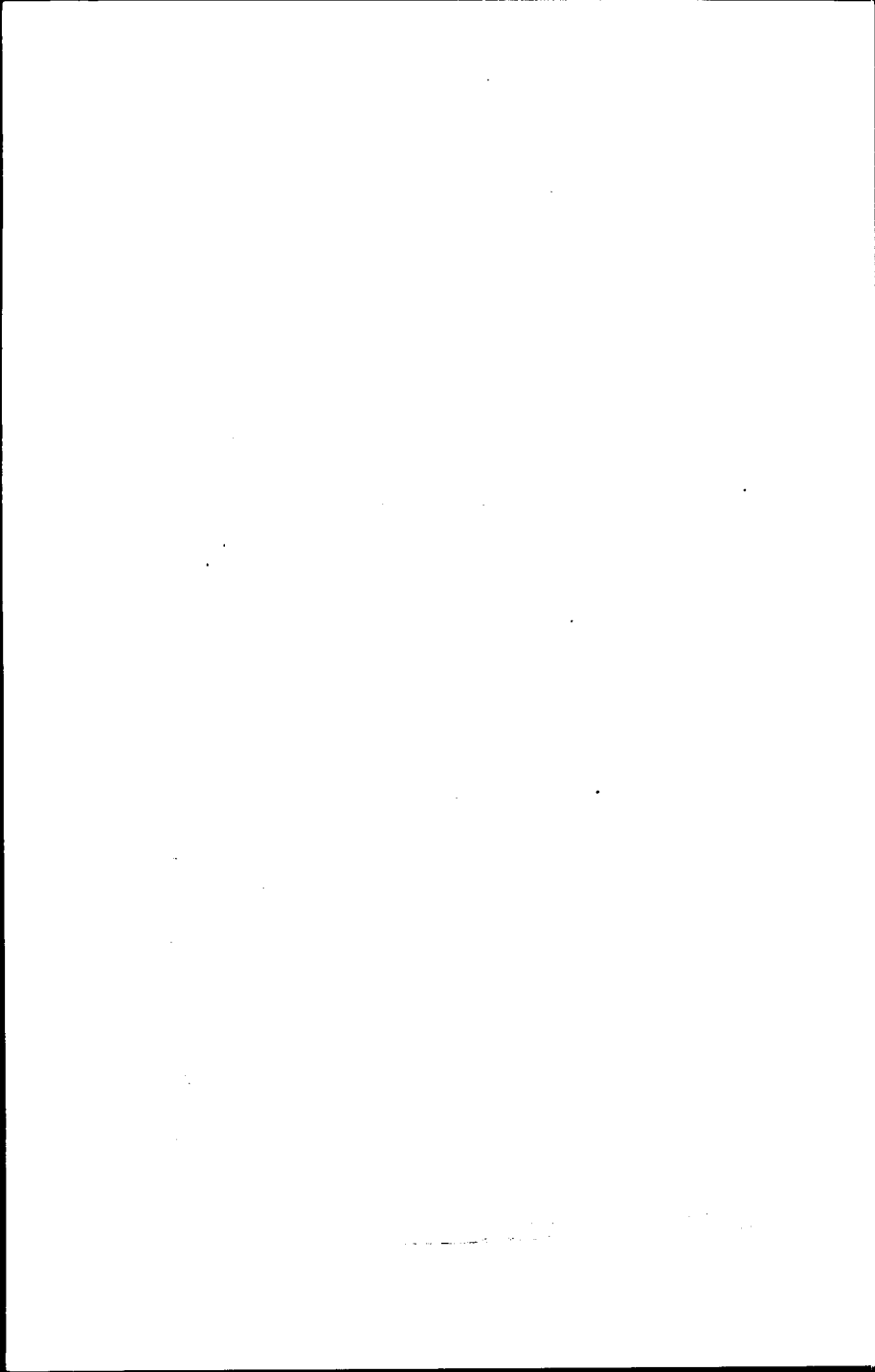
JANGANLAH BERDOA SEPERTI ITU

Suatu hari Rasulullah saw melewati suatu tempat dan melihat seorang muslim sedang sibuk berdoa, "Ya Allah, buatlah aku tidak merasa perlu kepada manusia."

Rasulullah saw berkata kepadanya, *"Janganlah berdoa seperti itu, sebab manusia itu satu sama lain saling membutuhkan bantuan dan kerjasama serta saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Berdoalah seperti ini, 'Ya Allah, buatlah aku tidak merasa perlu kepada orang-orang yang jahat.'"*

Orang itu berkata, "Siapakah orang-orang jahat itu?" Rasulullah saw berkata,

"1. *Orang-orang yang memberi sesuatu, selalu mengungkit-ungkitnya.*

2. *Bila tidak diberi sesuatu, mereka selalu mencari-cari aibnya."*

Dia telah menengadahkan tangannya di haribaan-Mu
Tlah membuka matanya dengan penuh harap
Tiada orang lain yang dia miliki selain diri-Mu
Kepada siapakah dia harus menghadap selain kepada-Mu
Jikalau Kau berkata, " Di manakah kepatuhanmu?"
Akupun juga akan berkata, "Di manakah syafaat-Mu?"
Jikalau Kau berkata, "Banyak sekali dosa yang kau lakukan."
Akan kukatakan bahwa Engkau adalah Maha Pengampun
Jikalau Kau berkata, "Betapa banyak kesalahanmu."
Akan kukatakan bahwa Engkau adalah Mahamulia lagi Pengampun
Inilah keyakinan kami pada-Mu
Keyakinanku inilah yang membuatku berprasangka baik
Ya Rabbi, aku berprasangka baik pada-Mu
Janganlah Kau usir aku dari sisi-Mu.[]

TADHARRU' DENGAN MENENGADAHKAN KEDUATANGAN

Dari banyaknya riwayat, dapat disimpulkan bahwa doa saat shalat dan setelah shalat atau ta'qib (doa yang dibaca setelah shalat) adalah yang paling baik, bahkan lebih baik dari [membaca] al-Quran dan shalat *nafilah* sebagaimana diriwayatkan Imam Muhammad al-Baqir, "Berdoa setelah shalat wajib lebih utama dari shalat *nafilah*."

Imam Shadiq juga berkata, "Demi Allah, berdoa dalam shalat lebih utama dan lebih baik dari [membaca] al-Quran."

Dalam menafsirkan ayat: *Mereka tidak mau tunduk kepada Tuhan mereka*, Imam Baqir berkata, "*Al-istikanah* adalah *al-khudhu'* (tunduk) dan

tadharru' (merendahkan diri di hadapan Allah) adalah menengadahkan kedua tangan."

Meskipun kami pelaku kejahatan dan keburukan

Atau orang yang tak mendapat kebahagiaan

Kami mengharapkan rahmat-Mu

Dan memohon ampunan dari kasih sayang-Mu

Kami berdiri di hadapan istana-Mu

Sambil menambatkan hati kepada kemurahan-Mu

Engkaulah Yang Maha Pengasih sedangkan kami adalah orang bejat

Engkaulah Yang Maha Pengampun sedangkan kami adalah pendosa

Meskipun buku catatan kami penuh dengan dosa

Yang kami harapkan adalah maaf dan kemurahan hati-Mu.[]

KAMI TELAH MENDOAKANMU

Ahmad bin Khadhib berkata, "Saat aku masih menjabat sebagai sekretaris dari ibu Mutawakil al-Abbasi, datang seorang pesuruh kepadaku sambil membawa sebuah kantung berisi uang sebesar dua ribu *asyrafi* (satuan mata uang saat itu—*peny.*) dan memberikannya padaku seraya mengatakan bahwa ibu Khalifah berkata, 'Bagikanlah uang ini kepada mereka yang berhak mendapatkannya, karena uang ini adalah bagian dari hartaku yang paling bersih. Tulislah nama orang-orang yang mendapatkan uang ini.'

Aku pun mulai mencari-cari (orang-orang di kota itu yang berhak menerima uang tersebut).

Sebanyak 300 *asyrafi* pun sudah kubagikan dan masih tersisa 700 *asyrafi.* Tengah malam, terdengar suara ketukan pintu. Di balik pintu itu ternyata tetanggaku, seorang *alawi* (keturunan Rasulullah dan Imam Ali bin Abi Thalib—*peny.*). Aku menanyakan alasan kedatangannya. Dia menampakkan diri seperti orang miskin. Lalu aku memberinya satu asyrafi, dia pun mengucapkan terima kasih dan pergi. Istriku bertanya, 'Siapa yang datang tengah malam begini?'

Aku berkata, 'Seorang *alawi* dan masih tetangga kita. Aku memberinya satu *asyrafi* dan dia pun pergi.' Sambil menangis tersedu-sedu, istriku berkata, 'Tidak malukah kau pada Rasulullah saw karena hanya memberi orang itu satu *asyrafi* padahal kau tahu bahwa dia membutuhkan. Pergilah dan berikan sisa uang yang ada padamu kepadanya.' Kata-kata istriku itu sangat membekas di hatiku.

Aku langsung beranjak mencari orang tadi dan sisa uang di tanganku sekitar 700 *asyrafi* itu kuberikan padanya. Saat pulang ke rumah, aku khawatir kalau-kalau berita ini sampai ke telinga Mutawakil yang sangat memusuhi *alawiyin*, tentu dia akan mem-bunuhku. Sambil bertawakal kepada Allah, aku duduk di rumah. Saat aku tenggelam

dalam pikiran tentangnya, tiba-tiba terdengar ketukan pintu. Para budak membawaku menghadap ibu Mutawakil. Dari balik tirai, ia berkata, 'Hai Ahmad, semoga Allah membalasmu dan istrimu dengan kebaikan. Saat ini Rasulullah saw datang dan mendoakan kita. Beliau mengatakan; semoga Allah memberimu dan istri Ahmad bin Khadhib balasan yang baik.'"

Ibu Mutawakil melanjutkan, 'Ahmad! Aku tak tahu arti ucapan Rasulullah saw. Ceritakanlah padaku.' Akupun menceritakan padanya tentang sisa uang yang kuberikan pada seorang keturunan sekaligus pengikut Imam Ali bin Abi Thalib. Ibu Mutawakil pun menangis. Dia lantas memerintahkan para budaknya untuk mengambil uang yang banyak serta pakaian-pakaian yang sangat bagus dan melalui perantaraku mengirimkannya untuk *alawi* tersebut. Dia juga memberiku satu kantung uang sebanyak 100 ribu dirham untuk istriku. Lalu aku mendatangi rumah *alawi* itu. Sesampainya di sana, aku mendengar suara orang itu memanggilku dari dalam rumahnya, 'Wahai Ahmad, berikanlah apa yang ada di tanganmu.' Dia keluar sambil menangis. Kutanyakan alasannya menangis. Lalu dia berkata, 'Ketika sampai di rumah, aku dan istriku mengerjakan shalat dua rakaat dan

mendoakanmu, istrimu, dan ibu Mutawakil. Setelah berdoa kami pun tertidur. Dalam tidur itu aku bermimpi Rasulullah saw memberitahuku tentang kedatanganmu berikut pemberian uang yang sangat banyak.'"

Wahai teman setiap orang yang kesepian
Penenang hati setiap orang yang kesakitan
Penolong orang-orang yang membutuhkan
Penggapai tangan orang-orang miskin
Wahai penentram dada-dada yang gundah
Pandangan mata-mata yang gundah
Nama-Mu penenang jiwa yang letih
Mengingat-Mu pengganti hati yang hancur
Penyakit-Mu adalah obat orang-orang yang sakit
Berzikir kepada-Mu adalah makanan orang-orang tak mampu
Kasihanilah orang-orang yang letih
Berbelas kasihlah pada orang-orang yang berhati hancur.[]

MUNAJAT, SENJATA PEJUANG ISLAM PALING LENGKAP

Semasa peperangan Iran-Irak, salah seorang pejuang Republik Islam Iran berkata, "Saya memiliki kenangan penuh semangat sebagai berikut. Saat itu adalah malam jumat. Para pejuang Islam berkumpul di masjid (yang berada di) pulau Majnun untuk membaca doa Kumail. Suasana masjid saat itu gelap. Orang membaca doa hanya menggunakan lentera yang ada di sebelahnya. Sekonyong-konyong seorang pejuang Islam yang duduk di sebelah saya menangis tersedu-sedu. Bersamaan dengan pembacaan doa Kumail itu, dia bermunajat kepada Yang Mahakuasa. Seakan-akan saat itu dia kehilangan orang yang paling disayanginya. Dengan tangisannya itu, dia

memohon kedudukan tinggi kesyahidan kepada Allah.

Dalam kondisi seperti itu, dia telah melepaskan diri dari dunia, ibu, ayah, saudara, mobil, kehidupan dan lain-lain; hanya memberikan hatinya pada Allah semata. Dia memiliki mental tinggi; hal mana banyak juga dimiliki orang-orang yang berada di front depan. Doa dan munajat adalah senjata para pejuang Islam paling lengkap dalam kondisi seperti ini, yang dengan bantuan Imam Mahdi, berlomba-lomba (menyambut kesyahidan). Doa dan munajat tak ubahnya pelatuk yang memicu keluarnya peluru dari selongsong senapan; juga bagaikan petir yang membakar lumbung padi kehidupan musuh penghisap darah.

Sampai kapan aku harus gelisah seperti ini
Harus tinggal dalam kuburan tubuh bagai orang mati
Ya Rabbi, hangatkanlah jiwaku
Lunakkanlah batu hatiku
Kobarkanlah api dalam dadaku
Buatlah malam menjadi siang dari api itu
Api apakah itu; ia adalah mahabbah (kecintaan) pada-Mu
Ia adalah kobaran kecintaan untuk

berkhidmat pada-Mu
Hatiku terbakar oleh cinta-Mu
Kecintaan-Mu membuat malamku menjadi siang
Kuinginkan kecintaan yang membuatku tak bersinar
Aku lenyap dan tak kutemukan diriku
Buatlah diriku mabuk oleh minuman-Mu
Tuntunlah aku ke jalan-Mu
Tuangkanlah minuman yang ada dalam cawan suci itu dalam hatiku
Leburkanlah hatiku dengan kecintaan pada-Mu.[]
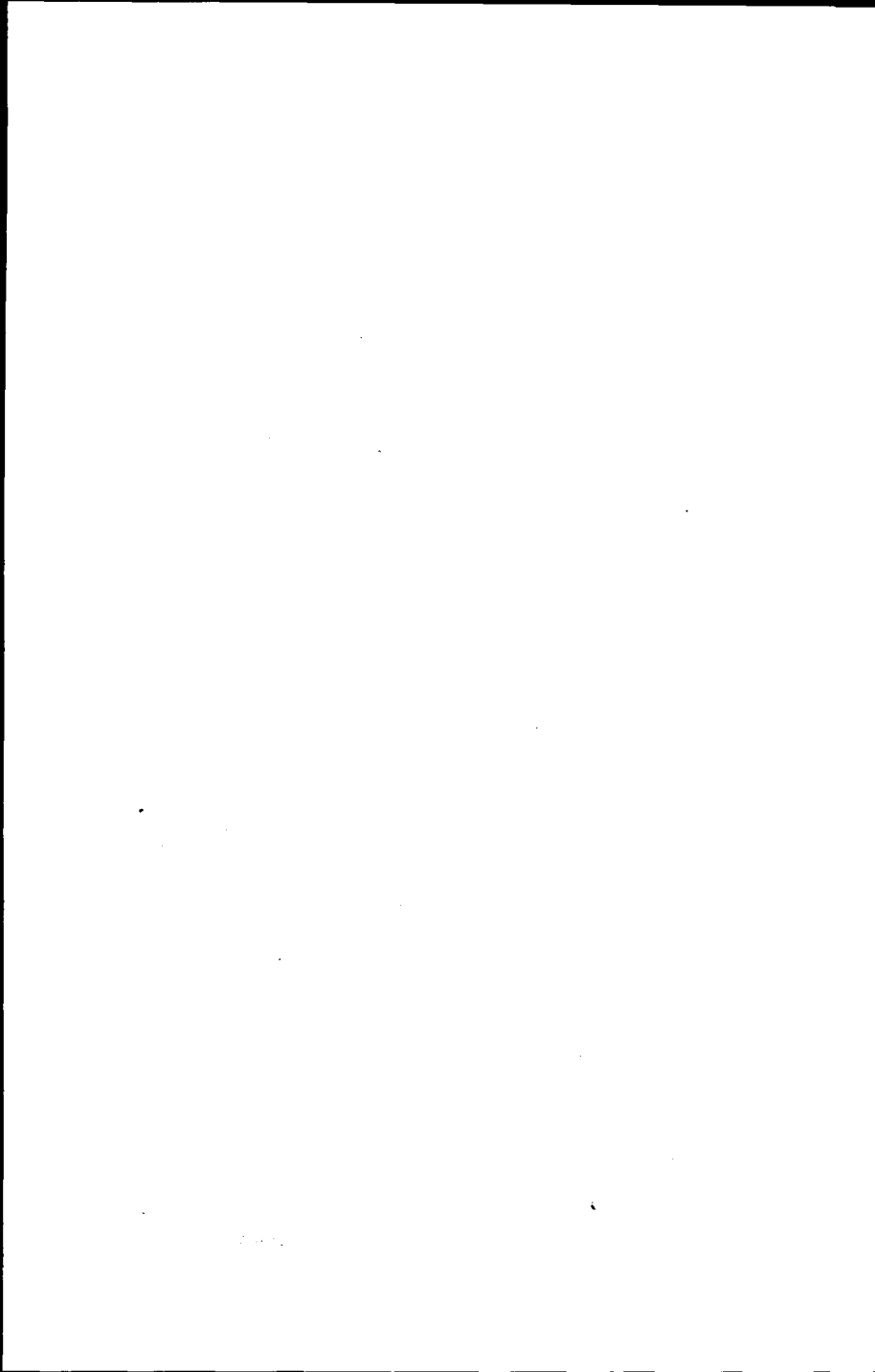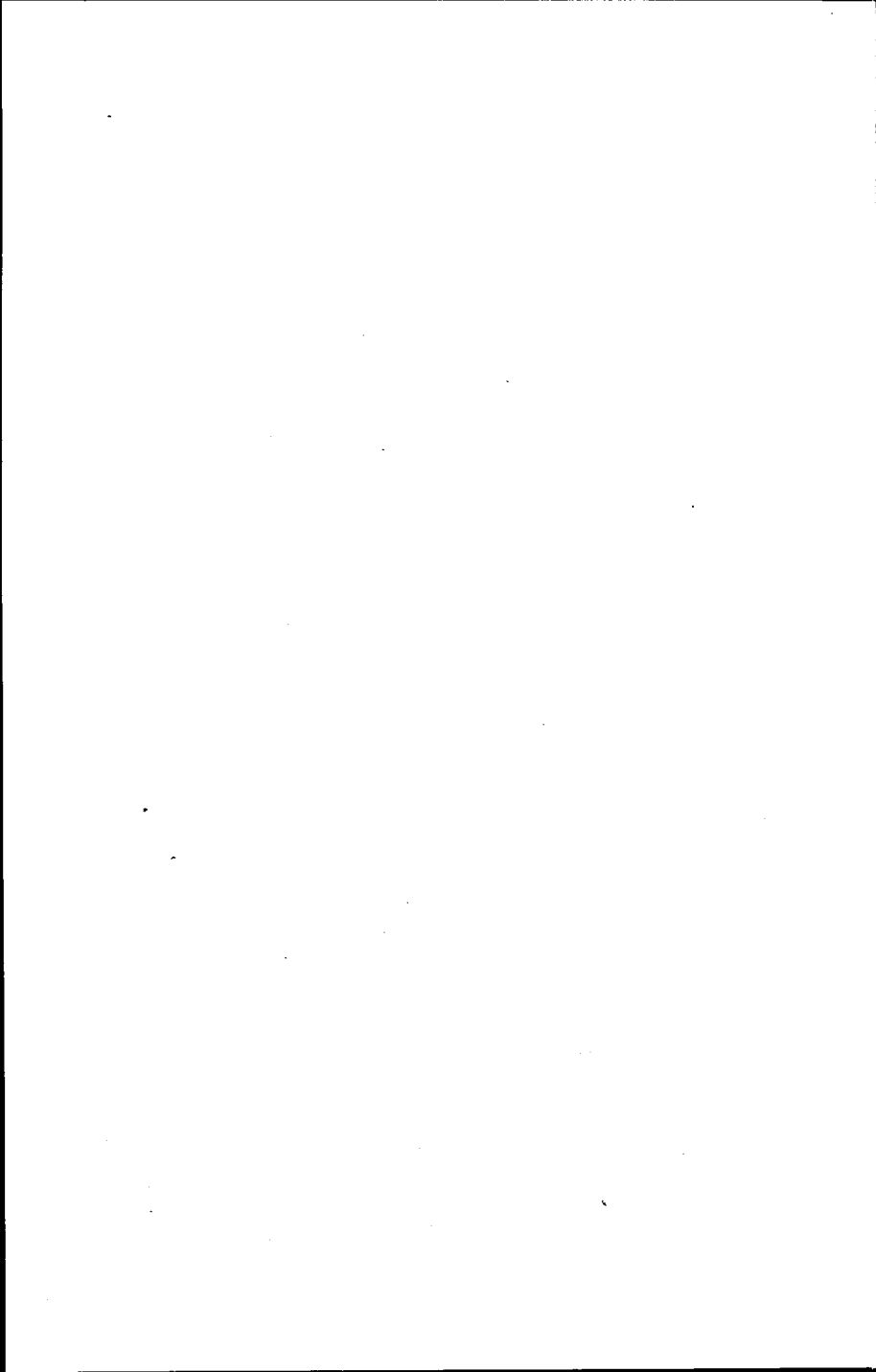
TINGGALKANLAH DOSA

Seorang manusia yang tak memiliki rasa takut, tak akan pernah segan-segan melihat dan menyentuh wanita bukan muhrimnya; sekalipun dalam Masjidil Haram! Di Hijir Ismail, sebuah tempat yang digunakan untuk beristighfar dan berdoa, seorang wanita merapatkan tubuhnya ke kain Kabah. Sementara kedua tangannya memegangi kain itu, lelaki tersebut meletakkan tangannya di atas tangan wanita itu. Tiba-tiba kedua tangan itu menempel sangat lengket sehingga tak dapat dilepaskan. Alhasil, perbuatan memalukan itupun terungkap di depan umum. Sesuai apa yang di sebutkan dalam Manaqib,

mereka berdua di bawa menghadap hakim dalam masjid. Si hakim berkata, "Tiada jalan lain untuk memisahkan kedua tangan ini kecuali harus memotongnya dengan parang." Semua orang terpengarah mendengarnya.

Bersamaan dengan itu, Imam Husain memasuki Mekah. Saat itu pula beliau langsung masuk ke masjid. Kedua orang itu dibawa menghadap beliau. Pertama-tama Imam meminta lelaki itu berjanji untuk tidak berbuat dosa lagi. Setelah itu, barulah beliau berdoa. Beliau meletakkan tangan sucinya dan kedua tangan itupun terpisah.

Di negeri hati kami, Husainlah pemimpinnya

Husainlah penolong kesulitan kami

Dialah kekasih Yang Mahahidup dan Abadi, penenang jiwa Ahmad

Husain adalah butiran mutiara Ali dan Khairun Nisa'.[]

ALLAH AKAN MENGAMPUNI EMPAT RIBU DOSA BESARNYA

Diriwayatkan dari Rasulullah saw bahwa siapa saja yang setiap harinya membaca doa ini sepuluh kali, niscaya Allah Swt akan mengampuni empat ribu dosa besarnya serta menyelamatkannya dari sakaratul maut dan tekanan kubur serta 100 ribu bahaya kiamat yang sangat mencekam; juga akan terjaga dari kejahatan setan dan pasukannya; sekaligus hutangnya akan terlunasi dan kesusahannya sirna:

A'dadtu likulli haulin lâilahaillallâh (Telah kupersiapkan kalimat *lâilahaillallâh* untuk menghadapi segala sesuatu yang mengerikan)

Walikulli hammin wa ghammin masya Allâh

(Dan untuk segala kegelisahan dan kesusahan, kalimat *masya Allâh*)

Walikulli ni'matin alhamdulillâh (Dan untuk segala kenikmatan, kalimat *alhamdulillâh*)

Walikulli rakhâin al-syukru lillâh (dan untuk segala kemudahan, kalimat *syukran lillâh*)

Walikulli u'jûbatin subhanallâh (Dan untuk segala sesuatu yang menakjubkan, kalimat *subhanallâh*)

Walikulli dzanbin astaghfirullâh (Dan untuk setiap dosa, kalimat *astaghfirullâh*)

Walikulli mushîbatin innalillâh wa inna ilaihi râji'un (Dan untuk setiap musibah, kalimat *innalillâh wa inna ilaihi râji'un*)

Walikulli dhîqin hasbiallâh (Dan untuk setiap kesulitan, kalimat *hasbiallâh*)

Walikulli qaghâin wa qadarin tawakkaltu alallâh (Dan setiap *qadha'* dan *qadar*, kalimat *tawakkaltu alallâh*)

Walikulli 'aduwwin i'tashamtu billâh (Dan setiap musuh, kalimat *i'tashamtu billâh*)

Walikulli thâ'atin wa ma'shiatin lâhaula walâquwwata illa billâhil 'aliyyil 'azhim (Dan untuk

setiap ketaatan dan kemaksiatan, *lâhaula walâ-quwwata illa billâhil 'aliyyil 'azhim)*

Hai hati, marilah bersama berlindung kepada Allah

Marilah kita obati penyakit kita di tempat-Nya

Kita berharap bisa lepas seutuhnya dari orang-orang asing

Mulai saat ini kita hanya menjalin hubungan dengan orang yang kita kenal.[ ]
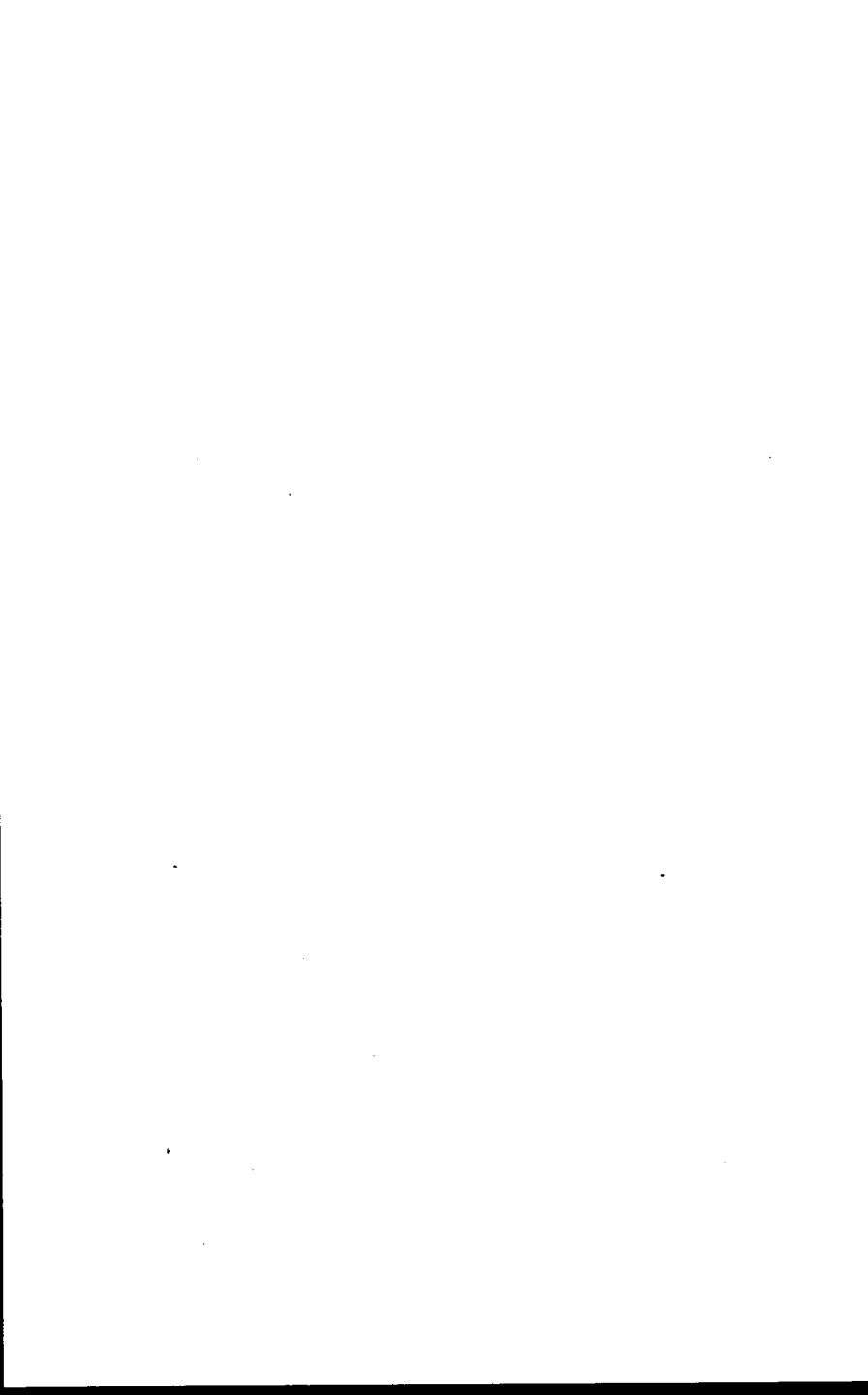
SAYA TIDAK PERNAH MELIHATNYA BERTADHARRU' DAN MERATAP

Almarhum Mulla Zainul Abidin Salmasi yang merupakan salah seorang *khawas* (murid andalan) Allamah Bahrul Ulum, mengatakan bahwa setiap malam, Bahrul Ulum berjalan-jalan di gang-gang kota Najaf sambil membawa makanan untuk para pengemis. Kebetulan, beliau meliburkan pelajarannya selama beberapa hari. Para pelajar meminta saya menanyakan alasannya. Ketika saya memintanya agar memulai kelasnya serta menanyakan alasannya tidak mengajar, beliau menjawab, "Saya tidak akan mengajar." Beberapa hari kemudian, kejadian itu terulang kembali dan saya pun menanyakan alasannya tak mau mengajar. Allamah berkata,

"Saya tak pernah mendengar para pelajar ini bermunajat, ber*tadharru'* (merendahkan diri di pada Allah), dan meratap kepada Allah di tengah malam, meskipun setiap malam saya selalu berkeliling di gang-gang Najaf. Saya tidak pantas mengajar para pelajar seperti ini." Memahami apa yang beliau katakan, para pelajar pun mulai ber*tadharru'* dan meratap. Suara tangis dan munajat mereka setiap malam pun mulai terdengar di segala penjuru. Akhirnya, beliau mulai kembali mengajar.

Bangunlah dan sempurnakanlah pekerjaan-pekerjaan yang lain
Karna semua tidur ini tak akan ada tuntasnya kecuali kuburan
Setiap jengkal umur berarti bagi segala macam kebahagiaan hati
Oleh karenanya janganlah kau jual murah apa yang kau miliki
Setiap kesempatan dari umurmu adalah simpanan kebahagiaan
Berbekallah karna perjalanan masih panjang
Tuntutlah ilmu dan makrifat selagi masih bernafas

Biarlah mulai saat ini ia menjadi sebuah bendera dan kau bercahaya

Ikatlah hati dan tanganmu tuk menjadi hamba

Supaya selamat dari pertanyaan kubur.[]

SUDAH TIBA SAATNYA TURUN BALA'

Selama 30 tahun, Nabi Yunus as berdakwah mengajak kaumnya pada keimanan. Namun, tak seorang pun yang mau beriman kecuali hanya dua orang saja; yang pertama seorang abid bernama Tanukha, dan lainnya seorang alim bernama Rubil.

Imam Shadiq berkata, "Allah tidak akan menghapus azab yang telah dijanjikan-Nya pada setiap umat kecuali kepada kaum Nabi Yunus. Meskipun beliau berusaha mengajak beriman, mereka tetap saja menolaknya. Beliau berpikir untuk mengutuk mereka. Si abid mendukung beliau melakukan itu, namun Rubil berkata,

'Janganlah Anda kutuk mereka karena Allah akan mengabulkan doamu. Di sisi lain, Dia tidak suka menghancurkan hamba-hamba-Nya.'

Akhirnya Nabi Yunus menerima omongan si abid dan melaknat mereka. Beliau mendapat wahyu bahwa pada hari dan jam tertentu, azab Allah akan diturunkan. Mendekati tanggal diturunkannya azab, Yunus as meninggalkan kota bersama si abid, namun Rubil tetap tinggal di sana. Saat turunnya azab pun tiba, dan tanda-tandanya mulai tampak. Kaum Nabi Yunus mulai kebingungan (sebab ke manapun mereka mencari Nabi Yunus as tidak juga ditemukan). Rubil berkata kepada mereka, "Karena Yunus tidak ada, berlindunglah kalian semua kepada Allah, meratap dan berendah dirilah di hadapan-Nya; siapa tahu Dia akan berbelas kasih kepada kalian."

Mereka bertanya, "Bagaimana caranya kita berlindung kepada-Nya?"

Rubil sejenak berpikir dan berkata, "Pisahkanlah anak-anak kecil yang masih menyusui dari ibunya, pisahkanlah unta-unta dari anak-anaknya, kambing-kambing, domba-domba, anak-anak sapi, dan sapi-sapi betina, dan berkumpullah kalian semua di padang pasir. Saat itu, teteskanlah air mata

kalian dan mintalah maaf serta ampunan kepada Tuhannya Yunus, Tuhannya langit, bumi, dan lautan."

Mereka pun mengamalkan perintah Rubil. Terjadilah pemandangan yang sangat mengenaskan; anak-anak kecil yang masih menyusu mulai menangis, orang-orang tua renta meletakkan wajahnya ke tanah sambil menangis, suara hewan dan tangisan kaum Nabi Yunus berbaur menjadi satu, barangkali duri-duri padang pasir juga seirama dengan mereka. Rahmat Allah Pencipta alam semesta yang tak terbatas itu tak ayal menaungi mereka. Azab yang telah diturunkan itu berbelok ke arah pegunungan.

Setelah masa turunnya azab berlalu, Yunus as kembali ke kaumnya untuk melihat bagaimana mereka telah binasa. Dengan penuh heran, ia melihat mereka masih hidup seperti biasa. Sebagian dari mereka terlihat sedang sibuk bercocok tanam. Beliau as bertanya kepada salah seorang di antaranya, "Bagaimana nasib kaum Yunus?" orang yang tidak mengenal Nabi Yunus itu menjawab, "Dia (Yunus) telah mengutuk kaumnya dan Allah mengabulkan permohonannya. Azab pun turun, tapi mereka serentak berkumpul di satu tempat

sambil menangis dan meratap serta memohon kepada Allah agar mengasihi mereka. Azab pun dialihkan. Kini mereka masih mencari Yunus untuk beriman kepadanya."

Yunus pun marah dan meninggalkan kembali daerah itu hingga tiba di tepi lautan. Kisah kemarahan Yunus ini di jelaskan Allah dalam ayat berikut:

> Dan Dzun Nun ketika pergi dalam keadaan marah maka ia mengira kalau Kami tak mampu mengatasinya

Di situ, dia melihat sebuah kapal sedang berlabuh. Lalu dia .meminta mereka memberinya tumpangan. Para penumpang mengizinkan dan Yunus pun naik ke kapal yang tak lama kemudian bergerak. Ketika kapal itu sampai di tengah lautan, Allah memerintahkan seekor ikan besar untuk bergerak mendekati kapal itu. Awalnya Yunus duduk di depan. Namun dikarenakan melihat kedatangan ikan besar itu, dia merasa takut dan pindah ke belakang. Ikan itu pun masih mendekati Yunus. Para penumpang berkata, "Diantara kita ada orang yang melanggar. Kita harus mengundi dan siapapun namanya yang keluar kita jadikan sebagai makanan ikan itu." Mereka lalu mengundi dan keluarlah nama Yunus. Bersama-sama mereka

melemparnya di tengah laut. Ikan itu segera melahapnya dan dia pun mengutuk dirinya sendiri. Dalam riwayat Abil Jarut disebutkan bahwa Imam Baqir berkata, "Yunus berada di perut Ikan selama tiga hari tiga malam. Dia memanggil Allah dari dalam lautan yang sangat gelap; doanya pun terkabul."

> Maka dia pun memanggil Tuhannya, "Tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah salah satu dari orang-orang yang zalim. Maka Kami mengabulkan (doa)nya dan Kami selamatkan dia dari kesusahan dan begitulah Kami menolong orang-orang yang beriman.

Ikan itu melemparkannya ke tepian, karena semua sisik yang menempel di tubuhnya rontok dan kulitnya menjadi tipis. Lalu Allah menumbuhkan sebatang pohon labu di tempat itu supaya Yunus dapat berlindung di bawahnya dari terik matahari. Saat itu Yunus selalu bertasbih dan berzikir kepada Allah sampai semua yang dialaminya kembali seperti sedia kala. Allah memerintahkan seekor ulat untuk memakan akar labu yang kemudian mengering. Melihat itu, Yunus bersedih.

Dia lalu ditanya, "Apa yang menyebabkanmu bersedih?"

Yunus berkata, "Aku sudah merasa enak di bawah naungan pohon ini. Tapi Engkau kirim seekor ulat sampai akhirnya pohon labu ini mengering."

Dijawab, "Yunus, kau bersedih hanya karena mengeringnya satu pohon yang tidak kau tanam sendiri, tidak kau sirami dan tidak pula kau perhatikan saat kau tidak lagi memerlukan naungannya. Tapi engkau tidak bersedih terhadap seratus ribu orang tak mampu yang kau ingin agar azab Allah menimpa mereka. Kini mereka telah bertaubat, kembalilah kepada mereka." Yunus kembali ke kaumnya. Mereka lalu mengerumuninya dan beriman.

Kemarilah hai air mata darah, biarlah kami menjadi tak berdaya dalam permainan nasib

Hatiku menjerit dan bertambahlah penderitaan kami

Seandainya aku merasa asyik menangis itu karena dukungan akalku

Kupalingkan wajahku dari ajarannya, jadilah aku tergila-gila pada sebuah fatwa

Sesaat aku meratap dan merintih bersama diriku.

Kulempar jiwaku ke dalam api

Aku tersiksa oleh diriku sendiri karena aku memang layak diuji

Untuk diriku sendiri juga dengan sendirinya aku menjadi asing

Diriku terpenjara sedangkan aku sendiri tak memiliki pengaduan kepada siapa pun

Aku hanya berdiri di atas kakiku sendiri, aku berdarah oleh tanganku sendiri.[ ]

AKU AKAN MENGHARGAINYA

Imam Shadiq berkata, "Setiap muslim wajib mengakhiri shalatnya dengan bersujud syukur. Sebab dengan sujud itu, engkau akan membahagiakan Tuhanmu dan membuat para malaikat tercengang. Dan ketika seorang hamba menyelesaikan shalatnya kemudian bersujud, Allah akan berkata, 'Wahai para malaikat-Ku! Kini pahala apakah yang ada pada-Ku?' Saat itu tiada sesuatu yang tersisa kecuali semuanya telah disebutkan oleh para malaikat. Saat itu pula Allah berkata, 'Karena dia telah bersyukur kepada-Ku maka Aku akan menghargainya dan akan Aku berikan karunia dan rahmat-Ku kepadanya.'"

Apa jadinya kalau aku tinggal di sisi-Mu

Biarlah aku menjadi anjing-Mu, pengawas pintu-Mu
Apa jadinya kalau siang dan malam kutatap wajah-Mu
Sambil menanti terbukanya cadar-Mu
Apa jadinya kalau Kau tak inginkan dariku hisab dan kitab
Biarlah aku tenggelam dalam lautan kemuliaan-Mu yang tak terbatas
Apa jadinya kalau kadangkala Kau datang melalui pintu murka
Meskipun diri ini tak pantas menjadi sasaran perkataan-Mu karena kesalahan.[]

AKU MENANGIS KARENA TAK BISA BERIBADAH

Amir bin Abdullah bin Qais termasuk salah seorang muslim yang taat dan pahlawan Islam. Dalam salah satu peperangan, saat matahari terbenam, dia masuk ke dalam semak-semak seorang diri, mengikat kudanya di sana, kemudian naik ke atas bukit dan sibuk beribadah dan bermunajat.

Salah seorang tentara Islam berkata, "Aku melihatnya, mengintainya, mendengar doanya, 'Ya Allah, aku memintamu tiga hal. Engkau telah memberikan dua halnya padaku; berilah aku yang ketiga supaya aku bisa beribadah kepada-Mu kapan saja kuinginkan.'

Saat itu dia mengetahui keberadaanku dan berkata, 'Sepertinya engkau mengawasiku, kenapa?'

Aku berkata, 'Janganlah membicarakan masalah ini. Katakanlah padaku, apakah keinginanmu yang ketiga itu di mana Allah telah memberikan dua keinginanmu dan belum memberikan (keinginanmu) yang ketiga?'

Dia berkata, 'Janganlah kau katakan pada siapapun selama aku masih hidup. Keinginanku yang pertama adalah keluarkanlah dari dalam hatiku kecintaan kepada kaum wanita, sebab tak ada sesuatu yang kutakuti seperti kebrutalan dorongan seksual berkenaan dengan para wanita dalam merusak agamaku. Permohonanku yang satu ini telah terkabulkan dan kini wanita-wanita yang bukan muhrim di mataku tak ada bedanya dengan dinding.

Permohonanku yang kedua ialah tiada yang kutakuti selain Allah; sekarang kudapati diriku.

Permohonanku yang ketiga ialah hendaknya Allah mengambil tidurku supaya aku dapat menyembah-Nya kapan saja kuinginkan, namun sampai sekarang aku masih belum mendapatkan keinginanku ini.'"

Saat sekarat, Amir menangis. Lantas orang-

orang bertanya, "Mengapa engkau menangis?" Dia berkata, "Aku menangis bukan karena takut mati dan cinta kepada dunia, melainkan karena aku tak akan dapat berpuasa lagi di hari-hari yang sangat panas, serta beribadah di malam-malam hari yang sangat dingin."

Kebaikan adalah mati dalam cinta-Mu

Terjaga dalam rumah yang ganas ini adalah kematian

Bagiku yang bisa hidup di asrama ini adalah orang-orang yang tidak tahu

Biarlah mati orang yang mengetahui tirai rahasia rumah ini

Tenggelamlah sudah semua jiwa

Tenanglah orang yang mengakui dan matilah orang yang mengingkari

Tiada usaha seperti melayani kekasih dan minuman keras

Wahai penuang minuman, tolonglah aku supaya mati dalam usaha ini

Hati yang berdarah dan letih serta sakitnya perpisahan

Wahai kekasih! Inginkah kau melihatku mati dalam ratapan seperti ini?

Apa yang bisa dilakukan untuk kekasih yang tak mau menampakkan wajahnya kepada siapapun Biarlah aku mati dalam sesalnya perjumpaan.[]

DOA INI DIKABULKAN

Dikisahkan bahwa almarhum Mulla Muhammad Taqi Majlisi ra, pada suatu malam terjaga dari tidurnya untuk mengerjakan shalat malam. Seusai shalat, beliau sibuk membaca doa. Dalam doanya, beliau merasakan suatu keadaan irfani yang istimewa dalam dirinya yang seakan-akan bila beliau memanjatkan doa akan langsung dikabulkan. Beliau berpikir, doa yang bermanfaat dan berbobot apakah yang harus di panjatkan. Tiba-tiba putranya yang bernama Muhammad Baqir yang ketika itu masih bocah yang menyusui yang berada di tempat timangannya menangis. Pandangan Mullah Muhammad Taqi langsung tertuju pada Muhammad Baqir. Beginilah

beliau mendoakan putranya (yang kandunganya sebagai berikut), "Ya Allah, ketika dia besar nanti, berilah taufik menyebarluaskan ajaran-ajaran Rasulullah saw dan para imam sampai akhir batas kemampuannya dan mampu menyampaikannya ke seluruh dunia." Doa ini pun dikabulkan dan terjadilah apa yang diinginkannya. Sang putra mendapat kesempatan yang terbaik dalam menyebarluaskan ajaran-ajaran (Rasulullah saw dan para imam) serta riwayat-riwayat Islam. Karya-karyanya melebihi angka seratus, baik dalam bahasa Arab maupun Parsi.

Wahai Tuhanku, di depan pintu-Mu adalah seorang pendosa
Dalam kehausan, letih dengan keadaan yang hancur
Datang ke haribaan-Mu dengan mata menangis
Mengemis dan tak memiliki tempat berlindung
Kasihanilah orang yang sedih dan meratap ini
Lihatlah dia dengan pandangan kasih sayang-Mu
Tlah kubaca hadis Akrim al-Dhaif-*Mu*

Akulah tamu yang datang ke haribaan-Mu,
ya Ilahi
Wahai Tuhanku, di depan pintu-Mu dengan
leher yang tak lurus
Tiada yang menenamiku selain air mata dan
ratapan.[]

YA ALLAH, INI ADALAH RAHASIA ANTARA ENGKAU DAN AKU...

Said bin Musayyib berkata, "Pernah terjadi tahun paceklik dan semua orang pun berkumpul untuk meminta hujan kepada Allah. Di tengah-tengah kerumunan orang-orang itu mataku menatap seorang budak yang pergi meninggalkan kerumunan dan naik ke atas bukit. Aku merasa ditarik ke arahnya oleh suatu kekuatan misterius. Aku ingin tahu cara bermunajat budak itu. Lalu aku maju ke depan dan melihatnya sedang menggerak-gerakkan bibirnya. Tapi aku tidak dapat mendengar apa yang diucapkannya. Belum lagi doanya selesai, tiba-tiba langit telah dipenuhi awan dan begitu melihatnya, budak hitam itu langsung berterima kasih kepada Allah dan beranjak pergi. Hujan deras pun turun sampai-sampai kami semua

takut akan terjadi banjir. Diam-diam aku mengikuti budak hitam itu. Akhirnya dia masuk ke rumah Imam Ali bin Husain Zainal Abidin. Aku datang menghadap beliau sambil berkata, 'Di rumah Anda ada seorang budak berkulit hitam. Kalau Anda ijinkan, aku mau membelinya.'

Imam berkata, 'Said! Mengapa tidak kuberikan saja padamu dan kenapa aku harus menjualnya padamu?' Beliau memerintahkan pengurus budak agar menghadirkan semua budak yang ada di rumah beliau di hadapanku. Semuanya sudah dihadirkan, tapi budak yang kucari tak ada di antara mereka. Aku berkata, 'Tidak ada satu pun dari mereka yang kuinginkan.' Beliau bertanya, 'Apakah masih ada yang tersisa?' Si pengurus budak menjawab, 'Masih, hanya ada satu orang lagi yaitu penjaga kuda dan unta.' Beliau lalu memerintahkan untuk menghadirkannya. Begitu dia masuk, aku melihat dialah orang yang naik ke atas bukit lalu meratap dengan hati hancur. Aku berkata, 'Inilah budak yang akan kubeli.' Imam berkata, 'Hai budak, kini Said adalah tuanmu, pergilah bersamanya.'

Budak hitam itu melihat ke arahku dan berkata, 'Gerangan apakah kiranya yang memaksamu memisahkan aku dan tuanku?'

Aku menjawab, "Aku melihat apa yang kau

lakukan di atas bukit.' Mendengar perkataanku, dia langsung mengangkat kedua tangannya dan menengadahkan wajahnya ke langit sambil memohon kepada Allah dengan suara lirih, 'Ya Allah, itu adalah rahasia antara Engkau dan aku. Karena sekarang Engkau telah menyingkap tirai itu, bawalah aku bersama-Mu dan kembalikanlah aku ke sisi-Mu.' Imam Ali Zainal Abidin dan orang-orang yang menyaksikan munajatnya di tempat itu menangis. Aku pun keluar dari rumah beliau sambil menangis. Baru saja aku tiba di rumah, datanglah seorang utusan Imam membawa berita bahwa Imam berkata, 'Kalau engkau mau ikut serta dalam pemakaman jenazah saudaramu, datanglah.' Aku pun pergi ke rumah beliau bersama orang suruhan Imam itu. Di sana aku melihat budak hitam itu sudah tidak bernyawa lagi."

Janganlah kau melalaikan umur yang banyak terbuang sia-sia

Yang kau gunakan untuk memukul setiap jiwa karna kelalaian dan kesombongan

Bergetarlah atas sirnanya waktumu dan sadarlah

Supaya tak kau hasilkan jiwa yang dingin, tanpa kehadiran.[]

SAYA SELALU KENYANG SETIAP KALI MENDOAKAN ORANG-ORANG SYIAH

Imam Hasan al-Askari meriwayatkan dari Imam Hasan al-Mujtaba bahwa di dekat gunung Shafa, seseorang datang menemui Imam Ali dan mengucapkan salam kepada beliau seraya berkata, "Wahai wali Allah, sudah empat tahun aku berada di tempat ini dan kuhabiskan waktuku dengan bertasbih, memuji, dan mengagungkan Allah Swt." Imam Husain meriwayatkan bahwa ayahnya berkata, "Di tempat ini tak ada makanan dan minuman, dalam rentang waktu itu bagaimana engkau menjalani kehidupanmu?"

Orang itu berkata, "Wahai maulaku, demi Tuhan Yang telah mengutus putra pamanmu

kepada semua makhluk dan Yang menjadikanmu sebagai *washi*nya, setiap kali aku merasa lapar, aku mendoakan para Syiahmu dan dengan demikian aku merasa kenyang, dan setiap kali aku merasa haus, aku melaknat musuh-musuhmu dan dengan demikian hilanglah rasa dahagaku."

Hai Ali, ingat padamu adalah ruh jiwaku
Namamu hai Ali, adalah wiridku
Cinta padamu hai Ali, adalah penangkalku
Engkaulah hai Ali, kiblat bagi jiwaku.[]

IMAM HUSAIN BERDOA DAN NENEK TUA ITU PUN HIDUP KEMBALI

Suatu hari, datanglah seorang pemuda ke majlis Imam Husain sambil menangis. Imam bertanya kepadanya, "Kenapa kau menangis?"

Anak muda itu menjawab, "Wahai putra Rasulullah, hari ini, sebelum ibuku berkesempatan menulis wasiat, beliau sudah meninggal dunia terlebih dahulu. Semua hartanya pun belum diketahui dan aku pernah mendengar sendiri kalau ibuku pernah berkata, 'Aku tidak akan berwasiat selama masih hidup, tapi nanti akan ada seseorang yang akan memberitahukanmu dan semua hartaku pun akan menjadi jelas.'

Setelah itu Imam Husain berkata, "Wahai sahabat-sahabatku, berdirilah, marilah kita bersama-sama pergi ke sisi wanita tua itu supaya kita dapat memenuhi kebutuhan pemuda ini."

Beliau dan para sahabatnya pun bergerak menuju rumah nenek tua itu. Sesampainya di sana, mereka langsung masuk ke dalam. Nenek tua itu masih terbaring di atas tempat tidurnya. Imam Husain lalu mengangkat kedua tangannya untuk memohon kepada Yang Mahakuasa agar menghidupkan kembali nenek tua itu. Tiba-tiba nenek tua itu terbangun dan mengucapkan dua kalimat syahadat dan melihat ke arah Imam Husain dan berkata, "Wahai pemimpin para *auliya'*, apa yang Anda inginkan dari dihidupkannya kembali diriku ini?"

Imam berkata, "Berwasiatlah, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya padamu!"

Nenek itu berkata, "Wahai maulaku, begitu banyak harta yang kumiliki yang terpendam dalam tempat fulan dan sepertiga dari harta itu telah kunazarkan dan dua pertiga lainnya milik putraku. Seandainya putraku itu termasuk salah satu dari pecintamu, tolong serahkan harta itu kepadanya. Seandainya dia bukan termasuk salah seorang

pecintamu, bagilah harta itu kepada siapapun yang Anda anggap layak menerimanya." Lalu wanita tua melanjutkan, "Wahai putra Rasulullah! Aku ingin Anda menyalatiku." Dia pun langsung merebahkan dirinya kembali, membaca dua kalimat syahadat, dan meninggal dunia. Imam Husain menyalati jenazahnya dan orang-orang segera mengebumikannya di pemakaman Baqi'.

Engkaulah, hai Husain, sang pemimpin
Engkaulah, hai Husain, si pembawa perintah
Tiada seorang pun selain dirimu di dunia ini yang bisa diandalkan
Engkaulah yang memerintah, engkaulah yang melarang, engkaulah yang mendapat perintah dan larangan
Engkaulah yang dikuasai dan engkau yang berkuasa
Engkaulah pemimpin dan engkaulah tentara
Engkaulah yang dicari dan engkaulah yang mencari
Engkaulah yang diinginkan dan engkaulah yang menginginkan
Engkaulah yang dicintai dan engkaulah sang pecinta

Engkaulah sultan, engkaulah negara

Engkaulah yang disaksikan dan engkaulah yang menyaksikan

Engkaulah ma'bud dan engkaulah abid

Engkaulah yang dituju dan engkaulah yang menuju

Engkaulah pesuluk, engkaulah rahbar (imam)

Engkaulah tangisan, engkaulah tawa, engkaulah ratapan, engkaulah naungan

Engkaulah sakit, engkaulah penawar

Engkaulah tanpa hati engkaulah pembawa hati.[]

ALI MENDOAKANNYA

Amr bin Hamiq adalah salah seorang sahabat setia dan orang terdekat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib. Pada perang Shifin yang merupakan perang sengit antara tentara Imam Ali dan tentara Muawiyah, dia berkata pada Imam Ali, "Kami tidak berbaiat kepadamu karena ingin mendapat harta atau menjalin kekeluargaan denganmu, melainkan baiat kami kepadamu berlandaskan lima perkara;

1. Engkau adalah putra paman Rasulullah saw.
2. Engkau adalah menantu Rasulullah saw dan suami Sayyidah Zahra.

3. Engkaulah ayah dua putra Rasulullah saw.
4. Engkau adalah orang pertama yang beriman kepada Rasulullah saw.
5. Sejak dulu engkau adalah pejuang islam yang paling menonjol dan andilmu dalam berjihad melawan orang-orang kafir lebih banyak dari semua orang.

Oleh karena itu, seandainya kau perintahkan aku mencabut gunung dari tempatnya, dan kukosongkan lautan dari air maka selama hayat masih di kandung badan. Kami tidak akan berpaling dari perintahmu dan akan membela orang-orang yang mencintaimu serta memusuhi mereka yang memusuhimu."

Beginilah Amirul mukminin Ali mendoakan sahabatnya yang tulus ini, "Ya Allah, terangilah hatinya dengan cahaya takwa dan bimbinglah dia ke jalan yang lurus."

Doa Imam Ali kepada sahabatnya ini dapat terlihat dalam diri sahabat tersebut yang memiliki hati suci dan bercahaya. Dia selalu berada di jalan yang lurus sampai ajal dan syahadah menjemputnya.

Aku datang memuji, Ali

Hai hati dan jiwa! Aku siap berkorban demi Ali

Dia adalah kasih sayang Sang pemilik keagungan Lahut

Karena aku menyifati keagungan Ali

Dia adalah jiwa Nabi dan misteri Ilahi

Apa yang bisa dikata dalam memuji Ali

Hanya Allah semata yang mengetahui apa yang ada pada diri Ali

Demi Tuhanku dan Tuhannya Ali

Ya Ilahi, kumpulkanlah aku di hari Mahsyar nanti

Di bawah naungan bendera Ali

Jadikanlah kecintaannya sebagai pemberi syafaatku

Biarlah aku menjadi orang yang beruntung dapat berjumpa dengan Ali

Jadikanlah semua amal perbuatanku

Apapun dia berada dalam kerelaan-Mu

Kudapatkan jalan menuju ke haribaan-Mu

Dari perkataan-perkataan Ali

Menjadi jelaslah pandangan dari debu jalannya

Kulihat jalan dengan celak Ali
Meski dosaku tak terbatas
Namun aku adalah salah seorang pecinta Ali
Meski namaku kosong dari kebaikan
Hatiku penuh dengan cinta Ali.[]

ALLAH MEMPERHATIKAN SEMUA RAMBUT PUTIHMU

Najibudin yang merupakan salah seorang ulama besar, di tengah-tengah kuburan melihat empat orang sedang memikul jenazah di atas pundaknya menuju tempat pemakaman. Dia pun memperlihatkan sikap protesnya atas perbuatan mereka dengan mengatakan kalau mereka telah membunuh seseorang dan menguburkannya di tengah malam supaya perbuatannya tidak tercium masyarakat. Mereka berkata, "Janganlah Anda berburuk sangka, ibu jenazah ini bersama kami." Dia melihat seorang nenek bersama mereka.

Dia berkata, "Hai wanita tua, kenapa di tengah

malam seperti ini kau kebumikan putramu yang masih muda?"

Wanita tua itu menjawab, "Sebab putraku adalah orang yang selalu bermaksiat. Dia sendiri berwasiat seperti ini [yang pertama], 'Kalau aku meninggal dunia, ikatlah leherku dengan tali dan tariklah aku keluar jauh dari rumah dan mintalah kepada Allah dan katakanlah: Ya Allah, kasihanilah hamba yang lepas yang tak dapat melarikan diri dari tangan maut ini, kuserahkan dia pada-Mu.'

Yang kedua, 'Kuburkanlah jenazahku di malam hari supaya tak ada seorang pun yang melihat tubuhku dan mengingat semua kejahatanku yang dengan begitu aku akan tersiksa.'

Ketiga, 'Ibu sendiri yang menguburkanku dan meletakkanku dalam liang lahat supaya Allah memperhatikan semua rambut putihmu dan mengampuniku.'

Begitu kuikat leher putraku dengan tali dan mulai menyeretnya, aku mendengar suara seseorang yang berkata, '*Ketahuilah bahwa para kekasih Allah itu adalah orang-orang yang beruntung.*'

Aku senang dan dia pun kubawa ke pemakaman."

Najibudin berkata, "Aku meminta izin kepada wanita tua itu untuk menguburkan putranya. Ketika aku ingin meletakkannya ke dalam liang lahat, terdengarlah sebuah ayat ke telingaku: *Sesungguhnya para kekasih Allah itu adalah orang-orang yang beruntung.*

Kepada Kamilah jalan keluar semua orang yang susah

Kamilah tempat kembali orang-orang susah yang membutuhkan

Datanglah pada Kami karena di sinilah semua luka terobati

Datanglah pada kami karena di sinilah semua penyakit kan mendapat obat

Datanglah ke haribaan-Ku hai orang-orang yang bermaksiat

Supaya Ku ampuni dengan karunia-Ku segala kejahatan dan kesalahan

Hai orang-orang yang miskin! Berlindunglah pada-Ku

Hai orang-orang yang luka! Carilah pengobatan dan obat di istana ini.[]

DOA SEORANG NENEK TERKABULKAN

Sultan Malik Syah berburu di tempat pemerintahannya (Ishfahan) bersama sebagian orang-orang dekat dan para pegawainya. Mata mereka melihat ke arah seekor sapi betina liar yang berada di tengah padang pasir. Mereka pun menangkapnya. Setelah sapi itu di sembelih, mereka memanggangnya kemudian menyantapnya. Pemilik sapi betina itu adalah seorang nenek yang sudah menjanda dan punya tiga orang anak yatim yang semuanya menjalani kehidupannya dari air susu sapi betina itu. Begitu mengetahui (kalau sapinya terbunuh), dia datang dan berdiri di hadapan Malik Syah yang saat itu akan melintasi

jembatan Zayandeh-e Rud seraya berkata, "Hai raja! Kalau hari ini Anda tidak menjawab pertanyaanku dan tidak mengobati rasa sakitku di jembatan Zayandeh-e Rud ini, kelak di hari kiamat, aku akan menahanmu di jembatan Shirath." Sang raja pun turun dari kudanya dan bertanya gerangan apa yang terjadi. Dia memerintahkan memberinya 70 ekor sapi kepada wanita itu. Para pegawai istana yang telah merampas harta orang lain itu mendapat hukuman resmi dari pihak raja.

Setelah Malik Syah meninggal dunia, wanita itu merobohkan tubuhnya di atas pusara sang raja dan berkata, "Ya Allah! Sultan Malik Syah telah mengobati sakitku dan berbuat baik padaku, Engkaulah yang Mahamulia. Apa yang akan terjadi pabila Engkau merahmatinya." Saat itu seorang abid dan zahid bermimpi bertemu Malik Syah dan menanyakan keadaannya.

Malik berkata, "Kalau tidak ada syafaat dari wanita yang berada di jembatan Zayandeh-e Rud yang telah menyelamatkanku, celakalah aku."

Aku memiliki harapan, kalau aku bukan sekuntum bunga setidaknya aku bukanlah duri

Kalau aku bukan orang yang memikul

beban di pundak, setidaknya aku bukanlah sebuah beban

Kalau aku tak bisa menjadi teman atau pemilik hati, aku tak mau menjadi musuh

Kalau aku bukanlah taman al-Khalil maka aku bukanlah api

Meskipun aku tak mampu menolong orang yang mazlum dari kezaliman

Aku tak ingin bekerjasama dengan orang yang zalim

Tahukah engkau mengapa Qalam gemetar terhadap diri ini

Karna dia takut berbuat zalim kepada orang yang terzalimi

Kuangkat bendera tinggi-tinggi bergegas menuju Sang Penguasa alam

Membaralah jiwa alam dalam api kezaliman

Suatu hari nanti bendera itu akan roboh di tangan kesusahan lisan

Berbuat baiklah di dunia ini, perbaikilah namamu bagai bendera.[ ]
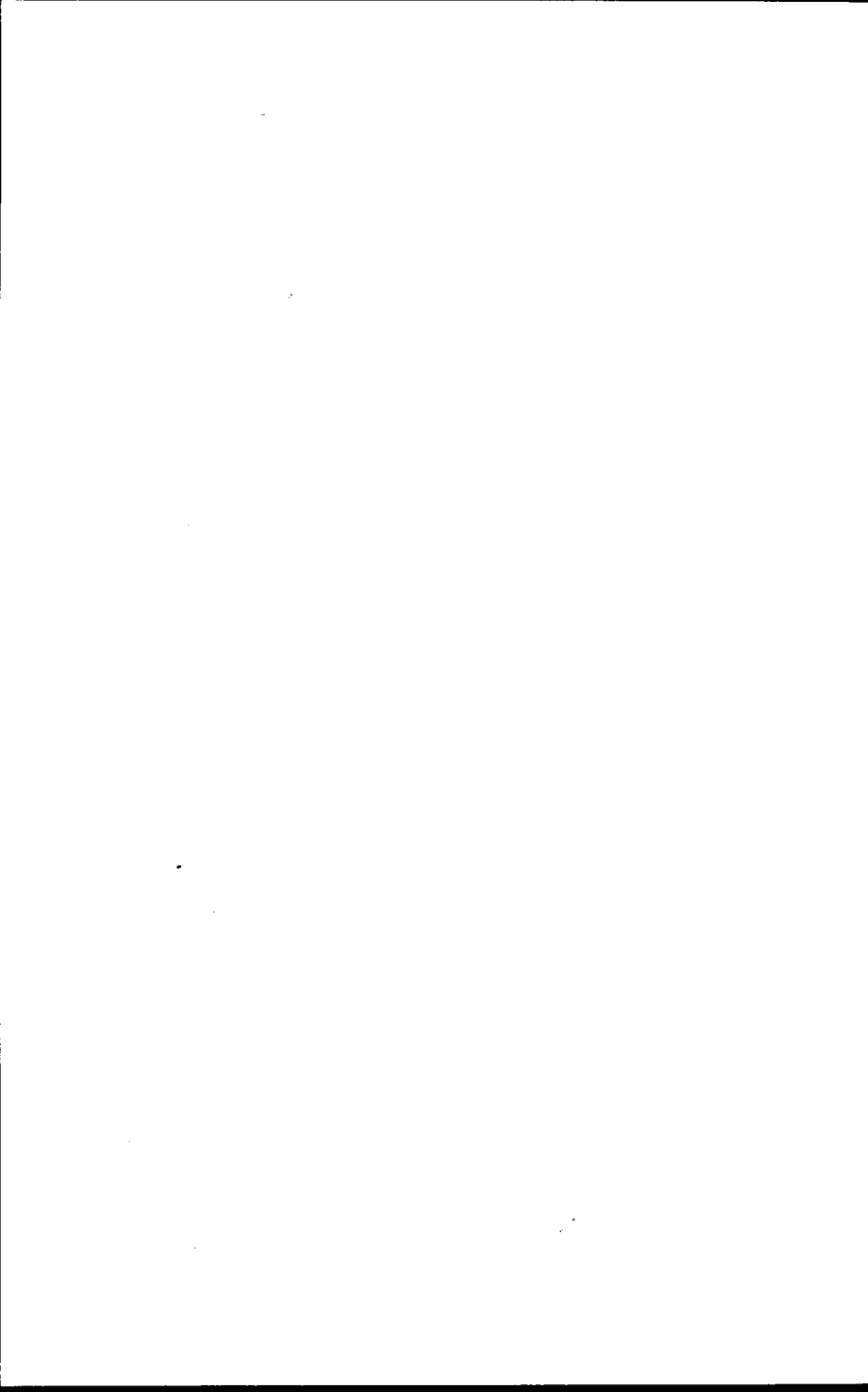
YA ALLAH, AKU TELAH TERBIMBING KE ARAH CAHAYA-MU

Kunci Baitul Maqdis selamanya berada di tangan Nabi Sulaiman as yang tidak percaya pada siapapun selain dirinya sendiri. Suatu malam, beliau bermaksud membuka pintu itu dengan kunci tersebut. Ternyata pintu tak bisa dibuka dan beliau pun meminta bantuan bangsa jin dan manusia; namun hasilnya tetap nihil.

Beliau as sangat bersedih dan merasa tak enak seraya menganggap Allah telah melarangnya memasuki Baitul Maqdis. Saat larut dalam pikiran itu, datanglah seorang lelaki tua yang bertumpu kepada tongkatnya dan termasuk salah seorang sahabat Nabi Daud as (ayah nabi Sulaiman) menghadap beliau dan berkata, "Mengapa Anda bersedih?"

Nabi Sulaiman berkata, "Sulit bagiku dan sahabat-sahabatku dari bangsa jin dan manusia untuk mem-buka pintu rumah ini."

"Maukah kuajarkan engkau beberapa kalimat yang selalu dibaca ayahmu saat gelisah dan Allah selalu menghilangkan kesusahannya?" tanya lelaki tua itu.

Sulaiman as, "Katakanlah, hai orang tua."

Lelaki tua itu berkata, "*Allâhumma binûrika ihtadaitu wabifadhlika istaghnaitu wabika ashbahtu wa amsaitu, dzunûbi baina yadaika, astghfiruka Wa atûbu ilaika, yâ Hannanu yâ Mannân*

(Ya Allah! Dengan cahaya-Mu aku mendapat petunjuk dan dengan karunia-Mu aku merasa cukup, dan dengan bantuan-Mu kujalani pagi hari dan malamku, dosa-dosaku ada di hadapan-Mu, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu, wahai Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penuntut)."

Nabi Sulaiman membaca kalimat ini. Tiba-tiba pintu terbuka.

Kemanapun mata kami memandang, yang terlihat hanyalah paras baik-Mu

Kemanapun telinga kami mendengar, yang terdengar adalah perkataan-Mu

Orang-orang membuka mata dan mereka hanya melihat selain-Mu

Kami ikat dua mata untuk melihat keindahan-Mu

Dulu hatiku terukir nama selain-Mu

Kini semua itu tlah kubersihkan dan kuukir wajah indah-Mu

Para urafa telah mendengar sifat-Mu dari buku dan ustadz

Sementara kami mendengarnya dari yakut lisan-Mu yang sangat berharga.[]
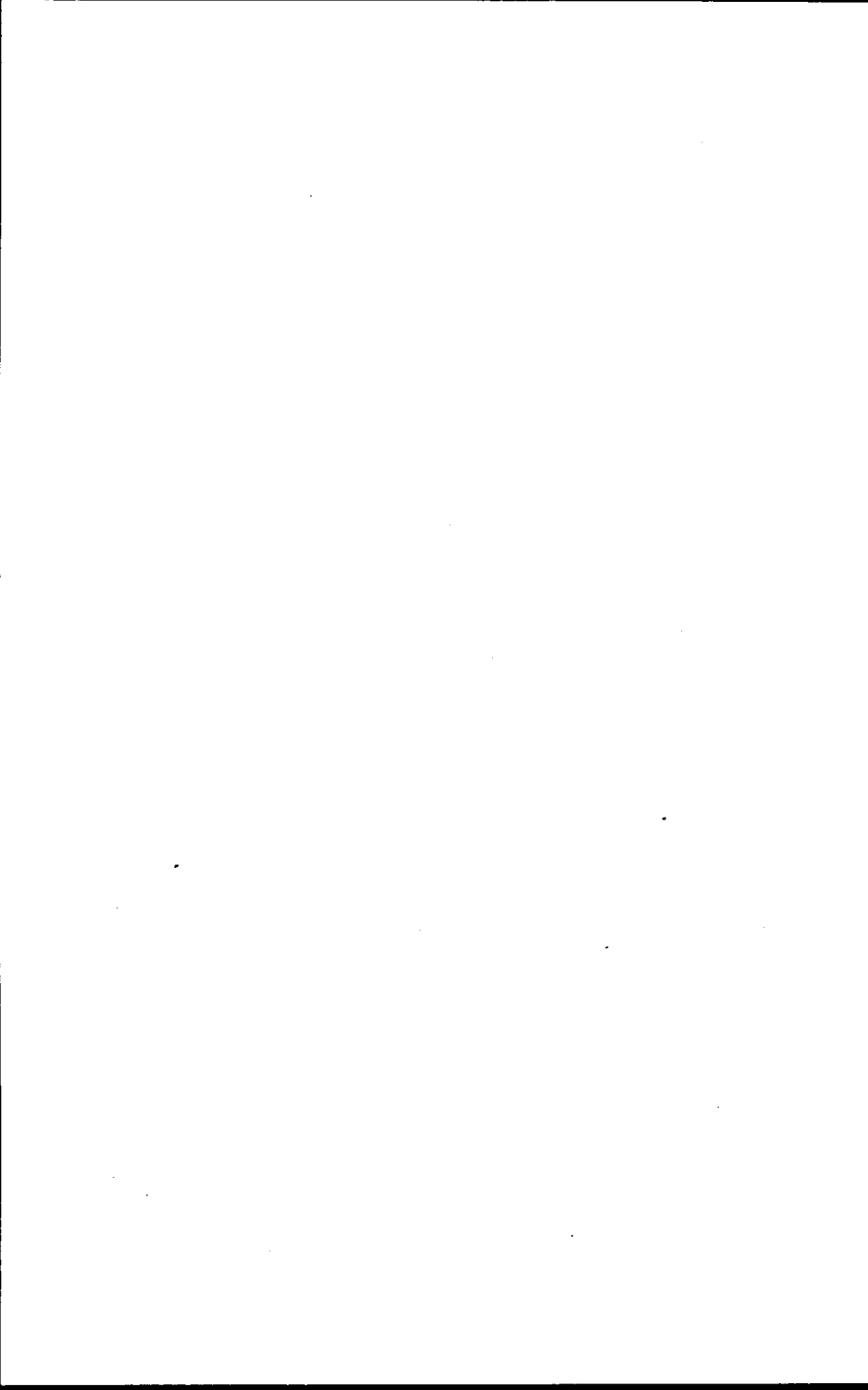
DOA DAN KUTUKAN AKAN BERPENGARUH APABILA...

Salah satu sikap hormat kepada sesama adalah ucapan, "Semoga Allah memanjangkan usia Anda." Sikap hormat tak ada kaitannya dengan doa, kecuali bila si pembicara mengutarakan lafal tersebut dari lubuk hati. Begitu pula sebaliknya dalam hal yang berkaitan dengan kutukan; bila hanya sebatas bibir, tak akan berdampak apa-apa.

Sebagai contoh, seseorang berkata kepada yang lain, "Mampus kau." Malaikat pencabut nyawa tidak mengikuti ucapan selain Allah untuk mencabut nyawa.

Doa dan kutukan akan berpengaruh bila di dalamnya terdapat kelayakan untuk mendapatkan

perhatian atau murka Allah. Sebagai contoh, bila seseorang berbuat sebuah kebaikan, memohon bantuan agar mengeluarkannya dari kesusahan, serta mengharap panjang umur dan *khusnul khatimah* dari lubuk hatinya yang paling dalam, tentunya Allah Maha-dermawan dan Maha Pengasih, dan tak akan menolak permohonan orang yang memanjatkan doa kepada-Nya. Begitu juga bila seseorang terzalimi dan mengutuk dengan hati yang hancur; kutukan itu akan berdampak. Dengan demikian, jangan sampai rintihan orang teraniaya terdengar karena ulah kita.

> *Ya Rabb, lemparlah aku ke dalam lautan rahmat-Mu*
> *Jadikanlah dadaku ini sebagai tempat penyimpan rahasia*
> *Sembuhkanlah apa yang terbaik untuk hati yang letih ini*
> *Kasihanilah hati yang hancur ini*
> *Pabila daku tetap jauh dari rahmat-Mu*
> *Wajahku akan menghitam (karna dosa) dan aku akan tetap merana*
> *Hancurlah sarang hati ini karna dosa*
> *Berilah sedikit perhatian-Mu pada rumah hati ini.*[]

HARTA YANG BANYAK DAPAT MENJADI BALA'

Ketika Rasulullah saw bersama para sahabatnya yang berada di padang pasir sampai di tempat pemilik binatang ternak, mereka ingin membeli susu dari orang tersebut. Orang itu tak mau menjualnya dan berkata, "Ini milik suku kami." Rasulullah saw berdoa, "Ya Allah, perbanyaklah hartanya."

Rombongan Rasulullah saw sampai ke tempat orang lain dan sama seperti sebelumnya; mereka ingin membeli susu darinya namun bedanya orang ini berbuat sopan dan membawa susu untuk mereka dan berkata, "Kalau kalian masih menginginkannya, aku akan mengambilkan untuk

kalian." Rasulullah saw mengangkat tangannya sambil berdoa, "Ya Allah, dengan kebenaran Muhammad dan keluarga Muhammad, kabulkanlah hajatnya dan hajat orang-orang yang beriman sekadar untuk mencukupi kebutuhan mereka." Para sahabat bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, Anda telah mendoakan kedua orang itu; orang kikir itu Anda doakan supaya Allah memperbanyak hartanya sedangkan pada orang ini, Anda mendoakan agar Allah memenuhi hajatnya sekadar mencukupi kebutuhannya." Rasulullah saw berkata, "Harta yang banyak juga dapat menjadi bala'."

Kami kehilangan diri dalam hawa nafsu
Di jalan Allah kami kehilangan jalan
Dari ketiadaan kami hingga iklim wujud
Kami datang dan kami pun kehilangan jalan
Rumah, tujuan, jalan, dan tempat bagi pejalan kaki
Dari awalnya kami telah kehilangan semuanya
Apapun yang kami miliki berupa barang dan uang
Kami telah kehilangan semuanya di jalan.[]

FIRAUN MELETAKKAN WAJAHNYA KE TANAH

Di zaman Firaun, air sungai Nil mengalami surut. Penduduk Mesir menghadap Firaun dan memintanya mengairi sungai tersebut seperti sedia kala. Firaun berkata, "Aku tidak menyukai kalian."

Untuk kali kedua, mereka menghadap kepadanya dan mengutarakan hal sama. Firaun pun memberi jawaban sama. Demikian pula dengan kali ketiga; Firaun tetap menjawab sama. Untuk kali keempat, penduduk berkata, "Firaun! Kalau engkau tidak mau mengairi sungai Nil, kami akan memilih tuhan lain."

Firaun berkata, "Kalian semua, berkumpullah

di padang pasir." Dia juga ikut keluar bersama mereka. Lalu dia meletakkan wajahnya ke tanah di suatu tempat yang tak dapat dilihat siapapun dan tak seorang pun yang dapat mendengar suaranya. Dia memberi isyarat dengan jari syahadat, lalu mulai memohon dan berdoa:

"Wahai Tuhanku! Aku datang ke haribaan-Mu bagaikan seorang hamba hina yang mendatangi tuannya. Aku tahu, tiada seorang pun yang mampu mengairi sungai Nil ini selain diri-Mu. Alirilah sungai ini dengan kasih sayang dan kemuliaan-Mu."

Sungai Nil sekonyong-konyong mengalir tapi dengan sangat deras. Firaun berkata kepada penduduk Mesir, "Aku telah mengalirkan air sungai Nil dan kubuat seperti ini." Mereka pun bersujud. Upacara penyembahan kembali mereka perbaharui, lalu Jibril menemui Firaun dalam rupa lelaki dan berkata, "Hai raja! Aku punya seorang budak yang kuistimewakan melebihi budak-budakku yang lain. Kuserahkan urusan budak-budak itu padanya. Kunci semua simpanan dan hartaku berada di tangannya tapi budak itu memusuhiku. Dia membenci orang yang kusukai dan malah mencintai siapa saja yang tidak kusukai. Balasan apakah yang tepat untuk budak seperti ini?"

Firaun berkata, "Alangkah tidak terpuji dan buruknya budak itu. Seandainya dia milikku, aku akan menenggelamkannya di laut."

Jibril berkata, "Kalau memang balasannya harus seperti itu, kumohon, tuliskanlah hukuman itu untukku."

Firaun menuliskannya, "Balasan bagi seorang budak yang melawan tuannya, membenci kawan-kawan tuannya dan bersahabat dengan musuh-musuh tuannya tiada lain adalah ditengelamkan ke dalam laut."

Tulisan itu diberikan kepada Jibril yang berkata, "Alangkah baiknya kalau surat ini Anda stempel." Firaun mengambilnya dan membubuhinya stempel. Di hari Allah telah berkehendak menenggelamkan Firaun dan orang-orang yang patuh padanya, Jibril memberikan tulisan itu padanya dan berkata, "Sekarang hukuman yang layak untukmu akan dijalankan. Engkau harus tenggelam."

Ya Rabb, apa yang harus kulakukan kalau
Kau tidak memberiku lindungan
Tidak pula memberiku jalan karna banyaknya kesalahan
Takkan kutinggalkan rumah-Mu dengan tangan hampa

Selagi Kau belum mengasihi air mata dan ratapan ini.[]

INSYA ALLAH AKAN TERSELESAIKAN

Seorang sahabat Imam Ali al-Naqi berkata, "Aku berkata pada Imam Ali al-Naqi, 'Khalifah Mutawakil telah memotong jatahku dan menurutku alasannya hanyalah kecintaanku pada Anda. Kumohon Anda memintanya mengembalikan padaku.'

Imam Ali al-Hadi (gelar lain Imam Ali al-Naqi) berkata, 'Insya Allah, akan terselesaikan.' Aku pun pergi.

Saat malam tiba, aku melihat para petugas khalifah satu persatu datang mencariku dan memintaku menghadap khalifah. Ketika aku menghadap, Mutawakil menatapku lalu berkata,

'Hai Abu Musa, kami memikirkanmu tapi kau melupakan kami. Berapa jumlah tagihanmu pada kami?'

Aku berkata, 'Sekian (aku menyebutkan jumlahnya).' Dia memerintahkan memberikannya padaku dua kali lipat. Aku bertanya pada Fath (menteri khalifah), 'Apakah Imam Ali al-Hadi datang kemari atau hanya melayangkan sepucuk surat?'

Dia berkata, 'Tidak.'

Ketika kutemui Imam, beliau berkata, 'Hai Abu Musa, kelihatannya engkau sedang bahagia.'

Aku berkata, 'Aku bahagia berkat Anda. Tapi mereka mengatakan kalau Anda tidak menemui Mutawakil, dan tidak meminta apa-apa darinya. Lantas, bagaimana dia memenuhi semua keinginan Anda?' Imam berkata, 'Allah Swt Maha Mengetahui bahwa kami tidak akan bertawasul kepada selain-Nya dalam segala kesulitan, dan hanya kepada-Nya pula kami bertawakal dan Dia sendiri berjanji kepada kami bahwa kapan saja kami meminta-Nya, Dia akan mengabulkannya. Kami takut memalingkan wajah kami dari-Nya karena Dia juga akan memalingkan wajah-Nya dari kami.'"

Kami cari pertolongan dari Sang Khalik

Sambil mengucap pujian kepada ithrah (keturunan) yang suci

Kalau kau menginginkan daulat yang abadi

Datanglah ke haribaan keluarga Muhammad

Jika kau berwilayah kepada para imam

Berarti kau berada dalam benteng tinggi para imam

Wilayah lebih baik dari mutiara yang berharga

Yang hanya bisa kau bawa bersamamu

Mereka adalah kekasih semua yang memiliki cinta

Merekalah yang mampu mengungkap misteri alam

Satu persatu dari mereka adalah manifestasi kasih sayang Tuhan

Mereka semua adalah penyelesai kesulitan para pecinta.[]

BELUM LAGI DOANYA SELESAI, HUJAN RAHMAT TURUN

Pada tahun keenam hijrah terjadi masa paceklik. Semua masyarakat sulit mendapat kerja sehingga kemiskinan menyerbu. Mereka lalu mengadukan itu kepada Rasulullah saw.

Rasulullah saw berkata, "Hendaknya kalian berpuasa selama tiga hari dan mengeluarkan sedekah. Siang hari, semua orang harus keluar dari kota untuk bersama-sama membaca doa minta turun hujan." Pada hari yang ditentukan, Rasulullah saw beserta penduduk Madinah pergi ke padang pasir dan mengerjakan shalat *istisqa'* (minta hujan). Belum lagi doa dan munajat mereka selesai, di atas kota dan sekitarnya muncul awan rahmat yang tak terbatas dari lautan kemuliaan Ilahi yang tak

berbatas. Naungan berkah itupun mulai meneteskan air hujan selama tujuh hari tujuh malam sehingga memadamkan api kehausan negara itu serta menepis debu kegelisahan semua orang yang tinggal di perbatasan dan penduduk asli setempat. Saking lamanya hujan turun, penduduk mulai ketakutan kalau-kalau bangunan tempat tinggalnya akan hancur. Berbondong-bondong mereka menemui Rasulullah saw dan meminta beliau mengurangi kadar hujannya. Mendengar perkataan mereka, Rasulullah saw tersenyum dan berdoa kepada Allah, "Ya Allah, hujanilah sekitar kami dan janganlah Kau hujani kami." Tak lama kemudian, awan terbelah dan bergerak ke sekitar Madinah dan menghujaninya; sementara di Madinah sendiri sama sekali tidak turun hujan.

Puji sukur kehadirat Tuhan yang telah menciptakan Kita
Memberikan tempat kepada kita di langit rumah wujud
Dia berikan banyak keutamaan pada wajah dan karakter
Memuliakan dan mengutamakan wujud kita dari kasih sayang

Menjaga kita dengan akal dan menjaga kita dari kufur dan syirik

Dia berikan kemuliaan ini dan saat itulah kita berdiri tegak

Dia utus para nabi dengan banyak mukjizat dan tanda-tanda kebesaran

Dia tunjukkan jalan kepada kita menuju Sang Aqdas

Dia munculkan kita dalam umat Muhammad saw

Dia tambahkan seratus kemuliaan dengan memberi kemuliaan ini pada kita.[]
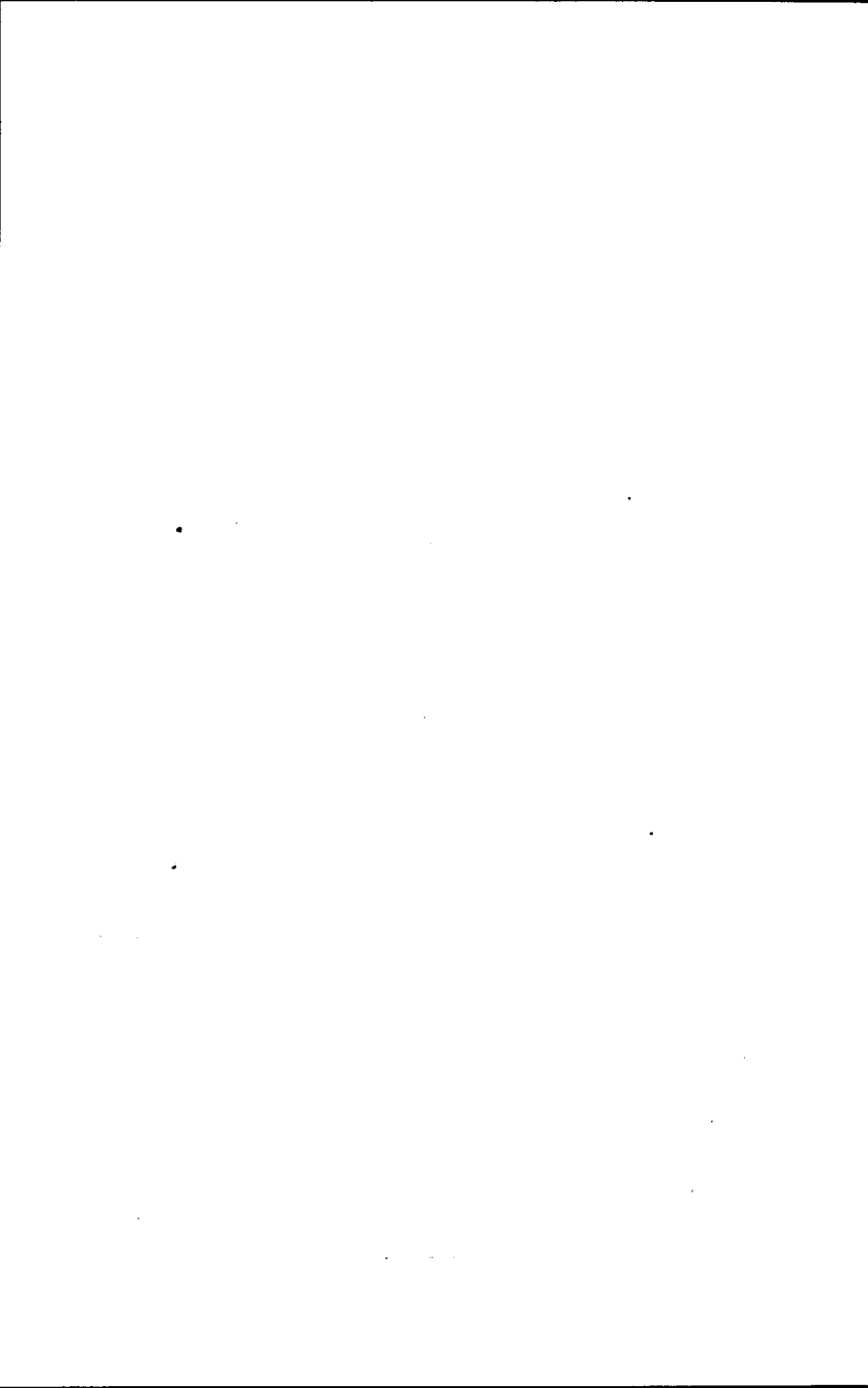
ENAM MANFAAT BERDOA

Selain dikabulkan, doa juga memiliki manfaat lain:

1. Doa adalah sesuatu yang paling lezat dan tiada kelezatan bagi manusia yang melebihi doa.

Dalam hadis-hadis qudsi disebutkan bahwa seseorang datang kepada Nabi Musa bin Imran as dan berkata, "Katakanlah pada Alah kalau aku adalah orang yang tak mampu; kenapa Engkau tak mau mengazabku?" Allah berkata:

"Katakan padanya, 'Aku telah berikan padamu musibah yang paling buruk yaitu tak dapat merasakan manisnya ingat kepada-Ku."

2. Terlepas dari segala sesuatu dan hanya berhubungan dengan Allah.

3. Dapat menghilangkan kesusahan, kesedihan, kebimbangan, ketakutan, dan keruwetan.

4. Penebus segala kekurangan yang ada pada diri manusia.

5. Menyebabkan kelapangan dada; yakni, lewat perantaraan doa, hari akan menjadi bak lautan sehingga mampu menghadapi segala musibah dan kesulitan.

6. Menyebabkan manusia mampu menemukan miliknya yang hilang, yakni dapat menemukan Tuhannya.

Bahagialah orang yang menjalin hubungan dengan-Mu
Bahagialah hati yang menuju ke arah-Mu
Jangalah Kau usir hamba yang miskin ini dari istana-Mu
Karna tiada lagi ratapan di permadaniku
Ku letakkan kepalaku di tanah istana-Mu
Mengemis, kesakitan, memohon ampunan
Kugapai baju Sang Maha Pengasih
Untuk mengasih secuil dari besarnya kemuliaan-Nya kepada yang kecil ini.[]

SEBAIK-BAIK DOA UNTUK HAJJAJ

Hajjaj bin Yusuf adalah wali kota pemerintahan Abdul Malik (khalifah kelima bani Umayyah) yang haus darah. Di Irak, dia termasuk pelaku besar kejahatan sejarah yang dapat disamakan dengan Jengis Khan, Adolf Hitler, dan Saddam Hussein.

Di Baghdad, dia mendengar seorang *darwisy* yang doanya mustajab. Dia memintanya menghadap dan berkata, "Doakanlah kebaikan untukku."

Si darwisy berdoa seperti ini, "Ya Allah, cabutlah nyawa Hajjaj."

Dengan marah, Hajjaj berkata, "Doa baik macam apa ini?!"

Darwisy berkata, "Doa ini baik untukmu dan baik untuk kaum muslimin."

Hai orang perkasa yang hidup di bawah tangan kezaliman

Sampai kapankah bazâr ini akan berlangsung

Apa urusanmu dengan dunia ini?

Matimu lebih baik karna kau telah menzalimi banyak orang

(*Gulestan-e Sa'di*).[ ]

KUULUR KEDUA TANGANKU YANG PENUH DOSA PADA-MU

Maitsam al-Tammar berkata, "Suatu malam, maulaku, Amirul Mukminin, mengajakku keluar Kufah dan pergi ke padang pasir. Ketika sampai ke masjid Ju'fi, beliau menghadap kiblat dan mengerjakan shalat empat rakaat. Setelah mengucapkan salam dan bertasbih, beliau mengangkat kedua tangannya untuk berdoa seperti ini, *'Wahai Tuhanku! Bagaimana aku menyeru-Mu sedangkan aku telah bermaksiat kepada-Mu? dan bagaimana aku tidak menyeru-Mu sedangkan aku telah mengenal-Mu dan kecintaanku pada-Mu telah singgah di hatiku. Kuulurkan kedua tanganku yang penuh dosa ini*

pada-Mu dan kubuka kedua mata yang penuh harap pada-Mu.

Ya Allah, Engkaulah pemilik semua pemberian, sedangkan aku adalah tawanan kesalahan, sementara termasuk akhlak orang-orang besar adalah berlemah lembut terhadap para tawanan; aku adalah tawanan kejahatanku, dan menggadaikan perbuatanku, ya Allah! Alangkah sempitnya jalan yang penunjuk jalannya bukan diri-Mu dan alangkah menakutkannya jalan di mana bukan Engkau yang menjadi kawannya!'"

Maitsam melanjutkan, "Kemudian beliau memelankan suaranya dan berdoa setengah berbisik. Setelah itu beliau bersujud dan meletakkan wajahnya ke tanah. Dalam kondisi itu, beliau mengatakan, *'Ampunilah aku, ampunilah aku,'* kemudian berdiri dan meninggalkan masjid Ju'fi, berjalan menuju padang pasir dan aku pun mengikuti dari belakang.

Kami pun sampai di suatu tempat di mana beliau membuat sebuah garis di atas tanah dan berkata, 'Jangan sampai engkau melampaui batas ini!' Aku berhenti, sementara beliau berjalan sendiri. Malam itu sangat gelap sekali."

Maitsam melanjutkan, "Aku berkata pada

diriku sendiri, 'Kau tinggalkan tuan dan maulamu yang punya banyak musuh itu seorang diri? Jawaban apa yang akan kau berikan pada Rasulullah saw? Aku bersumpah kepada Allah, sekarang aku akan mencarinya, meskipun ini berarti melawan perintah beliau. Aku pun mencari beliau, hingga di suatu tempat di mana aku melihat beliau memasukkan sebagian tubuhnya ke dalam sebuah sumur dan sibuk berbincang-bincang dengan sumur. Beliau berbicara dengan sumur, begitu pula sebaliknya.

Beliau mengetahui kedatanganku dan berkata, 'Siapa kau?'

Aku menjawab, 'Aku, Maitsam.'

Beliau berkata, 'Hai Maitsam! Bukankah aku telah memerintahkanmu agar tidak melampaui batas itu?! Apakah kau mendengar apa yang kukatakan di tempat ini?'

Aku menjawab, 'Tidak, wahai tuanku, aku tidak mendengar apapun.'

Beliau berkata, 'Hai Maitsam! Di dadaku tersimpan banyak hajat dan keinginan sehingga dadaku terasa sempit dan letih karenanya. Maka aku menggali tanah dengan tanganku sendiri dan kutuangkan rahasia dalam diriku pada bumi.

Tatkala bumi telah menghijau dan tumbuh biji-bijian dari perutnya, biji-bijian itu berasal dari rahasia-rahasia yang kutanam di tanah itu.'"

(Perlu diketahui bahwa maksud menggali tanah dengan telapak tangan dan mengungkapkan rahasia ke dalamnya, lalu tanah menumbuhkan [biji-bijian] karena rahasia itu, barangkali sebagai *kinayah* [metonomi] dan ungkapan yang digunakan untuk arti tidak memiliki pasangan hidup. Atau barangkali keinginan beliau ini adalah bahwa beliau ingin menuangkan rahasia yang sesungguhnya ke dalam tanah serta ruh dan malakut bumi, supaya suatu saat nanti, dari perut bumi itu akan muncul rahasia-rahasia nabati seperti para kekasih Allah yang mampu menampung rahasia beliau.)

Aku tak tahan berpisah dengan-Mu .

Kulukis diri-Mu dalam dadaku

Suatu hari nanti aku akan menutup hidupku

Tuk berjumpa dengan-Mu

Di dalam urat dan akar terdapat panah cinta-Mu

Terpisahlah sudah garis kainku

Tiada maksud yang kutuju selain menjalin hubungan dengan-Mu

Tiada kawan yang kumiliki selain mengingat-Mu

Sejak lama hal ini tersimpan dalam kepalaku

Bahwa jiwaku harus kuserahkan dalam langkah-Mu

Perhatian-Mu, perhatian-Mu, jiwaku telah terbakar

Kasih-sayang-Mu kasih sayang-Mu, aku benar-benar meratap.[]
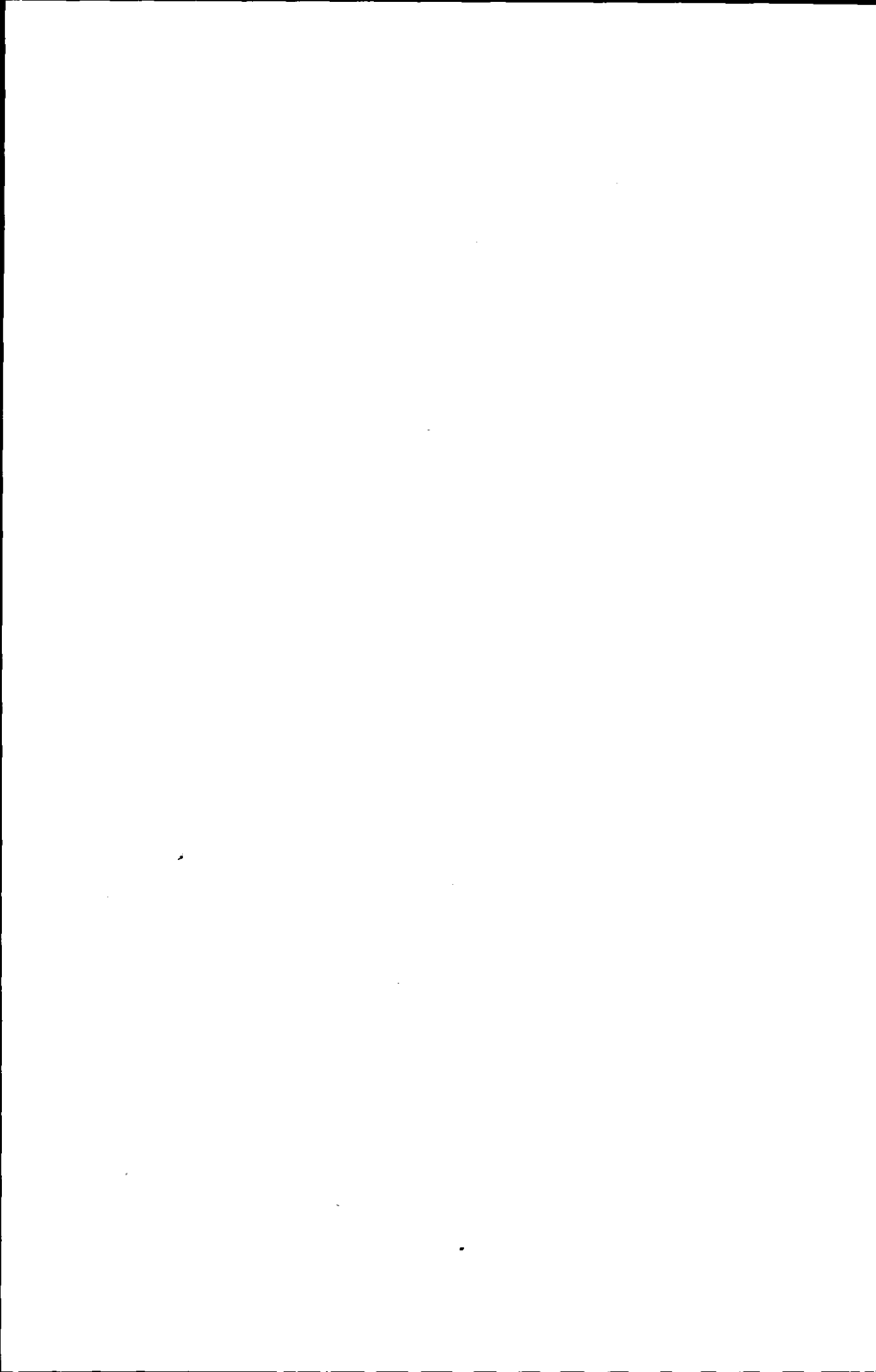
BULAN RAMADHAN, BULAN DOA

Angkatlah kedua tangan kalian (hai kaum muslimin) di bulan Ramadhan untuk berdoa di waktu-waktu shalat. Sebab, waktu-waktu tersebut adalah saat terbaik, di mana Allah telah bersumpah dengan kemuliaan-Nya untuk tidak menyiksa orang-orang yang bersembahyang dan bersujud, dan di bulan penuh berkah ini pula setiap kali orang berpuasa berkata, "Ya rabb," maka terdengarlah sahutan, "*Labbaik*." Di balik setiap 'ya rabb' kalian terdapat '*labbaik*' Kami; kalau sudah begini, ketika kalian menyeru-Nya, kemudian Dia berkata, "*Labbaik*," saat itulah minta hajat kalian, niscaya Dia akan mengabulkannya. Doa orang berpuasa itu mustajab.

Ya Allah, hajat yang akan kami haturkan pada-Mu adalah setiap dosa yang bisa menyebabkan kami meninggal dunia dalam keadaan lapar dan dahaga, dan dalam dua keadaan tersebut kami akan memasuki hari kiamat. Ya Allah, bersihkanlah semua dosa-dosa ini.

Dalam (neraka) Jahanam, rasa lapar akan sangat menekan, sampai-sampai (siapa saja) mau meminum *hamim* (air sangat panas) Jahanam. *Ya Allah, dengan kemuliaan bulan Ramadhan, dinginkanlah semua hati ini dengan telaga Kautsar. Ya Allah, ampunilah segala dosa yang dapat menjadi selubung antara kami dan telaga Kautsar dan bersihkanlah semua dosa-dosa itu, bersihkan dan sucikanlah kami semua, ini adalah bulan pembersihan, bulan ini adalah bulan di mana mengatakan kata maaf akan membersihkan apa yang ada pada diri.*

Janganlah kalian melupakan munajat di waktu sahar.

Sampaikanlah isi hatimu kepada Allah dalam kesendirianmu.

Sampaikanlah semua kesusahanmu kepada-Nya.

Merintihlah dari tangan setan.

Teriaklah dari semua waswas iblis, "*Ya sharikhal mustashrikhin.*"

Niscaya Allah akan memberimu anugrah berlimpah ruah.

Engkaulah yang ada dalam hati, Engkaulah penyakit jiwa, hai sahabat lamaku

Engkaulah yang ada dalam dada yang berkobar, hai sahabat lamaku

Engkaulah ruh dalam raga, wahai Engkau pulalah ruh dan jasad

Wahai Engkau yang Mahabaik, wahai sahabat lamaku

Engkaulah hati, dada, permata, dan harta yang tersimpan

Engkaulah kemarin dan Engkaulah lama, hai sahabat lamaku

Aku akan datang jika Kau beri jalan, kalau tidak aku akan menetap di pintu-Mu

Hai Yang selalu Ada, akulah budak-Mu, hai sahabat lamaku

Terserah apakah Kau akan memangilku atau mengusirku, Kau memiliki tempat di jiwaku

Jadikanlah hati ini sebagai sahabat abadi, hai sahabat lamaku.[]

MEMBACA SEBUAH DOA SEAKAN-AKAN DINDING DAN BATU-BATUAN TURUT MEMBACANYA

Saat masih menuntut ilmu-ilmu agama dan fikih Ahlul Bait di Najaf al-Asyraf, saya memiliki kerinduan yang sangat terhadap maula kita, Imam Mahdi al-Muntazhar. Saya berjanji pada diri sendiri untuk berjalan kaki selama 40 malam Rabu ke masjid Sahlah. Niat ini ditujukan untuk berjumpa dengan Imam Mahdi dan agar saya mendapat keberuntungan besar ini.

Saya menjalaninya sampai 35 atau 36 malam Rabu. Kebetulan, di malam kepergian saya dari Najaf ini cuaca agak mendung dan tampak akan turun hujan. Dekat masjid Sahlah terdapat sebuah parit. Sesampainya saya di situ, karena gelapnya

malam, seluruh tubuh saya dirasuki rasa takut, khususnya takut disatroni para penyamun. Tiba-tiba terdengar derap kaki yang membuat bulu roma saya berdiri.

Saya kembali ke belakang. Di situ saya melihat seorang Sayyid (keturunan Rasulullah saw—*peny.*) berbangsa Arab dengan pakaian padang pasir. Dia mendekatiku dan berkata dengan bahasa yang fasih, "*Assalamu'alaikum yâ* Sayyid." Rasa takut saya langsung hilang dan jiwa saya menjadi tenang. Tapi sangat mengejutkan, bagaimana orang ini mengetahui kesayyidanku di gelap malam yang sangat kelam ini. Namun dalam kondisi itu saya tak ingat masalah ini. Bagaimana pun juga kami berbincang-bincang dan pergi bersama. Dia bertanya pada saya, "Kemana tujuan Anda?"

Saya jawab, "Masjid Sahlah."

Kembali dia bertanya, "Untuk apa ke sana?"

Saya berkata, "Untuk berziarah kepada *Wali Ashr* (Imam Mahdi)."

Tak jauh berjalan, sampailah kami ke masjid kecil bernama masjid Zaid bin Shauhan yang posisinya berdekatan dengan masjid Sahlah. Beliau masuk ke dalam masjid, lalu kami berdua mengerjakan shalat. Tatkala Sayyid itu membaca

sebait doa, seakan-akan dinding dan bebatuan turut berdoa. Saya merasa ada suatu perubahan sangat aneh dalam diri saya yang tak dapat saya lukiskan.

Setelah berdoa, Sayyid itu berkata, "Sayyid, apakah Anda lapar? Sebaiknya Anda segera makan malam." Dia mengeluarkan sufrah (semacam taplak untuk acara makan—*peny.*) dari dalam pakaian panjangnya. Sepertinya di dalamnya terdapat tiga potong roti dan dua atau tiga timun hijau segar, seakan-akan baru di petik dari kebun. Padahal saat itu merupakan hari keempat puluh musim dingin sehingga udara terasa sangat dingin sekali; lalu, darimana dia membawa timun hijau yang masih segar itu di musim sedingin ini? Sesuai anjurannya, saya pun menyantap makan malam itu.

Kemudian beliau berkata, "Berdirilah, mari kita pergi ke masjid Sahlah." Kami berdua lalu memasuki masjid. Beliau sibuk menjalankan amalan-amalan yang dianjurkan; saya pun mengikutinya. Tanpa sadar, saya menjadi makmumnya dalam shalat Maghrib dan Isya, padahal saya tak mengenal siapa dia.

Setelah mengerjakan semua amalan, beliau berkata, "Apakah Anda seperti lainnya yang segera pergi ke masjid Kufah setelah menjalankan amalan-

amalan di masjid Sahlah, atau akan menetap di sini saja?" Beliau memberi jawaban dengan lengkap, "Ini termasuk salah satu kelebihan hidup sementara kami sangat jauh dari semua kelebihan itu." Ucapan ini sangat berpengaruh dalam diri saya, sampai-sampai kalau mengingatnya, seluruh anggota tubuh saya langsung bergetar.

Alakullihal, pertemuan itu berlangsung sampai hampir dua jam dan selama itu terjadi dialog mengenai beberapa persoalan yang sebagiannya adalah berikut:

1. Pembicaraan seputar istikharah, Sayyid itu berkata, "Hai Sayyid, bagaimana caramu beristikharah dengan tasbih?"

Saya berkata, "Tiga kali saya haturkan shalawat dan ucapan, '*Astakhirullâh birahmatihi khiyaratan fî afiyah.*' Kemudian saya hitung genggaman tasbih yang sudah saya ambil. Kalau yang tersisa dua, itu buruk, dan kalau yang tersisa satu, maka baik."

Beliau berkata, "Masih ada yang tersisa untuk istikharah ini yang belum sampai padamu yaitu bahwa setiap kali tersisa satu janganlah kau cepat-cepat hukumi baik, melainkan tunda dulu dan lakukan istikharah kedua. Kalau yang tersisa genap, berarti istikharah pertama itu baik; tapi kalau yang

tersisa satu, maka istikharah pertama itu tengah-tengah (tidak baik juga tidak buruk)."

Menurut kaidah ilmiah, sudah seharusnya saya meminta dalil dan dia harus menjawabnya. Pembicaran kami sampai pada pembahasan yang sangat pelik dan rumit. Tapi dengan mengatakan itu, saya langsung menerimanya dan dalam keadaan ini pun saya masih belum sadar, siapa sebenarnya dia.

2. Di antara permasalahan yang ditekankan Sayyid itu adalah membaca surah-surah berikut setelah shalat-shalat fardhu:

   a. Surah Yâsîn setelah shalat subuh.
   b. Surah al-Naba' setelah shalat zuhur.
   c. Surah Nûh setelah shalat ashar.
   d. Surah al-Wâqi'ah setelah shalat maghrib. Dan
   e. Setelah shalat Isya' membaca surah al-Mulk.

3. Masalah lain yang beliau tekankan adalah dua rakaat shalat Maghrib dan Isya', yang mana dalam rakáat pertama setelah membaca al-Fatihah terserah mau membaca surat apa saja yang diinginkan dan pada rakaat kedua setelah membaca al-Fatihah bacalah surat al-Wâqiah. Beliau juga berkata, "Setelah shalat Maghrib cukup membaca surat al-Wâqi'ah," sebagaimana telah di sebutkan sebelumnya.

4. Beliau juga menekankan hal berikut:

Bacalah doa ini setelah mengerjakan shalat lima waktu,

"*Allâhumma sarrihni anil humum walghumum wa wahsyatis shadri wa waswasatis syaithan birahmatika yâ arhamar râhimîn.*"

5. Membaca doa ini setelah membaca zikir rukuk dalam shalat-shalat harian, khususnya dalam rakaat terakhir,

"*Allâhumma shalli ala Muhammad wa âli Muhammad wa tarahham 'ala 'ajzina wa aghitsna bihaqqihim.*"

6. Dalam pujiannya terhadap kitab *Syarayi'ul Islam* karya almarhum Muhaqqiq Hilli, beliau berkata, "Semuanya sesuai dengan yang ada kecuali beberapa masalah saja."

7. Beliau menekankan membaca al-Quran dan menghadiahkan pahala bacaannya pada orang-orang Syiah yang tidak memiliki pewaris, atau yang memiliki pewaris tapi sedikit pun tak mau mengingat mereka.

8. Melingkarkan surban ke bawah dagu atau yang disebut *tahtul hanak* dan meletakkan ujungnya pada surban, sebagaimana dilakukan ulama Arab.

Beliau menegaskan, "Hal ini tercantum dalam syariat."

9. Beliau menekankan pembacaan ziarah Imam Husain.

10. Beliau mendoakan saya dan berkata, "Semoga Allah menjadikanmu salah satu orang yang berkhidmat pada syariat."

11. Saya bertanya, "Saya tak tahu, apakah akhir hayat saya dalam kebaikan dan apakah nanti di hadapan pemilik syariat saya berwajah putih(tanpa dosa)?"

Beliau berkata, "Hidupmu akan berakhir dengan kebaikan dan usahamu patut disyukuri dan Anda akan berwajah putih."

Saya berkata, "Saya tidak tahu, apakah ayah, ibu, para guru, dan sanak famili saya semuanya rela pada saya atau tidak?"

Beliau berkata, "Mereka semua rela padamu dan mendoakanmu." Saya memintanya mendoakan saya supaya berhasil menulis dan menyusun; beliau pun mendoakan saya.

Masih ada permasalahan lain yang rinciannya tak dapat dijelaskan di sini. Kemudian, tatkala saya ingin keluar dari masjid untuk suatu keperluan, saya melintasi sebuah kolam yang terletak di

tengah-tengah jalan keluar masjid. Terbersit dalam benak saya; malam apa ini dan siapakah Sayyid yang punya banyak keutamaan ini? Mungkinkah dia adalah orang yang selama ini saya cintai? Saya langsung merasa gelisah dan bergegas berbalik; tapi beliau tak lagi terlihat, tak seorang pun yang ada dalam masjid itu.

Saya yakin kalau saya telah berziarah kepada Imam Mahdi namun tidak mengenalnya. Saya pun menangis dan bagaikan orang gila mengelilingi masjid hingga subuh hari; orang kasmaran akan mengalami perpisahan setelah perjumpaan.

Aku berkata, "kenapa tak nampak olehku wajahmu yang begitu indah?"

Dia berkata, "Dirimu adalah hijab, kalau tidak, parasku nampak jelas."

Aku berkata, "Kepada siapa aku harus bertanya alamat tempatmu?"

Dia berkata, "Alamat apa yang kau tanyakan, tempat itu tak beralamat."

Aku berkata, "Kegundahanku padamu jauh lebih indah dari kebahagiaan."

Dia berkata, "Di jalan kami, kegundahan sama dengan kebahagiaan."

Aku berkata, "Jiwaku terbakar apiku yang terselubung.

Sesuatu yang membakarnya, kapan memanggil."

Aku berkata, "Sampai kapan perpisahan ini?"

Dia berkata, "Selama kau masih ada."

Aku berkata, "Inilah jiwa."

Dia berkata,"Pembicaraan sama."

Aku berkata, "Ada keperluan."

Dia berkata, "Inginkanlah dari kami."

Aku berkata, "Perbanyaklah, kegundahan-ku."

Dia berkata, "Dengan cuma-cuma."

Aku berkata, "Terimalah dari Faidh Kasyani yang hanya punya separuh jiwa."

Dia berkata, "Aku akan menjaganya, jiwamu adalah rumah kegundahanmu."[]
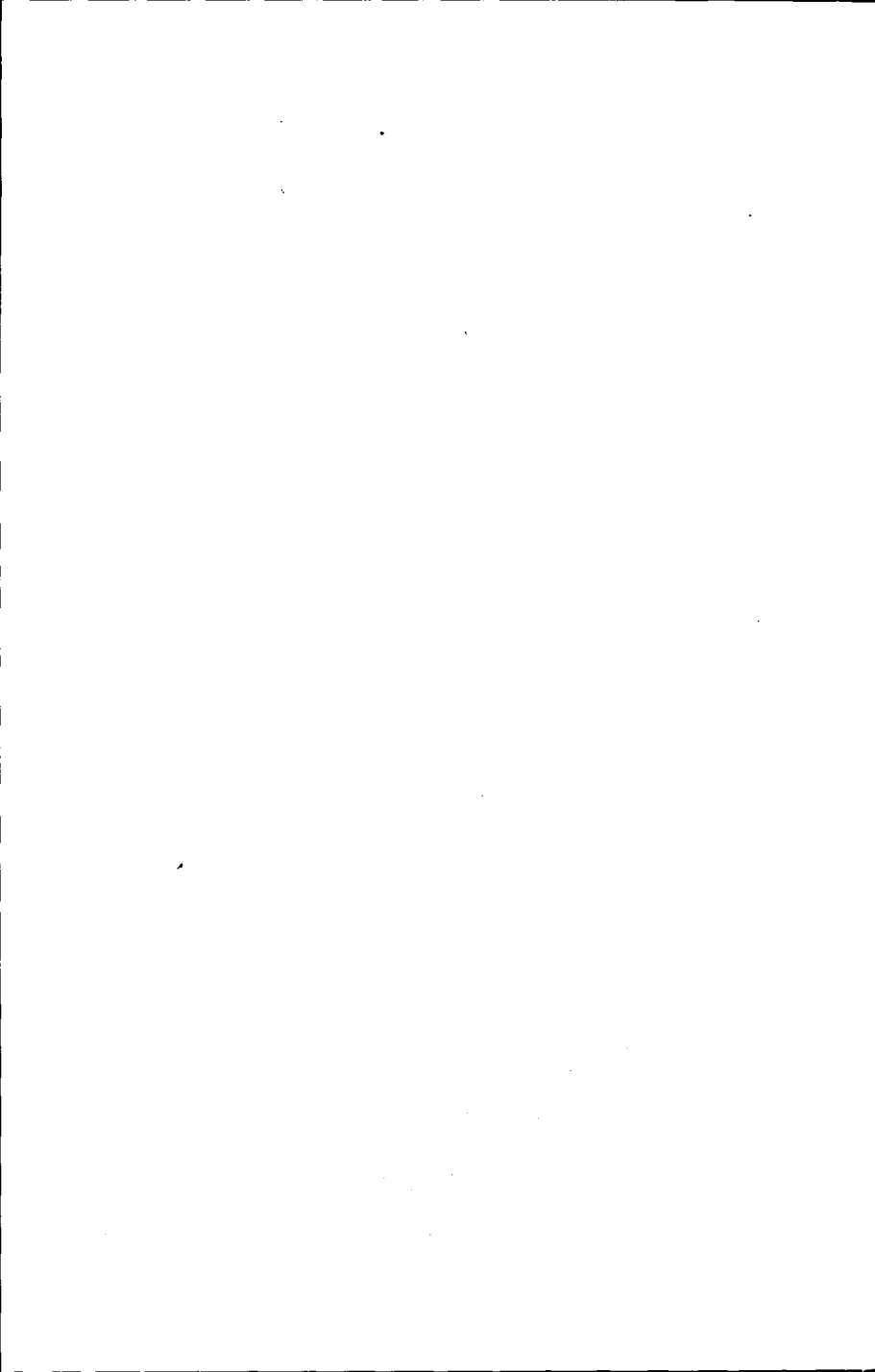
DIA MENDOAKAN SEEKOR SRIGALA

Imam Sajjad pernah memiliki sebuah kebun. Suatu hari, beliau bergerak menuju kebun tersebut. Di tengah jalan, seekor serigala ganas menghadang semua orang. Saat Imam Sajjad tiba di perbatasan itu, serigala tersebut mendekati beliau dan mengeram keras. Beliau berkata, "Insya Allah, akan ku-laksanakan."

Sang perawi bertanya, "Wahai putra Rasulullah, apa yang dikatakan serigala ini dan apa yang menyebabkannya tak lagi mengganggu siapapun?"

Imam menjawab, "Dia mengatakan pada saya bahwa pasangan betinanya sedang mengalami kesulitan dalam melahirkan. Saya mendoakan

betinanya supaya rasa sakit yang dideritanya hilang dan dia pun menerima syarat saya untuk tidak lagi menyakiti seorang pun pengikut kami. Saya juga mendoakan mudah-mudahan terkabul."

Beginilah aku terseret cinta pada sang kekasih

Daya tariknyalah yang menunjukkan ke arahnya

Setiap kali kubertanya pada kiblat haruskah kuberpaling pada sang kekasih

Jadilah aku kompas menuju keindahannya

Jikalau seseorang bertanya padamu, "Dimanakah kiblatnya para pecinta?"

Bawalah dia ke kampung kasihku.[]

SETAN BERTAWASUL KEPADA IMAM ALI

Seorang mukmin melihat setan di tengah laut dalam keadaan mengangkat kepalanya lalu berkata, "Ya Allah, dengan kebenaran Ali bin Abi Thalib, janganlah Kau azab aku." Mukmin itu langsung berdiri. Riwayat ini termaktub dalam jilid ke-14 *al-Bihâr.*

Senada dengannya, disebutkan pula bahwa Imam Shadiq mendapat cerita dari seseorang yang berkata, "Aku berkata padanya (setan), 'Apa urusanmu dengan Imam Ali?" Setan yang bertawasul pada Imam Ali itu berkata, "Enam ribu tahun sebelum Adam diciptakan, aku berada di tempat yang sangat tinggi bersama para malaikat.

Pengetahuanku sangat banyak sekali sehingga mengetahui semua yang ada di alam ini dari awal hingga hari ini. Satu-satunya orang yang paling dicintai Allah serta mulia di sisi-Nya adalah Ali bin Abi Thalib. Aku tahu, siapa saja yang bersumpah dengan kebenaran Ali, pasti Allah akan mengampuninya. Aku juga bersumpah dengan kebenaran Ali bin Abi Thalib."

Namun begitu, beliau (Imam Ja'far) menyampaikan satu poin sebagai kesimpulannya bahwa, "Setan mengatakan itu hanya di bibir saja, bukan dari dalam hati. Karena itu, setan tidak mendapatkan keuntungan apa-apa dari Ali. Ia mengatakan hanya sebatas bibir saja. Kalau tidak, ia akan memiliki sifat rendah hati yang justru tidak dimilikinya. Seandainya dalam diri setan terdapat sifat rendah hati, sudah pasti ia mau bersujud kepada Adam. Setidaknya ia mengatakan hal yang benar."

Hadis selanjutnya sangatlah indah dan enak didengar.

Orang itu berkata, "Aku berkata pada setan, 'Hai iblis! Dulu engkau adalah guru para malaikat. Kau bilang pengetahuanmu sangat banyak sekali. Berilah aku sedikit nasihat dari banyaknya ilmu yang kau miliki."

Setan brkata, "Aku akan beritahukan satu kalimat untuk duniamu dan satu kalimat untuk akhiratmu. Yang berkenaan dengan dunia; kalau kau ingin hidup enak kedepankanlah sifat *qana'ah* (merasa cukup). Adapun yang berhubungan dengan akhirat, bekalilah dirimu kecintaan pada Ali bin Abi Thalib untuk kematian, dibawa turun ke liang kubur, keluar dari kubur, barzakh, Mahsyar, shirath, dan mizan. Semoga ketinggian derajat Ali ada padamu dan sahabatmu. Bawalah selalu kecintaan ini bersamamu. Jadikanlah Ali sebagai sandaranmu, niscaya kau akan aman."

Aku datang tuk memuji Ali

Wahai hati dan jiwa, ketahuilah, aku rela berkoraban demi Ali

Dia adalah manifestasi Tuhan Sang Kibriya'

Karna aku menyifati keagungan Ali

Dia adalah jiwa nabi dan misteri Ilahi

Apa yang bisa dikata dalam memuji Ali

Dia lebih mulia dari dua alam

Siapakah yang memiliki pujian menandingi Ali

Matahari bersinar karna Ali

Langit menjadi ada karna Ali

Hanya Allah yang mengetahui kedudukan-
nya
Demi Tuhanku dan Tuhannya Ali
Wahai Tuhanku, kumpulkanlah aku di
Mahsyar nanti
Di bawah naungan bendera Ali
Jadikanlah kasih sayangnya sebagai pemberi
syafaatku
Supaya aku beruntung dapat berjumpa
Ali.[]

DOA ADALAH SESUATU YANG PALING LEZAT

Doa adalah sesuatu yang paling lezat. Bagi manusia, tiada kelezatan melebihi doa. Sebab, semua rasa sakit dan lezat itu terbagi tiga kelompok:

1. Semua rasa sakit, tekanan, dan kelezatan yang bersifat jasmaniah. Dalam hal ini, tak ada beda antara manusia dan binatang, seperti dalam kasus makan-minum.
2. Semua rasa sakit, tekanan, dan kelezatan yang bersifat imajiner seperti memenuhi kebutuhan naluri, cinta harta, mencintai anak, ingin menjadi pemimpin dan mencari kedudukan.

3. Semua rasa sakit, tekanan, kelezatan yang bersifat ruhani dan maknawi seperti belajar, berinfak, membela kebenaran, dan menghancurkan kebatilan. Jenis perasaan ini hanya dimiliki manusia. Tak diragukan lagi, dalam konteks ini, ketegaran seorang hamba membela tuannya atau dua orang yang sedang dimabuk cinta merupakan jenis kelezatan maknawi paling mengasyikkan. Alangkah indah ungkapan ini, "Sesaat saja berpisah serasa setahun lamanya; dan setahun menjalin hubungan dan berada bersamamu serasa hanya sesaat."

Dalam doa Kumail, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata, "Andai aku mampu bersabar menerima panasnya api-Mu, namun bagaimana mungkin aku mampu bersabar untuk berpisah dengan-Mu?!"

Inilah kondisi paling mengasyikkan. Manusia akan rela mengeluarkan apapun yang miliknya di jalan ini sebagaimana Nabi Ibrahim as yang memberikan seluruh hartanya bahkan dirinya sampai akhirnya mendengar sekali lagi nama Allah Swt, "*Subbuhun quddusun rabbul malâikati warruh.*"

Contoh lainnya adalah kisah Iyaz dengan Sultan Mahmud. Sekembalinya dari India, Sultan Mahmud memecahkan kotak permata hasil rampasan [perangnya] dan diobralnya agar siapapun yang menginginkan dapat mengambilnya. Semua orang kontan menyerbu ke arah kotak itu kecuali Iyaz. Saat sultan menanyakan alasannya, dia berkata, "Bagiku, sesaat bersamamu jauh lebih berharga dari segala sesuatu."

Begitu juga diriwayatkan bahwa sultan memerintahkan untuk memecah mutiara sangat berharga itu. Namun tak seorang pun siap melakukannya kecuali Iyaz. Tatkala semua orang menudingnya, dia menjawab:

Hai orang-orang yang menundukkan kepala, mutiara ini adalah pertintah sang raja

Pecahkanlah salah satunya niscaya mutiara itu akan nampak jelas

Ya Allah, bebaskanlah aku dari aku

Suburkanlah hatiku dengan cinta-Mu

Hidupkanlah kepalaku dengan mengingat-Mu

Jadikanlah jiwaku sumber ingatan

Bukalah mataku ke arah-Mu

Senangkanlah hatiku dengan orang-orang yang melihat-Mu

Hancurkanlah aku oleh kemabukan dan tak sadarkan diri

Suburkanlah wujudku dengan kehancuran

Lindungilah aku dari setan dan nafsuku

Bebaskanlah aku dari kezaliman musuh-musuhku.[ ]

YA ALLAH, HARAMKANLAH API DUNIA DAN AKHIRAT UNTUK ORANG INI

Syaikh Baha'i masuk ke sebuah kota. Dalam pasar, dia melintas di dekat toko pandai besi dan melihat si tukang sedang mengangkat besi yang masih panas menyala dengan tangan kosongnya dan membolak-baliknya. Sambil keheranan, dia bertanya, "Hai pandai besi, pelatihan macam apa yang kau jalani sehingga mencapai kedudukan ini; api tak dapat membakar tanganmu?"

Si pandai besi memahami kalau Syaikh adalah orang asing. Lalu dia memintanya datang ke rumahnya di malam hari. Syaikh menerima undangannya. Malam hari, Syaikh memasuki rumah si pandai besi. Setelah bersantap malam,

tuan rumah berkata, "Hai Syaikh, suatu ketika, di kota ini pernah terjadi paceklik yang sangat hebat. Saat itu aku punya persediaan makanan yang sangat banyak. Suatu malam, aku mendengar suara ketukan pintu. Aku segera membuka pintu dan berhadapan dengan seorang Sayyidah (perempuan keturunan Rasulullah saw—*peny.*) yang masih tetanggaku sendiri. Dia berkata, 'Anak-anakku kelaparan dan kami tak punya persediaan makan. Kasihanilah aku karena Allah.' Setan datang menjelma untukku. Aku menatap wajahnya sambil berkata, 'Kalau kau mau memenuhi hajatku, akan kuberikan persediaan makanan itu padamu.'

Sambil marah, dia menutup pintu rumahku dan bergegas pergi. Malam itupun dia habiskan dengan rasa lapar hingga pagi hari. Pagi harinya, dia datang kepadaku dan mengulangi perkataannya. Aku pun memberi jawaban yang sama. Untuk kedua kalinya, dia pergi. Pada kali yang ketiga, dia datang dan berkata, 'Takutlah kepada Allah! Tolonglah kami! Demi kakekku Rasulullah saw, tolonglah anak-anakku dari bahaya kelaparan.' Tapi aku tetap mengatakan hal yang sama.

Wanita itu akhirnya berkata, 'Aku siap melayanimu dengan syarat kau pilih tempat yang sepi

dari orang lain dan tak seorang pun dapat melihat kita.' Aku lalu membawanya ke rumahku yang punya banyak sekali kamar kosong. Ketika kami sampai di kamar ketujuh, aku menutup satu persatu pintu kamar. Saat aku memanggilnya, dia berkata, 'Hai, bukankah kau telah berjanji padaku untuk memilih tempat yang sunyi?'

Aku menjawab, 'Kukira tak seorang pun dapat melihat kita di tempat ini.'

Wanita yang kata-katanya indah itu berkata, 'Kalau kau seorang muslim dan mengenal Tuhan, apakah kau tahu bahwa Allah memperhatikan semua keadaan hamba-hamba-Nya?'

Aku berkata, 'Ya, benar.'

Dia berkata, 'Tahukah kau bahwa Allah memerintahkan dua malaikat mencatat semua perbuatan hamba-hamba-Nya?'

'"Ya, benar.'

"Kalau begitu, kemanapun kita pergi, pertama kali yang melihat kita adalah Allah, kemudian dua malaikat pencatat amal.'

Aku langsung sadar dan urung melakukan perbuatan (hina) itu. Persediaan makanan kuberikan pada wanita itu dan u biarkan dia pulang ke rumahnya dengan hati senang. Wanita itu

menengadahkan kepalanya ke langit dan berkata, 'Ya Allah, haramkanlah api dunia dan akhirat untuk orang ini karena dia tidak menodaiku.' Pagi harinya, aku membuka toko. Ajaibnya, aku tidak merasakan panas saat kuletakkan tanganku di tengah kobaran api. Itu berlangsung sampai sekarang."

Alangkah indahnya hari di mana kita korbankan jiwa kita di jalan Allah

Kita tinggalkan satu jiwa, kita jadikan diri sebagai sumber seratus jiwa

Kita letakkan ikhtiyar diri di samping ikhtiyar-Nya

Apapun yang diinginkan-Nya kita lakukan dengan sepenuh hati

Dalam azimat kami tersimpan harta karun misteri makrifat

Sampai saat harta karun itu ditemukan, akan kami hancurkan diri ini

Kami berkeinginan seperti Ibrahim yang berada dalam api

Kan kami jadikan api cinta Tuhan sebagai taman diri.[]

KALIAN TAK AKAN BERHARGA, KALAU BUKAN KARENA DOA

Katakanlah bahwa tiada yang berharga di sisi Allah kalau tiada doa kalian.

Beberapa kemungkinan mengenai arti doa:

1. Sebagian mengatakan bahwa doa memiliki arti yang sudah dikenal, yaitu berdoa.
2. Sebagian lain mengatakan bahwa doa bermakna iman.
3. Ada juga yang mengatakan bahwa doa adalah ibadah dan tauhid.
4. Sebagian lagi mengatakan bahwa doa bermakna syukur.
5. Sementara sebagian lain mengartikan doa sebagai menyeru dalam kesulitan.

Akar semua pengertian di atas adalah iman dan ber*tawajjuh* kepada Allah.

Doa adalah sarana yang berpengaruh untuk membina diri dan sebuah jalinan erat antara manusia dan Tuhannya.

1. Syarat utama doa adalah mengenal sosok yang diserunya.
2. Syarat kedua adalah membersihkan hati dan menyiapkan ruh untuk menyampaikan per-mohonan pada-Nya.
3. Syarat ketiga adalah membuat senang sosok yang diminta. Bila tidak, kemungkinan dampak yang ditimbulkannya akan sangat kecil sekali.
4. Syarat keempat agar doa diterima adalah mencurahkan seluruh kemampuan dan berusaha semaksimal mungkin, seraya berniat meninggalkan apa yang pernah dilakukan serta mengarahkan hati hanya kepada Sang Khalik.

Dengan demikian, pertama-tama, doa adalah sarana untuk mengenal Allah Swt berikut sifat *jamaliyah* dan *jalaliyah*-Nya. Doa juga merupakan sarana bertaubat dari dosa dan membersihkan ruh,

selain menjadi faktor penting dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, alasan untuk berjihad, dan berusaha sekeras mungkin.

Dalam sebuah riwayat dari Rasulullah saw, disebutkan:

1. *Doa adalah senjata orang mukmin.*
2. *Tiang agama.*
3. *Cahaya langit dan bumi.*

Aku merintih di pintu-Mu, di atas tanah lemah, wahai Tuhanku

Aku telah berbuat kejahatan, kezaliman, tutuplah tirai dosaku

Aku menangis supaya air mataku dapat menghapus buku dosaku

Aku menjerit supaya putihnya semua yang kulakukan adalah asap jeritanku

Aku datang pada-Mu melalui jalan kebutuhan, mungkin aku tak mampu menerima kemuliaan

Kasihanilah aku dan coretlah dosaku dengan ampunan-Mu

Aku berharap dari ujung kepala hingga kaki begitu kudengar apa yang Kau katakan

Kapankah Kau biarkan aku hingga celaka; siapa saja yang datang, berada dalam naungan-Ku.[ ]

IMAM SHADIQ BERDOA DAN DIA PUN MENJADI ANJING

Ali bin Hamzah meriwayatkan bahwa suatu tahun dirinya menunaikan ibadah haji bersama Imam Ja'far al-Shadiq. Dalam perjalanan, mereka berteduh di bawah pohon kurma. Beliau lalu menggerak-gerakkan bibirnya untuk berdoa dan mengatakan sesuatu yang tidak kumengerti. Kemudian beliau berkata, "Hai pohon kurma, berilah kami makanan dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya yang ada padamu." Sekonyong-konyong pohon kurma yang sudah mengering itu mendadak kembali menghijau dan memunculkan dedaunannya, lalu berbuah. Dahan-dahannya merunduk dan condong ke arah beliau.

Imam kemudian memerintahkan Ali bin Hamzah, "Kemarilah, lalu bacalah bismillah dan makanlah apa yang kau inginkan." Ali maju ke depan dan melihat kurma sangat indah. Belum pernah aku memakan kurma seenak itu sebelumnya, pikir Ali. Kebetulan lewat seorang Arab dan berkata, "Sepanjang hidup, aku tak pernah melihat sihir seperti ini."

Beliau berkata, "Kami adalah pewaris ilmu Nabi dan sangat jauh dari perdukunan dan sihir. Kami hanya memohon pada Yang Mahakuasa dan berdoa kepada-Nya, lalu Dia mengabulkannya. Kalau kau mau, aku akan mendoakanmu supaya Allah menjadikanmu seekor anjing, sehingga ketika kau kembali ke rumahmu dan berteriak, keluargamu tak lagi mengenalimu."

Lantaran kebodohannya, dia menjawab sekenanya, "Boleh-boleh saja."

Kemudian Imam berdoa. Mendadak orang itu berubah menjadi seekor anjing dan sekilas melihat ke arah Imam. Setelah itu dia pergi ke rumahnya. Imam berkata, "Ikutilah dari belakang dan lihatlah apa yang akan terjadi." Ali bin Hamzah mengikutinya dari belakang. Sesampainya di rumah, orang yang berubah menjadi anjing itu bersikap lembut

pada keluarganya. Namun keluarganya malah mengusir sambil memukulinya dengan kayu dan melemparinya batu. Lalu Ali kembali menemui Imam seraya menceritakan keadaan orang Arab itu. Belum selesai bercerita, tiba-tiba anjing itu muncul sambil meneteskan air mata. Dia tampak gelisah sekali dan berguling-guling di tanah sambil melolong, Dengan penuh kasih sayang, beliau membelai dan mendoakannya; si Arab itu pun kembali ke wujudnya semula.

Imam berkata, "Sekarang kau sudah paham bahwa Ahlul Bait bukanlah tukang sihir atau dukun melainkan penunjuk jalan Allah dan khalifah-khalifah yang mutlak."

Si Arab berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku mengimani beribu-ribu kali apa yang kau katakan."

Ilahi, telah datang pada-Mu hamba yang bermaksiat

Menyeru-Mu sambil mengakui semua dosa

Jika Kau mengampuni, Engkaulah ahlinya

Dan jika Kau mengusirnya, siapakah yang mengasihi selain-Mu.[ ]

BAGIAN KEDUA

DOA INI NAIK LEBIH TINGGI DARI TUJUH LANGIT

Imam Musa al-Kazhim meriwayatkan dari Rasulullah saw yang bersabda, "Barangsiapa ingin tergolong orang-orang yang berjihad di jalan Allah di sisi Yang Mahatinggi, hendaknya memperbanyak pujian kepada-Nya dan mebaca doa ini setiap hari. Seandainya dia punya hajat, akan terpenuhi. Apabila memiliki musuh, dia akan mengalahkannya; jika memiliki hutang akan terlunasi; dan bila memiliki kesusahan akan hilang. Doa ini akan naik lebih tinggi dari tujuh langit sampai ke *Lauh al-Mahfuzh* yang tercatat atas namanya. Doa itu adalah,

Subhanallâh kamâ yanbaghi lillâh

(Mahasuci Allah sebagaimana layaknya bagi Allah)

Walhamdulillâh kamâ yanbaghi lillâh

(Segala puji bagi Allah sebagaimana layaknya bagi Allah)

Wa lâ ilâhaillallâh kamâ yanbaghi lillâh

(Tiada Tuhan selain Allah sebagaimana layaknya bagi Allah)

Waallâhu akbar kamâ yanbaghi lillâh

(Allah Maha Besar sebagaimana layaknya bagi Allah)

Wa lahaula wala quwwata illa billâh

(Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah)

Wa shallallahu 'ala Muhammadin al-nabi wa'ala Ahli Baitihi wajami'il Muslimîn

(Dan shalawat Allah atas Nabi Muhammad dan Ahlul Baitnya dan seluruh kaum muslimin)

Wannabiyyîn hatta yardhallah

(Dan seluruh para Nabi sampai Allah meridhainya).[]

DIA MEMANJATKAN DOA INI UNTUKNYA

Amr bin Hamiq adalah salah seorang sahabat Nabi saw dan Imam Ali yang pemberani dan tulus. Akhirnya beliau tertangkap kaki tangan Muawiyah dan di penjarakan di Moushel. Mereka memenggal kepalanya yang kemudian dihadiahkan pada Muawiyah.

Ketika masih muda, dia pernah membawakan air untuk Rasulullah saw yang kemudian diminumnya. Kemudian beliau saw mendoakannya berikut ini, *"Ya Allah, senangkanlah dia dengan usia mudanya."*

Doa ini terkabul. Dalam usianya yang sudah 80 tahun itu, tak nampak rambut putih di kepala dan wajahnya.

Suatu hari, dia menghadap Imam Ali dengan wajah pucat pasi. Beliau bertanya, "Kenapa wajahmu pucat?"

Dia berkata, "Karena sakit yang kuderita."

Imam Ali berkata, "Kami bahagia atas kebahagiaan kalian, dan bersedih atas kesedihan kalian, sakit karena kalian sakit, dan kami akan mendoakan kalian."

Aku masih berada dalam tubuh sampai jiwaku berkata, Ali, Ali

Baik terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, aku akan berkata, Ali, Ali

Selama mulutku masih berlidah, selama lidah masih berada dalam mulut

Dengan segala lafal dan apapun aku akan berkata, Ali, Ali

Aku mabuk dan bingung oleh cintanya, aku tak tahu sedih dan senang

Kucari kesembuhan dalam setiap penyakit dengan berkata, Ali, Ali.[]

DOA SEMUT

Di zaman Nabi Sulaiman as, karena lama tidak turun hujan, terjadilah kekeringan yang begitu hebat. Terpaksa semua orang mendatangi Nabi Sulaiman as demi mengadukan hal tersebut dan memohon beliau shalat *istisqa'* (minta hujan).

Nabi Sulaiman as berkata, "Besok, setelah shalat Subuh, kita semua pergi ke padang pasir untuk mengerjakan shalat *istisqa'*." Keesokan harinya, semua orang berkumpul dan seusai shalat Subuh bergerak menuju padang pasir. Di tengah jalan, Nabi Sulaiman as melihat seekor semut sedang meng-angkat tangannya ke langit dan berkata, "Ya

Allah, kami adalah salah satu jenis makhluk-Mu yang selalu butuh pada-Mu. Janganlah Kau binasakan kami karena dosa-dosa manusia."

Nabi Sulaiman melihat ke arah kerumunan manusia dan berkata, "Kembalilah kalian ke rumah masing-masing. Allah akan menghujani kalian karena (doa) semut."

Tahun itu turunlah hujan sangat deras yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Benar, dosa dapat menyebabkan turunnya musibah, di antaranya adalah paceklik.

Seteguk rahmat atas para peminum arak
Tutupilah dosa orang-orang yang berbuat salah
Bakarlah supaya terbakar oleh kesusahan-Mu
Tiuplah supaya mereka bisa hidup dari tiupan-Mu.[]

KEMBALIKANLAH PENGLIHATANNYA

Berikut adalah penuturan A'masy.

Di Madinah, aku melihat seorang budak wanita berkulit hitam yang hilang penglihatannya dan selalu memberi air minum pada orang-orang seraya berkata, "Minumlah dengan bangga sebagai pecinta Ali bin Abi Thalib." Tak lama kemudian, aku melihatnya di Mekah sudah tidak buta lagi dan masih memberi air minum kepada orang-orang seraya berkata, "Minumlah dengan bangga sebagai pecinta Ali bin Abi Thalib, dengan kebanggaan karenanya Allah mengembalikan penglihatanku!" Aku mendekatinya dan bertanya, "Bagaimana ceritanya?"

Dia berkata, "Suatu hari, seorang pria berkata padaku, 'Hai budak wanita, apakah kau budak Ali bin Abi Thalib dan salah seorang pecintanya yang sudah dibebaskan?' Aku jawab, 'Benar.'

Dia berkata, 'Ya Allah, kalau wanita ini berkata benar dan berkata jujur dalam kecintaannya kepada Ali, kembalikanlah penglihatannya.' Demi Allah, setelah doa itu, aku dapat melihat dan Allah mengembalikan kenikmatan berupa penglihatan padaku.

Aku berkata pada orang itu, 'Siapa kamu sebenarnya?'

Dia berkata, 'Aku adalah Khidhir dan salah satu Syiah Ali bin Abi Thalib.'"

Kami adalah pecinta keluarga Musthafa

Kami selalu mengemis pada Murtadha

Kami setia pada keluarga Haidar

Supaya kamu jangan mengira kalau kami tidak setia

Kami fakir kepada pujian Alawi

Kami mengemis kepada ucapan terima kasih Ridhawi.[]

APAKAH AKHIRNYA ENGKAU MEMBAKARKU DENGAN API NERAKA

Berikut adalah riwayat dari Ashmu'i, budak Imam Zainal Abidin.

Suatu malam, terdengar olehku di Masjidil Haram rintihan menyayat hati. Aku mendekati Hijir Ismail. Di situ aku melihat seorang lelaki sedang berpegangan pada kain Kabah dan bermunajat kepada Allah.

Orang itu berkata, *"Wahai Yang Menjawab doa orang-orang yang susah di kegelapan malam, wahai Yang Menghilangkan semua kesusahan, tamu-tamu-Mu yang ada di sekitar rumah-Mu telah terlelap, tapi hanya Engkaulah, wahai Tuhanku, yang tak pernah tidur...."*

Suaranya tak terdengar lagi dan lisannya tak mampu lagi bertutur kata. Dia tersungkur ke lantai dan sejenak tak bergerak. Selang kemudian orang itu bangun kembali dan melanjutkan munajatnya,

"Ya Allah! Siapakah yang lebih bersalah dariku? Siapakah yang lebih berdosa dariku? Ya Allah, apakah akhirnya Engkau akan membakarku dengan api neraka-Mu? Lantas bagaimana dengan harapanku? Bagaimana dengan rasa takutku? Bukankah Engkau sendiri telah berjanji siapa saja yang menggantungkan harapannya pada-Mu tak akan Kau buat dia berputus asa. Aku berharap pada-Mu maka ampunilah aku, ampunan-Mu adalah harapanku."

Setelah munajatnya yang terakhir, tak lagi terdengar lagi suaranya. Aku menghampirinya. Ternyata orang itu adalah tuanku, Imam Sajjad. Aku letakkan kepala beliau ke pangkuanku. Melihat kondisi beliau, air mataku menitik dan mengenai wajah beliau yang bercahaya. Beliau pun membuka matanya dan berkata, "Siapa kau?"

Kujawab, "Aku, Ashmu'i, hamba sahayamu. Tuan, kenapa Anda merintih seperti ini, padahal Anda adalah manusia suci dan maksum. Tuan, bukankah syafaat milik kakek Anda, Rasulullah saw,

dan keluarga Anda? Bukankah ayat *Tathir* diturunkan untuk kalian? Kenapa harus menampakkan penyesalan seperti ini?"

Imam berkata, "Tak tahukah kau bahwa Allah telah menciptakan surga bagi siapa saja yang menghamba pada-Nya, dan bagi siapa saja yang bertakwa? Maka beruntunglah, meskipun dia seorang budak berkulit hitam. Allah menciptakan jahanam bagi siapa saja yang berdosa, meskipun dia seorang Sayyid Quraisy dan salah seorang paling mulia di muka bumi...."

Dengan demikian, beliau memberitahukan pada budaknya bahwa siapa saja yang lebih bertakwa akan menganggap dirinya lebih kecil di hadapan Allah. Begitu pula beliau telah menentukan untuk tidak mengandalkan silsilah keluarga, suku, dan kedudukan.

Wahai Tuhanku, lindungilah mereka yang tak memiliki perlindungan

Pandanglah mereka yang lelah letih ini

Apakah yang kurang bagi sultan apabila mengelus kepala

Seorang pengemis karna kasih sayang meskipun hanya sekali-kali

Apakah perlu kujelaskan kegelisahanku

Karna Kau Mengetahui kegelisahanku

Wahai Tuhanku, kusandarkan diriku pada kasih sayang-Mu

Karna hanya kasih sayang-Mulah sandaranku

Bimbinglah hati yang bimbang ini

Karna hati tanpa pembimbing akan jatuh dalam lubang.[]

IMAM MENDOAKANNYA SUPAYA DAPAT MENUNAIKAN IBADAH HAJI 50 KALI

Hamad bin Isa meriwayatkan, "Suatu hari, aku pergi menemui Imam Shadiq. Kukatakan pada beliau bahwa aku mengharap doanya supaya Allah melimpahkan harta yang sangat banyak dan kemampuan untuk menjalankan ibadah sesering mungkin; juga memberiku kebun yang baik dan rumah yang indah, istri salehah, dan keturunan yang baik. Imam Shadiq mengangkat kedua tangannya dan berdoa, 'Ya Allah, berikanlah pada Hamad bin Isa kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji sebanyak 50 kali, kebun-kebun di dunia yang baik, rumah yang menyenangkan, dan istri yang salehah.'"

Salah seorang sahabat berkata, "Ketika sampai ke Bashrah, aku melihat Hamad bin Isa. Saat mataku menatapnya, aku langsung ingat [kejadian waktu itu]. Aku menanyakan keadaannya setelah Imam Shadiq mendoakannya.

Aku berkata, 'Hai Hamad, Allah memuliakanmu dengan apa yang telah kau minta pada Imam Shadiq.'

Hamad berkata, 'Benar.'

Hamad menuntunku ke rumahnya. Alangkah indah rumahnya. Seumur hidup, aku belum pernah melihat rumah raja manapun seindah rumahnya.

Hamad berkata, 'Rumah ini adalah rumah terbaik di kota ini. Istriku adalah seorang wanita salehah dan orang paling mulia. Siapa saja yang mengenalku, tahu bahwa anak-anakku dari keluarga baik-baik. Semua ini berasal dari kasih sayang Allah dan berkat doa Imam Shadiq. Selama ini aku telah menjalankan ibadah haji sebanyak 48 kali dan segala sesuatu yang didoakan Imam Shadiq berkenaan dengan permohonanku diberikan padaku. Aku berharap dengan perantaraan doa beliau, aku mencapai suatu posisi di dunia dan di akhirat menjadi salah seorang pecinta beliau beserta seluruh Ahlul Baitnya.'

Setelah pertemuan itu, Hamad bin Isa menunaikan haji dua kali lagi sehingga sempurnalah jumlah ibadah hajinya sebanyak 50 kali. Pada pagi hari, saat dirinya akan menunaikan ibadah hajinya yang ke-51, dia sampai di Juhfah. Dia bergegas untuk mandi demi mengenakan pakaian ihram. Kebetulan di dekat situ air sungai masih pasang. Tak lama kemudian terjadilah banjir banding yang tak ayal menyeret Hamad bin Isa. Akibatnya, dia pun tenggelam sehingga tak mampu menunaikan hajinya yang ke-51. Sejak itu, dia menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

Begitu banyak kejahatan yang kami lakukan di jalan telah kami putus

Puji syukur kehadirat Ilahi karna kami telah sampai ke tujuan

Terarungi sudah pedihnya perpisahan dan muncullah kesusahan dari hati

Kami duduk bersama kawan sambil mencicipi arak pertemuan

Betapa banyak keruwetan masalah yang tlah kami urai di jalan ini

Betapa banyak kami tolong orang-orang yang hilang

Sekelompok orang menuju surga dengan berjalan kaki

Kami terbang dengan bulu irfan menuju jalan Qudus

Jalan pertama yang dilalui para pecinta adalah jalan barzakh

Kami para pecinta keluarga Ali tlah memilih jalan firdaus.[]

TERCAKUP DOA IMAM MAHDI

Ali bin Babweih menulis surat pada Imam Mahdi dan menyerahkannya pada Husain bin Nuh, wakil khusus beliau. Dalam surat itu, dia meminta Imam mendoakannya agar Allah mengaruniainya seorang anak.

Dalam jawabannya, Imam menulis, "Kami mendoakanmu, semoga dalam waktu dekat, Allah mengaruniaimu dua orang putra yang baik. Yang pertama berilah nama Muhammad, dan yang kedua, Husain." Dan doa itu terkabul.

Dari keturunan Husain, muncul banyak ahli hadis. Dan dari Muhammad muncul kebanggaan karena terlahir berkat doa Imam Mahdi. Guru-

gurunya sering memujinya dan berkata, "Pantaslah orang seperti ini mendapat doa Imam Mahdi."

Lihatlah aku karna aku tertarik padamu
Hancurkanlah aku karna engkaulah tempatku berlindung
Kepala hingga kakiku tercakup dalam keseluruhanmu
Biarlah aku menjadi tebusan kepala hingga kakimu
Sampaikanlah sebuah hadis dari lisanmu yang manis
Karna aku gelisah bertransaksi denganmu
Tebarlah naunganmu di atas kepala karunia
Biarlah diriku menjadi tawanan posturmu yang indah.[]

DOA YANG MUJARAB

Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa membaca, '*Lâilaha illallâh al-malikul haqqul mubîn,*' 100 kali, akan aman dari kemiskinan dan kengerian kubur serta diberi kekuatan; pintu-pintu surga juga akan terbuka baginya."

Imam Shadiq berkata, "Barangsiapa membaca, '*Alhamdulillâhi alakulli ni'matin kanat auhiya kainatun,*' setiap hari sebanyak tujuh kali, niscaya telah mensyukuri semua nikmat yang sudah berlalu dan yang akan datang."

Wahai Tuhanku, wahai harapan hati yang meratap

Peliharalah aku dari keburukan segala yang buruk

Wahai Tuhanku, wahai cahaya jiwa manusia

Obatilah aku dari segala penyakit

Wahai Tuhanku, aku kehilangan jalan

Ya Rabb, dengan kasih sayang-Mu, Engkaulah yang Maha Mengetahui

Wahai Tuhanku, meskipun tlah kulanggar janjiku

Kuikat diriku menghadap pintu rahmat-Mu.[]

SEPERTI INILAH IMAM MAHDI MENDOAKANKU

Almarhum Ayatullah al-Uzhma Najafi Mar'asyi menuturkan di bawah ini.

Ketika aku bermukim di Samirra, kuhabiskan malam-malamku di Sirdab yang suci. Itu pun di malam-malam musim dingin. Di salah satu malam terakhir, aku mendengar suara kaki. Padahal pintu Sirdab tertutup dan terkunci rapat. Aku ketakutan. Sebab beberapa musuh Ahlul Bait memang sedang mencariku untuk membunuhku. Lilin yang kubawa juga sudah padam.

Tiba-tiba aku mendengar suara yang menentramkan hati, "*Assalamu'alaikum* hai Sayyid."

Dia menyebut namaku.

Kujawab, "Siapa?"

Orang itu berkata, "Salah seorang keturunan pamanmu."

"Pintu tertutup. Lantas dari mana kamu masuk?"

"Allah Mahamampu atas segala sesuatu."

"Dari mana asalmu?"

"Hijaz."

Lalu Sayyid yang mengaku dari Hijaz itu bertanya, "Apa tujuanmu datang ke tempat ini malam-malam begini?"

Aku berkata, "Karena banyak hajat yang kumiliki."

"Sudah terpenuhikah?"

Setelah itu beliau berpesan soal shalat berjamaah, serta mengkaji fikih, hadis, dan tafsir. Beliau juga menekankan selaturahmi dan memperhatikan hak-hak ustadz dan para pengajar. Beliau juga berpesan untuk mengkaji dan menghafal *Nahj al-Balâghah* dan *Shahifah Sajjadiyyah.*

Aku minta beliau mendoakanku. Lalu beliau mengangkat tangannya dan mendoakanku, "Ya Allah! Dengan kebenaran Muhammad saw dan

A culture
in
the
lives
of
INDONESIA
people.

keluarganya, berilah Sayyid ini taufik dalam berkhidmat untuk syariat dan cicipkanlah padanya manisnya bermunajat pada-Mu dan letakkanlah kecintaanya dalam hati semua orang dan jagalah dia dari kejahatan dan tipu daya setan, khususnya rasa dengki." Di antara yang dikatakannya adalah, "Aku memiliki turbah asli Imam Husain yang belum tercampur apapun." Setelah itu beliau menghadiahkanku beberapa di antaranya dan aku membawa sekadarnya. Beliau juga memberiku cincin akik yang selalu kukenakan. Aku melihat tanda-tanda kebesaran semua ini. Setelah itu, Sayyid dari Hijaz itu menghilang dari pandanganku."

Semua harapanku adalah melihat wajahmu

Apakah ruginya bagimu kalau keinginanku tercapai

Tak kau biarkan keindahanmu terlihat olehku dan oleh siapapun

Semua tempat membicarakanmu dengan segala bahasa

Hal ini adalah sebercik kasih sayang dari awan rahmat

Aku yang berbibir kering ini, akhirnya kerongkonganku terbasahi olehmu.[ ]
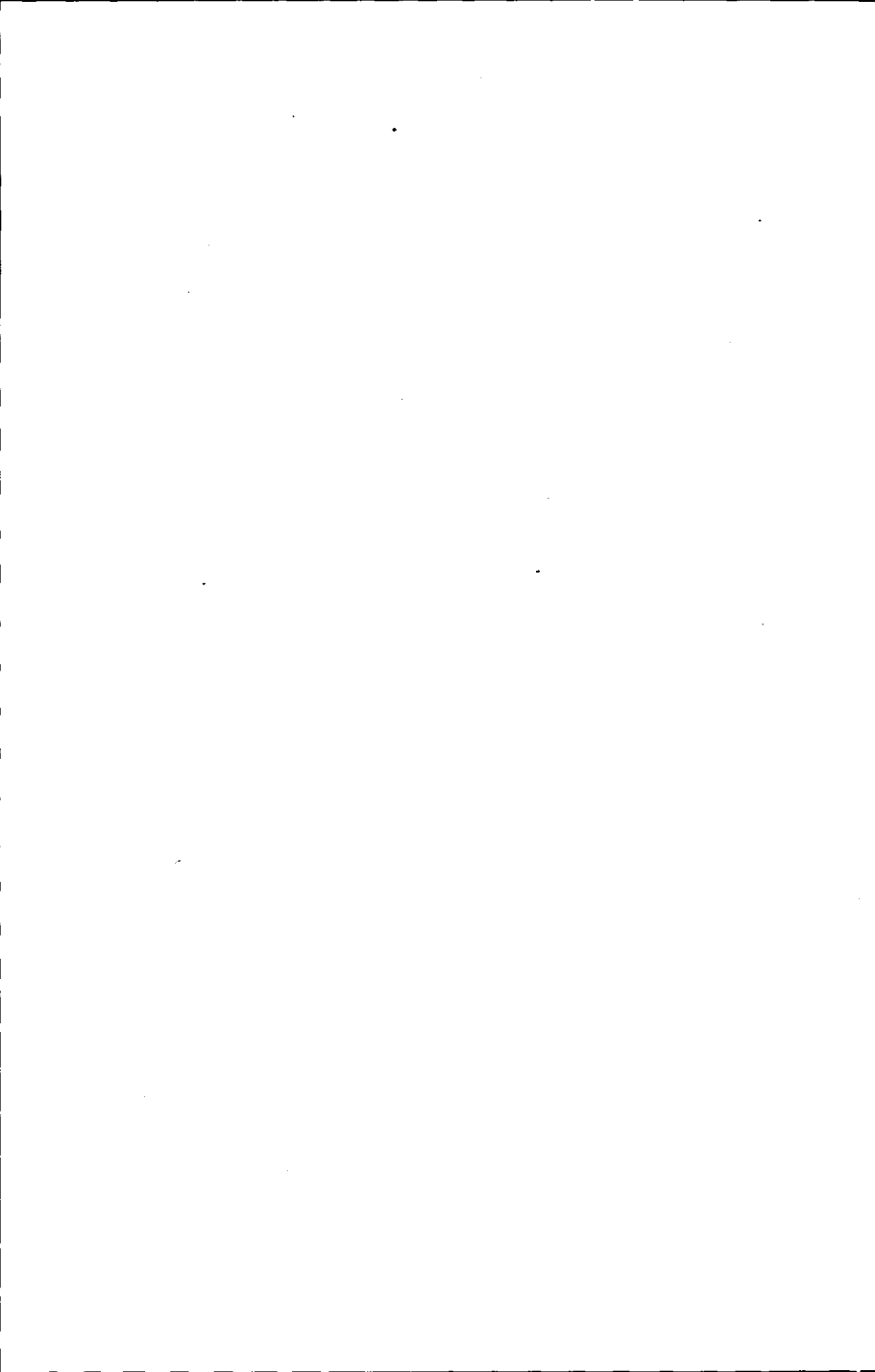
DOAMU TERKABUL

Di Kufah, seorang pedagang mengalami bangkrut dan punya banyak utang. Saking takut berjumpa dengan orang-orang yang meng-utanginya, sampai-sampai dia bersembunyi di rumahnya dan tak berani keluar. Suatu malam, dia merasa bosan terus tinggal di rumah. Karenanya, di tengah malam, dia diam-diam keluar rumah dan pergi ke masjid untuk bersembahyang dan bermumanjat kepada Allah. Dalam doanya dia meminta Allah menyelesaikan masalah yang dihadapinya; melunasi utang-utangnya.

Pada saat bersamaan, seorang saudagar kaya sedang tidur lelap. Dalam tidurnya, dia diberitahu

bahwa sekarang ini seseorang sedang berdoa kepada Allah dan memohon utangnya dilunasi; bangun dan lunasilah utangnya.

Saudagar kaya itu bangun dari tidurnya, mengambil air wudu, dan menunaikan shalat dua rakaat dan kembali tidur. Dalam tidurnya, kembali dia mendengar panggilan yang sama. Setelah bermimpi yang sama untuk ketiga kalinya, dia bangun lalu membawa uang seribu dinar dan langsung menaiki untanya. Dia melepaskan kendali untanya sambil berkata, "Orang dalam tidurku menyuruhku keluar rumah. Dia sendiri yang akan mengantarku ke orang yang membutuhkan bantuan ini." Unta itu menelusuri gang-gang kota dan berhenti di depan sebuah masjid. Si saudagar turun dari untanya dan masuk ke masjid. Dari dalam masjid terdengar suara tangisan dan ratapan. Dia pun mendekati suara itu yang terlontar dari mulut pedagang yang bangkrut itu dan berkata, "Hai hamba Allah, angkatlah kepalamu karena doamu telah terkabul."

Diberikannya uang seribu dinar itu pada si pedagang dan berkata, "Bayarlah semua utangmu dengan uang ini dan gunakanlah untuk kebutuhan anak istrimu. Kapan saja uang ini habis dan kau merasa butuh, kenalilah namaku, fulan, tempat kerjaku di tempat anu, dan rumahku di daerah anu.

Datangilah aku agar dapat memberimu uang untuk kedua kalinya."

Pedagang yang bangkrut itu berkata, "Aku terima uang ini darimu, karena aku tahu kalau ini adalah pemberian Tuhanku. Namun seandainya aku merasa perlu untuk kedua kalinya, aku tak akan datang padamu."

Si saudagar bertanya, "Kalau begitu, engkau akan mendatangi siapa?"

Si pedagang menjawab, "Aku akan mendatangi Sosok yang malam ini kusampaikan hajatku dan yang menyuruhmu menyelesaikan masalahku. Kalau aku masih merasa perlu, aku akan minta bantuan-Nya karena Dialah yang Maha Pengasih dan tak pernah melupakan hamba-hamba-Nya. Kalau butuh, akan kuhadapkan wajahku pada Tuhanku yang dekat denganku dan mengabulkan doaku. Aku akan memohon kepada-Nya agar mengirimmu atau orang-orang sepertimu untuk memperbaiki urusanku."

Aku bingung pada keindahan satu orang

Aku terpesona oleh dua jambul, gelisah pada satu orang

Ketenanganku satu begitu pula kepalaku

Ada satu transaksi dan hidupku tak beraturan karna satu orang

Kemanapun ku palingkan wajahku, di sanalah Dia berada

Kulihat satu keindahan dan kubingung pada satu orang

Tak kuterima pemberian dari setiap orang hina

Tenggelam dalam karunia kebaikan satu orang

Aku tak mau pergi ke sufrah siapapun bagai kucing

Bagaikan unta yang makan sisa makanan satu orang di atas meja makan.[]

KENAPA DOA KITA TIDAK TERKABUL?

Suatu hari, Ibrahim al-Adham berjalan di pasar-pasar Bashrah. Orang-orang pun mengerumuninya dan berkata, "Hai Ibrahim! Allah berfirman dalam al-Quran: *Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan.* Tapi kenapa doa kami tak terkabul?"

Ibrahim berkata, "Alasannya, hati kalian semua telah mati karena 10 perkara sehingga doa kalian tidak tulus dan hati kalian tidak bersih."

Mereka bertanya, "Apakah sepuluh perkara itu?"

"*Pertama*, kalian telah mengenal Allah namun tidak menunaikan hak-Nya.

Kedua, kalian membaca al-Quran tapi tidak mengamalkannya.

Ketiga, kalian mengaku pecinta Rasulullah saw tapi memusuhi keturunannya.

Keempat, kalian mengaku musuh setan tapi praktiknya bersepakat dengannya.

Kelima, kalian mengatakan cinta pada surga tapi tidak melakukan sesuatu untuk dapat masuk ke dalamnya.

Keenam, kalian mengatakan takut Jahanam tapi telah melemparkan tubuh kalian sendiri ke dalamnya.

Ketujuh, kalian sibuk mencari-cari aib orang lain sementara lupa terhadap banyaknya aib kalian sendiri.

Kedelapan, kalian mengatakan tidak lagi mencintai dunia tapi malah rakus mengumpulkan dunia.

Kesembilan, kalian mengakui kematian tapi tidak mempersiapkan diri untuk menyambutnya.

Kesepuluh, kalian telah mengebumikan orang-orang mati tapi tidak mengambil pelajaran darinya.

Sepuluh alasan inilah yang menyebabkan doa kalian tidak dikabulkan."

Betapa banyak derita yang kami rasakan di jalan ini

Sudah banyak jalan yang kami tempuh tetapi belum juga sampai ke tujuan

Satu kaum memilih jalan yang lurus dan telah sampai

Kami salah jalan dalam mencari jalan lurus

Mereka berkata, "Jalan ini menuju tujuan hanya dua atau tiga langkah saja."

Terarungi semua umur dan kami tak sampai ke tujuan

Mereka berkata, "Selama tak kau tinggalkan dirimu, jalan itu belum terarungi."

Keluarlah jiwa dari tubuh dan kami pun terlepas dari diri

Setiap biji-bijian yang kami tanam dalam ladang umur

Yang kami panen adalah kebingungan dan menatap dengan pandangan sesal.[]

PENTINGNYA DOA DAN SYARAT-SYARAT DIKABULKANNYA

Banyak sekali riwayat dari Rasulullah saw dan para imam yang menjelaskan pentingnya doa,

1. Rasulullah saw bersabda, *"Doa adalah ibadah."*

2. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Imam Shadiq ditanya, "Apa yang akan Anda katakan berkenaan dengan dua orang yang masuk ke masjid; yang satu lebih banyak mengerjakan shalat, sedangkan yang lain lebih banyak berdoa. Dari keduanya, manakah yang paling utama?"

Imam berkata, "Keduanya sama baiknya."

Si penanya kembali bertanya, "Aku tahu kalau keduanya sama baik. Tapi manakah yang paling baik?"

Imam berkata, "Orang yang paling banyak doanya lebih baik. Apakah kau tak mendengar firman Allah: *Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku kabulkan*?"

Kemudian beliau berkata, "Doa adalah ibadah yang besar."

3. Dalam hadis lain, Imam Baqir ditanya, "Ibadah apa yang paling utama?"

Beliau berkata, "Tiada sesuatu di sisi Allah yang lebih utama dari memohon sesuatu dari-Nya serta menginginkan apa yang ada di sisi-Nya. Tiada seorangpun yang lebih dibenci Allah daripada orang-orang yang menyombongkan ibadahnya dan tak mau memohon apa-apa dari-Nya."

4. Dalam sebuah riwayat dari Imam Shadiq disebutkan, "Ada banyak kedudukan di sisi Allah yang hanya dapat dicapai dengan doa."

Imam juga berkata, "Di sisi Allah terdapat sebuah kedudukan yang hanya dapat dicapai dengan doa dan permohonan. Bila seorang hamba menutup mulutnya (enggan berdoa) dan tak memohon apa-apa, tak akan diberi apa-apa. Karena itu mintalah kepada Allah supaya kau diberi, karena setiap pintu yang terus kau ketuk pada akhirnya akan terbuka juga."

5. Dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa berdoa lebih utama dari membaca al-Quran. Diriwayatkan dari Rasulullah saw, Imam Baqir, dan Imam Shadiq, bahwa, *"Doa lebih utama dari membaca al-Quran."*

Senangkanlah hati kami dengan kesusahan-Mu
Bahagiakanlah orang-orang yang letih ini dengan pengobatan-Mu
Apapun yang datang kepada kami dari falak
Puaskanlah kami dan buatlah kami senang
Buatlah hati kami menerima ketentuan-Mu
Tenangkanlah pikiran kami dengan segala musibah
Pabila dirku tak mampu berjalan ke arah-Mu dengan kakiku
Kan kuhampiri diri-Mu dengan kepalaku dan senangkanlah kepala hingga kakiku
Senang dan tidak senang buatlah aku senang
Buatlah senang semua yang tidak senang
Hanya Engkaulah yang memberi karunia
Buatlah keburukannya mejadi baik dengan banyaknya kemuliaan-Mu.[ ]
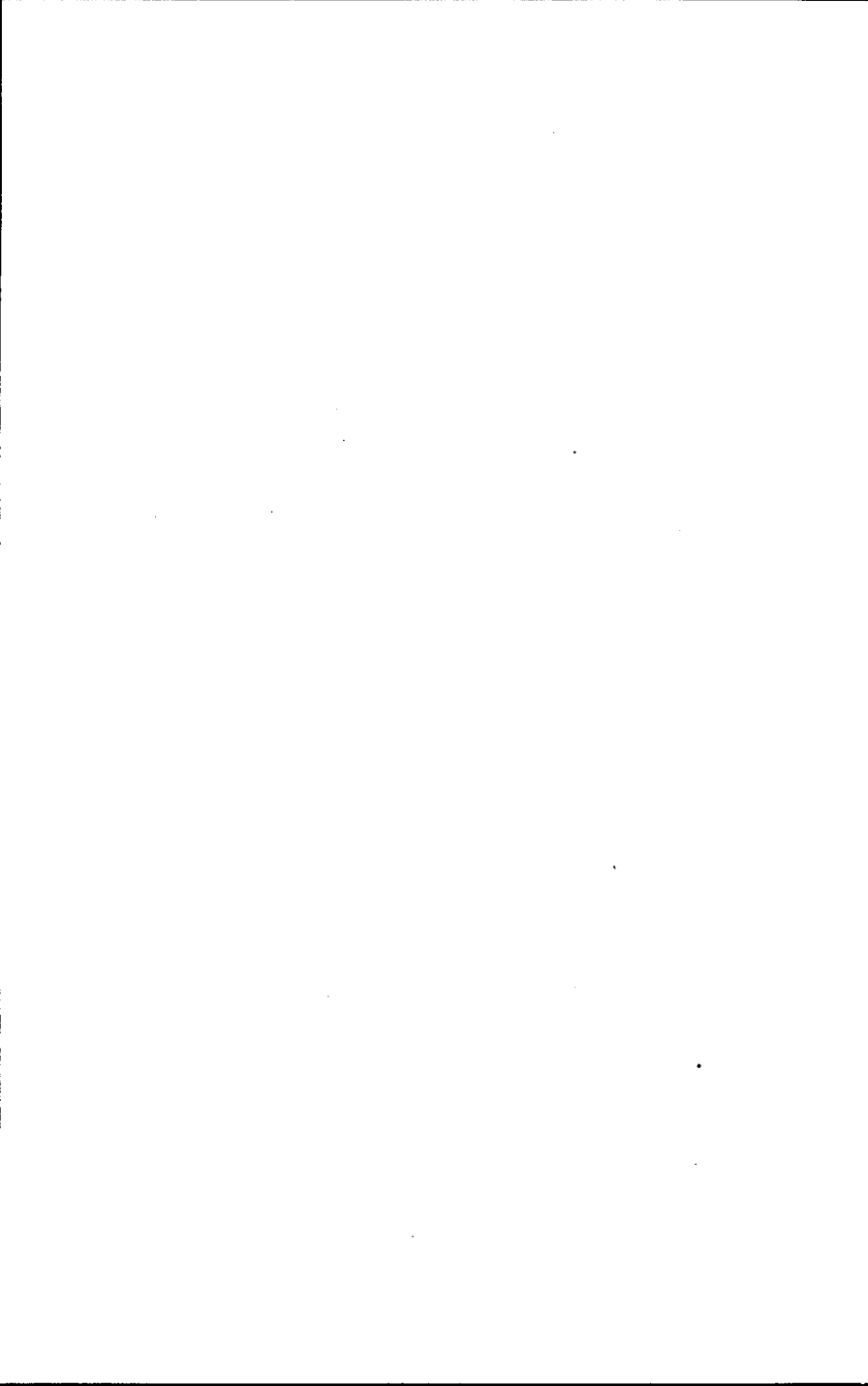
MARI BERDOA BERSAMA

Imam Shadiq meriwayatkan sebagai berikut.

Suatu hari, Ibrahim al-Khalil as mengelilingi Baitul Maqdis untuk mencari tempat bagi hewan ternaknya. Pada saat bersamaan, telinganya menangkap suara. Dia melihat seorang lelaki bertubuh tinggi sedang bersembahyang. Beliau bertanya pada orang itu, "Hai hamba Alah! Untuk siapa kau bersembahyang?"

Orang itu menjawab, "Untuk Pencipta langit."

Beliau bertanya, "Apakah kau masih punya sanak keluarga?"

"Tidak."

Ibrahim berkata, "Darimana kau mendapatkan makanan."

Orang itu menunjuk ke arah sebuah pohon dan berkata, "Kupetik buah pohon ini dan kusimpan untuk musim dingin."

Ibrahim bertanya tentang rumahnya. Orang itu menunjuk ke sebuah gunung dan berkata, "Di sana."

Ibrahim bertanya, "Bisakah kau bawa aku ke rumahmu dan menjadi tamumu semalam?"

Orang tua itu menjawan, "Di depan jalan rumahku ada air yang sulit dilewati."

Ibrahim bertanya, "Bagaimana cara kau melewatinya?"

"Aku melewatinya dari atas air."

Lalu Ibrahim berkata, "Peganglah tanganku, siapa tahu Allah memberiku kekuatan untuk berjalan di atas air." Orang tua itu memegang tangan Ibrahim dan berjalan di atas air. Ketika keduanya sampai ke rumah itu, Ibrahim bertanya, "Hari apakah yang paling besar?"

Orang itu menjawab, "Hari kiamat, di mana pada hari itu Allah memberikan ganjaran atas semua perbuatan manusia."

Ibrahim berkata, "Baiklah, mari kita berdoa bersama supaya Allah melindungi kita dari buruknya hari itu."

Orang itu berkata, "Untuk apa kau berdoa, demi Allah! Sudah tiga tahun aku berdoa dan kuminta hajatku, sampai sekarang belum terkabulkan." Ibrahim berkata, "Maukah kau kuberi tahu kenapa doamu tak langsung dikabulkan? Sebab, bila mencintai hamba-Nya, Allah akan menunda keterkabulannya supaya si hamba bermunajat dan memohon pada-Nya; Allah senang dengan munajatnya. Adapun hamba yang dibenci Allah, apabila memohon sesuatu, akan dipenuhi Allah dengan cepat atau Allah akan memalingkan hatinya dari apa yang dimohonnya, sehingga di akan berputus asa dan tak memohon lagi." Setelah itu Ibrahim bertanya, "Apakah hajatmu?"

Orang itu berkata, "Tiga tahun silam, sekerumunan domba melintas di tempat ini. Pengembalanya adalah seorang pemuda tampan berambut belah tengah. Aku bertanya padanya, 'Milik siapakah domba-domba ini?' Dia menjawab, 'Milik Ibrahim al-Khalil al-Rahman.' Saat itu aku memohon kepada Allah, 'Ya Allah, kalau memang Engkau memiliki kekasih di muka bumi, tunjukkanlah padaku!'"

Ibrahim berkata, "Allah telah mengabulkan doamu, akulah Ibrahim al-Khalil." Orang itu lalu merangkulnya.

Imam Shadiq berkata, "Ketika Muhammad saw diutus sebagai nabi, beliau memerintahkan kaum mukminin untuk saling berjabat tangan."

Ya Rabb, apalalah jadinya kalau Kau pandang si peminta
Berilah aku si peminta ini daun dan makanan
Kudatang ke rumah-Mu wahai Yang Berlimpah kenikmatan
Siapa tahu Kau dapat membantuku yang letih ini
Ya Rabb, janganlah Kau pukul dadaku dengan penolakan-Mu
Ketiadaan itulah yang memisahkanku dari-Mu
Penyakitku tak dapat terobati
Kini aku datang supaya sakit hatiku Kau obati.[]

DUA JAM TENGGELAM

Syaikh Husain Azghadi, seorang pembuat jam, berkata, "Aku pernah punya saudara yang menderita penyakit epilepsi (ayan), yang sekarang sudah meninggal dunia akibat terjatuh ke sungai. Air sungai itu menyeret jenazahnya sampai ke bawah sebuah jembatan. Karena jasadnya menghambat aliran air, para petugas perairan mencari penyebabnya. Akhirnya mereka berhasil menarik keluar jenazah tersebut dari bawah setelah satu atau dua jam lamanya. Ringkasnya, kami meletakkan jenazah itu di atas tanah dan menutupnya dengan sehelai kain. Kebetulan Syaikh Husain Ali Ishfahani tinggal di desa kami yang

bernama Hishar. Saat itu beliau sedang sibuk beriyadah. Aku pergi ke tempat beliau sambil menangis dan menceritakan kejadian tersebut. Manusia agung itu berada di atas kepala saudaraku dan menunjuk kening saudaraku dengan jari-jemarinya sambil berdoa. Tiba-tiba saudaraku yang tenggelam dan terperangkap di bawah jembatan selama lebih dua jam itu bersin dan berdiri."

Semuanya adalah perbuatan Allah

Beruntunglah orang yang mengetahuinya

Apapun yang ada wahai sobat, berasal dari-Nya

Janganlah kau seperti orang yang berbicara asal.[]

RASULULLAH MENDOAKAN POHON

Saat datang ke Madinah dari Mekah, Rasulullah saw acap singgah sebentar di sebuah tempat yang ditumbuhi sebatang pohon kurma namun sudah mengering. Beliau saw selalu bersandar pada pohon tersebut setiap kali menasihati para sahabatnya. Suatu hari, beliau berkata pada para sahabatnya, "Buatlah sesuatu yang dapat kujadikan sandaran dan tempat duduk."

Para sahabat membuat sebuah mimbar yang dengan tiga anak tangga. Beliau lalu duduk di atas mimbar. Saat beliau saw mulai berpidato, terdengar suara rintihan dari kayu kering yang sebelumnya menjadi sandaran beliau. Suaranya sama seperti

rintihan seekor unta yang kehilangan anaknya. Semua sahabat yang hadir mendengar suara itu dan menangis.

Rasulullah saw berkata pada pohon itu, "Hai kayu, aku telah lemah dan tak mampu lagi berdiri. Sekarang, apa yang kau inginkan. Kalau kau, mau aku akan mendoakanmu agar tetap baru dan tampak segar sampai hari kiamat dan orang-orang muslim dapat memakan buahmu. Kalau kau mau, jadilah kau pohon di surga."

Pohon itu berkata, "Ya Rasulullah, aku tidak menginginkan dunia karena tidak kekal. Aku menginginkan surga karena ia adalah tempat abadi yang tak kan pernah sirna agar para pecinta Allah dapat memakan buahku."

Rasulullah saw kembali lagi ke mimbarnya dan mendoakannya. Setelah itu beliau berkata, "Wahai sahabat-sahabatku! Pohon ini tak ada kaitannya dengan pahala dan siksa tapi memilih akhirat daripada dunia ini."

Mataku mengkhawatirkan-Mu, hati berdetak karna sikap-Mu

Wahai wajah yang bagaimanakah Engkau, sikap yang bagaimanakah Engkau

Kudengar ada aroma minuman dari lingkaran rambut panjangmu

Potonglah tanganku, wahai aroma apakah Engkau

Karna mayat aku menjadi seperti pemabuk yang hancur tembikarnya

Pada saat itulah aku memandang dan hanya Kaulah yang kulihat.[]
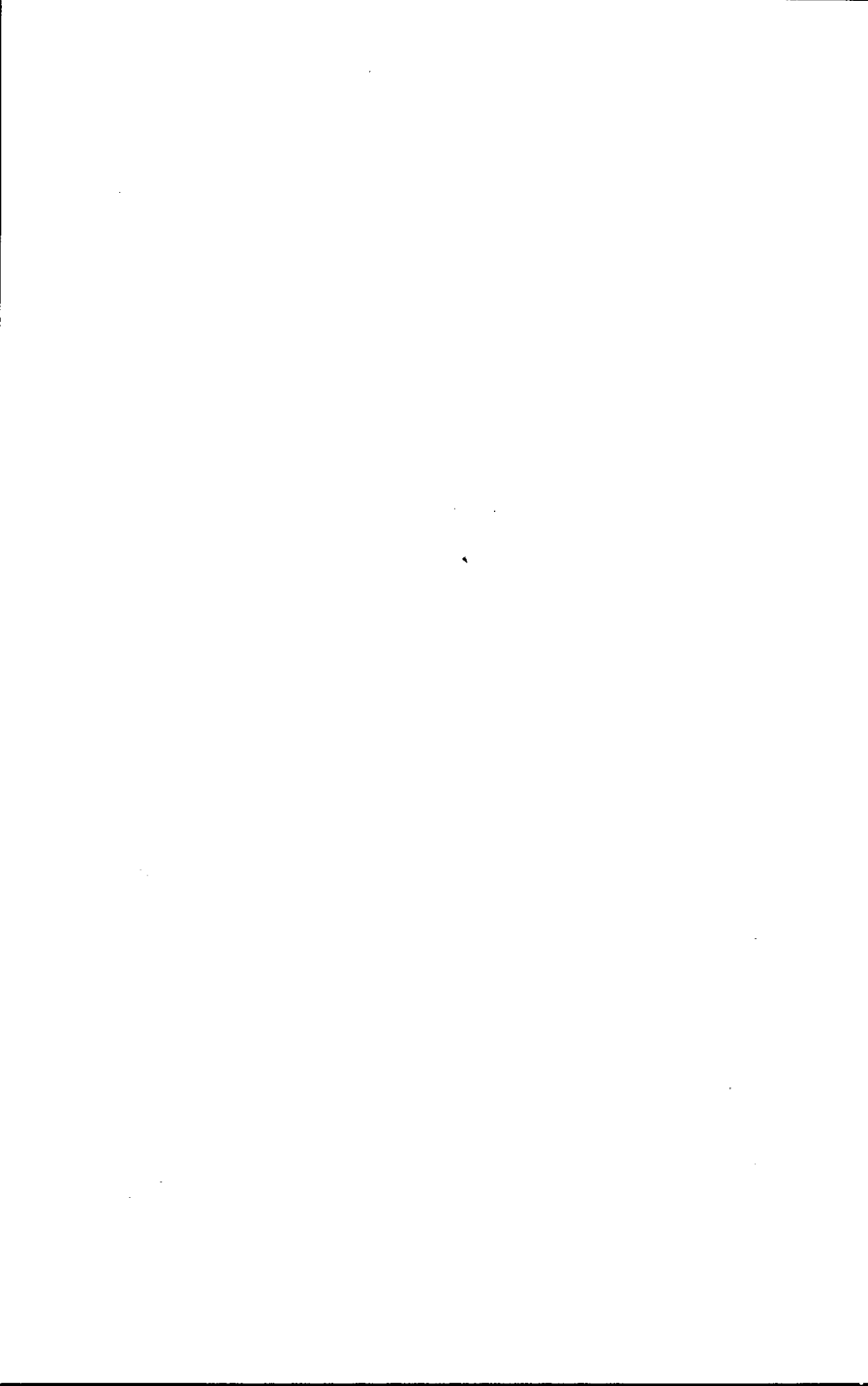
KARENA DOA USIANYA BERTAMBAH LIMA BELAS TAHUN

Seorang nabi bernama Hazqil, yang menjadi khalifah ketiga Nabi Musa as untuk bani Israil, mendapat ilham untuk mengatakan pada hakim fulan bahwa dalam waktu dekat dirinya akan meninggal dunia. Hazqil menyampaikan pesan Allah itu pada si hakim.

Tak ayal, si hakim dirasuki perasaan takut teramat besar. Dia berdoa dan bermunajat di atas tempat tidurnya. Saking khusuknya berdoa kepada Allah sampai-sampai tubuhnya lemah dan terjatuh ke lantai. Dalam doanya, dia berkata, "Ya Allah, berilah aku waktu sampai anakku tumbuh besar dan sampai aku membenahi hidupku."

Allah mengabulkan doanya dan mewahyukan pada Hazqil, "Katakanlah pada si hakim bahwa Aku menundanya sampai 15 tahun lagi."

Wahai usiaku, wahai jiwaku, wahai jiwa dan wahai Tuhanku

Wahai penyembuhku, wahai jiwa dan wahai Tuhanku

Kesenangan berasal dari-Mu, kesusahan dari-Mu, luka dari-Mu, dan obat dari-Mu

Jiwa yang terkena musibah juga dari-Mu, wahai jiwa dan wahai Tuhanku

Kadang aku menyala karna pertemuan, kadang terbakar karna perpisahan

Kadang kami adalah gerbang, kadang pencuri, wahai jiwa dan wahai Tuhanku.[]

JADIKANLAH AKU SALAH SATU PENGIKUT ALI

Suatu malam, sejumlah sahabat Rasulullah saw duduk mendengarkan keterangan beliau. Rasul saw saat itu menjelaskan peristiwa berikut ini.

Malam itu, aku dibawa mikraj ke langit (malam 17 atau 21 Ramadhan, tahun ke-10 atau ke-12 kenabian). Ketika aku sampai di langit ketiga, mereka membangun sebuah mimbar untukku. Aku berada di mimbar sedangkan Ibrahim al-Khalil berada di bawah anak tangga dan para nabi lainnya berada di posisi lebih bawah darinya.

Saat itu Ali muncul sambil menaiki unta dari cahaya dengan wajah bersinar bagai bulan

purnama. Di sekelilingnya terdapat sekumpulan orang yang tak ubahnya bintang-gemintang yang bersinar terang. Ibrahim berkata padaku, "Apakah orang ini (sambil menunjuk Ali) seorang nabi yang agung ataukah malaikat yang punya kedudukan sangat tinggi?"

Aku berkata, "Dia bukan seorang nabi, bukan pula seorang malaikat, melainkan saudaraku dan putra pamanku sekaligus menantuku dan pewaris ilmuku, Ali bin Abi Thalib."

Ibrahim bertanya, "Siapa sekelompok orang yang mengelilinginya itu?"

Aku berkata, "Kelompok itu adalah para Syiah Ali bin Abi Thalib."

Ibrahim ingin menjadi bagian Syiah Ali bin Abi Thalib dan berkata pada Allah, "Ya Allah! Jadikanlah aku salah satu Syiah Ali bin Abi Thalib." Saat itulah Jibril turun dan membaca ayat ke-18, surat Shâffât: *Dan di antara Syiahnya adalah Ibrahim.*

Rasulullah saw berkata pada para sahabatnya, *"Setiapkali kalian ingin bershalawat kepada para nabi, terlebih dulu bershalawatlah kepadaku. Setelah itu barulah kalian bershalawat pada mereka kecuali berkenaan dengan Ibrahim al-Khalil, di mana setiap kali kalian ingin bershalawat padaku,*

terlebih dulu bershalawat pada Ibrahim al-Khalil as." Para sahabat bertanya, "Kenapa?"

Rasulullah saw berkata, *"Karena alasan yang sudah kujelaskan sebelumnya, bahwa beliau berangan-angan menjadi salah satu Syiah Ali bin Abi Thalib."*

Siapakah yang dapat menandingi kebaikanmu

Engkau adalah raja kebaikan dan orang-orang baik mengemis padamu

Engkau bagaikan matahari dan aku bagaikan bayangan

Kemanapun aku pergi selalu berada dalam ketentuanmu

Keberadaanku adalah untukmu dan engkau untuk dirimu

Keberadaanmu untuk dirimu dan aku untukmu

Semakin kau perbanyak kebaikanmu aku makin lebih haus

Kapankah aku merasa puas dari minuman perjumpaan denganmu.[]

DOA RASULULLAH SAW KETIKA AJAL SUDAH DEKAT

Ibnu Abbas berkata, "Ketika ajal Rasulullah saw sudah dekat, aku duduk di dekat tempat tidurnya. Saat itu beliau sedang menghadapi sakratulmaut. Kuperhatikan gerak bibir beliau saw; kudekatkan telingaku agar mendengar apa yang akan beliau katakan dalam keadaan seperti itu. Dengan seksama, kudengar beliau saw berkata,

'*Allâhumma inni ataqarrabu ilaika biwilâyati Ali ibni Abi Thalib*

(Ya Allah, aku mendekatkan diri pada-Mu dengan perantaraan wilayah Ali bin Abi Thalib).' Saat itulah aku baru memahami keagungan Ali."

Setiap hembusan nafas kupersembahkan demi kecintaan pada sang raja.

Kudapatkan pengaruh nafas ini bagaikan al-Masih

Hari ini aku dari tangan Ali sang raja para auliya

Kuterima nasib untuk ketenangan hari esok

Aku adalah pecinta Ali dan Ali adalah kekasihku

Kuambil hati dari tangan manusia sedunia

Dengan mencintaimu tak perlu ada yang ditakutkan di Hari Mahsyar

Telah kudapatkan tempat di bawah naungan wilayahmu.[]

ALI BERPESAN AGAR AKU YANG BERDOA

Di masa almarhum Syaikh Jak'ar Kasyiful Ghitha' yang saat itu merupakan salah seorang ulama besar Najaf al-Asyraf, terjadi paceklik yang sangat aneh. Masyarakat membutuhkan guyuran hujan. Lalu mereka mendatangi Syaikh dan memintanya berdoa. Syaikh datang dan berdoa. Di tengah-tengah *haram* Amirul Mukminin Ali bin Abi Tahlib, beliau berkata, "Wahai Imamku! Orang-orang ini membutuhkan hujan. Semua shalat dan doa yang mereka panjatkan tak berpengaruh apa-apa. Mintakanlah pada Allah supaya mengabulkan permohonan mereka."

Dalam mimpi, Syaikh melihat Imam Ali

mendatanginya dan berkata, "Katakanlah pada si penjual kopi yang ada di antara jalan Kufah itu supaya ikut serta dalam upacara pembacan doa." Syaikh terjaga dari tidurnya dan pergi menuju jalan antara Kufah dan Najaf. Beliau menemukan toko si penjual kopi itu dan tinggal di sana sekaligus menghabiskan malamnya. Syaikh melihat si penjual kopi itu hanya mengerjakan shalat biasa saja. Dia bukan tipe orang yang selalu berzikir. Ibadahnya biasa-biasa saja. Syaikh mendekatinya dan berkata, "Hai penjual kopi, perhatikanlah, Imamku, Amirul Mukminin, menjadikanmu perantara terkabulnya doa. Katakanlah, apa alasannya."

Penjual kopi itu berkata, "Dulu, aku adalah pembantu seorang penjual kopi. Ibuku sering berkata, 'Aku ingin menikahkanmu.' Kukumpulkan uang dan kuberikan pada ibuku. Beliau lalu melamar seorang wanita untukku sekaligus mengatur segala sesuatunya. Di malam pengantin, aku melihat sang mempelai wanita sangat ketakutan. Aku bertanya padanya, 'Kenapa kau bersedih?' Dia berkata, 'Aku akan menceritakan kisahku. Setelah itu, terserah padamu, apakah kau akan membunuhku atau memaafkanku. Aku telah kehilangan keperawananku dan sekarang dalam keadaan hamil. Tiada orang yang tahu selain Allah.'

Aku berkata, 'Ya Alah! Sekarang adalah waktu yang tepat untuk tidak mempersoalkan masalah itu demi kerelaan-Mu, dan takkan ku robek tirai air wajah (kehormatan) wanita ini.' Aku berjanji kepada istriku untuk tidak mengatakan itu pada siapapun. Mulai sekarang dan seterusnya, tak akan ada orang yang tahu. Esok harinya, aku menampakkan kerelaanku dan sampai sekarang aku hidup dengan wanita itu. Tak seorang pun mengetahui masalah ini kecuali Allah." Syaikh berkata, "Hai penjual kopi, demi Allah, engkau telah melakukan perbuatan besar dan pasrah pada Allah. Sekarang berdoalah."

Dia mengangkat kedua tangannya dan berkata, "Ya Allah! Orang-orang ini perlu pada rahmat-Mu. Ali berpesan agar aku yang berdoa. Aku dan orang-orang ini memohon ampun pada-Mu. Turunkanlah hujan rahmat pada kami."

Tangan-tangan semua orang masih terangkat; tiba-tiba tampak awan di langit dan turunlah hujan sangat deras.

Aku mampu membuat padang pasir menjadi lautan air mata

Atau membuat gunung menjadi sahara dengan meniupkan banjir ini

Jiwaku adalah penampung segala rahasia, ilmuku adalah ladunni

Aku mampu membuat diri ini menjadi jannatul ma'wa

Aku mampu menyuburkan alam dari jiwa

Di atas hati pabila harus kujadikan sungai yang luas ke arah Khajah

Janganlah kau memandang sebelahmata, bersamaku tongkat Musa

Karna kulempar diriku di atas tanah ular piton

Aku mampu membuat dua alam saling tarik menarik

Seandainya kumiliki satu titik dari wilayah Ali

Kuutarakan satu huruf dari kitab keutamaannya

Kubuat alam menjadi terpesona dalam cintanya.[]

MESKIPUN LIDAHNYA TERPUTUS TETAP SAJA DOANYA TIDAK MUSTAJAB

Suatu hari Nabi Musa as melintas di sebuah tempat. Di jalan, beliau melihat seseorang sedang mengangkat kedua tangannya ke langit dan berdoa sambil menangis seraya menghaturkan permohonannya pada Allah.

Musa as berlalu dari tempat itu. Setelah seminggu berlalu, dia kembali lagi ke tempat semula dan masih melihat orang itu berada di tempatnya sedang berdoa dan bermunajat kepada Allah.

Allah mewahyukan pada Musa as, "Hai Musa! Seandainya dia terus berdoa sampai lidahnya putus dan jatuh, niscaya doanya tidak Aku kabulkan kecuali bila dia masuk melalui jalan yang

Kuperintahkan (yakni, menerima kepemimpinan para nabi dan *washi* mereka serta berdoa dengan keyakinan ini)."

Sekujur tubuhku tenggelam dalam dosa, wahai Tuhanku

Aku menyesal, ampunilah aku wahai Tuhanku

Aku juga tahu kalau Kau adalah Maha Pengampun dosa

Ampunilah kejahatan dan kemaksiatanku, wahai Tuhanku

Aku yakin kalau Kau adalah Maha Penutup segala aib

Tutupilah aib dan kekuranganku, wahai Tuhanku

Akulah pendosa dan Engkaulah yang Maha Pengampun

Aku menangis di haribaan-Mu, wahai Tuhanku.[]

ALLAH MENGABULKAN DOANYA

Diriwayatkan dari Amirul mukminin tentang Nabi Yunus as yang berada dalam perut seekor ikan sangat besar. Ikan itu bergerak menuju dasar laut dan pergi ke laut Qulzam. Dari situ, dia pergi ke laut Mesir, lalu ke laut Kaspia, dan kemudian masuk ke Dajlah di Bashrah. Setelah itu dia membawa Nabi Yunus as masuk ke perut bumi.

Qarun yang di zaman Nabi Musa as menjadi sasaran murka Allah itu—yang memerintahkan bumi untuk menelannya—setiap harinya di masukkan ke perut bumi seukuruan postur tubuh manusia oleh malaikat atas perintah Allah. Yunus yang berada di perut ikan selalu berzikir kepada

Allah dan beristighfar kepada-Nya. Qarun mendengar bisikan Yunus dari perut bumi. Dia berkata pada malaikat yang menguasainya, "Berilah aku sedikit waktu. Di sini aku mendengar suara seorang manusia." Allah mewahyukan malaikat itu untuk memberi sedikit waktu pada Qarun. Ketika malaikat itu mengizinkannya, Qarun mendekati si pemilik suara dan berkata, "Siapa kau sebenarnya?"

Yunus as berkata, "Aku adalah Yunus bin Matta, sang pendosa."

Qarun menanyakan keadaan sanak keluarganya. Pertama-tama dia berkata, "Bagaimana kabar Musa?"

Yunus as berkata, "Musa as sudah meninggal dunia."

Qarun, "Bagaimana kabar Harun, saudara Musa as?"

Yunus as berkata, "Dia juga sudah tiada."

Qarun, "Bagaimana kabar Kultsum (saudari Musa as), calon istriku?"

Yunus as berkata, "Dia juga sudah meninggal dunia."

Qarun menangis dan menunjukkan sikap penyesalannya. Hatinya trenyuh mendengar berita sanak keluarganya dan menangis.

Kesedihan ini (yang merupakan fase silaturahmi) menyebabkan dirinya tercakupi kasih sayang Allah. Lalu turun perintah dari-Nya pada malaikat untuk mencabut azab dunia darinya; bahwa azab itu dihentikan dan tak lagi dimasukkan ke perut bumi seukuran tinggi manusia—yang merupakan azab teramat pedih. Saat Yunus mengetahui itu dan memahami bahwa Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya yang mau berbuat baik. Karenanya, di tengah gelap malam, laut, dan perut ikan itu, dia berteriak: *Tiada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau sungguh aku tergolong orang-orang yang berbuat zalim.*

Allah mengabulkan doanya dan memerintahkan ikan besar itu untuk melemparnya ke daratan. Ikan itu membawanya sampai ke tepian dan memuntahkannya. Di sanalah Allah menumbuhkan pohon labu tempatnya berteduh dan menikmati anugrah Allah. Berangsur-angsur kesehatannya pulih kembali.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perbuatan baik seperti menyambung tali silaturahmi, doa, bertaubat dan mengakui dosa dapat me-nyelamatkan [seseorang dari azab Allah].

Laluilah perkampungan Kekasih wahai pagi

Bawalah sebuah pesan dariku pada sang Kekasih

Perbaruilah hatiku yakni bawalah ia

Separuh jiwa ke perkampungan Sang Kekasih

Aku memiliki kepala yang gelisah bagai orang gila

Hati yang gelisah bagai rambut Sang Kekasih

Hatiku dipenuhi cinta-Nya

Kepalaku dipenuhi kasmaran-Nya

Ke arah manapun, tempat manapun, biarlah ku mati

Kan kucari Sang Kekasih

Angin dari kampungnya hanya menerpa padaku

Aku hanya mengambil air dari tanah Sang Kekasih.[]

KALAU KAU TAK MENOLONGKU, AKU AKAN MELANGGARMU

Allah Swt mewahyukan pada Nabi Daud as, "Temuilah Nabi Danial dan katakan padanya, 'Engkau telah berdosa pada-Ku satu kali, yakni meninggalkan apa yang seharusnya dilakukan seorang nabi. Aku telah mengampunimu; kedua kalinya kau berdosa, Aku juga mengampunimu; kali ketiga kau berbuat dosa, Aku juga mengampunimu. Dan bila kali keempat engkau masih berbuat dosa, Aku tak akan mengampunimu lagi."

Nabi Daud as pergi menemui Nabi Danial dan menyampaikan pesan Allah. Nabi Danial as berkata pada Nabi Daud as, "Wahai Nabi Allah, engkau telah

Nabi Danial as bermunajat kepada Allah. Dalam pada itu dia berkata,

"Wahai Tuhanku! Nabi-Mu, Daud, telah menyampaikan pesanmu padaku. Di mana bila aku masih melakukan dosa untuk keempat kalinya, Engkau tak akan mengampuniku lagi. Maka aku bersumpah demi kemuliaan-Mu, seandainya Engkau tidak menjagaku (serta tidak menolongku) sudah pasti aku akan bermaksiat pada-Mu, kemudian aku akan bermaksiat pada-Mu, kemudian aku akan bermaksiat pada-Mu."

Wahai yang berjalan di dua alam nyata, wahai yang terselubung

Ku tak mampu berjauhan dari-Mu, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu

Wahai mahkotaku, atasanku, kepalaku, tuanku

Penuntun jalanku, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu

Wahai jalanku, rumahku, lautku, pesisirku

Yang di kenal hatiku, janganlah Kaujauhkan aku dari-Mu

Sahabatku, penolongku, hatiku, kekasihku

Penghiburku, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu.[]

DOA
MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MANUSIA

1. Di satu sisi, doa mengajak manusia pada pengenalan Allah (makrifatullah) yang merupakan bekal bagi setiap manusia.
2. Di sisi lain, doa menyebabkan manusia melihat dirinya sebagai makhluk yang membutuhkan dan tunduk di hadapan Allah, serta menurunkannya dari tunggangan kesombongan yang merupakan sumber segala bencana serta keraguan atas tanda-tanda kebesaran Allah, dan tidak menganggap dirinya sebagai sesuatu di hadapan Tuhan yang Mahasuci.
3. Doa dapat menyebabkan manusia memahami bahwa kenikmatan-

kenikmatan yang ada bersumber dari-Nya, dan membuatnya cinta pada Yang Mahakuasa, serta memperkuat hubungan emosionalnya dengan Allah lewat jalan ini.

4. Karena melihat dirinya merasa perlu pada kenikmatan-kenikmatan Allah, manusia harus mematuhi perintah-Nya.
5. Terkabulnya doa bukannya tanpa syarat melainkan lewat ketulusan niat, kebersihan hati dan bertaubat dari dosa. Karenanya, dia harus membersihkan dirinya dan melangkah di jalan pembinaan diri.
6. Doa memberinya kepercayaan diri dan mencegahnya dari keputusasaan, serta mengajaknya untuk bekerja lebih keras.

Wahai Tuhanku, hanya Engkaulah penolongku

Kumiliki diri-Mu, aku tak punya urusan dengan siapapun

Jalanku digelapi asap dosa

Hatiku terpisah dan wajahku legam

Aku mabuk oleh cawan kasih sayang-Mu, wahai Tuhan

Dengan kebenaran-Mu, wahai Tuhanku, aku adalah penyembah al-Haq.[]

MENGINGINKAN KETURUNAN

Agha Zhafar al-Sultan, salah seorang terkemuka Nahawand mengisahkan sebagai berikut.

Suatu ketika, aku bertamu ke rumah Syaikh Hasan Ali Ishfahani. Aku berkata pada beliau bahwa menantuku tak mampu punya keturunan dan meminta pendapatnya tentang bagaimana kalau indung telurnya diangkat (karena para dokter mengatakan kalau dia tak mampu hamil). Beliau berkata, "Kau ingin anakmu punya keturunan? Apa hubungannya dengan menantumu punya indung telur atau tidak?" Lalu beliau memberiku doa dan beberapa buah kurma. Akhirnya Allah menganugrahi mereka beberapa anak.

Aku tenggelam dalam air mataku, apa yang harus kulakukan

Karna di tempat itu tak setiap orang dapat berenang

Akulah hamba yang sedih karna selamat

Yang mengetahui sifat ahli kimia dalam mengemis

Janganlah kau menghamba karna balasan seperti para pengemis

Karna Sang Kekasih, Maha Mengetahui cara membina seorang hamba.[]

AMBILLAH NYAWAKU DAN TEMUKANLAH AKU KEPADANYA

Dulu kala, di tengah bani Israil, hiduplah seorang wanita pelacur. Kebiasaan wanita ini adalah membiarkan pintu rumahnya terbuka dan meletakkan kursi sambil berhias dan duduk di beranda rumahnya. Siapa saja yang lewat di depan pintunya akan jatuh dalam perangkapnya (sebelum datangnya Islam, para pelacur memasang bendera di atas rumahnya). Di antara syarat yang diminta pelacur itu adalah menerima uang 10 dinar dimuka. Suatu hari, seorang hamba saleh yang tak pernah melakukan hal [maksiat] ini melintas di depan pintu rumahnya. Saat melintas di depan rumah si pelacur, lelaki yang menghabiskan umurnya dengan ketakwaan dan penghambaan kepada Allah ini

langsung bertatapan dengan si pelacur sehingga membuat kakinya lemah. Kecantikan paras si pelacur menarik perhatianya. Muncul hasrat dalam dirinya untuk masuk ke rumah itu. Seorang penjaga di situ berkata, "Berikan uang sepuluh dinar dulu, baru anda dapat masuk ke dalam." Karena saat itu tak punya uang, dirinya langsung pergi dan menjual salah satu barang miliknya seharga sepuluh dinar. Setelah mendapatkan uang itu, dia masuk ke rumah si pelacur dan duduk di sebelahnya. Tatkala hendak melakukan perbuatan haram itu, tubuhnya tiba-tiba gemetar lantaran ingatan kepada Allah terlintas di benaknya. Si pelacur itu mengetahui keadaan si hamba dan bertanya, "Kenapa kamu gemetar. Buang pikiran semacam itu."

Si hamba berkata, "Allah ada di sini, aku takut pada-Nya."

Wanita itu berkata, "Banyak orang yang sangat berhasrat melakukan ini; sekarang engkau malah ingin pergi dari sini?!"

Si hamba berkata, "Uang yang sudah kuberikan padamu biarlah kuhadiahkan untukmu. Tapi, biarkan aku pergi." Kemudian dia keluar dari rumah itu sambil berteriak-teriak karena menyesal telah berniat untuk berbuat seperti itu dan tak

mampu menahan diri. Akhirnya dia keluar dari kota itu.

Si pelacur berpikir, "Celaka aku! Orang itu tak pernah melakukan dosa. Baru saja berniat melakukannya, kondisinya langsung berubah. Bagaimana dengan diriku yang seumur hidup telah berbuat kotor?" Dia pun pergi dan langsung menutup pintu rumahnya yang sebelumnya terbuka seraya menyesali perbuatannya. Dia berniat mencari si hamba; barangkali saja dia mau menikahinya supaya Allah mengampuninya. Dia lalu mencari-cari si hamba dan akhirnya berhasil mengetahui alamatnya. Setelah berjalan dari satu desa ke desa lain, sampailah pelacur itu di desa si hamba.

Saat bertemu dengan si hamba, pelacur itu langsung memalingkan mukanya seraya berkata, "Aku datang untuk bertaubat." Namun si hamba malah berteriak saking takutnya melihat wajah si pelacur, dan langsung meninggal dunia. Si pelacur mengangkat kepalanya ke langit dan berkata, "Ya Allah, aku menyesali perbuatanku di masa lalu. Aku datang pada orang saleh ini dengan tujuan menikah dengannya dan menutup lembar masa laluku. Kini dia telah meninggal dunia. Ya Allah, ambillah

nyawaku dan temukanlah aku dengannya." Saat itu pula dia menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Kuingin menjadi tanah jalan di bawah kaki-Mu
Biarlah aku menjadi atom supaya dapat disapu udara-Mu
Aku datang bagaikan bundaran yang jatuh di jalan-Mu
Siapa tahu bisa kucuri sedikit aroma dari kaki-Mu
Kukorbankan jiwa di jalanmu dan kubuat kebajikan
Wahai yang seratus ribu jiwa yang mulia dikorbankan untuk-Mu
Oh.. seandainya diriku memiliki seratus ribu jiwa
Supaya dapat kukorbankan semuanya untuk-Mu
Alangkah indahnya saat di mana Kau datang padaku dengan kasih sayang
Mintalah seribu jiwa dariku dan aku meminta liqa' (perjumpaan) *pada-Mu*
Kudapatkan kehidupan baru setiap kali mengorbankan jiwa

Seandainya aku harus mati seratus ribu kali untuk-Mu.[]
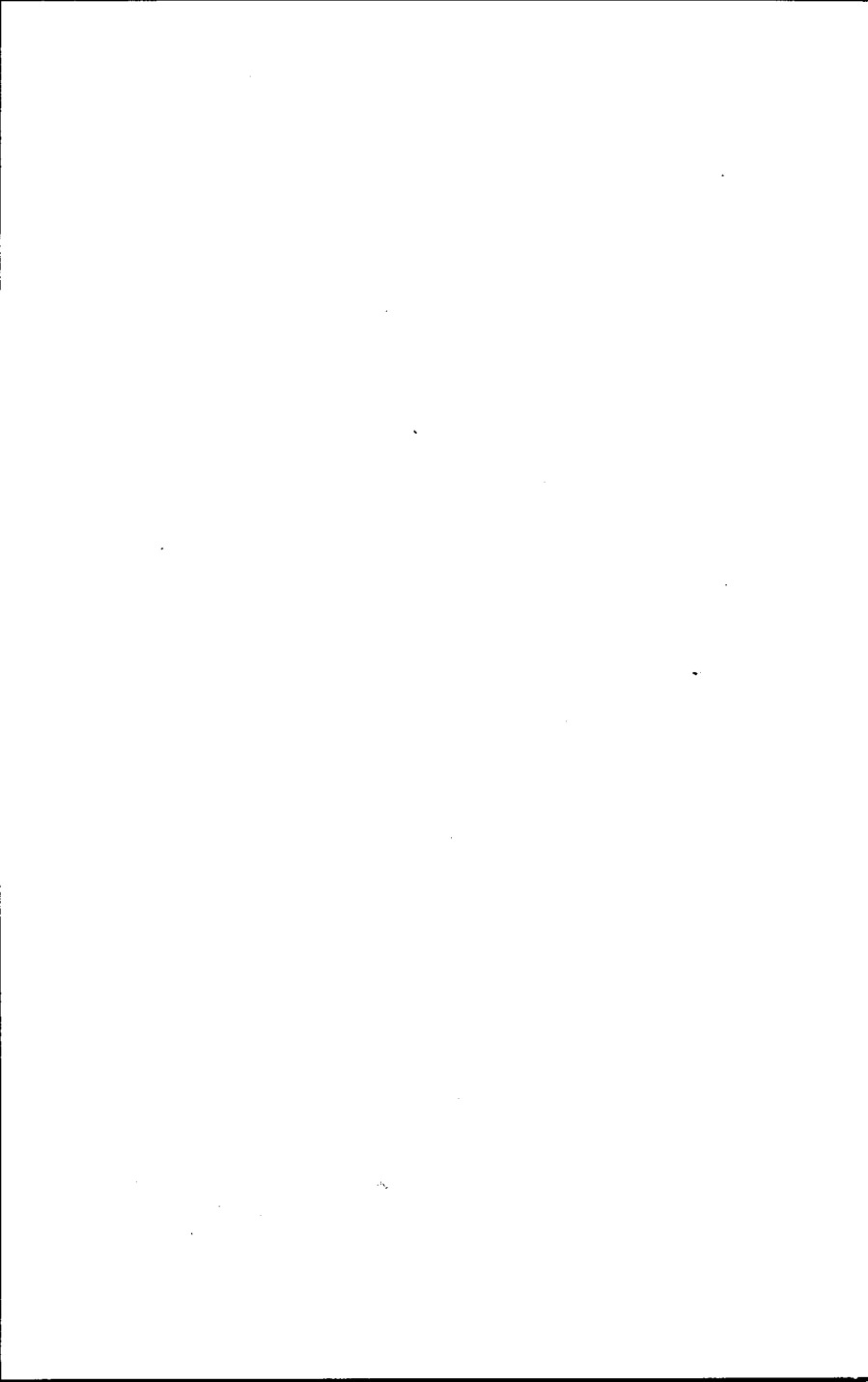
SUMBER SEGALA HAL PADA EMPAT PERKARA

Nabi Adam as mendapatkan wahyu bahwa segala persoalan dan kebajikan bersumber dari empat perkara. Beliau bertanya, "Apa keempat perkara itu?"

Dijawab, "Yang pertama berhubungan dengan-Ku, yang kedua berhubungan denganmu, yang ketiga berhubungan antara kau dan Aku, dan yang keempat berhubungan antara dirimu dan makhluk.

Yang berhubungan dengan-Ku; sembahlah Aku dan jangan menyekutukan-Ku.

Yang berhubungan denganmu; Kuberikan apa yang benar-benar kau butuhkan.

Yang berhubungan antara dirimu dan Aku; kau berdoa dan Aku mengabulkan (doamu).

Yang berhubungan antara dirimu dan manusia; sebagaimana kau ingin semua orang berbuat sesuai yang kau inginkan, kau juga harus berbuat seperti apa yang mereka perbuat."

Adapun syarat berdoa yang paling penting adalah keterputusan (kepada selain Allah) saat berdoa dan ingatan hanya kepada Allah semata. Jarang sekali terjadi seseorang mampu menghadirkan Allah dan menganggap selain Allah lemah dan tak berdaya. Jika keterputusan ini dicapai, sudah pasti doa seseorang akan dikabulkan.

Seseorang menemui Rasulullah saw dan berkata, "Ajarkanlah padaku nama Allah yang paling agung." Rasulullah saw berkata, "*Kosongkanlah hatimu dari selain Allah dan katakanlah, 'Ya Allah.'*"

Pada hari di mana Kau ambil jiwaku

Buatlah aku mabuk karna minuman ketidak-berdayaan

Adakah penyebab selain kasih sayang

Adakah modal selain ampunan-Mu

Karuniakanlah kemuliaan ratapan yang mengenaskan pada hatiku

Wahai Tuhan dan lilin hati yang menyala

Bakarlah dan pandanglah orang-orang miskin

Ya Rabb, isilah hati ini hanya dengan cinta-Mu

Ya Ilahi, berilah aku jalan di istana-Mu

Karna tiada tempat berlindung bagiku selain kasih sayang-Mu

Wahai Tuhanku, dosa masa lalu ini sungguh aneh

Biarlah dia sakit dan perlu seorang tabib

Berikanlah apa yang diminta si miskin dalam munajatnya

Ya Rabb, kabulkanlah semua hajat-hajatnya.[ ]

MAKANAN HARAM DAN RATAPAN ORANG MAZLUM PENGHALANG TERKABULNYA DOA

Diantara syarat terkabulnya doa adalah tidak memakan makanan haram. Sebab, makanan haram dapat menyebabkan doanya tak dikabulkan selama 40 hari. Begitupula bila seorang teraniaya merintih karena ulah manusia; niscaya doa si penganiaya tak akan dikabulkan. Bahkan tak jarang ratapan orang teraniaya akan menyeret dan menghempaskan si penganiaya ke dasar jurang neraka.

Dalam sejarah disebutkan bahwa salah satu dari orang-orang Firaun menarik anting-anting salah seorang wanita bani Israil. Telinga wanita pun berdarah. Dia kontan berteriak dengan suara

nyaring, *"Ya Allah! Engkau Maha Melihat."* Karena ratapan inilah, Allah mempercepat turunnya azab pada kaum Firaun.

Dalam biografi salah seorang sultan Iran, dituliskan bahwa pada suatu malam, sang sultan tak dapat tidur. Dia berkata dalam hati, "Mungkin ada ratapan orang mazlum di belakangku." Dia bergegas mengganti pakaiannya dan pergi keluar rumah untuk berkeliling demi mendengarkan ratapan orang mazlum itu. Tak lama kemudian, terdengar olehnya suara rintihan dari dalam masjid, "Ya Allah! Balaslah perbuatan sang sultan." Sang sultan segera masuk ke dalam masjid dan berkata, "Aku adalah sultan yang kau maksud. Katakanlah, apa kezalimanku padamu?"

Orang itu berkata, "Setiap malam tentaramu mendatangi rumahku dan memperkosa istriku." Sang sultan masuk ke rumah orang itu, memadamkan lampu. dan langsung membunuh tentara itu. Setelah itu dia kembali menyalakan lampu dan bersujud syukur kepada Allah.

Si pemilik rumah bertanya, "Kenapa paduka memadamkan lampu dan bersujud syukur?"

Sang sultan berkata, "Lampu itu kupadamkan karena aku akan membunuh siapa saja, sekalipun

dia adalah putraku sendiri. Dan aku bersujud syukur karena ternyata pelakunya bukan putraku!"

Aku menderita oleh ikatan kebutuhan

Terangilah hatiku yang gelap ini

Aku tak punya jalan keluar, wahai jalan keluarku

Pandanglah hatiku yang menderita ini

Ampunilah si pengemis yang berdosa ini

Janganlah Kau jauhkan aku dari kasih sayang-Mu

Kasihanilah keadaan hamba yang miskin ini

Tataplah tawanan dan orang sakit ini.[]

KALAUPUN SEANDAINYA SYARAT-SYARAT ITU TIDAK ADA, DOA AKAN TETAP BERPENGARUH

Salah satu syarat doa adalah berbaik sangka dan percaya kepada Allah serta tak sedikit pun digelitik keraguan karena sebesar apapun hajatnya, tak berarti apa-apa di mata kuasa Allah Swt. Imam Shadiq ber-kata, "Ketika kau memanjatkan doa, pikirkanlah bahwa hajatmu sudah berada di depan pintu rumahmu."

Doa memang punya banyak persyaratan. Tapi Allah Swt menyediakan sarana yaitu waktu-waktu tertentu (untuk berdoa); yang sekalipun seseorang tidak memenuhi syarat-syaratnya, doa yang dipanjatkannya (selama waktu-waktu itu) tetap tak kehilangan pengaruhnya.

1. Sepertiga malam.
2. Seperenam kedua atau paruh kedua; di mana jika seseorang mengerjakan shalat di waktu ini dan menyampaikan hajatnya, niscaya akan dikabulkan.
3. Ketika matahari menyingsing, yakni waktu Zuhur.
4. Saat terbenamnya matahari, khususnya di malam Jumat dan pada jam terakhir hari Jumat.

Fidhah (pembantu setia yang bekerja di rumah Ahlul Bait Nabi saw—*peny.*) meriwayatkan sebagai berikut.

Suatu hari, Sayyidah Fathimah Zahra berada di mihrabnya. Lalu beliau memintaku berada di atap rumah dengan tujuan memberitahukan beliau kalau aku menyaksikan matahari terbenam.

Wahai Tuhanku, akulah pengemis yang sakit
Sedih, berhati gelisah, dan miskin
Hati yang penuh kesedihan adalah alasanku
Harapanku pada-Mu menjadi modalku
Akuiah si hina, tak berdaya dan dina
Aku telah terjatuh, gapailah tanganku.[]

TATAKRAMA BERDOA ADALAH KESUCIAN BATIN

Menjaga kesucian lahiriah dan batiniah merupakan salah satu tatakrama dan pembukaan doa. Saat berdoa hendaknya tubuh dan pakaian dalam keadaan bersih dan sudah mandi atau berwudu. Di antara mandi-mandi yang disunahkan adalah mandi hajat. Adapun berkenaan dengan kesucian batin, hendaknya saat berdoa, seseorang lebih dulu menyucikan hatinya. Sebagai contoh, bila masih punya dendam atau buruk sangka pada seorang muslim, hendaknya (perasaan tersebut) segera dienyahkan dari dalam hati atau jika telah berbuat dosa, hendaknya segera bertaubat.

Dalam riwayat disebutkan bahwa ketika bermaksud pergi ke padang pasir untuk bermunajat, Nabi Daud as sudah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seminggu sebelumnya. Misalnya, berpuasa selama seminggu. Alakullihal, bila hati tak siap, sesuatu yang diinginkan tak akan terjadi. Dan dikarenakan pandangan Allah hanya tertuju pada hati, maka sudah semestinya manusia membersihkan hatinya terlebih dulu, baru kemudian dihadapkan kepada Allah.

Janganlah Kau sengat aku, wahai Kasihku

Janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu

Janganlah Kau lukai hatiku, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu

Wahai harapan hatiku, penyelesai setiap kesulitanku

Wahai tujuan hasil umurku, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu

Pada-Mu aku menjadi hidup, menjadi jiwa yang tegar

Menjadi lilin yang menyala, janganlah Kau jauhkan aku dari-Mu.[]

IMAM MAHDI DAN DOA, *ALLÂHUMMA 'ÂRRIFNI NAFSAKA*

Ghulam Abas Haidari Dastjerdi yang berdomisili di kota Qum (Republik Islam Iran), menuturkan pengalamannya.

Saat itu menjelang sore di hari Jumat. Aku sedang duduk di masjid, tepatnya di pusara Imam Ridha, persis di bagian kepala beliau, dan sibuk berdoa. Tiba-tiba sebuah tangan turun dari atas kepalaku dan mengambil kitab *Mafatih* (kitab doa) dari tanganku. Si pemilik tangan itu menunjukkan sebuah doa padaku, "Bacalah doa ini." Aku mengambil kembali kitab itu dan membaca kembali doa yang sebelumnya sudah kubaca. Orang itu lagi-lagi menyuruhku membaca doa khusus itu

sampai beberapa kali. Spontan aku sadar; doa apakah ini, sampai-sampai Sayyid yang berdiri itu menyuruhku berkali-kali membacanya? Aku melihat doa itu, Ternyata itu adalah doa semasa gaibnya Imam Mahdi. Aku bangga dan ingin megucapkan terima kasih padanya. Tapi aku tidak melihat siapa-siapa di sana. Aku berkata pada diriku, 'Celaka aku yang telah melihat Imamku tapi tak mengenalinya.'

Beginilah doa yang selalu beliau tekankan selama beberapa kali itu:

Allahumma 'ârrifni nafsaka, fainnaka inlam tu'arrifni nafsaka lam a'rif rasulaka Allâhumma 'ârrifni rasulaka fainnaka inlam tu'arrifni rasulaka lam a'rif hujjataka Allâhumma 'ârrifni hujjataka fainnaka inlam tu'arrifni hujjataka dhalaltu 'andini

(Wahai Tuhanku, kenalkanlah diri-Mu padaku, karena bila tidak Kau kenalkan diri-Mu padaku, aku tak akan mengenal Rasul-Mu. wahai Tuhanku, kenalkanlah Rasul-Mu padaku karena apabila tidak Kau kenalkan Rasul-Mu padaku, aku tak akan mengenal *hujjah*-Mu. Wahai Tuhanku, kenalkanlah *hujjah*-Mu padaku karena bila tak Kau kenalkan *hujjah*-Mu padaku, niscaya aku akan tersesat dalam agamaku)."

Wahai pemilik kesempurnaan al-Masih

Di manakah kefasihan seperti tutur katamu

Alam menantikan kedatanganmu

Wahai yang lebih indah dari malaikat

Sampai kapan kau terbiasa dengan kesendirian.[]

SEEKOR ANJING MENDOAKAN SAYA

Almarhum Ayatullah Sayyid Muhammad Baqir Syefti Rasyti yang dikenal dengan nama Hujjatul Islam Syefti (salah seorang mujtahid yang berkelayakan dan bertakwa) adalah seorang ulama abad ke-12. Beliau lahir pada 1175 H, di pulau Tharim, Jeilan. Dan pada 1260, di usia 85 tahun, beliau meninggal dunia di Ishfahan. Pusaranya kemudian menjadi terkenal dan dijadikan tempat berziarah para pecinta. Letak pusara itu berdekatan dengan masjid Sayyid Ishfahan.

Berkenaan dengan hasil kasih sayang dan liku-liku kehidupannya, beliau memiliki kisah manis yang akan kami kemukakan di bawah ini.

Saat masih dalam proses belajar-mengajar di Najaf dan Ishfahan, kondisi ekonomi beliau sangat memprihatinkan. Karenanya, seringkali beliau menambal pakaiannya dengan kain berwarna-warni. Tak jarang beliau jatuh pingsan saking lapar dan lemah kondisi tubuhnya. Namun beliau berusaha menyembunyikan kemiskinannya dan tak mengatakannya pada siapapun.

Suatu hari, di madrasah Ishfahan, berlangsung pembagian uang shalat wahsyah untuk para pelajar. Beliau juga mendapat jatah dari pembagian tersebut. Lantaran sudah cukup lama tidak makan daging, beliau pun pergi ke pasar dan membeli hati kambing. Setelah itu, beliau kembali ke madrasah. Dalam perjalanan pulang, tiba-tiba mata beliau tertumbuk pada seekor anjing yang sedang terbaring di dekat sebuah gang sambil menyusui anak-anaknya. Tubuh anjing itu hanya tinggal tulang belulangnya saja sehingga tak mampu lagi menggerakkan tubuhnya.

Hujjatul Islam ini berkata dalam hati, "Sejujurnya, anjing ini jauh lebih layak memakan hati ini ketimbang aku. Sebab, bukan hanya dirinya saja yang kelaparan, anak-anaknya juga merasakan hal yang sama." Lalu beliau memotong hati itu dan melemparkannya ke depan anjing tersebut.

Beliau sendiri mengisahkan sebagai berikut.

Tatkala potongan hati itu saya lemparkan, anjing itu seakan-akan mengangkat kepalanya ke langit dan menggonggong. Saya tahu dia mendoakan saya. Tak lama setelah kejadian itu, salah seorang ulama besar yang berasal dari tempat kelahiran saya, Syeft, mengirim uang untuk saya sebesar 200 tuman (mata uang Iran). Beliau juga berpesan bahwa dirinya tidak rela uang itu saya gunakan, kecuali diberikan pada seorang pedagang untuk dijadikan modal berdagang, dan keuntungannya baru dapat saya gunakan (untuk keperluan saya).

Saya pun menjalankan pesan itu. Sejak itu, kondisi keuangan saya membaik. Saya mendapat keuntungan dari perdagangan itu hingga mencapai jumlah yang mencengangkan. Dengan uang yang banyak itu, saya dapat membeli beberapa toko dan penginapan. Sebuah desa yang letaknya tak jauh dari desa saya juga sudah diatasnamakan dengan nama saya. Saking lancarnya bisnis saya, sampai-sampai hasil pertanian yang dipanen setiap tahunnya mencapai 900 karung beras. Saya punya istri dan banyak anak. Lebih dari 100 orang mejadi tanggungan saya. Semua kekayaan dan kedudukan ini saya peroleh berkat rasa iba saya terhadap anjing

yang kelaparan itu. Ya, saya lebih mendahulukan anjing itu ketimbang kepentingan saya sendiri.

Berilah bantuan pada orang-orang yang tak mampu

Janganlah Kau usir para pengemis dari istana kasih sayang-Mu

Berilah garis aman pada orang-orang fakir

Berilah mereka alamat perkampungan-Mu

Anugrahilah cahaya penglihatan kepada hati mereka

Engkaulah pelukis lukisan ciptaan.[]

YA ALLAH, KEMBALIKANLAH ANAKKU PADAKU

Tidak seharusnya memohon segera terkabulnya doa, juga kita tidak boleh mengatakan, mengapa begitu lama doa kita tak terkabulkan. Tapi kita harus terus memanjatkan doa dengan penuh kesabaran dan ketenangan.

Kita harus paham bahwa kita berkomunikasi dengan Pencipta alam semesta. Karenanya, kita tak perlu tergesa-gesa.

Satu lagi tatakrama berdoa adalah mengutarakan hajat yang diinginkan. Sebagai contoh, bila memiliki hutang, hendaknya seseorang mengutarakannya secara lisan. Kalau mampu berbahasa Arab, hendaknya dia mengutarakannya dengan bahasa

Arab; kalau tidak bisa, tak masalah mengutarakanya dengan bahasa apapun. Ringkasnya, Allah senang kepada hamba yang mengutarakan hajatnya dengan lisannya, meskipun Dia Maha Mengetahui apa yang terlihat dan yang tersembunyi.

Syarat lainnya adalah percaya pada kemampuan Allah Swt. Saat kita memohon hajat kepada Allah, ketahuilah bahwa sangat mudah bagi Allah untuk mengabulkan hajat ini. Apakah hajat kita lebih sulit dari menghidupkan orang mati?

Dengan kuasa Allah, percayalah, berdoalah, dan yakinlah bahwa memang itu yang terbaik; niscaya Allah akan mengabulkannya.

Banyak sekali kisah orang-orang yang siuman dalam kubur setelah sebelumnya mengalami mati suri, lalu Allah menyelamatkannya lewat berbagai perantara.

Di Najaf al-Asyraf, Syaikh Muhammad Hasan Qamsyeh-i (dijuluki orang yang lari dari kubur) memiliki kisah sebagai berikut. Beliau meninggal dunia dalam usia muda. Ibunya yang hanya punya anak tunggal itu naik ke atap rumah dan berdoa, "Ya Allah! Aku hanya memiliki satu anak ini. Kembalikanlah dia padaku." Dia terus memanjatkan doa sampai kemudian anaknya hidup kembali.

Mengabulkan hajat semacam ini tentu tidak sulit bagi Allah.

> *Ya Allah, aku menghadap-Mu dengan hati remuk*
>
> *Kemanakah kuharus menghadap, kalau tak kudapat jawab dari haribaan-Mu*
>
> *Aku sebatang kara di bawah naungan kasih sayang-Mu, kucari perlindungan*
>
> *Darimana bisa kudapat jalan, kalau tak kudapat jalan menuju tempat-Mu.*[]
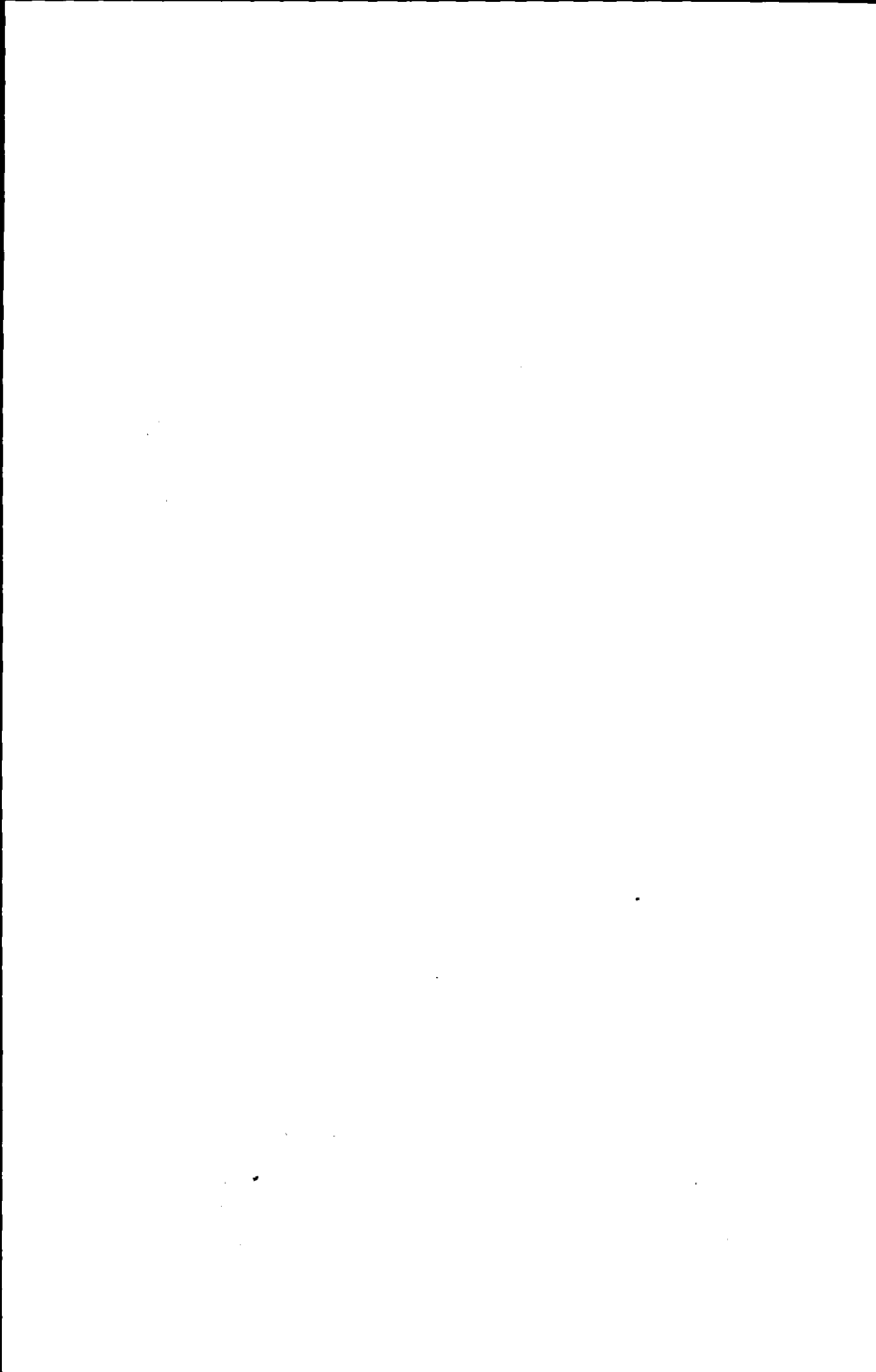
ANGKATLAH KEPALAMU DARI SUJUD

Mufadhal bin Umar menuturkan kisah berikut ini.

Aku bersama kawan-kawan menemui Imam Shadiq. Sesampainya di depan pintu rumah beliau, kami bermaksud meminta izin masuk. Namun dari balik pintu, kami mendengar beliau sedang berbicara, bukan dalam dengan bahasa Arab, barangkali dalam bahasa Suryani. Lalu beliau terdengar menangis; kami pun ikut menangis karenanya. Saat itulah budak beliau keluar dan mengizinkan kami masuk.

Kami berjumpa dengan beliau. Setelah menanyakan keadaan masing-masing, aku berkata

pada Imam, "Kami mendengar dari balik pintu kalau tadi Anda berbicara bukan dalam bahasa Arab. Kami kira Anda berbicara dalam bahasa Suryani. Lalu Anda menangis dan kami pun turut menangis karenanya."

Imam Shadiq berkata, "Benar, aku teringat pada Nabi Ilyas as, salah seorang nabi bani Israil yang taat beribadah. Aku membaca doa yang dibacanya saat bersujud." Kemudian Imam membaca doa dan munajat itu dalam bahasa Suryani secara berurutan. Aku berani bersumpah, demi Allah, bahwa aku tak pernah melihat seorang pendeta atau uskup pun pernah membaca doa seindah beliau. Setelah itu beliau menerjemahkannya dalam bahasa Arab untuk kami. Dalam sujudnya, Ilyas as bermunajat seperti ini, "Ya Allah! Apakah Engkau akan menyiksaku sementara aku telah menahan rasa dahaga di siang hari yang sangat panas (berpuasa) hanya karena-Mu? Apakah Engkau akan menyiksaku sementara aku telah meletakkan wajahku (saat bersujud) di atas tanah? Apakah Engkau akan menyiksaku sementara aku telah menjauh dari dosa-dosa karena-Mu? Apakah Engkau akan menyiksaku sementara aku telah beribadah setiap malam karena-Mu?"

Lalu Allah Swt mewahyukan pada Ilyas as, "Angkatlah kepalamu dari tanah karena Aku tak akan menyiksamu."

Ilyas as berkata, "Wahai Tuhan yang Mahabesar! Kalau sekarang Engkau berkata, 'Aku tak akan menyiksamu,' tapi bagaimana kalau ternyata nanti Engkau menyiksaku? Bukankah aku adalah hamba-Mu dan Engkau adalah Tuhanku."

Allah mewahyukan lagi padanya, "Angkatlah kepalamu karena sesungguhnya Aku tak akan menyiksamu, sesungguhnya kalau Aku menjanjikan (sesuatu), Aku pasti menepatinya."

Wahai Engkau yang menyembuhkan penyakitku

Wahai Engkaulah yang menjadi jalan akhirku

Kusiapkan hati tuk berkhidmat pada-Mu

Apapun yang kau katakan kulakukan dengan senang hati

Kuberikan tubuh dengan berkhidmat, Kau berikan hati

Kuberikan hati dengan bertaat, Kau berikan jiwa

Berikanlah padaku apa yang Kau inginkan
Sedikit saja dari pintu-Mu, asalkan jangan Kau usir
Kepala ini hidup dengan memikirkan-Mu
Jiwa ini hidup dengan mencintai-Mu.[]

ISA, BERDOA DEKAT KUBUR

Kita semua tahu bahwa salah satu mukjizat Nabi Isa as adalah menghidupkan orang-orang yang sudah mati.

Suatu hari, seseorang bertanya pada Imam Shadiq, "Apakah Isa as pernah menghidupkan orang mati yang setelah hidup kembali, sesaat kemudian menjalani kehidupan, seperti makan dan punya anak?" Imam Shadiq berkata, "Pernah. Isa as memiliki saudara seagama serta sahabat yang tulus dan berprilaku baik. Setiap kali melintas di dekat rumahnya, beliau selalu singgah dan menanyakan keadaannya. Suatu hari, Isa as pergi selama beberapa saat. Sekembalinya dari bepergian

itu, beliau teringat saudara seagamanya. Beliau lalu pergi ke rumahnya dan mengucapkan salam.

Ibu saudara seagamanya itu keluar dari rumah. Isa as bertanya kepadanya, "Di manakah si fulan, putramu?" Ibu itu berkata, "Wahai utusan Allah, putraku telah meninggal dunia." Isa as berkata, "Apakah kau ingin melihat putramu hidup kembali?" Si ibu berkata, "Ya, aku ingin melihatnya hidup kembali."

Isa as berkata, "Besok aku akan menemuimu, dan dengan izin Allah, putramu akan kuhidupkan."

Hari esok pun tiba. Isa as mendatangi ibunda sahabatnya itu dan berkata, "Mari kita pergi ke kuburan putramu." Si ibu pergi ke kuburan putranya bersama Isa as. Lalu beliau berdiri di dekat kuburan dan berdoa. Kuburan itu tiba-tiba terbuka dan putra ibu tadi keluar dari liang kubur dalam keadaan hidup. Saat saling bertatapan, ibu-anak itupun menangis bersama. Isa as merasa iba melihat keadaan itu. Beliau lalu bertanya pada si anak, "Apakah kau ingin tetap hidup di dunia bersama ibumu?" Dia menjawab, "Apakah itu artinya aku dapat makan, mencari rezeki, dan hidup selama beberapa saat?"

Isa as berkata, "Benar. Apakah kau mau hidup

sampai 20 tahun; dapat makan, mencari rezeki, menikah, dan punya anak?"

Dia berkata, "Ya, aku mau menerima itu."

Isa as menyerahkannya pada ibunya. Sejak itu, dia hidup sampai 20 tahun dan punya istri dan anak.

Tampakkanlah wajah tanpa tirai, karna kesialanku sebagai tebusan-Mu

Datanglah dalam mataku, karna kesialanku sebagai tebusan-Mu

Jauh dari-Mu mata jahat karna Engkau adalah kebaikan

Datanglah padaku lebih dekat karna kesialanku sebagai tebusan-Mu

Datanglah kemari karna kan kupersembahkan jiwaku di bawah kaki-Mu

Sakitku kan terobati karna kesialanku sebagai tebusan-Mu

Apapun yang Kau lakukan padaku berupa kasih sayang

Semuanya adalah yang terbaik karna kesialanku sebagai tebusan-Mu.[]

JANGANLAH KAU BERDOA SEPERTI ITU

Suatu hari, Rasulullah saw sedang mengerjakan shalat. Beliau mendengar seorang badui berkata dalam doanya, "Ya Allah! Berbelas kasihlah padaku dan Muhammad, dan janganlah berbelas kasih pada siapa pun selain kami berdua."

Setelah menyelesaikan shalatnya, beliau saw berkata pada badui itu, "*Engkau telah membatasi satu objek yang sangat luas, dan hanya mengkhususkannya bagimu.*"

Maksudnya, janganlah sekali-kali berdoa seperti itu. Sebab rahmat Allah itu sangat luas dan tak hanya tercurah padaku dan padamu saja.

Wahai hati! Bangkitlah, dan pijakkanlah kaki di atas permadanimu

Angkatlah kepala, padamkanlah api riya dalam kezuhudan ini

Buanglah apa yang ada dalam kepalamu dan tapakkanlah kaki di jalan ini

Mengemislah di istana ini dan pukullah genderang kerajaan

Matilah, dan bersihkanlah semua gadaianmu dari orang-orang asing ini

Menuju kota sahabat, panggillah wahai sahabatku.[]

DIA MEMINTA TIGA HAJAT DARI ALLAH

Suatu hari, dalam sebuah perjalanan, Rasulullah saw bertemu seseorang dan menjadi tamunya. Orang itu menjamu beliau dengan pantas. Saat hendak pergi, beliau saw berkata, "Katakanlah padaku, apa yang kau inginkan. Niscaya aku akan memohonkannya pada Allah supaya kau mendapatkan apa yang kau inginkan."

Orang itu berkata, "Mintalah kepada Allah untuk memberiku seekor unta supaya aku bisa meletakkan semua keperluan hidupku dan beberapa ekor kambing yang dapat kumanfaatkan susunya." Sekalipun mengiyakan, Rasulullah saw

menoleh ke arah sahabat-sahabatnya dan berkata, "Seandainya keinginan orang ini sama tingginya dengan keinginan seorang perempuan tua bani Israil dan meminta kami supaya memohonkan dunia dan akhirat untuknya...."

Para sahabat berkata, "Bagaimanakah kisah perempuan tua bani Israil itu?" Rasulullah saw menuturkannya sebagai berikut.

Tatkala bermaksud pergi ke Syam (Suriah) dari Mesir bersama bani Israil, Nabi Musa as tersesat dan mencari-cari jalan ke segala penjuru namun tak jua menemukannya. Takut kejadian di masa lalu itu terulang lagi, beliau mengumpulkan para sahabatnya dan bertanya, "Apakah kalian telah berjanji pada penduduk Mesir sehingga kepergian kalian kali ini (meninggalkan kota) menyebabkan kalian mengingkarinya?"

Mereka menjawab, "Benar, beginilah yang kami dengar dari nenek moyang kami, bahwa saat mendekati ajalnya, Nabi Yusuf as meminta penduduk Mesir agar membawa jenazahnya ke Syam kapan saja mereka inginkan dan menguburkannya di dekat kuburan ayahandanya, Ya'qub as. Nenek moyang kami menerima permintaan beliau."

Nabi Musa as berkata, "Kembalilah ke Mesir dan tunaikanlah janji kalian. Kalau tidak, kalian semua tak akan dapat keluar dari kebingungan seperti ini." Akhirnya mereka semua kembali ke Mesir.

Nabi Musa as menanyakan setiap orang tempat di mana Nabi Yusuf as dikebumikan. Namun tak satu pun yang mengetahui di mana kuburnya. Mereka menginformasikan beliau tentang seorang perempuan tua yang mengaku mengetahui kuburan Yusuf as. Beliau segera memintanya dibawa ke hadapannya. Utusan Nabi Musa as menemui perempuan tua itu dan menceritakan kejadiannya.

Wanita tua itu berkata, "Sampaikan pada Nabi Musa as, kalau merasa perlu pada ilmuku, hendaknya dia sendiri yang datang menemuiku, karena harga pengetahuan seperti ini menuntut hal demikian." Pesan wanita tua itu disampaikan pada Musa as yang langsung mempercayainya. Namu begitu, beliau tetap heran oleh keinginannya yang tinggi dan pandangannya yang jauh ke depan. Musa as menemui wanita tua itu guna menanyakan kuburan Yusuf as.

Wanita itu berkata, "Hai Musa! Ilmu itu ada harganya. Bertahun-tahun ilmu ini kusimpan

dalam dadaku. Sekarang aku akan mengungkapkannya padamu asalkan engkau memenuhi tiga keinginanku." Nabi Musa as berkata, "Katakanlah semua hajatmu."

Dia berkata, "*Pertama*, aku harus kembali muda seperti sedia kala. *Kedua*, aku harus menjadi istrimu. *Ketiga*, di akhirat kelak, aku dapat berbangga diri sebagai istrimu."

Nabi Musa as terheran-heran atas tingginya keinginan wanita ini untuk mengumpulkan kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus. Lalu beliau memohon kepada Allah Swt agar mengabulkan ketiga keinginan itu.

Saat itulah, wanita tersebut mengungkapkan tempat pemakaman Yusuf as, "Ketika Yusuf as meninggal dunia, penduduk Mesir bersilang pendapat dalam hal tempat pemakamannya. Setiap suku ingin agar jenazah beliau dikebumikan di tempatnya. Perselisihan ini sampai melebar ke mana-mana hingga nyaris saja terjadi pertumpahan darah. Untuk meng-akhiri pertikaian, ditetapkan bahwa tubuh beliau diletakkan dalam sebuah peti yang terbuat dari kristal dan menutupi semua lubangnya. Lalu mereka mengubur peti itu dalam sungai yang mengalir ke Mesir agar airnya melintas

di atas kuburan Yusuf dan mengitari semua tempat sehingga semuanya mendapatkan berkahnya."

Wanita itu menunjukkan kuburan yang dimaksud. Musa as mengeluarkan peti itu dan menguburkannya di sebuah tempat yang dikenal dengan nama Khalil Quds, yang berhadap-hadapan dengan kuburan Nabi Ya'qub as, persis dekat kuburan Nabi Ibrahim as, yang posisinya sekitar enam farsakh dari Baitul Maqdis.

Tubuh pagi datang dari kampungnya dan menebar aromanya

Berkata, ambillah rahmat ini dari Huwa (Allah)

Yang dari rambutnya tlah diberi tanda gambarnya dengan tulisan yang baik

Dari kebajikannya menjelaskan maknanya dari beberapa sisi

Dia tunjukkan jalan pada dirinya, menunjukkan alamat kami kepada kami

Dia jelaskan semua rahasia satu persatu.[]
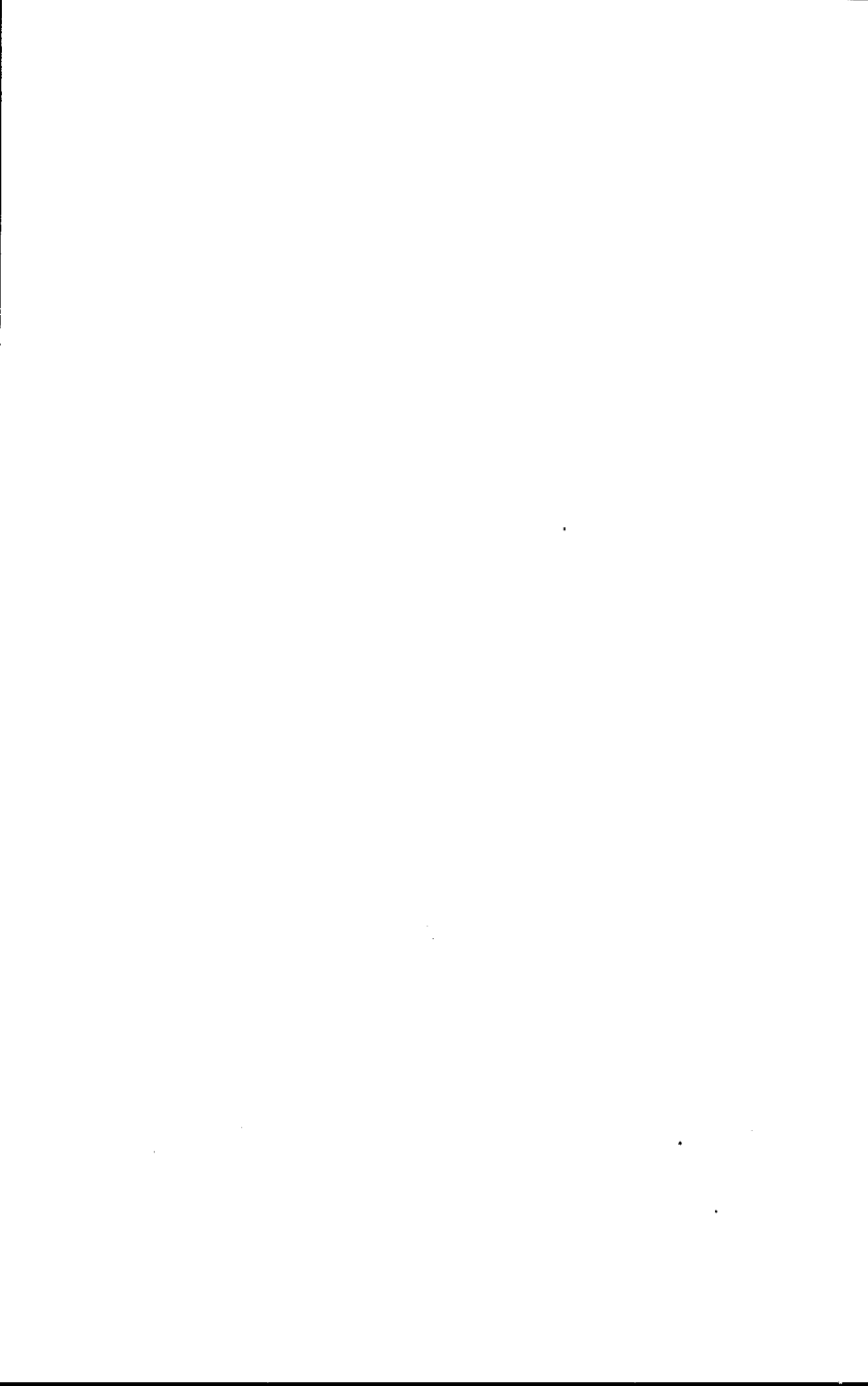
TAK MUNGKIN 40 ORANG BERDOA TIDAK DIKABULKAN

Salah satu adab berdoa adalah dilakukan secara berkelompok. Tak mungkin 40 orang berdoa dan doanya tidak dikabulkan. Makin banyak jumlah pendoa, makin besar pengaruh doanya. Ketika empat puluh orang mengucapkan, "Ya Allah," dengan hati bersih, bagaimana mungkin doa itu tidak mustajab?

Dalam kejadian mubahalah, Rasulullah saw tidak datang sendirian, melainkan bersama Imam Ali, Sayyidah Fathimah, Imam Hasan, dan Imam Husain; sebab Allah senang dengan doa yang dipanjatkan secara berkelompok.

Imam Shadiq berkata, "Setiap kali ayahku,

Imam Baqir, punya hajat sangat penting, beliau selalu mengumpulkan keluarganya, termasuk budak wanita dan lelakinya, lalu berkata, 'Aku akan berdoa, sementara kalian mengamininya.'"

Maksudnya, doa secara berkelompok jauh lebih baik; tak ada beda, apakah semuanya sama-sama berdoa ataukah satu orang yang berdoa sementara yang lain mengamini. Di hari terakhir bulan suci Ramadhan, Imam Sajjad mengumpulkan para budak lelaki dan perempuannya. Kemudian beliau duduk di tengah-tengah mereka dan berkata, "Doakanlah aku dan mintakanlah ampunan dari Allah untukku." Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Kalau jumlah kalian tidak mencapai 40 orang untuk berdoa, dan hanya terkumpul sepuluh orang saja, hendaknya setiap orang membaca doa sebanyak empat kali. Dan seandainya (jumlah kalian) tidak mencapai sepuluh orang, maka setiap empat orang membaca doa sebanyak sepuluh kali. Dan seandainya engkau hanya seorang diri, bacalah doa sebanyak empat puluh kali."

Aku adalah tubuh tak bernyawa dan Engkaulah nyawaku, hanya Engkau
Sekujur tubuhku adalah kekufuran, ini adalah kesusahan-Mu, hanya Dirimu

Karena bersama diriku, aku tak memiliki kepala, tidak pula kelapangan

Karena bersama-Mu, Engkaulah kepala, kelapangan hidup hanya Dirimu

Akulah kesusahan dan kegundahan hati

Hanya Engkaulah kesenangan-kesenanganku yang berlimpah

Sekujur tubuhku penat dengan kesedihan dan kesakitan

Hanya Engkaulah penyembuhku.[]
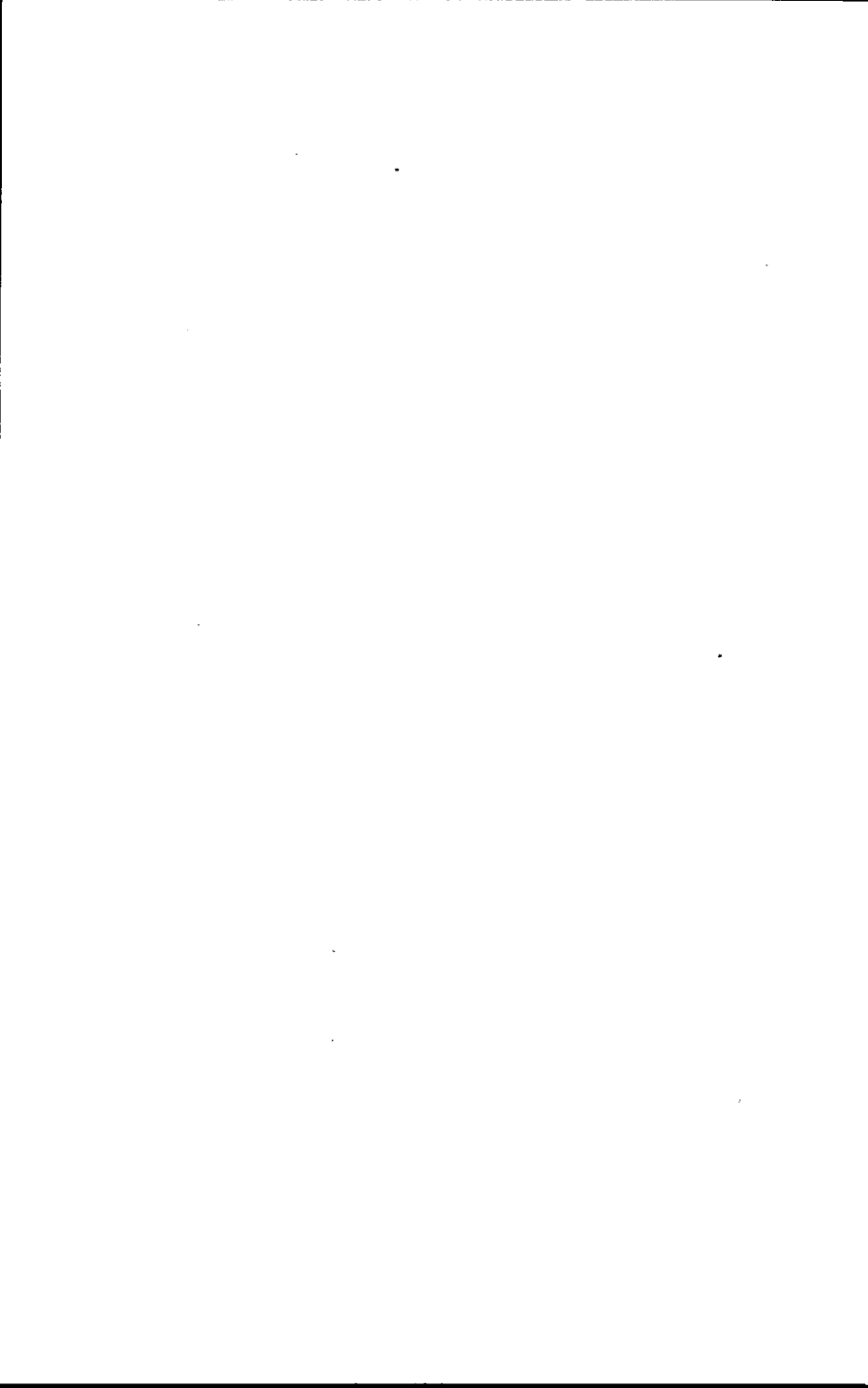
DENGAN KEBENARAN PENGHUNI KUBUR INI, CABUTLAH NYAWAKU

Imam Hasan dan Imam Husain berikut orang-orang yang menyertainya kembali ke Kufah setelah menguburkan jenazah ayah mereka (Imam Ali—*peny.*). Di tengah perjalanan, mereka melihat seorang pengemis tua dan buta sedang duduk di dekat bangunan yang hancur dalam keadaan gelisah. Dia meletakkan batu bata di bawah kepalanya dan menangis. Mereka bertanya, "Siapa kau dan kenapa gelisah dan merintih?"

Dia berkata, "Aku adalah orang asing dan miskin. Di tempat ini aku tak punya kawan dan tempat curahan hati. Sudah setahun aku berada di kota ini. Setiap hari datang orang yang baik hati

kepadaku dan selalu menanyakan keadaanku. Dia juga selalu membawa makanan untukku. Sungguh, dia orang yang sangat baik hati. Tapi sudah tiga hari ini dia tidak datang padaku dan menanyakan keadaanku."

Mereka berkata, "Apakah kau mengetahui namanya?"

Dia berkata, "Tidak."

"Apakah kau tidak menanyakan namanya?"

"Aku sudah menanyakannya, tapi dia malah berkata, 'Apa urusanmu dengan namaku. Aku mengurusmu hanya karena Allah semata.'"

Mereka berkata, "Hai orang miskin! Bagaimanakah rupa orang itu?"

Dia berkata, "Aku orang buta, jadi aku tak tahu bagaimana rupanya."

Mereka berkata, "Apakah kau punya petunjuk dari perkataan dan prilakunya?"

Dia berkata, "Lisannya selalu berzikir kepada Allah. Ketika dia bertasbih dan bertahlil (membaca *lâilaha illallâh*), bumi dan zaman, pintu dan dinding, seirama dengan suaranya. Ketika duduk di sampingku, dia selalu berkata, 'Orang miskin duduk bersama orang miskin, orang asing duduk bersama orang asing.

Imam Hasan, Imam Husain, Muhammad bin Hanafiah, dan Abdullah bin Ja'far mengenali orang baik hati itu. Mereka saling bertatapan dan berkata, "Hai orang miskin, semua tanda-tanda yang kau sebutkan itu adalah tanda-tanda ayah kami, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib."

Orang miskin itu berkata, "Kalau begitu, kenapa sudah tiga hari ini dia tidak datang padaku?"

Mereka berkata, "Hai orang asing dan miskin! Seorang celaka telah memukul kepala beliau dengan pedang, dan beliau pun kini telah bergegas menuju tempat abadi dan kami baru saja kembali dari penguburannya."

Sesaat mengetahui kejadiannya, pengemis itu langsung berteriak dan merintih. Dia menjatuhkan dirinya ke tanah dan menaburkan tanah ke atas kepalanya. Lalu dia berkata, "Apa kelayakan yang kumiliki sampai-sampai Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib sudi mengurusku? Kenapa beliau dibunuh?" Imam Hasan dan Imam Husain berusaha menenangkannya.

Aku tak tahu apa yang harus kulakukan

Karna membiarkan pecinta kami menangis tersedu-sedu

Membiarkan lelaki tua yang bersedih ini di bangunan yang hancur
Dalam keadaan asing, tak mampu dan tanpa kawan

Lelaki tua itu merapatkan tubuhnya ke tubuh Imam Hasan dan Imam Husain sambil berkata, "Aku bersumpah demi kakek kalian dan ruh suci ayahanda kalian, bawalah aku ke pusaranya."

Imam Hasan memegang tangan kanannya, sementara Imam Husain tangan kirinya. Lalu keduanya membawanya ke dekat kubur Imam Ali. Lelaki tua itu menjatuhkan tubuhnya di atas pusara Imam. Dalam keadaan meneteskan air mata, dia berkata, "Ya Allah! Aku tak tahan berpisah dengan ayah yang berhati baik ini. Dengan kebenaran penghuni liang kubur ini, cabutlah nyawaku."

Doanya mustajab! Saat itu pula dia menghembuskan nafas terakhir.

Imam Hasan dan Imam Husain menangis melihat kejadian mengharukan itu. Mereka berdua sendiri yang memandikan, mengkafani, dan menyalati orang miskin yang hancur hatinya itu. Mereka berdua lalu menguburkannya di sekitar taman suci itu.

Gemuruhnya suara anak-anak kecil, ada dalam rumah kesusahan kami

Rintihan orang-orang tanpa penolong yang berasal dari bangunan miring yang hancur

Kehilangan kesabaran dan daya dari lilin bangunan yang hancur

Kenapa kini kau tak datang pada kami hai Ali

Ali, Ali, ya Ali, Ali, Ali, ya Ali

Dia adalah lelaki tua yang bertekad, mata harapannya tertuju pada pintu

Siapa tahu ada orang yang memberi kabar tentang orang hilang itu

Menangis tersedu-sedu, merintih dalam hati

Kemarilah, kemarilah, tataplah pecintamu, hai Ali

Ali, Ali, ya Ali, Ali, Ali, ya Ali.[ ]
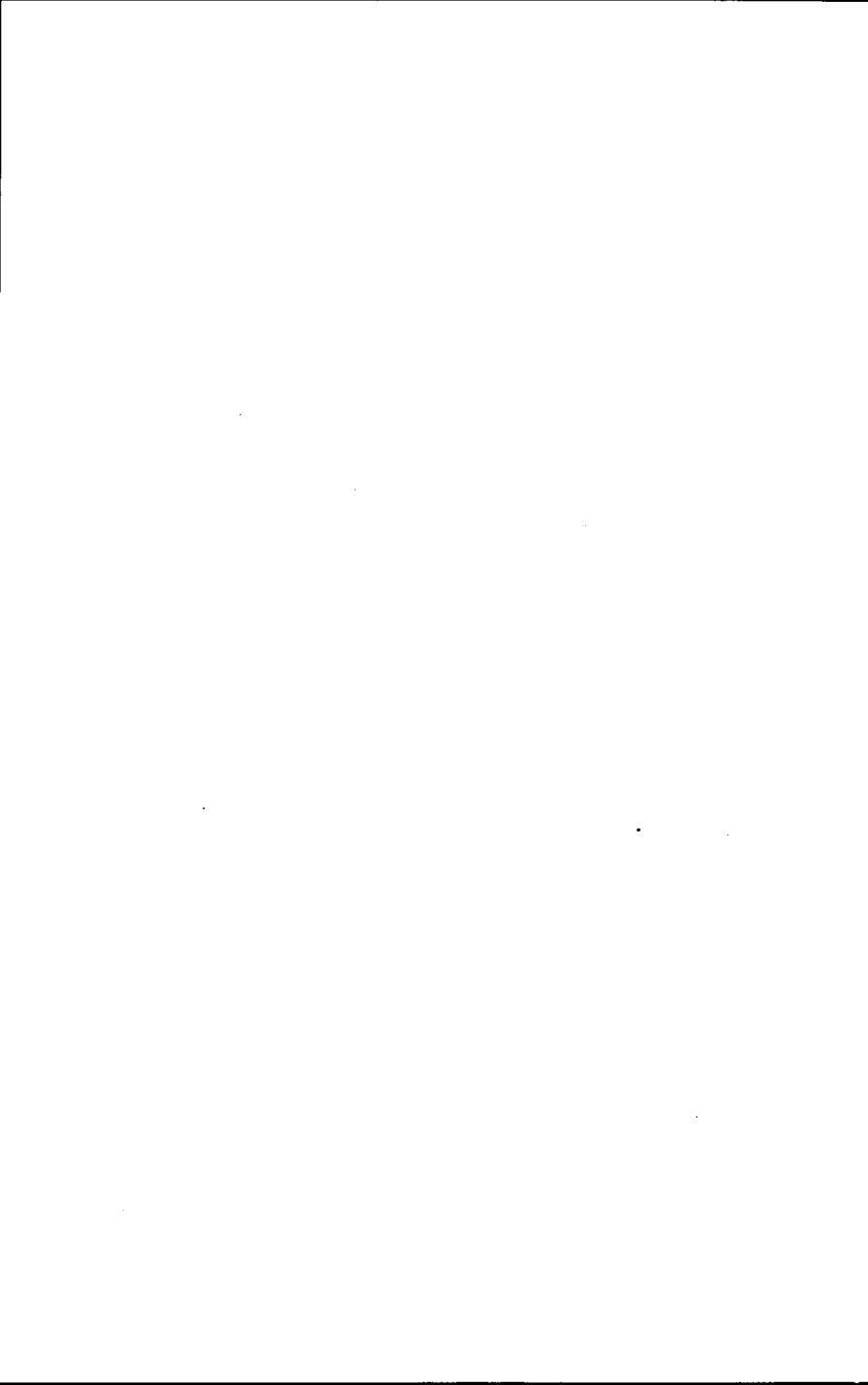
KAMI AKAN MENGHIDUPKAN ORANG MATI

Atas perintah Allah, Nabi Isa as mengutus dua orang rasul ke kota Anthiqiyah untuk mengajak raja dan orang-orang kota itu menyembah Tuhan yang Esa. Sesampainya di kota itu, mereka langsung memasukinya. Orang pertama yang bertatapan dengan mereka adalah seorang lelaki tua tukang kayu. Mereka menceritakan semua kisah dirinya kepadanya.

Dia berkata, "Apakah kalian juga punya bukti dan mukjizat?"

Mereka menjawab, "Kami memilikinya! Semua orang sakit yang penyakitnya sulit diobati, akan kami sembuhkan dengan izin Allah."

Si tukang kayu berkata, "Aku punya anak yang sedang sakit. Kalau dia dapat disembuhkan dengan doa kalian, aku akan beriman kepada Tuhan kalian." Kemudian dia membawa mereka ke dekat anaknya. Mereka berdua segera mendoakannya. Sekonyong-konyong, anak itu sehat dan dapat berjalan seperti sedia kala. Kabar tentangnya menyebar ke seluruh kota. Orang yang buta sejak lahir dan penyakit-penyakit lainnya di bawa ke hadapan mereka. Dan orang-orang yang sakit itupun sembuh. Akhirnya berita itu sampai ke telinga sang raja. Mereka berdua lalu dibawa menghadapnya. Kemudian sang raja bertanya, "Siapakah Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Tuhan kami adalah tuhanmu dan Tuhan semua tuhan." Sang raja marah dan memerintahkan menangkap mereka. Lalu mereka dijebloskan ke penjara.

Kabar dijebloskannya mereka ke penjara sampai ke telinga Nabi Isa as. Untuk menyelidiki kasus ini, Nabi Isa as mengutus wakilnya yang bernama Syam'un ke kota Anthiqiyah. Saat pertama kali memasuki kota, dia menjalin hubungan yang baik dengan para petugas istana dan orang-orang terdekat raja, sehingga menimbulkan kecintaan mereka padanya. Keadaan ini tercium oleh pihak

istana dan akhirnya dia pun diminta menghadap sang raja.

Raja bertanya, "Untuk apa kau datang ke kota ini?"

Dia menjawab,"Aku dengar Anda memiliki tuhan yang istimewa. Aku datang untuk menyembahnya."

Sang raja merasa senang mendengarnya dan menjadikannya sebagai salah seorang kerabat terdekatnya. Secara lahiriah, utusan Nabi Isa as ini menyembah berhala istimewa sang raja, sebagaimana penduduk kota itu.

Suatu hari, di sela-sela perbincanganya dengan sang raja, dia berkata, "Aku dengar di kota Anda pernah ada dua orang yang menyembah Tuhan selain yang Anda sembah dan kini sedang Anda penjarakan?"

Raja berkata, "Benar."

Atas permintaan Syam'un, keduanya dihadirkan. Tatkala menatap Syam'un, keduanya tahu kalau dia datang untuk menyelamatkan mereka. Namun karena isyarat dari Syam'un, mereka menampakkan sikap seolah-olah tidak mengenalinya. Syam'un bertanya, "Apa yang kalian katakan dan siapa Tuhan kalian?"

Mereka berkata, "Tuhan kami adalah Pencipta langit dan bumi."

"Apa kalian punya bukti?"

"Kami mampu menyembuhkan orang buta. Dengan doa kami, segala jenis penyakit dapat disembuhkan." Di bawalah orang buta. Mereka lalu mendoakannya dan orang buta itu dapat melihat.

Syam'un berkata, "Yang kalian lakukan itu bukanlah hal luar biasa. Aku juga dapat melakukannya." Mereka membawa seorang buta lagi, dan Syam'un mendoakannya. Orang itu pun dapat melihat. Lalu didatangkan dua orang yang lumpuh dan pincang; yang satu di doakan salah satu dari kedua rasul itu, dan yang lain di doakan Syam'un. Keduanya sama-sama sembuh.

Saat itulah Syam'un berkata, "Aku selalu punya bukti-bukti agama yang kalian klaim. Sekarang, apa yang kalian miliki yang tak kami miliki?"

Mereka berkata, "Dengan doa kami, Tuhan kami akan menghidupkan orang yang sudah mati." Kemudian Syam'un berbisik ke telinga sang raja, "Alangkah baiknya kalau kita juga minta tuhan-tuhan kita menghidupkan orang yang sudah mati."

Dengan nada sama, sang raja mengatakan,

"Tuhan-tuhan kita tak mampu berbuat apa-apa; mereka tak mengerti apa-apa."

Syam'un menoleh ke arah kedua rasul itu dan berkata, "Kalau kalian mampu menghidupkan orang mati, maka aku, raja, dan seluruh penduduk kota ini akan beriman pada kalian."

Mereka berkata, "Kami siap berdoa." Putra sang raja baru seminggu ini meninggal dunia. Dia pun dijadikan bahan uji coba. Di bawah tatapan sang raja, kedua orang itu dibawa ke pemakaman. Mereka berdoa dan tiba-tiba anak kecil itu bangkit dari kubur dan berteriak,"Celakalah kalian yang telah menyembah tuhan-tuhan yang tak berarti ini. Satu-satunya Tuhan yang harus disembah adalah Tuhan Pencipta alam semesta yang telah menghidupkanku berkat doa kedua orang ini."

Anak kecil itu dibawa berjalan di depan kerumunan orang banyak dan berdiri di hadapan dua orang utusan Nabi Isa as. Lalu dia menunjuk keduanya sambil berkata, "Mereka memohon kepada Allah dan Allah pun memberikan kehidupan baru padaku. Jadilah aku termasuk salah seorang yang hidup. Selain itu, dua orang pemuda berwajah tampan di langit juga mendoakan kehidupanku." Menyaksikan pemandangan ini, muncullah keraguan dalam diri sang raja.

Dia beserta segenap menteri, pasukan, dan penduduk kota beriman kepada Tuhan yang Mahaesa.

Syam'un yang mukmin itu juga menunjukkan penyembahannya pada Tuhan (yang Mahaesa) di hadapan sang raja.

Setiap jengkal umur, kami silau pada rumah-rumah istana-Mu

Betapa banyak maksiat yang telah kami lakukan, aku melihat betapa banyaknya kebaikan-Mu

Kami adalah hamba yang bodoh, maafkanlah kesalahan kami

Wahai Raja yang Maha Mengetahui, ampunilah orang-orang bodoh

Bebaskanlah kami atas ketidaktahuan kami

Obatilah penyakit ini, wahai Pencipta segala penyembuh

Konon Engkau pengampun dosa hamba yang menyesal

Hanya Engkaulah yang mengampuni orang-orang yang menyesal.[]

SAYA BERDOA DENGAN NIAT

Di zaman Rasulullah saw, hujan terlambat turun. Para sahabat menemui beliau dan berkata, "Ya Rasulullah! Doakanlah supaya Allah menurunkan hujan rahmat-Nya." Rasulullah saw berdoa. tapi tidak terkabul. Hujan tetap tak kunjung turun. Untuk kedua kalinya beliau saw berdoa; tiba-tiba awan mendung dan hujan pun turun. Para sahabat menanyakan penyebab doa beliau yang pertama tak terkabul, sementara doa kedua dikabulkan. Rasulullah saw berkata, "Doa yang pertama saya lakukan tanpa niat, sementara yang kedua dengan niat." Maksudnya, dalam doa pertama, beliau berdoa untuk keinginan para

sahabat dan tidak memohonnya secara serius. Namun dalam doa kedua, beliau bersungguh-sungguh memohon kepada Allah dan keluar dari dalam hati.

Karena itu, sudah seharusnya seorang mukmin berdoa dari lubuk hati supaya dikabulkan Allah Swt. Alasan mengapa banyak doa yang tidak dikabulkan adalah karena itu tidak dipanjatkan dengan sepenuh hati.

Wahai Yang setia, cahaya hatiku yang gelap
Kemuliaanku, keberadaanku, sahabatku
Pagi harapanku hati yang letih
Telah Kau ikat ujung hatiku dengan kesusahan-Mu
Benakku tercerahkan dengan mengingat-Mu
Tanah wujudku mejadi taman bunga karena-Mu
Cinta-Mu penerang jiwaku
Maaf-Mu meliputi diriku
Hidupkanlah jiwa dan hatiku dengan kesusahan-Mu
Kasihanilah hamba yang pemalu ini.[ ]

KENAPA MEREKA MENGATAKAN AMALAN-AMALAN UMMU DAUD

Ummu Daud menemui Imam Shadiq dan meminta jalan keluar kepada beliau bagi kebebasan putranya dari penjara Manshur Dawaniqi. Dia termasuk salah seorang sayyidah, keturunan Imam Hasan dan saudara susu Imam. Imam Shadiq berkata, "Berpuasalah pada hari-hari Bidh (*ayyamul Bidh*) di bulan Rajab. Pada hari kelima belas berkhalwatlah di suatu tempat selesai shalat Zuhur dan Ashar berikut shalat-shalat nafilahnya. Baca seratus kali *al-hamdu* (surah al-Fatihah) dan sepuluh kali ayat Kursi. Lalu baca surah-surah al-Quran (yang ditentukan Imam). Bacalah doa ini." Amalan-amalan Ummu Daud

sangat terkenal dibaca di pertengahan bulan Rajab dan sudah terbukti cepat dikabulkan. Masalah ini termaktub dalam kitab *Mafatih al-Jinan* dan kitab-kitab lainnya secara terperinci. Ringkasnya, Ummu Daud mengamalkan apa yang diperintahkan Imam. Malam itu juga, Allah menyelamatkan putranya dan dia pun diantarkan menemui ibunya dengan menunggangi seekor unta yang sangat cepat.

Para pengemis punya pandangan hati pada-Mu

Memiliki harapan dan rahmat dari kampung-Mu

Mereka merintih di haribaan-Mu

Dengan rintihan mereka semuanya memiliki jalan menuju-Mu

Gembirakanlah hati orang-orang miskin ini

Bebaskanlah para tawanan ini

Berilah obat untuk penyakit mereka ini

Sembuhkanlah orang-orang yang sakit dengan cinta-Mu.[]

DOAKANLAH DIA

Di antara hal-hal yang menyebabkan dikabulnya doa adalah mendahulukan permohonan hajat saudara seagama kita. Salah seorang Imam maksum berkata, "Kalau kau mengetahui seorang mukmin sedang menderita, bebaskanlah dirimu dan doakanlah dia secara tulus bukan karena paksaan dan dibuat-buat." Yakni, karena kecintaaannya pada keimanan, sehingga sakitnya adalah sakitmu dan kesenangannya adalah kesenanganmu. Bahkan kalau mungkin lebih dari itu. Bila sudah begini, niscaya Allah akan mengabulkan hajat-hajatnya.

Zaid Narsi berkata, "Suatu ketika aku berada di

padang Arafah bersama Muawiyah bin Wahab. Saat itu dia sedang asyik berdoa. Sewaktu mendengarkan doanya, aku melihat dia tidak berdoa untuknya. Dia malah menyebut nama orang-orang mukminin dan nenek moyangnya, seraya mendoakan mereka. Aku menanyakan alasannya, dia menjawab, "Aku men-dengar dari maulaku, Imam Shadiq, bahwa beliau berkata, 'Barangsiapa mendoakan saudaranya dalam ketidakhadirannya, maka malaikat yang berada di langit pertama memanggil, 'Bagimu 100 ribu kali lipat (pahala); malaikat langit kedua berkata, 'Bagimu 200 ribu kali lipat (pahala); dan malaikat langit ketiga berkata, 'Bagimu 300 ribu kali lipat; sampai malaikat langit ketujuh berkata, 'Bagimu 700 ribu kali lipat. Kemudian Allah berkata, 'Bagimu beribu-ribu kali lipat.' Jelas, ini adalah kedudukan orang berdoa yang doanya melampaui langit ketujuh."

Kami orang-orang miskin datang ke istana paduka raja
Kami datang dengan hati hancur, ratapan dan jeritan
Ya Rabb, tangan pengemis yang tertengadah ke arah-Mu

Janganlah Kau tolak karna kami datang dengan harapan perlindungan

Meskipun seumur hidup dipenuhi dosa, kami telah menyesal

Kami semua datang pada-Mu, wahai Tuhan, sambil malu

Di tengah malam ini ke rumah-Mu wahai Yang Mahahidup lagi Mulia

Kami datang pada-Mu memohon ampun atas semua kejahatan dan dosa.[]
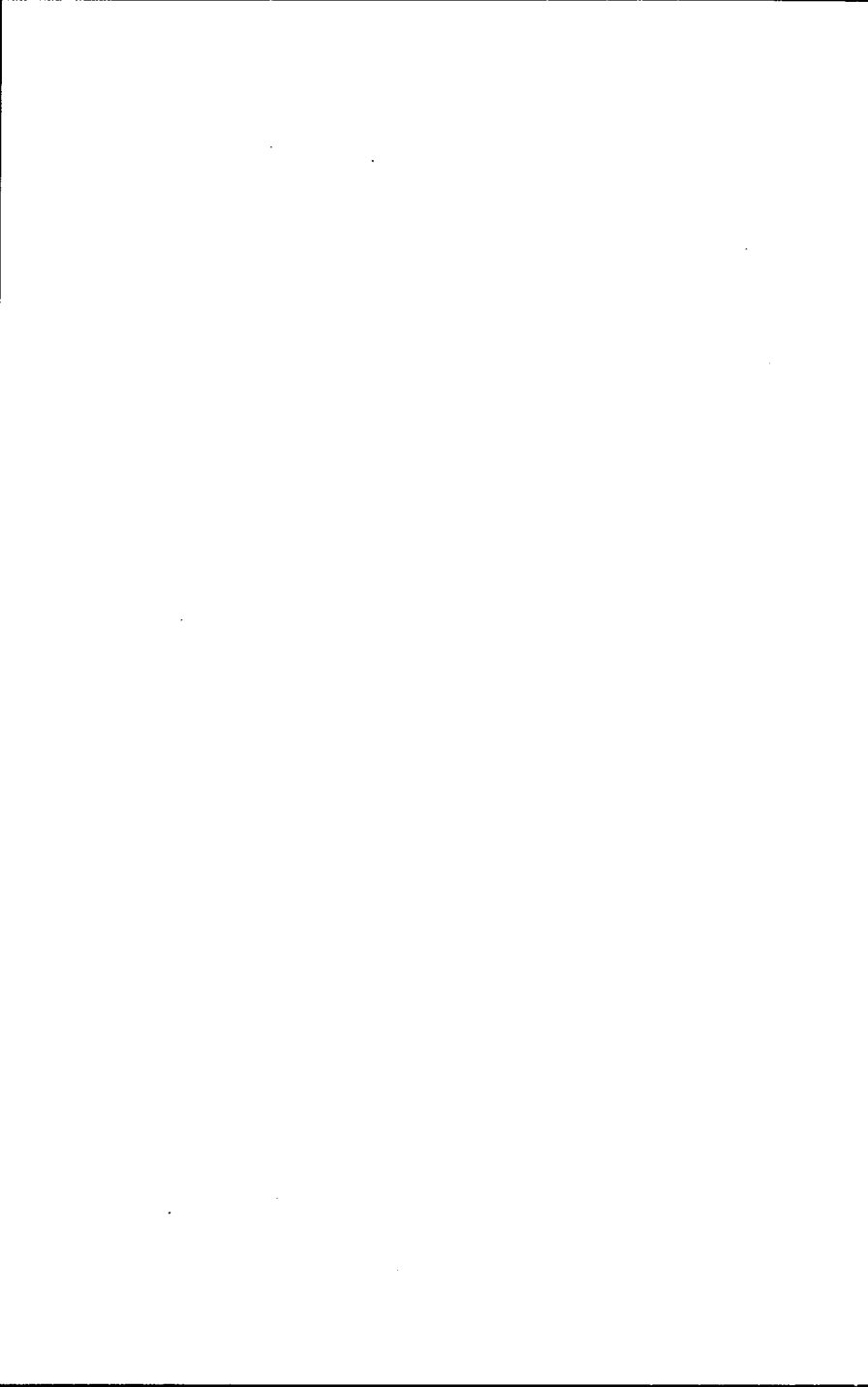
BAGIAN KETIGA

INGAT KEPADA ALLAH

Ingat kepada-Mu ya Rabb, santapan hati dan jiwaku
Ingat kepada-Mu adalah aroma surga dan taman Ridhwan
Cinta pada-Mu adalah bekal abadi
Penghambaan pada-Mu menyebabkan kemuliaan manusia
Engkaulah penyebab adanya dua alam
Wahai yang kesuburan dunia di musim semi berasal dari-Mu
Jikalau hamba yang bermaksiat tak mendatangi pintu-Mu
Kemanakah dia harus pergi sambil menangis

Pintu-Mu adalah harapan hamba yang teraniaya
Penyebab ketenangan dan kecukupan
Engkau mengetahui hajat setiap hamba yang dikatakannya
Wahai Engkaulah pelipur laraku
Apapun yang ditimpa setiap orang berasal dari-Mu
Kegelisahan, kegembiraan, dan perhatian-perhatian yang berlimpah
Orang yang saleh dan thâlih(orang yang berbuat buruk) memakan rezekinya
Dari hamparan ihsan-Mu yang telah Kau bentangkan
Janganlah Kau lihat dosa hamba yang bermaksiat
Karna Engkau adalah Maha Pengampun, Mulia lagi Maha Pemberi anugrah
Jikalau Engkau tak memaafkan, niscaya Shiddiq akan mendapat seribu celaka
Dia akan meminta bantuan pada Rasul dan para imam
(Doa yang disusun Hujjatul Islam Shiddiq 'Arabani)

KALAU KAU INGIN DOA MEREKA TAK DIKABULKAN

Dulu kala, seorang raja selalu berbuat zalim pada rakyatnya. Akibatnya, mereka melaknatnya dan sang raja pun tertimpa petaka dan musibah. Sang raja heran, kenapa doa mereka dikabulkan. Lalu dia mengumpulkan orang-orang dekatnya untuk membicarakan hal tersebut dan meminta solusinya. Orang-orang dekat raja itu berkata, "Kalau baginda raja ingin agar doa mereka tak dikabul, berikanlah mereka makanan haram."

Sang raja memerintahkan untuk menyiapkan banyak-banyak makanan yang dicampur sesuatu yang haram dan diberikan pada rakyat sebagai hadiah darinya. Sejak itu, setiap kali sang raja

bertindak zalim pada rakyatnya yang kemudian melaknatnya, doa dan laknat mereka itu tak dikabulkan Allah sehingga tak berpengaruh sama sekali.

Suapan yang diperoleh dari jalan syubhat
Sama halnya memakan darah dan tanah
dan janganlah kau memakannya
Karna itu akan membuatmu terfitnah dari jalan agama
Akan mengeluarkan cahaya irfan dari dalam hatimu.[]

YA ALLAH, JADIKANLAH DIA BERKECUKUPAN

Dua orang pengemis buta yang duduk di pinggir jalan meminta-minta pada seorang wanita bernama Ummu Ja'far yang dikenal kedermawanannya.

Pengemis pertama berkata, "Ya Allah, berilah aku rezeki dari kebaikan-Mu."

Pengemis kedua berkata, "Ya Allah, berilah aku rezeki dari kebaikan Ummu Ja'far."

Ummu Ja'far mengetahui doa kedua pengemis itu.

Ummu Ja'far memberi uang dua dirham pada pengemis pertama yang memohon kebaikan dari Allah; adapun pada pengemis kedua yang

memohon kebaikannya, Ummu Ja'far memberi seekor ayam panggang yang di perutnya diselipkan uang sepuluh dinar. Tapi pengemis kedua (yang diberi ayam panggang) malah berpikir untuk menukar ayamnya dengan dua dirham yang diterima temannya (pengemis pertama). Makan ayam, pikirnya, hanya mengenyangkan perutnya saja.

Ummu Ja'far kembali memberinya seekor ayam dengan cara yang sama dengan sebelumnya; menyelipkan uang sepuluh dinar dalam perut ayam. Dia melakukannya selama sepuluh hari berturut-turut. Sementara si pengemis [pertama] tak jua mengetahui kalau dalam perut masing-masing ayam itu terselip uang sepuluh dinar. Semua ayam itu selalu dijualnya kepada pengemis pertama seharga dua dirham.

Pada hari kesebelas, Ummu Ja'far melintas dan masih mendengar pengemis kedua berkata, "Ya Allah, berilah aku rezeki dari kebaikan Ummu Ja'far."

Ummu Ja'far menghampiri dan menanyainya, "Apakah kebaikanku masih belum cukup?"

Pengemis yang buta itu bertanya, "Kebaikan apa?"

"Sepuluh dinar yang selalu kuselipkan dalam perut ayam selama sepuluh hari berturut-turut itu?"

"Semua ayam itu selalu kutukar dengan uang dua dirham yang didapat temanku yang memohon kebaikan dari Allah."

Ummu Ja'far berkata, "Karena meminta kebaikanku, engkau tidak berhak mendapatkan uang seratus dinar; sementara temanmu yang memohon kebaikan dari Allah telah dicukupi oleh-Nya."

Ya Allah, Engkaulah pelipur lara

Engkaulah Maha Mengetahui gelisah dan gundah yang terselubung

Aku telah hidup di dunia angan-angan

Engkaulah yang merapikan rumah yang ada di atas pundakku

Tlah Kau berikan nikmat yang melampaui batas kepadaku

Akulah hamba yang miskin dan Engkaulah Tuhan.[]

AKU TELAH MENGHADAP KEHARIBAANMU, MAKA TERIMALAH AKU

Di zaman Rasulullah saw, hiduplah seorang pemuda pendosa. Segala usaha sang ayah untuk mendorongnya meninggalkan perbuatan buruknya tak membuahkan hasil. Sampai akhirnya sang ayah melaknat dan mengusirnya dari rumah.

Tak lama kemudian, pemuda itu jatuh sakit. Orang-orang memberitahukan keadaan yang menimpa pemuda itu pada ayahnya; bahwa anaknya sakit dan besar kemungkinan akan meninggal dunia. Tapi sang ayah tak menggubrisnya dan berkata, "Dia sudah bukan anakku lagi dan aku sudah melaknatnya."

Hari demi hari, kondisi pemuda itu makin memburuk, sampai akhirnya meninggal dunia.

Sang ayah yang mendengar berita kematian anaknya itu menolak ikut serta dalam pengurusan jenazahnya; mulai dari mengafani, mengantarkan, sampai menguburkannya.

Malam harinya, sang pemuda mendatangi ayah-nya di alam mimpi. Sang ayah merasa heran melihat putranya dalam keadaan bahagia dan berada di tempat yang begitu indah. Dia bertanya, "Apakah kau benar-benar putraku?" Sang anak membenarkannya. Setelah benar-benar yakin bahwa sosok itu adalah putranya, dia pun mengajukan pertanyaan tentang semua hal yang dialaminya.

Anak muda itu berkata, "Aku tertimpa azab hingga detik-detik terakhir hidupku. Namun, saat aku melihat kematian sudah berada di pelupuk mataku, sambil menatap kesendirianku dengan hati hancur, kuhadapkan wajahku keharibaan Allah. Lalu aku berkata, 'Ya Allah yang Maha Pengasih, kuhadapkan wajahku keharibaan-Mu, maka terimalah aku.' Allah mengampuniku dan menganugrahkan perhatian dan kasih sayang-Nya padaku."

Kami gelisah di dunia bagai bintang

Merasa asing satu sama lain

Tutuplah kembali lembaran-lembaran ini

Perbaharuilah lagi agama cinta

Perintahlah kami untuk kembali lagi berkhidmat

Akan kami lakukan perbuatan kami dengan cinta

Berilah mereka yang menempuh jalan ini singgahan serah diri

Berilah mereka kekuatan iman Ibrahim.[]

DIA BERDOA, HUJAN PUN TURUN

Nabi Isa as beserta sejumlah sahabatnya meninggalkan kota menuju padang pasir untuk memohon kepada Allah agar menurunkan hujan. Nabi Isa as berkata pada para sahabatnya, "Siapa saja di antara kalian yang telah berbuat dosa hendaknya kembali ke kota." Mereka semua kembali ke kota kecuali satu orang.

Nabi Isa as bertanya, "Apakah kau tak pernah melakukan dosa?"

Dia berkata, "Aku tidak ingat, kecuali pada suatu hari aku sedang bersembahyang. Tiba-tiba seorang wanita melintas di hadapanku. Aku menoleh dan mataku pun menumbuk sosoknya. Saat aku menyelesaikan ibadahku, wanita itu sudah pergi.

Tapi mataku langsung tertuju ke arah mana dia pergi. Tentu, ketika beribadah kepada Sang Pencipta, mata yang tertuju pada selain Allah dan berpaling ke arah selain Allah, tak layak hidup."

Nabi Isa as berkata, "Berdoalah dan aku akan mengamininya."

Orang itu berdoa dan Nabi Isa as mengucapkan *âmin*. Lalu hujan turun.

Hai hati, seandainya dari jiwa kau menjadi pembawa pesan Tuhan

Niscaya kau dapat menjadi pemimpin dunia

Jikalau kau bunuh ular-ular hawa nafsu dengan tombak iman

Niscaya kau mampu menghidupkan orang mati sebagaimana para nabi.[]

DOA YUSUF DAN JIBRIL

Diriwayatkan bahwa saat Nabi Yusuf as dilempar ke sumur, salah satu kakinya terasa sakit sekali. Akibatnya, semalaman beliau terus terjaga. Mendekati waktu terbitnya fajar, Jibril as turun menghiburnya dan meyuruh beliau berdoa.

Nabi Yusuf as berkata, "Hai Jibril, engkau saja yang berdoa sementara aku yang mengamini." Jibril as berdoa dan Nabi Yusuf as mengamininya.

Malam itu, setelah berdoa, rasa sakit yang beliau derita mendadak hilang dan sembuh. Setelah itu beliau berkata, "Hai Jibril, sekarang aku yang berdoa dan kau yang mengamini."

Nabi Yusuf as memohon kepada Allah supaya menyelesaikan masalah siapa saja yang saat itu berada dalam kondisi buruk, kesulitan, dan berpenyakit. Memang, setiap orang yang kala itu berpenyakit menjadi sembuh.

Siapa saja yang hatinya bergantung pada
Allah niscaya Allah menjadi pembelanya

Yusuf keluar dengan bahagia karna rahmat
Sang Maha Pemberi anugrah

Akhirnya kerajaan Mesir sampai pada Yusuf

Jadilah Yusuf bahagia dan tertawa karna
kasih sayang Allah.[]

DIA BERDOA DAN MATANYA SEMBUH

Di antara karamah yang dinukil berkenaan dengan almarhum Ayatullah Syaikh Ja'far Najafi Kasyiful Ghitha adalah berikut ini. Di kota Lahijan, hidup seorang yang sudah bertahun-tahun menderita penyakit mata. Meski sudah berobat ke mana-mana, penyakitnya tak kunjung sembuh.

Suatu hari, dalam perjalanannya, almarhum Syaikh Ja'far singgah di kota tersebut. Orang tersebut tak menyia-nyiakan kesempatan dan segera menemuinya. Dia meminta Syaikh mendoakan kesembuhan matanya.

Almarhum Syaikh Ja'far mengoleskan air ludahnya ke mata orang itu dan membaca doa.

Sekonyong-konyong, mata orang itu sembuh dan tak lagi pernah sakit mata.

Ketahuilah kepribadian dan kadar orang alim

Adalah irsyad pekerjaan selalu orang alim

Manusia mendapat petunjuk berkat orang alim

Orang alim banyak ilmu dan manthiq (logika)

Berkat cahaya ilmu, hati menjadi terang

Alam terhiasi cahaya orang alim

Lihatlah kedudukan orang alim;

karna Tuhan adalah Penolong orang alim di dua alam.[]

IMAM MAHDI BERKATA, "BACALAH DOA AL-'ABARAT"

Dalam biografi almarhum Sayyid Radhi ra, disebutkan bahwa selama beberapa saat, beliau berada dalam penjara salah seorang walikota Sultan Jarmaghun dalam waktu lama. Beliau menjalani masa itu dalam kesulitan dan tekanan.

Suatu malam, dalam mimpi, mata beliau diterangi indahnya wajah Imam Mahdi. Beliau pun menangis dan memohon kebebasan dari Imam Mahdi.

Imam berkata, "Bacalah doa al-'Abarat."

Sayyid Radhi berkata, "Yang mana?"

"Doa itu ada dalam kitab *al-Mishbah* milikmu."

"Dalam kitabku tak ada doa seperti itu."

Imam berkata, "Lihatlah kitab itu! Niscaya kau akan menemukannya."

Sayyid Radhi terjaga dari tidurnya dan langsung, mengerjakan shalat Subuh. Setelah itu beliau membuka *al-Mishbah*. Dalam kitab itu, beliau menemukan doa tersebut! Lalu Beliau membaca doa itu sebanyak 40 kali dan menanti hasilnya.

Sang walikota itu punya dua istri yang salah satunya lebih berakal dan dipercaya. Saat walikota itu berada di dekatnya, wanita itu berkata, "Apakah kau memenjarakan salah seorang putra Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib?"

Sang walikota berkata, "Kenapa kau bertanya seperti itu?"

Wanita itu berkata, "Dalam mimpiku, muncul seseorang dengan raut wajah bersinar laksana mentari. Orang itu mencekik leherku dengan dua jemarinya seraya berkata, 'Suamimu telah memenjarakan salah seorang putraku dan mempersulitnya dalam hal makan dan minum.'

Aku berkata, 'Siapa Anda sebenarnya?'

Orang itu menjawab, 'Aku Ali bin Abi Thalib. Katakan pada suamimu; kalau dia tidak membebaskannya, rumahnya akan kuhancurkan.'"

Lambat laun, berita tentangnya mulai tersebar dan sampai ke telinga Sultan. Dia bertanya pada para penjaga penjara yang berkata, "Orang dengan nama ini telah dipenjarakan atas perintah Anda sendiri." Dia lalu memerintahkan Sayyid itu dibebaskan.

Jikalau hatiku sakit kutuju rumahmu

Seandainya ada pandangan hati itu ialah mengenalimu

Poin ini berbicara pada tabiatku

Bahwa andai kutapaki jalan pesuluk maka yang kutempuh adalah jalanmu.[]
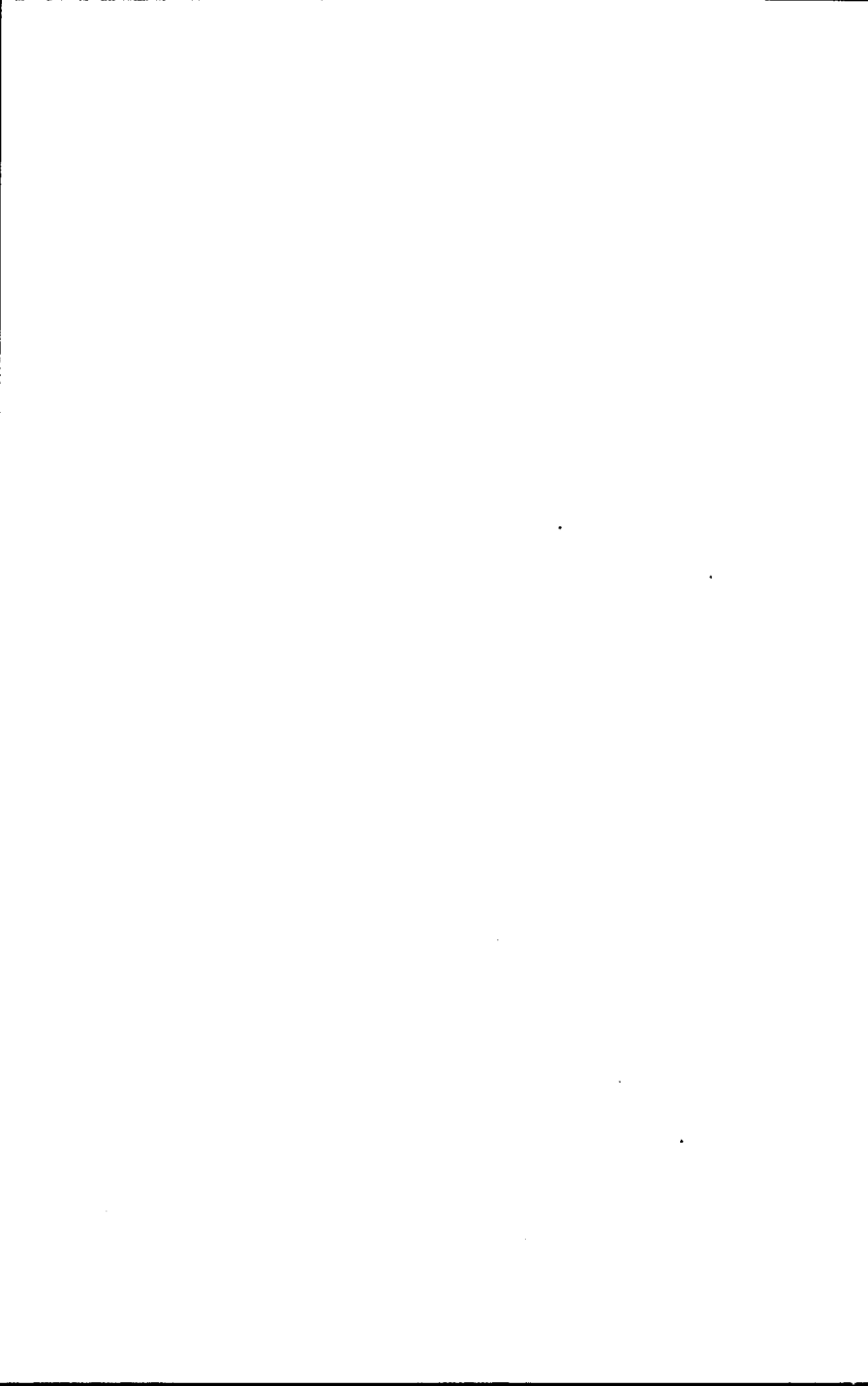
SEBAGAI GANTI LAKNAT BELIAU BERDOA

Qadyi 'Iyadh dalam kitab *al-Syifa'* meriwayatkan bahwa gigi-gigi depan Rasulullah saw patah dan wajah beliau tergores. Para sahabat beliau sangat marah dan meminta beliau melaknat musuh.

Rasulullah saw berkata, "*Sesungguhnya aku tidak diutus sebagai orang yang suka melaknat tapi sebagai pengajak ke jalan Allah dan menebar kasih sayang.*"

Kemudian, sebagai ganti laknat, beliau berdoa seperti ini," *Ya Allah, berilah petunjuk pada kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui.*"

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Umar bin

Khathab berkata pada Rasulullah saw, "Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, ya Rasulullah. Nuh as telah melaknat kaumnya dan berkata, '*Ya Allah, janganlah Kau sisakan satupun orang-orang kafir.*' (Nuh: 26) Seandainya engkau melaknat kami, niscaya kami semua akan binasa. Sekarang lihatlah punggungmu yang terkena pukulan dan wajahmu terluka serta gigimu patah. Tapi sebagai ganti melaknat, engkau justru mendoakan musuh dan berkata, 'Ya Allah, berilah petunjuk pada kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui.'"

Setelah menukil riwayat ini, Qadhi 'Iyadh berkata, "Lihatlah baik-baik metodologi Rasulullah saw yang mencakup norma-norma akhlak, kedudukan-kedudukan yang begitu luhur, perbuatan baik dan akhlak mulia, kebesaran jiwa dan tingkatan kesabaran dan istiqamah yang begitu tinggi; beliau tidak merasa cukup dengan berdiam diri dan bersabar, melainkan justru menebar kasih sayang pada musuh-musuh dan mendoakan mereka. Kecintaan ini beliau tunjukkan dengan ungkapan 'kaumku' kemudian memohonkan maaf untuk mereka karena mereka tidak mengetahui.

Wahai namamu adalah penolong Adam
Wahai ciptaanmu adalah penolong alam

Tilam pintumu adalah Kalim Musanya Imran

Pembimbing jalanmu adalah al-Masihnya Maryam

Kubah yang tinggi ini telah dilingkari

Oleh Mim-*nya Muhammadmu.*[]

PAHALA DOA INI...

Almarhum Allamah Majlisi menuliskan dengan *khat*nya sendiri, "Saya seorang hamba pendosa, Muhammad Baqir Majlisi, putra Muhammad Taqi, pada suatu malam Jumat mengkaji doa-doa. Ada suatu doa yang lafal-lafalnya sedikit tapi maknanya sangat banyak sekali, telah menarik perhatian saya. Malam itu juga saya membaca doa itu. Malam Jumat berikutnya saya ingin membaca doa itu. Tiba-tiba saya mendengar suara dari atap rumah yang berkata, 'Hai Fadhil Kamil! Sampai sekarang para malaikat pencatat amal belum selesai menulis pahala doa yang kau baca di malam Jumat lalu. Kini kau akan membacanya lagi!'"

Doa itu ialah:

Bismillâhirrahmânirrahîm, alhamdulillâhi min awwaliddunya ila fanaiha wa minal âkhirati ila baqaiha. Alhamdulillâhi ala kulli ni'matin wa astaghfirullâha minkulli dzanbin wa atûbu ilaihi wahuwa arhamarrâhimîn

(dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah sejak awal penciptaan dunia hingga fananya dan sejak awal alam akhirat hingga keabadiannya. Segala puji bagi Allah atas segala kenikmatan dan aku memohon *maghfiratullâh*, ampunan Allah dari segala dosa dan aku bertaubat pada-Nya dan Dia Maha Penyayang).

Wahai Sahabat, bukalah pintu untuk sahabat

Wahai Pemilik pandangan, pandanglah orang-orang miskin

Kamilah orang-orang yang tak tahu menahu tentang persinggahan cinta

Wahai yang Mengetahui, beritahulah orang yang tak mengerti.[]

BERPRILAKULAH SEDEMIKIAN RUPA SUPAYA MEREKA MENDOAKANMU SIANG MALAM

Allah mewahyukan pada Nabi Musa as, "Berdoalah pada-Ku dengan mulut bersih yang belum pernah kau gunakan untuk berdosa!"

Nabi Musa as berkata, "Aku tidak memiliki mulut seperti itu!"

Allah berkata, "Engkau tidak pernah melakukan dosa dengan perantara mulut orang-orang lain. Maka, serulah Aku dengan mulut mereka, yakni, berbuatlah dengan mereka sedemikian rupa, supaya mereka mendoakanmu siang malam."

Musa berkata, "Aku tak memiliki mulut itu."
Dia berkata, "Serulah Aku dengan mulut oranglain

Kapankah kau berdosa dengan mulut orang lain?
Serulah dari mulut orang lain, "Wahai Tuhanku."
Berbuatlah sedemikian rupa sehingga mulut-mulut
Mendoakanmu di malam hari dan di setiap siang.[]

INI MERUPAKAN LABBAIK ALLAH KEPADAMU

Di kegelapan malam, seseorang sedang berdoa dan bermunajat. Bibirnya dipulas rasa manis oleh lafal Allah dan dia terus mengucapkan, "Allah, Allah."

Kondisi spiritual ini sangat berat bagi setan. Dia mendatangi orang itu dan membisikkannya, "Hai orang tak tahu malu dan keras kepala. Engkau tahu kalau Allah tidak mengucapkan *labbaik* dan tidak menjawab semua permohonan dan desakanmu. Kenapa masih saja memaksakan diri?"

Cukuplah, tinggalkan dan pergilah, urusi pekerjaanmu

Sudah berapa yang kau ucapkan hai yang banyak berucap

Tak akan datang satu jawaban dari kerajaan

Berapa kali kau ucapkan Allah dengan penuh kesulitan

Bisikan setan ini membuat hatinya hancur dan lirih. Dia pun meninggalkan doa dan tertidur. Dalam lelapnya, dia bermimpi melihat Nabi Khidhir as berada di taman hijau nan rindang, Khidhir as berkata, "Apa yang terjadi? Kenapa kau tidak mengucapkan Allah lagi? memangnya kau sudah berputus asa dalam berdoa dan bermunajat?"

Hatinya telah hancur dan kepalanya tertunduk

Dalam mimpi dia melihat Khidhir di taman

Dia berkata, "Kenapa kau berhenti berzikir?"

Apakah karena kau sudah berputus asa karena seringnya berseru?

Si pendoa itu menjawab, "Setiap kali kuucapkan 'Allah, Allah', aku tak pernah mendengar jawaban *labbaik.* Aku takut kalau aku telah terusir dari rumah ini; karena inilah aku berputus asa."

Dia berkata, "Tak ada jawaban labbaik *untukku."*

Karena itu aku takut tak dibukakan pintu

Nabi Khidhir as berkata, "Hai pemunajat yang miskin papa! Allah berkata padaku supaya me-

nyampaikannya padamu, 'Memangnya kau harus mendengar jawaban Allah dari pintu dan dinding? Allah, Allah yang kauucapkan ini maknanya ialah bahwa daya tarik Allah menyerumu ke arah-Nya. Ini merupakan *labbaik* Allah kepadamu..."

Dia berkata, "Allah berkata padaku untuknya."

Pergilah dan katakan padanya, "Hai hamba yang diuji."

Setiap ucapan Allah-mu adalah labbaik *Kami*

Munajat dan laramu adalah pembawa pesan Kami

Takut dan cintamu adalah tali kasih sayang Kami

Di setiap ya Rabb-mu terdapat banyak labbaik

"Hai pemunajat yang mulia! Allah telah memberi kedudukan dan keagungan pada Fi'aun dan menjaganya dari segala penyakit supaya tak dapat mendengar suara nafas kesialannya dan mendengar rintihannya [sendiri]. Beristiqamah dan sadarlah serta mantapkanlah langkahmu di jalan agama. Janganlah kau jual pendengaran hatimu pada suara-suara ini dan itu. Ketahuilah bahwa rintihan dan ratapanmu di istana Allah ini sebagai bukti bahwa engkau telah diterima di istana tersebut."[ ]

DOAKANLAH SUPAYA AKU MAMPU MENGALAHKANNYA

Kira-kira 80 tahun silam, di kota Teheran, hidup seorang jago gulat yang agamis bernama Haji Muhammad Shadiq. Dia termasuk jago gulat nomor satu di ibu kota. Jagoan ini berprofesi sebagai penjual kristal. Seringkali dia mengenakan pakaian panjang dan mengenakan topi kulit di kepalanya.

Saat itu seorang jago gulat dari Armenia bertandang ke Teheran dan ingin bergulat dengan Haji Muhammad Shadiq yang kemudian menerima tantangannya demi menjaga nama baik. Sebagai orang yang beriman, dia bertawakal kepada Allah Swt dan mengunjungi sejumlah uang ulama

setempat. Kepada setiap ulama itu, dia memberikan sejumlah sambil berkata, "Malam ini adalah malam Jumat. Sudilah Anda kiranya membeli makanan dari uang ini dan mengumpulkan anggota keluarga Anda. Selesai menyantap makanan, saya minta Anda semua menghadap kiblat dan mendoakan saya supaya mampu mengalahkan pegulat itu." merekapun mengabulkan permohonannya.

Hari yang dinanti-nantikan pun tiba. Orang-orang mulai memadati ruangan dan pegulat Armenia itu sudah memasuki arena. Setelah keduanya bergulat beberapa saat, Haji Muhammad Shadiq berhasil mengangkat dan membantingnya sehingga memenangkan pertandingan itu.

Wahai hati, terbakarlah karna keterbakaranmu bisa berbuat banyak hal
Munajat di tengah malam dapat menolak seratus musibah
Amarah Kawan, tariklah sehelai bulu wajah yang dimabuk cinta
Karna sekali kegenitan akan menutupi seratus amarah
Dokter cinta al-Masih hanyalah bersifat sementara tetapi
Dia tak mampu mengobati penyakit cinta pada-Mu

Serahkanlah urusan pada Tuhanmu dan tenanglah

Karna Dia tak akan mengaku sebagai Tuhan kalau tak berbelas kasih

Kapankah aku terbangun dari kegelisahan-ku

Pada waktu pembukaan Subuh dia panjatkan sebuah doa.[]

PAHALA DOA INI...

Almarhum Allamah Majlisi menuliskan dengan *khat*nya sendiri, "Saya seorang hamba pendosa, Muhammad Baqir Majlisi, putra Muhammad Taqi, pada suatu malam Jumat mengkaji doa-doa. Ada suatu doa yang lafal-lafalnya sedikit tapi maknanya sangat banyak sekali, telah menarik perhatian saya. Malam itu juga saya membaca doa itu. Malam Jumat berikutnya saya ingin membaca doa itu. Tiba-tiba saya mendengar suara dari atap rumah yang berkata, 'Hai Fadhil Kamil! Sampai sekarang para malaikat pencatat amal belum selesai menulis pahala doa yang kau baca di malam Jumat lalu. Kini kau akan membacanya lagi!'"

Doa itu ialah:

Bismillâhirrahmânirrahîm, alhamdulillâhi min awwaliddunya ila fanaiha wa minal âkhirati ila baqaiha. Alhamdulillâhi ala kulli ni'matin wa astaghfirullâha minkulli dzanbin wa atûbu ilaihi wahuwa arhamarrâhimîn

(dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah sejak awal penciptaan dunia hingga fananya dan sejak awal alam akhirat hingga keabadiannya. Segala puji bagi Allah atas segala kenikmatan dan aku memohon *maghfiratullâh*, ampunan Allah dari segala dosa dan aku bertaubat pada-Nya dan Dia Maha Penyayang).

Wahai Sahabat, bukalah pintu untuk sahabat

Wahai Pemilik pandangan, pandanglah orang-orang miskin

Kamilah orang-orang yang tak tahu menahu tentang persinggahan cinta

Wahai yang Mengetahui, beritahulah orang yang tak mengerti.[]

BERPRILAKULAH SEDEMIKIAN RUPA SUPAYA MEREKA MENDOAKANMU SIANG MALAM

Allah mewahyukan pada Nabi Musa as, "Berdoalah pada-Ku dengan mulut bersih yang belum pernah kau gunakan untuk berdosa!"

Nabi Musa as berkata, "Aku tidak memiliki mulut seperti itu!"

Allah berkata, "Engkau tidak pernah melakukan dosa dengan perantara mulut orang-orang lain. Maka, serulah Aku dengan mulut mereka, yakni, berbuatlah dengan mereka sedemikian rupa, supaya mereka mendoakanmu siang malam."

Musa berkata, "Aku tak memiliki mulut itu."
Dia berkata, "Serulah Aku dengan mulut oranglain

Kapankah kau berdosa dengan mulut orang lain?

Serulah dari mulut orang lain, "Wahai Tuhanku."

Berbuatlah sedemikian rupa sehingga mulut-mulut

Mendoakanmu di malam hari dan di setiap siang.[]

INI MERUPAKAN LABBAIK ALLAH KEPADAMU

Di kegelapan malam, seseorang sedang berdoa dan bermunajat. Bibirnya dipulas rasa manis oleh lafal Allah dan dia terus mengucapkan, "Allah, Allah."

Kondisi spiritual ini sangat berat bagi setan. Dia mendatangi orang itu dan membisikkannya, "Hai orang tak tahu malu dan keras kepala. Engkau tahu kalau Allah tidak mengucapkan *labbaik* dan tidak menjawab semua permohonan dan desakanmu. Kenapa masih saja memaksakan diri?"

Cukuplah, tinggalkan dan pergilah, urusi pekerjaanmu

Sudah berapa yang kau ucapkan hai yang banyak berucap

Tak akan datang satu jawaban dari kerajaan
Berapa kali kau ucapkan Allah dengan penuh kesulitan

Bisikan setan ini membuat hatinya hancur dan lirih. Dia pun meninggalkan doa dan tertidur. Dalam lelapnya, dia bermimpi melihat Nabi Khidhir as berada di taman hijau nan rindang, Khidhir as berkata, "Apa yang terjadi? Kenapa kau tidak mengucapkan Allah lagi? memangnya kau sudah berputus asa dalam berdoa dan bermunajat?"

Hatinya telah hancur dan kepalanya tertunduk
Dalam mimpi dia melihat Khidhir di taman
Dia berkata, "Kenapa kau berhenti berzikir?"
Apakah karena kau sudah berputus asa karena seringnya berseru?

Si pendoa itu menjawab, "Setiap kali kuucapkan 'Allah, Allah', aku tak pernah mendengar jawaban *labbaik*. Aku takut kalau aku telah terusir dari rumah ini; karena inilah aku berputus asa."

Dia berkata, "Tak ada jawaban labbaik *untukku."*

Karena itu aku takut tak dibukakan pintu

Nabi Khidhir as berkata, "Hai pemunajat yang miskin papa! Allah berkata padaku supaya me-

nyampaikannya padamu, 'Memangnya kau harus mendengar jawaban Allah dari pintu dan dinding? Allah, Allah yang kauucapkan ini maknanya ialah bahwa daya tarik Allah menyerumu ke arah-Nya. Ini merupakan *labbaik* Allah kepadamu..."

Dia berkata, "Allah berkata padaku untuknya."

Pergilah dan katakan padanya, "Hai hamba yang diuji."

Setiap ucapan Allah-mu adalah labbaik *Kami*

Munajat dan laramu adalah pembawa pesan Kami

Takut dan cintamu adalah tali kasih sayang Kami

Di setiap ya Rabb-mu terdapat banyak labbaik

"Hai pemunajat yang mulia! Allah telah memberi kedudukan dan keagungan pada Fi'aun dan menjaganya dari segala penyakit supaya tak dapat mendengar suara nafas kesialannya dan mendengar rintihannya [sendiri]. Beristiqamah dan sadarlah serta mantapkanlah langkahmu di jalan agama. Janganlah kau jual pendengaran hatimu pada suara-suara ini dan itu. Ketahuilah bahwa rintihan dan ratapanmu di istana Allah ini sebagai bukti bahwa engkau telah diterima di istana tersebut."[]

DOAKANLAH SUPAYA AKU MAMPU MENGALAHKANNYA

Kira-kira 80 tahun silam, di kota Teheran, hidup seorang jago gulat yang agamis bernama Haji Muhammad Shadiq. Dia termasuk jago gulat nomor satu di ibu kota. Jagoan ini berprofesi sebagai penjual kristal. Seringkali dia mengenakan pakaian panjang dan mengenakan topi kulit di kepalanya.

Saat itu seorang jago gulat dari Armenia bertandang ke Teheran dan ingin bergulat dengan Haji Muhammad Shadiq yang kemudian menerima tantangannya demi menjaga nama baik. Sebagai orang yang beriman, dia bertawakal kepada Allah Swt dan mengunjungi sejumlah uang ulama

setempat. Kepada setiap ulama itu, dia memberikan sejumlah sambil berkata, "Malam ini adalah malam Jumat. Sudilah Anda kiranya membeli makanan dari uang ini dan mengumpulkan anggota keluarga Anda. Selesai menyantap makanan, saya minta Anda semua menghadap kiblat dan mendoakan saya supaya mampu mengalahkan pegulat itu." merekapun mengabulkan permohonannya.

Hari yang dinanti-nantikan pun tiba. Orang-orang mulai memadati ruangan dan pegulat Armenia itu sudah memasuki arena. Setelah keduanya bergulat beberapa saat, Haji Muhammad Shadiq berhasil mengangkat dan membantingnya sehingga memenangkan pertandingan itu.

Wahai hati, terbakarlah karna keterbakaranmu bisa berbuat banyak hal
Munajat di tengah malam dapat menolak seratus musibah
Amarah Kawan, tariklah sehelai bulu wajah yang dimabuk cinta
Karna sekali kegenitan akan menutupi seratus amarah
Dokter cinta al-Masih hanyalah bersifat sementara tetapi
Dia tak mampu mengobati penyakit cinta pada-Mu

Serahkanlah urusan pada Tuhanmu dan tenanglah

Karna Dia tak akan mengaku sebagai Tuhan kalau tak berbelas kasih

Kapankah aku terbangun dari kegelisahan-ku

Pada waktu pembukaan Subuh dia panjatkan sebuah doa.[]

EMPAT KELOMPOK MANUSIA YANG DOANYA TIDAK DITERIMA

Imam Shadiq berkata, "Ada empat kelompok manusia yang doanya tidak dikabulkan:

1. Seorang lelaki yang duduk di rumahnya dan berkata, 'Ya Allah, limpahkanlah rezeki padaku.' Dia akan dijawab dari Allah, 'Apakah Aku tidak memerintahkanmu berusaha untuk memperoleh rezeki?'
2. Seorang lelaki yang melaknat istrinya. Akan dikatakan padanya, 'Apakah Aku tidak memberimu hak untuk menceraikannya?'
3. Seorang lelaki yang menghambur-hamburkan harta dan kekayaannya di jalan yang tidak benar; akan dikatakan padanya,

'Apakah Aku tidak memerintahkanmu berhemat?'

4. Seorang lelaki yang memberikan utang pada orang lain tanpa saksi dan bukti. Dikatakan padanya, "Apakah Aku tidak memerintahkanmu mengambil saksi?"

Ya Allah, seandainya aku seorang hamba yang buruk

Engkaulah yang Baik, ya Allah Ta'ala

Dosaku telah melebihi batas, wahai Tuhanku

Datang pada-Mu dengan wajah hitam berdosa

Tunjukkanlah ampunan-Mu pada kami

Berbaiklah pada kami ampunilah kami.[]

BELUM LAGI DOANYA SELESAI...

Dalam *Kitab Thibbul,* Imam Ridha menukil dari Imam Musa bin Ja'far, dikarenakan berniat membunuh Imam Shadiq, Manshur "sang penjagal" memerintah-kan walikota Madinah agar cepat mengirim beliau.

Walikota itu menjalankan perintah Manshur. Saking menggebunya hasrat untuk segera membantai Imam Shadiq, sampai-sampai Manshur berpikir kalau-kalau walikota Madinah itu terlambat mengirim Imam kepadanya. Akhirnya Imam masuk ke istana Manshur. Begitu melihat Imam, Manshur langsung tersenyum dan menghormatinya serta mendudukkan beliau di sampingnya.

Manshur berkata, "Wahai putra Rasul, demi Allah, ketika mengutus utusan untuk membawamu ke sini, aku telah berniat membunuhmu. Tapi, ketika mataku menatapmu, aku tertarik padamu sampai-sampai mengira tak seorangpun dari keluargaku yang lebih kucintai ketimbang dirimu..."

Manshur Dawaniqi memberikan hadiah yang sangat berharga kepada Imam Shadiq. Namun Imam menolaknya dan berkata, "Kondisi ekonomiku sangat baik dan aku tidak membutuhkannya. Seandainya engkau ingin menolongku, perhatikanlah sanak familiku dan janganlah kau bunuh mereka."

Manshur berkata, "Aku menyanggupinya," Lalu dia memberikan uang sebesar seratus ribu kepada beliau supaya dibagikan ke sanak familinya.

Ketika Imam keluar dari istana Manshur, para pemuka Quraisy dan pemudanya mengikuti beliau dengan penuh hormat dan mengucapkan kata perpisahan. Salah seorang mata-mata Manshur juga berada di dekat beliau dan berkata, "Aku selalu mengawasi Anda dan melihat saat menghadap Manshur, bibir Anda komat-kamit membaca doa. Apakah itu?"

Imam berkata, "Saat mataku menatap Manshur, aku membaca doa ini: *Yâ man la yudhamu wala yuramubihi tawashulul arhâmi shalli 'ala Muhammad wa âli Muhammad wakfini syarrahu bihaulika waquwwatika.* Demi Allah, aku hanya membaca doa ini."

Mata-mata itu melaporkan kejadian tersebut kepada Manshur yang berkata, "Demi Allah, belum lagi doanya selesai, semua kedengkian di hatiku telah sirna."

Berzikir kepada Allah lebih baik dari apa yang kau katakan

Carilah jalan Muhammad karna itu lebih baik

Setelah memuji Sang Pencipta dan Nabi

Dengarlah program-program mazhabi

Arahkanlah wajahmu ke maktab Islam

Daftarkanlah nama untuk belajar

Jikalau Nabi adalah pendiri maktab

Maka Ja'far Shadiq adalah pemimpin mazhab

Maktab penjelasnya adalah Dârul Funun

Penuntun makhluk pada kebahagiaan

Orang-orang alim adalah murid di kampusnya
Jiwa menjadi korban hatinya yang sadar
Kebanyakan riwayat adalah qâla *al-Shadiq*
Hati merindu ucapannya yang sangat kuat
Dialah hujjatul haq *kebanggaan umat*
Pengasih pengajar umat
Ilmu dan hikmah yang digapainya
Dialihkan pada dunia murid-murid
Dialah yang membuat sial Manshur Dawaniqi
Dialah pintu ilmu bagi makhluk sedunia
Dia selalu mendapat tekanan darinya
Sering merencakan perbuatan jahat adalah pekerjaannya.[]

KESUSAHANNYA HILANG BERKAT DOA IMAM

Ketika itu, Imam Shadiq berada di bawah talang air masjid yang terbuat dari emas. Ikut bersama beliau sejumlah sekelompok orang. Tiba-tiba seorang kakek mengucapkan salam pada beliau seraya berkata, "Wahai putra Rasulullah saw, aku mencintai kalian, keluarga Nabi. Aku menderita penyakit parah dan telah berlindung ke rumah Allah agar deritaku teratasi." Ucapan ini dilontarkannya sambil meneteskan air mata. Dia lalu menjatuhkan tubuhnya di kaki Imam dan menciuminya.

Imam bergerak ke samping supaya orang itu tidak menciumi kakinya. Hati Imam trenyuh

melihat keadaannya. Beliau pun menangis. Saat itu beliau menghadap ke arah khalayak dan berkata, "Orang ini adalah saudara kalian dan meminta perlindungan kalian. Angkat kedua tangan kalian."

Imam mengangkat kedua tangannya dan mulai berdoa, "Ya Allah, Engkau telah menciptakan fitrah yang suci dan darinya Kau letakkan fitrah para sahabat dan sahabat-sahabatnya para sahabat-Mu. Kalau Kau ingin menyembuhkan penyakit orang ini, pastilah Engkau mampu.

Ya Allah, kami semua telah berlindung ke rumah-Mu, di mana segala sesuatu berlindung ke tempat itu. Orang ini telah berlindung pada kami dan aku memohon pada-Mu, wahai Tuhan tersembunyi dalam cahaya keagungan-Nya, dengan kebenaran Muhamad saw, Ali, Fathimah, al-Hasan, dan al-Husain. Wahai penolong setiap orang yang dalam kesusahan dan orang sakit. Ya Allah, selamatkanlah orang ini dari derita yang dialaminya dengan perantaraan kami dan hilangkanlah kesusahannya dengan kasih sayang dan kemuliaan-Mu, wahai Tuhan yang Maha Pengasih."

Selesai didoakan Imam, kakek itupun beranjak pergi. Belum sampai ke pintu masjid, orang itu kembali sambil menangis dan berkata, "Allah Maha

Mengetahui kepada siapa risalah-Nya diberikan. Demi Allah, belum lagi aku sampai ke pintu masjid, tak sedikitpun kesusahanku yang tersisa." Lalu orang itu beranjak pergi.

Mereka yang mengarahkan hatinya pada al-Kibriya'

Adalah mereka yang melepaskan diri dari kehinaan, kibir, dan riya

Terlepas dari belenggu waswas nafsu

Yang memperhatikan kedudukan dan harta

Orang yang terlepas dari dirinya, melayani makhluk adalah pekerjaan mereka

Supaya dalam kerelaan makhluk, mereka bisa membuat Allah rela

Orang-orang arif dari Marwa hati hingga Shafa Sang Kekasih

Telah mengenakan pakaian ihram cinta guna menunaikan Sa'i dan Shafa

Mereka telah melihat manifestasi Kekasih di Thur cinta

Dia lepas hati sebagai ganti melepas sepatu, tuk persembahkan jiwa sebagai taruhannya.[]
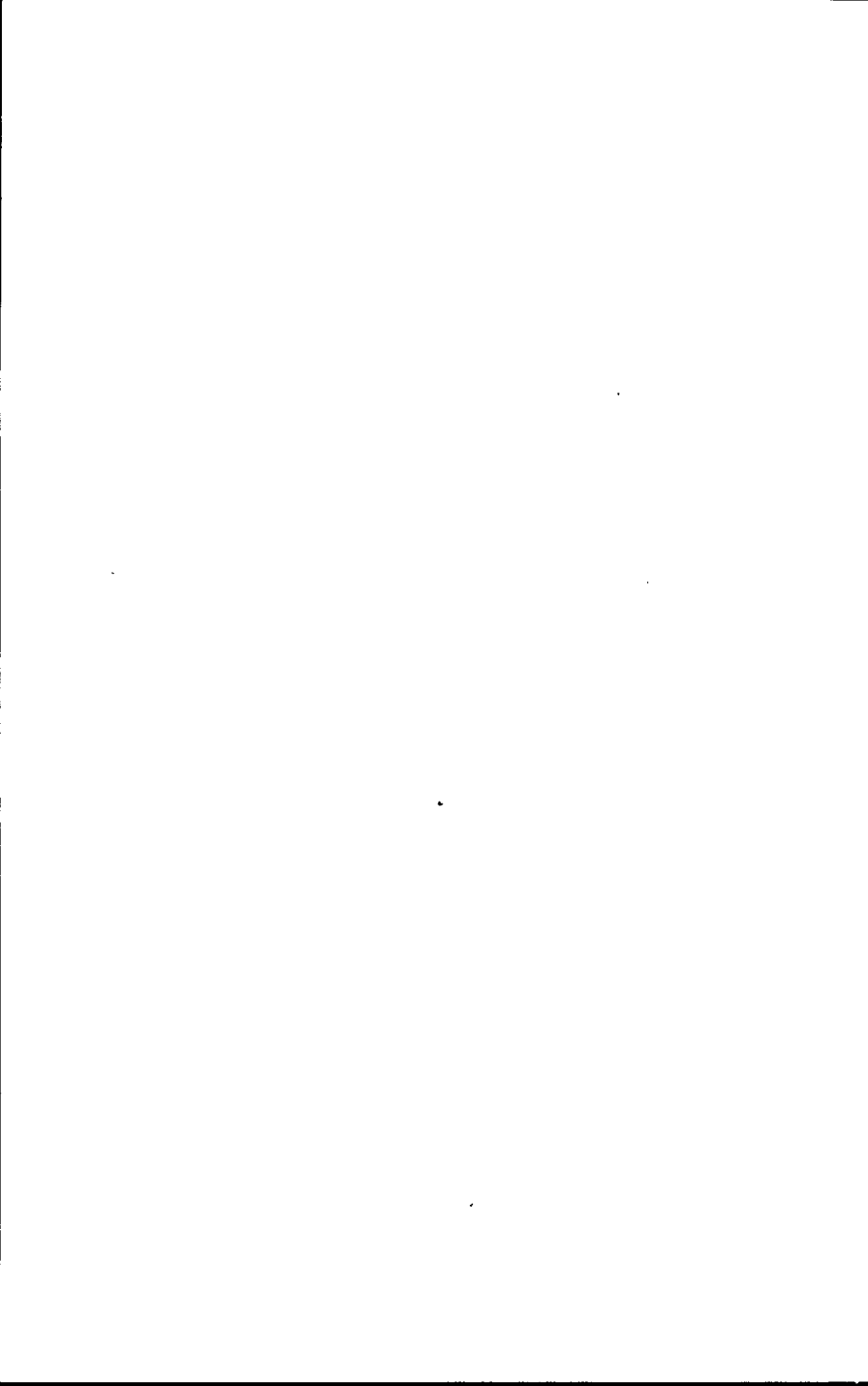
SEORANG DOKTER YANG MASUK ISLAM

Sayyid Ibnu Thawus dalam kitab *Muhaj al-Da'awah* menukil dari Said bin Abil Futuh yang berdomisili di kota Washith. Said berkata, "Aku pernah menderita suatu penyakit sangat aneh yang tak dapat diobati para dokter. Ayahku membawaku ke rumah sakit. Para dokter beserta pimpinannya yang beragama Kristen serta lebih pandai dari segi ilmu kedokteran, mengadakan pertemuan. Semua bersepakat, tak seorang pun sanggup menyembuhkan penyakit ini kecuali Tuhan." Aku sedih mendengar keputusan itu dan mengambil salah satu kitab ayahku untuk mempelajari sesuatu. Dalam kitab tersebut, termaktub riwayat dari Imam

Ja'far Shadiq bahwa Rasulullah saw bersabda, 'Barangsiapa menderita suatu penyakit hendaknya setelah shalat Subuh membaca doa ini 40 kali:

Bismillâhirrahmânirrahîm

Alhamdulillâhi rabbil 'âlamîn (segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta)

Hasbunallâhu wa ni'mal wakil (cukuplah bagi kami Allah dan Dialah sebaik-baik yang diserahi kepercayaan)

Tabarakallâhu ahsanul khâliqin (Mahasuci Allah Pencipta yang terbaik)

Wala haula wala quwwata illa billâhil 'aliyyil azhim (dan tiada daya dan upaya melainkan berkat Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung).

Lalu mengusap tempat sakitnya, niscaya akan sehat dan Allah akan menyembuhkannya.'

Aku tak sabar menanti tibanya waktu Subuh. Lalu kutunaikan shalat Subuh dan membaca doa ini sebanyak 40 kali dan kuusapkan tanganku ke tempat yang sakit. Kemudian Allah Swt menyembuhkanku dari penyakit ini. Setelah itu kuberitahukan kesembuhanku pada ayah yang kontan bersyukur kepada Allah. Ayahku menceritakan kesembuhanku pada sebagian dokter nonmuslim. Salah seorang di antara mereka

menjengukku dan melihat kesembuhanku. Saat itu pula dia mengucapkan dua kalimah syahadat dan menjadi seorang muslim."

Wahai Engkau yang Mengetahui lara jiwaku

Aku berlindung ke istana-Mu dari kesusahanku

Adalah tradisi seorang kawan membawa oleh-oleh

Inilah oleh-oleh kami, berupa beban di pundak dari dosa.[]

ORANG SAKIT YANG BERHATI HIDUP

Rasulullah saw mendengar salah seorang sahabatnya jatuh sakit. Lalu beliau saw menengoknya dan duduk di dekatnya seraya menanyainya dengan lembut.

Ketika orang sakit itu melihat Rasulullah saw berada di dekatnya, timbul semangat dalam dirinya. Saking senangnya, sampai-sampai dia melupakan sakit yang dideritanya. Bahkan dia berbangga diri dengan sakit yang dideritanya itu dan berkata, "Sakit inilah yang menyebabkan kebahagiaan dan kesembuhanku, di mana orang mulia datang menjengukku!"

Alangkah bahagia derita yang diikuti harta

karun. Bahagialah penyakit yang telah membawa tuanku ke tempat tidurku dan inilah salah satu bentuk kasih sayang Allah yang membuatku sakit dan kujalani seluruh malamku tanpa tidur dan tetap terjaga di sebagian malam di dekat Allah...

Seandainya terjadi musim gugur, janganlah mengadu. Karena dalam musim inilah akan tumbuh musim semi dan di balik kematian ada usia abadi. Janganlah kau ikuti hawa nafsu karena hanya menimbulkan khayalan dan menghancurkan.

Berkata orang sakit, Aku telah diberi nasib ini

Di mana aku telah dikunjungi sultan ini di pagi hari

Wahai penderitaan, sakit dan demam yang diberkahi

Selamat wahai penyakit dan begadang malam

Sehingga aku tak tidur sebagian malam bagaikan kerbau

Al-Haq telah menganugrahkan penyakit-penyakit dari kasih sayang-Nya

Rasulullah saw berkata pada si sakit, "Memangnya kau sudah membaca suatu doa yang tidak pada tempatnya dan tidak benar? Sepertinya engkau telah memakan bubur bercampur racun."

Orang sakit itu berkata, "Aku tidak ingat, kecuali perhatian Anda yang membuatku ingat semua yang terlupakan."

Kedatangan Rasulullah saw memercikkan cahaya ke dalam diri orang sakit itu sehinga mampu mengingat masa lalunya dan berkata, "Ya Rasulullah, kini aku ingat kalau aku telah melakukan sesuatu yang tak pantas. Aku telah berkubang dosa dan di dalamnya berusaha menggerak-gerakan tangan dan kakiku demi menyelamatkan diri. Aku memegang segala sarana yang ada. Saat itu aku selalu mendengar berbagai peringatan dan ancaman dari lisan Anda dan mulai gelisah. Karena itu aku tak mendapat jalan keluar kecuali harus merintih keharibaan Allah dan memohon kepada-Nya agar menjebloskanku dalam api sakit dan supaya aku merasakan balasan atas semua perbuatanku di dunia ini, hawa nafsuku yang membangkang dapat dijinakkan, dan agar aku menderita sebagaimana dialami Harut dan Marut dalam sumur kesulitan di bumi Babilonia. Ya Rasulullah, seandainya Anda tak menolongku, niscaya aku menjadi orang yang terkalahkan dan...."

Rasulullah saw memperingatkannya supaya tidak berdoa seperti ini lagi, "Hai kau yang lemah!

Engkau tak berkemampuan memikul batu gunung yang besar, yang diletakkan Allah di atas kepalamu."

Dia berkata, Jangan kau ulangi lagi doa seperti ini

Janganlah kau tumbuhi dirimu dengan tunas ini

Apakah kau memiliki kekuatan hai semut yang tak berdaya

Memikul tingginya gunung yang diletakkan di atas kepalamu

Orang sakit itu berkata, "Kini aku bertaubat dan selanjutnya tak akan mengucapkan kata-kata yang ngelantur. Ya Rasulullah! Anda bagaikan Musa as yang menghantarkan orang-orang tersesat dan bingung di Padang Sahara ke tempat tujuannya. Kami orang-orang yang tak mampu setelah bertahun-tahun mengarungi perjalanan. Karena kami tidak berada di jalur kepemimpinan Ilahi. Setelah mengamati dengan seksama, kami melihat bahwa kami telah menjadi tawanan di tempat semula."

Dia berkata, Aku telah bertaubat hai sultan karna aku

Tak tahu menahu tentang misteri lembutnya kulitku

Dunia ini adalah kebingungan dan kamu adalah Musa dan kami

Tetap mengalami kebingungan dalam dosa

Bertahun-tahun kami berjalan toh akhirnya

Tetap saja tertawan di tempat semula

Rasulullah saw mengajarkan cara bertaubat kepada orang sakit itu, "Wahai Pemudah segala kesulitan di dunia, berilah kami kebaikan di rumah akhirat! Jadikanlah istana-Mu sebagai tujuan akhir kami! Jadikanlah jalan yang akan kami tempuh menuju istana kasih sayang, yang tak ubahnya taman hijau dan rindang...!"[]
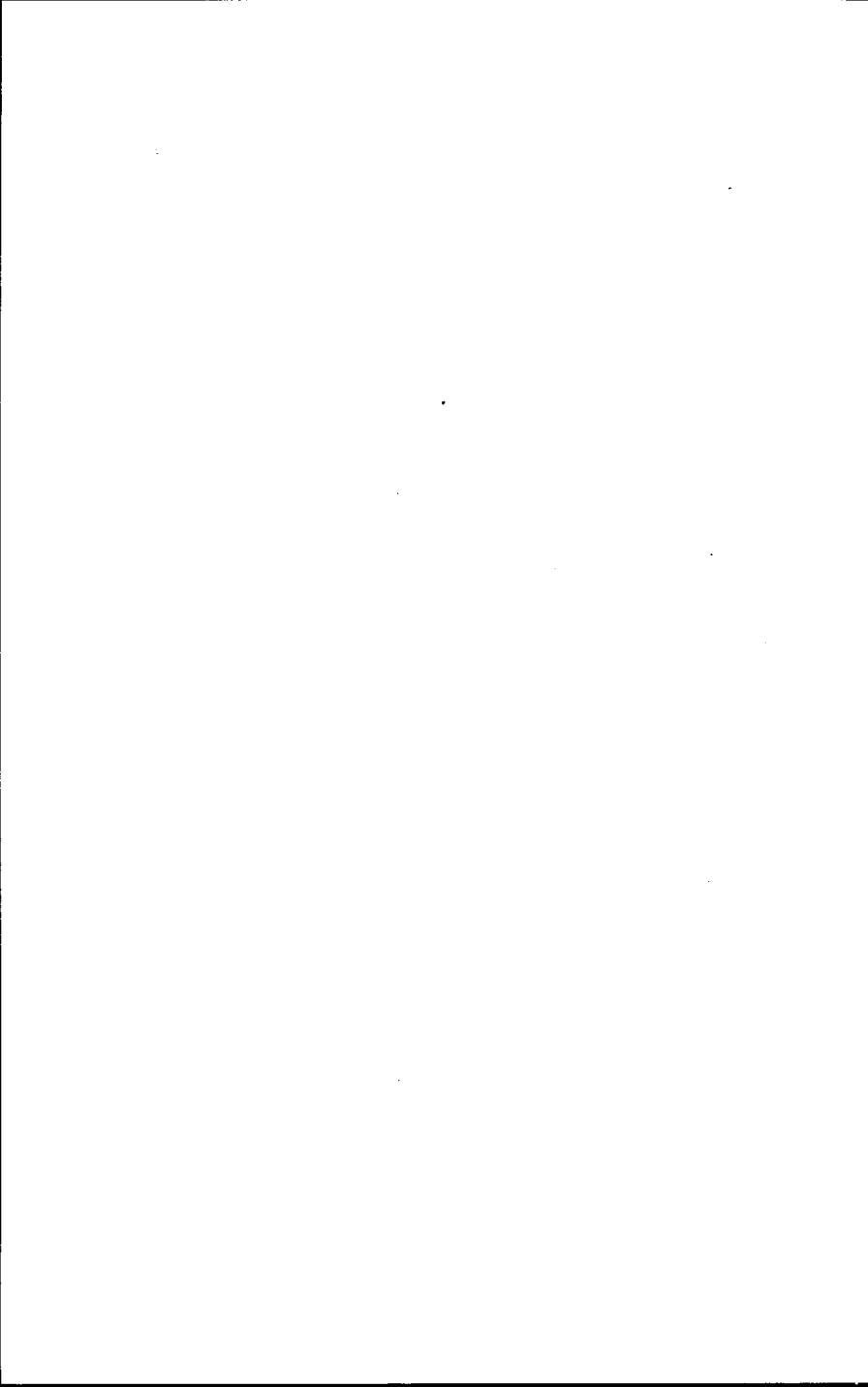
PERKARA YANG MENGHALANGI TERKABULNYA DOA

Dalam sebagian riwayat disebutkan berbagai dosa yang menjadi penghalang dikabulkannya doa, di antaranya:

1. Niat buruk
2. Kemunafikan
3. Mengakhirkan shalat dari waktunya
4. Berbicara kotor
5. Makanan haram
6. Meninggalkan sedekah

Imam Shadiq ditanya, "Bukankah Allah telah berfirman: *Berdoalah niscaya Aku kabulkan*? Sementara itu kami melihat orang-orang yang berada dalam kondisi sangat memerlukan

pertolongan berdoa dan tidak dikabulkan. Juga banyak sekali orang-orang terzalimi yang memohon kepada Allah agar mampu mengalahkan musuh namun Allah tidak mem-bantunya!"

Imam berkata, "Celakah kau! Tiada seorangpun yang menyeru-Nya melainkan dikabulkan-Nya. Adapun doa orang zalim itu tidak diterima sampai dirinya bertaubat. Adapun orang yang berhak, doanya akan dikabulkan Allah dan dihilangkan musibah dengan cara yang kadangkala tidak diketahuinya. Atau ijabah itu dalam bentuk pahala yang begitu melimpah, yang disimpan untuknya di hari kiamat. Setiap kali hamba-hamba Allah memohon sesuatu yang tiada maslahat baginya, Allah tak akan mengabulkan permohonannya."[]

PEMBERI NASIHAT YANG TAK PERNAH MENDOAKAN ORANG-ORANG BAIK

Dulu, ada seorang pemberi nasihat selalu berbicara di atas mimbar dan mendoakan para penyamun dan mengangkat kedua tangannya ke langit dan berkata, "Ya Allah, kasihanilah semua orang yang berbuat buruk, perusak yang melampaui batas, dan selalu mengolok-olok!"

Tapi dia tak pernah berdoa untuk orang-orang yang memilih jalan ketakwaan dan keutamaan. Pekerjaannya hanyalah berdoa untuk orang-orang menyimpang. Masyarakat memprotesnya, "Sampai sekarang, belum ada orang yang mendoakan orang-orang sesat...."

Penasihat itu menjawab, "Aku melihat mereka

dari segi baiknya dan karena inilah aku mendoakan mereka. Dikarenakan seringnya mereka berbuat kezaliman dan keburukan, aku dapat berpaling dari keburukan dan pergi menuju kebahagiaan. Setiap kali aku ingin pergi ke arah dunia dan berprilaku seperti mereka, aku melihat banyak luka mereka. Terpaksa aku berlindung kepada Allah dan kondisi inilah yang menjadikanku sebagai hamba Allah. Dengan demikian, mereka adalah penyebab aku menjadi baik. Itulah alasanku mendoakan mereka."

Mereka telah berbuat banyak keburukan dan kezaliman
Sehingga mereka melemparku dari keburukan pada kebaikan
Setiap kali aku menghadap ke arah dunia
Aku selalu dapat luka dan pukulan dari mereka
Aku berlindung kepada Tuan itu, dari luka yang kuderita
Mereka tetap saja membawa srigala-srigala di jalan
Karena mereka membuatku menjadi baik
Maka kewajibanku adalah mendoakan mereka hai orang yang berakal.[]

DUA NAMA INI SANGAT BERPENGARUH BAGI KABULNYA DOA

Sebagian ahli tafsir mengisahkan bahwa dua nama suci, Malik dan Muqtadir, sangat berpengaruh bagi terkabulnya doa. Seorang perawi hadis mengisahkan bahwa suatu hari, dirinya memasuki masjid dengan perkiraan sudah masuk waktu Subuh. Namun kemudian dia tahu kalau ternyata waktu Subuh masih belum tiba. Tak seorangpun yang terlihat dalam masjid kecuali dirinya. Tiba-tiba dia mendengar suara sesuatu yang bergerak dari arah belakang. Dia ketakutan dan melihat seorang tak dikenal berkata, "Hai orang yang hatinya dipenuhi rasa takut. janganlah takut dan bacalah, '*Allâhumma innaka malîkun*

muqtadir, ma tasya'u min amrin yakunu.' Setelah itu sebutkanlah apa saja yang kau inginkan." Doa yang pendek itu dibacanya dan tak sesuatu yang dipinta dari Allah kecuali terkabulkan.

Dalam hati kehausan terdapat kecintaan kami pada Allah

Kami tergila-gila pada keterkaitan dan keterpisahan

Meskipun kami semua asing di dunia ini

Ku kenali diri dari keterasingan ini.[]

BERDOALAH SUPAYA GEMBOK HATIKU TERBUKA

Salah satu mukjizat Nabi Musa as di hadapan Firaun ialah menjadikan air sungai Nil berwarna darah di mata orang-orang Firaun; sampai-sampai air sungai itu tak dapat diminum dan tak pula dapat digunakan untuk mengairi pertanian.

Mukjizat ini disinyalir dalam al-Quran ayat ke-133, surah al-A'râf, yang perlu diperhatikan.

Orang-orang Sibthi termasuk bani Israil yang akan diselamatkan Nabi Musa as dari cengkraman rezim tiran Firaun. Sementara orang-orang Qibthi menjadi para pengikut dan berpihak pada Firaun. Sekarang, perhatikanlah kisah di bawah ini.

Rasa haus yang mencekik menyebabkan seorang Qibthi menghampiri seorang Sibthi dan berkata, "Aku adalah kawan dan familimu. Hari ini aku mendatangimu untuk suatu keperluan. Musa as telah menyihir air sungai Nil menjadi darah. Tapi air sungai itu jernih dan segar bagi orang-orang Sibthi. Kini, karena kehausan yang mencekik, orang-orang Qibthi jatuh dalam kesengsaraan dan kebinasaan. Aku adalah sahabat lamamu. Penuhilah wadah ini dengan air supaya aku dapat meminum air jernih dan selamat dari bahaya kehausan."

Dalam menjawab perkataan itu, si Sibthi berkata, "Baiklah, aku harus meghormatimu dan siap melayanimu." Dia langsung mengambil wadah itu dan memenuhinya dengan air sungai Nil. Sebelum memberikannya, dia lebih dulu meminum air itu dan sisanya diberikan pada si Qibthi, "Minumlah air bersih ini." Namun, saat itu pula, air jernih tersebut berubah menjadi darah hitam. Si Sibthi mendekatkan wadah itu ke bibirnya; tiba-tiba air itu berubah jernih dan segar.

Melihat kejadian itu, si Qibthi marah. Sejenak dia duduk sampai amarahnya reda. Lalu dia menghampiri si Sibthi dan berkata, "Hai saudara Sibthi! Apa jalan keluarnya? Bagaimana aku dapat terbebas dari kesengsaraan ini?"

Si Sibthi berkata, "Air segar ini dapat diminum orang yang berpaling dari jalan Firaun dan beriman kepada Allah dan mengikuti Musa as. Pertama-tama engkau harus mengikuti agama Musa as dan berbaikanlah dengan kami. Setelah itu, barulah kau dapat minum air segar ini. Kemarahanmu inilah yang telah menutup ratusan ribu tirai di hadapan matamu. Pergilah dan redakanlah amarahmu. Bukalah matamu dan ambillah pelajaran supaya kau menjadi seorang ahli."

Jadilah kau kaum Musa, minumlah air ini
Berdamailah dengan bulan lihatlah bulan
Jadilah kau keluarga Musa yang tiada tipu muslihat keuntungan
Tipu muslihatmu adalah angin kosong yang tak berjalan

Si Qibthi berkata, "Aku tidak melihat kelayakan itu pada diriku. Kau saja yang berdoa supaya gembok hatiku terbuka." Si Sibthi menerima usulannya dan mulai berdoa, bermunajat, dan bersujud. Dia menunjukan kelemahannya sambil menangis dan memohon kepada Allah supaya menerangi hati si Qibthi dengan cahaya iman.

Akhirnya, dia pun mendapatkan apa yang diinginkannya. Doanya terkabul! Saat sedang

berdoa, tiba-tiba si Qibthi mendatanginya sambil berteriak,

Cepatlah dan sampaikanlah keimanan

Supaya aku bisa memutus ikat pinggang kuno dengan cepat

Persahabatanmu berasal dari cinta yang tidak menakjubkan

Alhamdulillâh, akhirnya tanganku digapai-Nya

"Engkaulah penyebab keselamatanku, dihatiku telah lepas dari kehitaman tirani Firaun, dan dalamnya bersinar cahaya suci agama Musa."

Kemudian si Sibthi memenuhi wadah itu dengan air jernih dan diberikan pada si Qibthi yang langsung meminumnya. Saking puasnya meminum air, sampai-sampai dia berkata, "Mulai saat ini aku tak akan kehausan sampai hari kiamat. Tuhan yang mengairi sungai-sungai dan mata air-mata air itu telah membuka sumber mata air keimanan dan pengetahuan dalam hatiku."

Kuhabiskan semua waktu malamku di rumah-Mu

Akan kubasahi pandanganku dengan ratapan hijrah kepada-Mu

Tanah yang ada di istana-Mu adalah tempat sujudku

Jangan sampai kalau Kau melihatku bisa membuatku celaka.[]
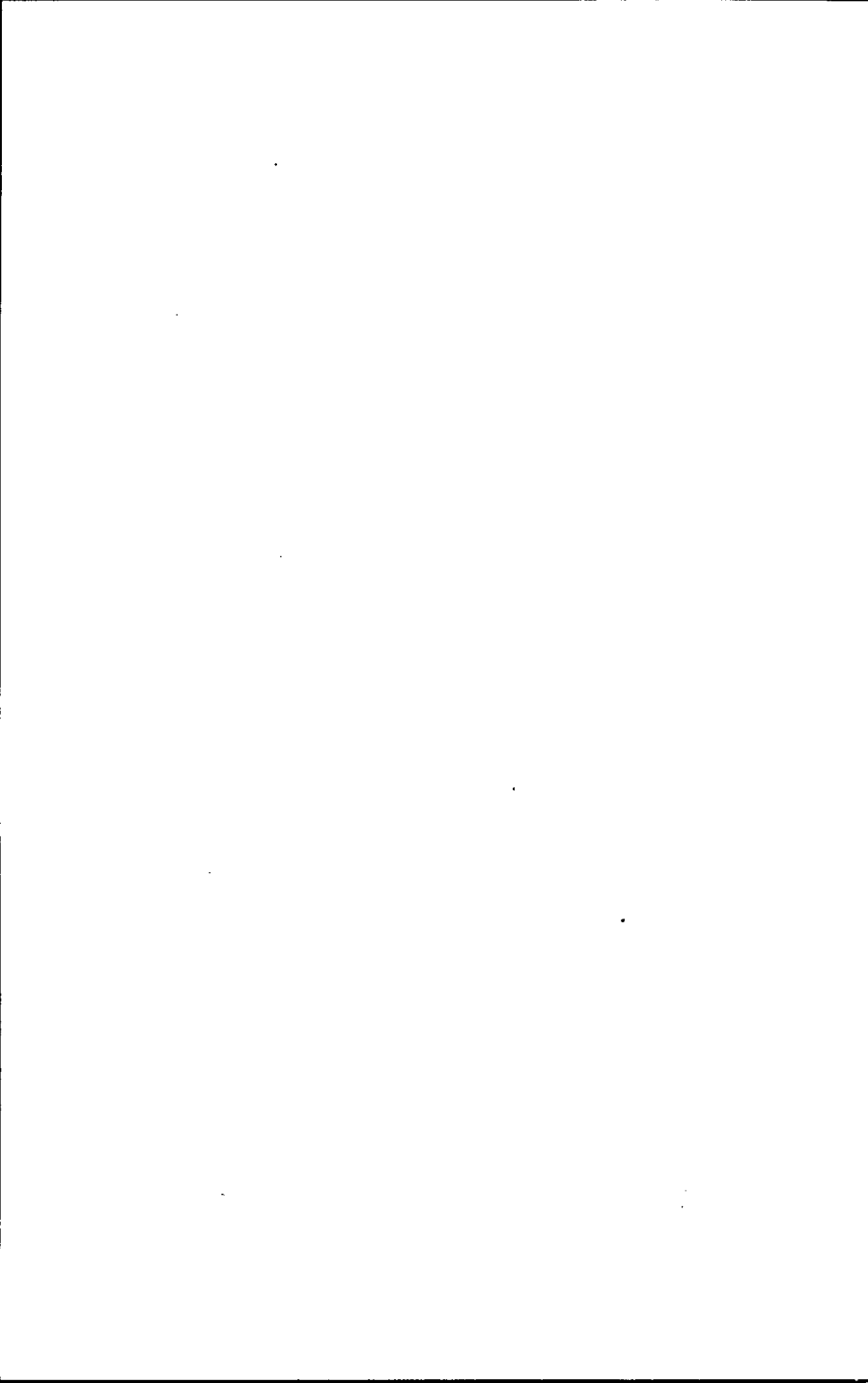
DOA AYAHKU

Salah seorang teman yang dapat dipercaya mengisahkan di bawah ini.

Suatu hari, kami berada di tempat almarhum *marji'* (ulama yang menjadi rujukkan hukum—*peny.*) besar Ayatullah Mar'asyi Najafi. Beliau berkata, "Aku peroleh kemarjaanku berkat doa ayahku. Suatu hari, ibuku menyiapkan makanan untuk ayahku. Lalu ibuku berkata, 'Beritahu ayahmu bahwa makanan sudah siap.' Ketika masuk dalam kamar belajar ayahku, aku melihat beliau tertidur karena kecapaian. Aku tidak tega membangunkannya. Tapi karena ibu memerintahku untuk memanggil ayahku, aku pun bingung, tak

tahu harus berbuat apa. Akhirnya terbersit dalam benakku untuk mencium telapak kaki ayahku. Ketika kucium telapak kakinya, beliau terjaga dari tidurnya. Lantaran tahu kalau aku yang mencium telapak kakinya dengan kondisi khusus, beliau berkata, "Putraku, semoga Allah menjadikanmu seorang *marji' taqlid*."

Hai anak, hai peninggalan sang ayah
Jadilah anak berbakti, cintailah ayah
Patuhilah apa saja yang dikatakan ayah
Jadilah seperti bunga di samping ayah
Dengan salam dan selamat, hai anak
Ciumlah tangan dan wajah ayah
Karena doanya kau bisa menjadi orang bahagia
Jadilah kau dibawah kendali ayah.[ ]

DOA RASULULLAH

Dalam suatu perjalanan, Rasulullah saw sampai ke sebuah perkemahan yang dihuni seorang wanita bernama Ummu Ma'bad al-Khuza'i. Rasulullah saw ingin membeli darinya daging atau susu, tapi tak ada karena saat itu terjadi paceklik.

Rasulullah saw melihat seekor kambing. Lalu beliau meminta izin pada Ummu Ma'bad untuk memerah susunya.

Ummu Ma'bad mengizinkan dan berkata, "Kalau kambing itu punya susu, tentunya kami sudah memerah dan memberikannya untuk Anda."

Rasulullah saw memegang puting susu kambing

itu dan berdoa agar Allah memberikan air susu darinya. Tiba-tiba puting susu itu mengeluarkan banyak air susu sampai-sampai Rasulullah saw dan seluruh anggota keluarga wanita itu puas meminumnya. Setelah itu Rasulullah saw memerah susu kambing tersebut dan memenuhi wadah-wadah yang ada. Dengan demikian, tampak sudah mukjizat beliau saw. Kemudian beliau saw meninggalkan tempat itu.

Abu Ma'bad, suami Ummu Ma'bad, datang dari padang pasir. Dia heran melihat air susu kambing yang berlimpah dan bertanya, "Darimana susu-susu ini?"

Ummu Ma'bad berkata, "Ada seorang mulia yang punya ciri-ciri seperti ini melintas di tempat ini. Semua berkah ini berasal darinya."

Dari munculnya wujud dan tampaknya atom
Hingga terputusnya alam dan berdirinya hari akhir
Satu persatu dari lisan seluruh alam semesta
Bershalawat kepada wajah Muhammad yang penuh cahaya.[]

SEORANG FAKIR MISKIN MENDOAKAN SAYYIDAH ZAHRA

Suatu hari, Rasulullah saw menunaikan shalat berjamaah bersama kaum muslimin. Seusai shalat, sekelompok orang duduk-duduk bersama beliau saw. Saat itu seorang kakek miskin menghampiri Rasulullah saw dan berkata, "Rasa lapar mempengaruhi jantungku. Aku juga tak punya pakaian. Berilah aku makanan dan pakaian karena aku sangatlah miskin."

Saat itu Rasulullah saw tak punya apa-apa. Karenanya, beliau berkata pada Bilal al-Habasyi, "Bawalah orang tua ini ke rumah Fathimah.."

Bilal mengantarnya ke rumah Fathimah dan menceritakan kemiskinan orang tua itu kepada beliau.

Kebetulan sudah tiga hari ini keluarga nabi saw itu tak punya makanan. Sayyidah Fathimah dan Imam Ali sendiri sedang kelaparan. Dalam keadaan kritis ini, Sayyidah Fathimah ternyata masih memikirkan keadaan orang tua itu dan mencari cara memberi jawaban positif kepadanya....

Sayyidah Fathimah punya seuntai kalung perak pemberian putri pamannya, Hamzah si penghulu syuhada. Kalung itu beliau lepas dan diberikan pada orang tua itu sambil berkata, "Juallah kalung ini dan gunakanlah uangnya untuk menutupi semua kebutuhanmu."

Orang tua itu keluar dari rumah Sayyidah Fathimah dengan gembira dan menemui Rasulullah saw sambil menceritakan kejadian yang dialaminya. Rasulullah saw trenyuh dan meneteskan air mata mendengarnya....

Orang tua itupun menjual kalung tersebut (kepada Ammar bin Yasir).

Ammar bertanya, "Berapa harga kalung itu?"

"Seharga makanan yang dapat mengenyangkanku, sehelai pakaian yang dapat kugunakan untuk shalat, dan uang satu dinar yang akan kugunakan untuk untuk ongkos pulang."

Ammar memberi orang tua itu uang 20 dinar,

200 dirham. Dia juga memberinya sehelai pakaian dan tunggangan miliknya, serta roti dan daging.

Orang tua itu gembira dan berterima kasih pada Ammar. Lalu dia berdoa, "Ya Allah, limpahkan rezeki pada Fathimah yang tak pernah dilihat mata dan tak pernah di dengar telinga."

Rasulullah saw mengucapkan, "Amin." Lalu orang tua itu pergi.

Ammar mengharumkan kalung itu dengan minyak misik dan meletakkannya dalam pakaian Yamani, dan memberikannya pada budaknya sambil berkata, "Pergilah ke rumah Fathimah dan berikanlah kalung ini padanya. Engkau juga kuberikan pada Fathimah. Mulai sekarang, engkau adalah budak Fathimah."

Budak itu menjalankan perintah Ammar. Fathimah mengambil kalung itu dan membebaskan budak tersebut. Si budak yang mengetahui apa yang terjadi, tertawa. Fathimah bertanya, "Kenapa kau tertawa?"

Si budak berkata, "Kalung inilah yang membuatku tertawa, karena telah mengenyangkan orang lapar, mengenakan pakaian orang tak berpakaian, mencukupi si miskin, membebaskan sang budak, dan akhirnya dikembalikan pada pemiliknya."

Zahra adalah rahmat Yang Maha Pengasih bagi seluruh alam

Zahra adalah penghulu para wanita dua alam

Cahaya yang bersinar adalah tangkai kebaikannya

Kautsar yang dikatakan Allah dalam al-Quran adalah Zahra.[]

DOSA-DOSANYA SELAMA 40 TAHUN AKAN TERAMPUNI

Diriwayatkan bahwa siapa saja yang membaca doa ini setiap malam bulan Ramadhan, niscaya dosa-dosanya selama 40 tahun akan terampuni.

Allâhumma rabba syahri Ramadhan alladzi anzalta fihil Quran waftaradhta ala ibadika fihi al-shiyam shalli ala Muhammad wa âli Muhammad. Warzuqni hajja baitika al-haram fi 'âmi hadza wafî kulli 'âm waghfirli tilka al-dzunub al-idzam fainnahu la yaghfiruha ghairuka yâ rahmânu ya 'allâmu

(wahai Tuhanku, Pemilik bulan Ramadhan yang di dalamnya telah Kau turunkan al-Quran dan

Kau wajibkan puasa... haturkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad dan karuniakanlah padaku haji ke Bait al-Haram di tahun ini dan di setiap tahun dan ampunilah dosa-dosa besarku itu karena selain-Mu tak mampu mengampuni dosa-dosa besar itu, hai Yang Maha Pengasih lagi Maha Mengetahui).

Ya rabb, janganlah Kau buat kami gelisah

Meskipun banyak sekali dosa dan maksiat kami

Zat-Mu adalah kaya dan kami adalah hamba-hamba yang membutuhkan

Janganlah Kau buat kami butuh pada selain-Mu.[]

NABI BERDOA, SAYYIDAH ZAHRA MENGAMINI

Ibnu Jauzi, salah seorang ulama Ahlusunnah, mengisahkan bahwa Rasulullah saw memberi sepotong baju pada Sayyidah Zahra dan dibawa pada malam pengantinnya. Suatu hari, seorang pengemis yang tak mengenakan baju datang ke rumah Imam Ali dan meminta baju pada Sayyidah Zahra. Lalu beliau memberikan baju baru itu kepadanya dan kembali mengenakan bajunya yang lama.

Keesokan harinya, ketika datang berkunjung, Rasulullah saw tidak melihat baju itu. Beliau saw bertanya, "Apa yang terjadi dengan bajumu?"

Sayyidah Zahra berkata, "Kemarin ada orang

minta-minta dan baju itu kuberikan padanya."

Rasulullah saw berkata, "Kenapa tidak kau berikan baju yang lama saja?"

Sayyidah Zahra berkata, "Wahai ayah, saat seorang pengemis mendatangimu, ayah berikan baju yang ayah kenakan. Lalu ayah sendiri berpakaian tikar. Aku ingin berbuat serupa dengan ayah."

> Sungguh bagi kalian dalam diri Rasulullah saw terdapat suatu suri teladan yang baik.(al-Ahzâb:22)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Sayyidah Zahra berkata, "Aku ingin mengamalkan ayat ini."

> Kalian tidak akan mencapai kebajikan yang sempurna, sehingga kalian menafkahkan apa yang kalian cintai.(Âli Imrân: 92)

Pagi hari itu juga Jibril turun dan berkata pada Rasulullah saw, "Allah menyampaikan salam padamu dan pada Zahra serta berkata, 'Apapun yang diinginkan Zahra akan Kami berikan.'"

• Sayyidah Zahra berkata, "Aku tak ingin apapun selain berkhidmat kepada-Nya dan tetap dalam rahmat-Nya."

Rasulullah saw berkata, "Aku akan mengangkat

tanganku dan kau juga angkat tanganmu." Lalu Rasulullah saw berdoa, "Ya Allah, ampunilah umatku."

Sayyidah Zahra mengucapkan, "Amin."

Wahyu turun memberikan kabar gembira bahwa Allah telah mengampuni para pecinta Zahra dan pecinta putra-putranya.

Sayyidah Zahra berkata pada ayahnya, "Tolong ayah mohonkan pada Allah catatan tentang ini." Tiba-tiba diturunkan sehelai kain sutera yang di atasnya tertera tulisan yang ditoreh dengan pena Qudratullah: *Allah telah mewajibkan kasih sayang atas diri-Nya.*

Rasulullah saw berkata, "Letakkanlah kain sutera ini dalam kain kafanmu."

Ibnu Jauzi menuliskan bahwa di antara wasiat Sayyidah Zahra pada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah, "Letakkanlah kain sutera ini dalam kain kafanku supaya kelak di hari kiamat, saat api neraka menjilat-jilat, akan kutunjukkan catatan Ilahi ini untuk menyelamatkan para pecintaku."

Fathimah, kau atur alam dengan cahayamu
Fathimah, tak perlu lautan ilmu karna engkau adalah permata

Tiada seorangpun di sisi Dzun Minan selainmu

Fathimah, engkaulah sang penolong orang lain di hari Mahsyar.[]

BERDOALAH DAN JANGAN KAU KATAKAN SUDAH TERLANJUR

Hammad bin Isa berkata, "Aku mendengar Imam Shadiq berkata, 'Berdoalah dan janganlah kau katakan sudah terlanjur, karena doa adalah ibadah itu sendiri dan Allah berfirman:

> Sesungguhnya orang-orang yang bersombong diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.(al-Mu'min: 60)

Dia juga berfirman:

> Serulah Aku, berdoalah niscaya Aku akan mengabulkannya.'"

Almarhum Allamah Majlisi berkata, "Maksudnya ialah doa itu sejatinya merupakan ibadah karena dalam ayat ini yang dimaksud adalah

ibadah dan Allah memerintahkan hal tersebut. Dengan demikian, seandainya doa tersebut tak terkabulkan maka itu dikarenakan kepatuhan terhadap perintah-Nya harus dijalankan, seperti seluruh ibadah, dan meninggalkannya menyebabkan kehinaan. Selain dari itu, Allah Swt telah menjanjikan *ijabah* dan Dia tak akan ingkar janji."

Ilahi, wahai Tuhan yang Maha Pengasih

Aku tak tahu jalan keselamatanku

Aku adalah orang sakit, menderita, dan miskin

Ya Rabb, aku mengenal setengah asing.[]

PERBUATAN TERBAIK DI MUKA BUMI

Imam Shadiq berkata,

a. "Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata, 'Perbuatan terbaik yang di cintai Allah *Azza wa Jalla* ialah doa dan ibadah terbaik ialah takwa.'"

b. "Amirul Mukminin adalah orang yang banyak berdoa."

c. "Rasulullah saw bersabda, 'Doa adalah senjata orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi.'"

d. "Amirul Mukminin berkata, 'Doa adalah kunci keselamatan dan harta yang sangat berharga dan doa terbaik ialah doa yang

keluar dari dada yang suci dan hati yang bertakwa dan merupakan sarana keselamatan dalam munajat. Dan diakhiri keikhlasan dan terasa berat bagaikan ketakutan dan terasa tidak tenang. Allah adalah tempat berlindung.'"

Aku menderita, selamatkanlah aku ya Ilahi

Aku asing dan tanpa ada orang yang merawatku ya Ilahi

Aku mengakui kejahatan-kejahatanku ya Ilahi

Ampunilah aku yang miskin ini ya Ilahi.[]

APAKAH KAU KATAKAN, YA ALLAH, AKU MENGINGINKAN MATA

Muhammad bin 'Ajlan kehilangan hartanya dan menjadi sangat miskin serta meninggalkan banyak utang. Akhirnya dia bertekad untuk menemui hakim Madinah yang merupakan salah satu sanak saudaranya dan akan memanfaatkan posisinya.

Di tengah jalan, dia berjumpa dengan sepupu Imam Shadiq. Setelah mengucapkan salam dan saling menanyakan keadaan masing-masing, sepupu Imam Shadiq bertanya, "Engkau hendak pergi ke mana?"

Muhammad berkata, "Aku punya banyak utang. Karenanya, aku bermakusd menemui hakim supaya memperbaiki urusanku."

Sepupu Imam berkata, "Aku mendengar beberapa hadis qudsi dari sepupuku Imam Shadiq yang ingin kusampaikan padamu."

Lalu dia berkata, "Allah berfirman, 'Aku bersumpah demi keagungan dan kemuliaan-Ku, siapa saja yang berharap pada selain-Ku, akan Kuputus harapannya.' Dia juga berkata, 'Celakalah hamba ini, Kami berikan kenikmatan-kenikmatan Kami padanya tanpa dia menyeru Kami dan memohon pada Kami. Apakah seandainya dia menyeru Kami dan memohon sesuatu pada Kami, permohonannya akan Kami tolak?'

Apakah saat kau katakan, 'Ya Allah, aku menginginkan mata,' lalu Allah memberimu mata? Apakah sebelum Allah memberimu telinga, mulut, dan kaki, kamu pernah menginginkannya dari Allah?"

Muhammad yang baru pertama kali mendengar hadis-hadis ini, dengan penuh semangat, berkata, "Bacakanlah hadis-hadis itu padaku untuk kedua kalinya."

Sepupu Imam Shadiq membacakannya untuk kedua kali dan Muhammad pun mendengarkannya dengan seksama. Akhirnya perkataan Allah itu mempengaruhi dirinya dan berkata, "Demi Allah,

kini aku menjadi optimis dan kuserahkan urusanku pada-Nya."

Dia pergi setelah mengucapkan kata-kata ini dan kembali ke rumahnya. Tak lama kemudian, semua kesulitannya teratasi dan utang-utangnya lunas.

Aku sombong karna Ghaffar*-Mu*

Aku lupa akan Qahhar*-Mu*

Tuhanku, kini sudah tiba saatnya terjaga

Telah datang bantuan padaku dari lutf-Mu

Lindungilah aku ya Ilahi, aku yang tak memiliki perlindungan

Janganlah Kau bakar pipa-pipa air mata dan rintihanku.[]

BACALAH DOA DALAM EMPAT KEADAAN

Imam Shadiq berkata, "Amirul Mukminin berkata, 'Bacalah doa dalam empat keadaan:

1. Saat membaca al-Quran.
2. Saat dikumandangkan azan.
3. Saat turun hujan.
4. Saat berhadap-hadapannya dua barisan, kaum mukmin dan kaum kafir, untuk berperang.'"

Imam Shadiq juga berkata, "Waktu terbaik untuk berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla* adalah di waktu-waktu sahar." Berkaitan dengan perkataan Nabi Ya'qub as, beliau berkata, "Nabi Ya'qub

berkata, 'Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku.'(Yusuf: 98) Tapi beliau menunda doa itu sampai waktu sahar."

Biarlah menjadi wirid lisanku ya Allah
Tolonglah aku dari musibah-musibah ini
Tolonglah aku wahai Tuhanku di malam ini
Sembuhkanlah aku dari kondisiku yang hancur ini.[ ]

YA ALLAH, TOLONGLAH AKU

Suatu hari, seorang wanita menggendong anaknya yang masih menyusu dan melintas di atas jembatan yang baru saja dibuat di atas sungai. Lantaran berdesak-desakkan, wanita itu lengah dan anaknya terlepas dari tangannya dan jatuh ke sungai.

Waktu itu, aliran sungai sangat deras sekali sehingga dengan cepat menyeret anak kecil itu. Sang ibu mendekati tepian sungai sambil berlarian seraya berusaha mengikuti anaknya. Dia meminta tolong pada orang-orang. Tapi dikarenakan kencangnya aliran air sungai itu, mereka semua tak mampu menyelamatkan sang anak.

Akhirnya, aliran sungai itu membawanya ke sebuah pusaran air yang tak ayal menyedot masuk

si anak. Pada detik-detik terakhir, wanita itu yakin kalau tak seorangpun mampu menolong anaknya. Lalu dia mengangkat kepalanya dan berkata, "Ya Allah, tolonglah aku!"

Seketika itu pula pusaran air tersebut berhenti dan berubah tenang. Wanita itu lalu mengulurkan tangannya dan mengeluarkan putranya dari dalam air seraya bersyukur kepada Allah.

Imam Shadiq berkata, "Allah Swt mengetahui apa yang diinginkan hamba-Nya setiap kali hamba itu berdoa kepada-Nya. Namun Dia senang kalau hamba itu menjelaskan semua kebutuhannya. Dengan demikian, setiap kali kau berdoa pada Allah, sebutlah keperluanmu."

Beliau juga berkta, "Allah *Azza wa Jalla* tidak akan mengabulkan doa orang yang hatinya lalai. Maka, setiap kali berdoa, perhatikanlah hatimu dan yakinlah bahwa doamu pasti dikabulkan."

Selamatkanlah aku wahai Tuhanku karna aku tlah mati

Kupasrahkan jiwaku di bawah beban ujian

Jikalau tak Kau gapai tanganku dari semua musibah ini

Aku adalah pecinta Ali dan keluarga Thaha.[]

NAMA ALLAH BANYAK SEKALI

Imam Shadiq berkata, "Siapa saja dari kalian yang menginginkan suatu keperluan, hendaknya memuji Allah. Karena setiap kali seorang bermaksud mengungkapkan keperluannya pada sultan akan mempersiapkan kata-kata terbaiknya. Dengan demikian, setiap kali kau memiliki keperluan, sanjunglah Allah dan katakanlah,

Ya ajwada man a'tha

Ya khaira man suil

Ya arhama manisturhim

Ya ahadu ya shamadu

Ya man lam yalid walam yulad

Walam yakunlahu kufuan ahad

Ya man lam yattakhidz shahibatan wala waladan

Ya man yaf'alu ma yasya' wa yahkumu ma yurid

Wa yaqdhi ma ahabba

Ya sami'u wa ya bashiru

Dan perbanyaklah menyebut nama-nama Allah seperti dalam doa *Jausyan Kabir*. Sebab nama-nama Allah itu banyak sekali dan setelah itu bershalawatlah pada Muhammad saw dan keluarganya....'"

Beliau kembali berkata, "Seseorang memasuki masjid dan langsung memanjatkan doa sebelum menghaturkan pujian ke hadirat Allah Swt dan shalawat pada Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda, 'Hamba ini dalam doa dan permohonannya telah mendahului Tuhannya.' Kemudian seorang lain masuk ke masjid dan bersembahyang seraya memuji Tuhannya dan bershalawat pada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw bersabda, 'Mintalah agar diberikan padamu.'"

Imam Shadiq juga berkata, "Barangsiapa ingin doanya dikabulkan hendaknya membersihkan dan menghalalkan mata pencahariannya."

Seandainya hamba pendosa tak datang pada-Mu

Kemanakah dia harus berjalan sambil menangis

Wahai pintu-Mu adalah kebebasan hamba yang terzalimi

Penyebab ketenangan dan kebahagiaan.[ ]

PERTAMA-TAMA JANGANLAH KAU BERDOA UNTUK DIRIMU

Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa bersembahyang bersama orang-orang kemudian hanya berdoa untuk dirinya sendiri, sesungguhnya telah mengkhianati mereka."

1. Imam Hasan berkata, "Ibuku, Sayyidah Fathimah, sama sekali tak pernah tidur di malam Jumat. Sejak awal malam sampai Subuh, beliau berada dalam mihrab ibadahnya dan terus-menerus mendoakan orang-orang mukmin dan mukminah. Suatu saat, aku bertanya pada beliau, 'Ibu! Kenapa engkau tidak berdoa untuk diri ibu sendiri sebagaimana yang ibu lakukan untuk orang-orang lain?' Ibuku berkata, 'Putraku, yang

pertama harus kita doakan adalah tetangga, baru kemudian diri kita.'"

2. Imam Shadiq berkata, "Siapa saja yang mendahulukan 40 orang saudara-saudaranya dalam doa, setelah itu baru berdoa untuk dirinya, maka doanya untuk mereka dan untuk dirinya akan dikabulkan."

3. Allah Swt telah mewahyukan pada Nabi Musa as, "Berdoa dan serulah Aku dengan lisan yang bersih, yang denganya kau tidak melakukan dosa."

Nabi Musa as bertanya, "Bagaimana caranya?"

Allah Swt berkata, "Kau tak pernah melakukan dosa dengan lisan orang lain. Maka, serulah Aku dengan lisan-lisan itu, yakni berbuatlah sedemikian rupa sehingga orang-orang itu mendoakanmu siang malam."

Wahai Tuhan, telah kusesali semua perbuatanku di masa lalu
Kini kuminta obat maaf dan berpikir untuk kesembuhanku
Tuanglah air ampunan padaku yang kehausan
Karna aku sangat kehausan oleh panasnya kemaksiatan.[]

BACALAH DOA INI

Seseorang bernama Yunus bin Ammar yang wajahnya terkena penyakit bercak-bercak (seperti tahi lalat) menceritakan bahwa dirinya menghadap Imam Shadiq dan berkata, "Orang-orang berkata, 'Setiapkali Allah tidak memberikan perhatian pada seorang hamba, Dia akan menimpakan penyakit ini padanya."

Imam Shadiq berkata, "Mukmin Âli Yasin memiliki jari-jemari yang lumpuh, mati rasa, dan tak mampu bergerak. Dengan jari-jemari itulah dia mengisyaratkan pada orang-orang, 'Hai manusia, ikutilah para utusan Allah.'"[1] Dengan begitu, orang mukmin akan ditimpa berbagai musibah. Lalu

Yunus berkata, "Kemudian Imam Shadiq memberiku suatu amalan untuk menghilangkan penyakit itu dan beliau berkata, 'Ketika sudah masuk waktu sepertiga malam, pertama-tama ambillah air wudu dan saat kau lakukan sujud kedua dalam rakaat pertama shalat malam, bacalah doa ini:

Yâ 'aliyyu ya azhim yâ rahmânu ya rahîm yâ sami'ad da'awat, yâ mu'thiyal khairat, shalli 'ala Muhammad wa âli Muhammad, wa a'thini min khairiddunya wal akhirah ma anta ahluhu washrif 'anni min syarrid dunya wal akhirah ma anta ahluhu wa adzhib 'anni bihadzal waja'i fainnahu qad ghazhani wa ahzanani

(wahai Tuhan yang Mahatinggi, Mahaagung, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Mendengar semua seruan, Memberi semua kebaikan, haturkanlah shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan karuniakanlah aku kebaikan dunia dan akhirat sebagaimana yang layak Kau berikan dan palingkanlah dariku keburukan dunia dan akhirat sebagaimana yang layak Kau berikan dan hilangkanlah dariku penyakit ini, karena penyakit ini telah membuatku marah dan sedih)."

Kemudian Imam Shadiq berkata, "Dalam berdoa dan bermunajat, hendaknya kau tekankan terus dan berulang-ulang."

Yunus berkata, "Kuamalkan sesuai perintah Imam. Belum lagi aku sampai ke Kufah, semua penyakit dan bercak-bercak itu sudah tak tampak lagi."

Ya Rabb, kepada tangisan para tawanan
yang tak berwisma

Ya Rabb, kepada rintihan anak-anak kecil
tanpa ayah

Ya Rabb,kepada cahaya wajah Rasul yang
bersinar

Wajah yang darah keningnya tampak
dengan jelas

Ya Rabb, kepada mereka yang kehausan di
Padang Karbala

Ampunilah dosa dan apa yang tlah
dilakukan Shiddiq.[ ]
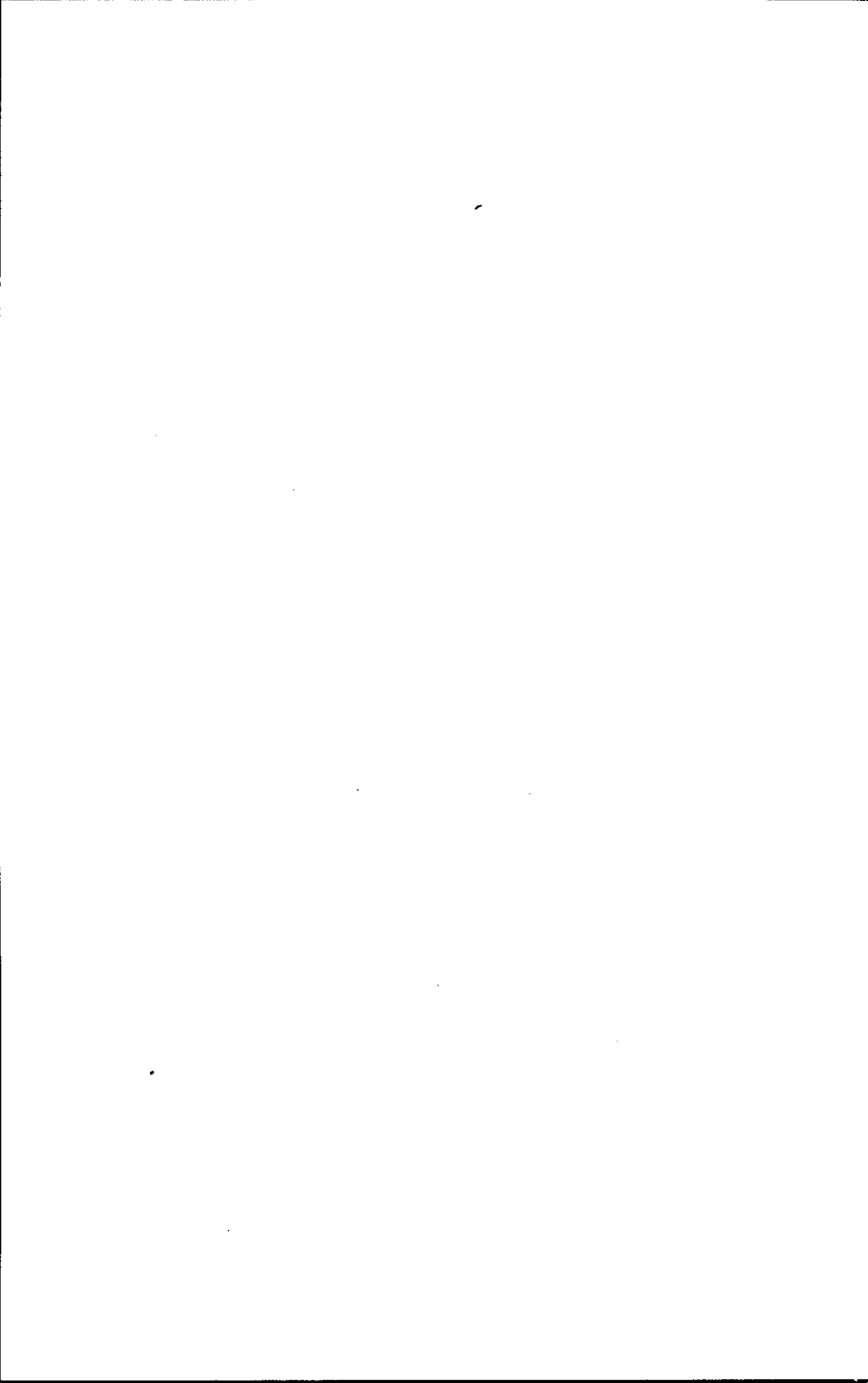
TANGISAN INI TANGISAN BAHAGIA DAN SENANG

Alkisah, seorang nabi sampai di sebuah gurun pasir. Di situ, dia melihat batu kecil yang mengucurkan air berlimpah melebihi ukuran batu itu sendiri. Nabi itu tercengang dan berkata dalam hati, "Batu dan air apakah gerangan ini?"

Allah membuat batu itu berbicara dan berkata, "Hai Nabi, air yang kau lihat ini adalah tangisanku sejak hari saat Allah berfirman akan memanaskan dan membakar api neraka dengan batu. Aku menangis karena sedih dan takut…."

Mendengar keluhan batu itu, Nabi tersebut berdoa dan berkata, "Ya Allah, selamatkanlah batu ini dari api neraka." Tiba-tiba turunlah seruan dari

langit, "Kami telah selamatkan dia dari api neraka." Namun ternyata batu itu masih saja menangis. Sang Nabi berkata, "Ya Allah, Engkau telah selamatkan dia dari api neraka tapi kenapa dia masih saja menangis?"

Berkat perintah Allah, batu itu berbicara dan berkata, "Hai Nabi, tangisan pertamaku adalah tangisan kesedihan, tapi tangisan sekarang ini adalah tangisan bahagia dan senang."

Hanya Engkaulah yang Maha Penyayang
Hanya Engkau pula yang memaafkanku ya karim
Seandainya Kau usir aku dari pintu-Mu
Aku kan minta pertolongan pada Nabi-Mu
Selama kasih sayang Ali berada dalam hatiku
Kuanggap telah teratasi semua problemku.[]

DOA BELUM SELESAI TIBA-TIBA...

Almarhum Haji Syaikh Muhammad Taqi Bafqi, seorang zuhud dan mujahid, sangat senang menyaksikan banyaknya orang yang ingin belajar agama. Sampai suatu ketika di Qum [Iran], jumlah pelajar agama makin banyak, sehingga memaksa almarhum Ayatullah Hairi menolak menerima murid baru. Mereka (orang-orang yang tidak diterima sebagai pelajar di pesantren Qum—peny.) merasa putusasa dan menemui Syaikh Bafqi. Beliau menghibur dan menenangkan mereka serta sebisa mungkin menyiapkan pelbagai sarana pendidikan dan tempat tinggal bagi mereka. Beliau juga menemui Ayatullah Hairi dan berkata, "Memangnya Anda yang memberi mereka makan

dan rezeki, sehingga menolak mereka? Sosok yang memberi gigi itulah yang akan memberi rezeki."

Almarhum Hairi berkata, "Bila di awal bulan uang belum sampai, apa yang harus dilakukan?" Syaikh Bafqi berkata, "Itu tanggung jawabku. Bila waktu pembayaran telah tiba sementara uang belum datang, beritahu aku supaya dapat megambil rezeki para pembantu wali-Nya, Imam Mahdi, dari Yang Maha Pemberi rezeki lagi Pemilik kekuatan teramat dahsyat."

Suatu saat uang terlambat datang dan beliau diberitahu tentangnya. Almarhum Hairi berkata, "Sekarang Anda harus memberi jawaban pada para pelajar." Tanpa pikir panjang lagi, Syaikh Bafqi berkata, "Kalau aku tak dapat memberikan bulanan pada para pelajar sampai lewat Zuhur, aku bukanlah hamba-Nya." Setelah itu beliau datang ke madrasah Faidhiyah Darul Ilm, Qum, serta mengumpulkan para pelajar agama dan berkata, "Marilah ikut bersamaku ke masjid dan berdoa di atas kepala Sayyidah Fathimah Ma'shumah karena aku punya urusan dengan Allah."

Para pelajar Qum yang memang dari lubuk hati mempercayai dan mencintai beliau mengikuti Syaikh Bafqi menuju ke masjid. Lalu beliau sibuk

membaca doa di hadapan mereka. Setelah menghaturkan shalawat pada Rasulullah saw dan keluarganya, beliau berkata, "Ya Allah, mereka adalah para pembantu dan pasukan wali dan *hujjah*-Mu. Mereka tak memiliki penolong dan tuan selain Engkau. Berikanlah uang saku bulanan mereka atau aku akan berdoa dan bershalawat bersama mereka sampai Engkau memberikan perhatian khusus-Mu."

Belum lagi itu selesai dibacakan, tiba-tiba pintu kelapangan terbuka di hadapan wajah mereka dan uang saku bulanan pun sampai. Pernah suatu waktu beliau berkata, "Ya Allah, berilah kematian pada Bafqi dan makanan pada para pelajar agama." Saking dekatnya beliau dengan Allah, sampai-sampai doanya langsung mustajab dan uang saku bulanan pun segera mereka terima.

Kami termasuk mereka yang tenggelam
dalam lautan fana
Zat-Mu selalu kekal abadi
Harapan semua orang bergantung pada
kebaikan-Mu
Luruskanlah kebengkokan yang telah kami
lakukan.[]

MUNAJAT NABI MUSA DENGAN ALLAH

Imam Baqir menuturkan bahwa dalam Kitab Taurat otentik yang belum diubah, tertulis bahwa Musa as bertanya pada Tuhannya, 'Wahai Tuhanku! Apakah Kau dekat denganku sehingga aku harus bermunajat pada-Mu ataukah Kau jauh dariku sehingga aku harus memanggil-Mu?"

Diwahyukan pada Musa as, "Hai Musa! Aku adalah sahabat orang yang mengingat-Ku."

Musa as bertanya, "Wahai Tuhanku, siapakah orang yang berada di bawah naungan-Mu pada hari di mana tiada naungan selain naungan-Mu?"

Diwahyukan padanya, "Aku mengingat mereka yang mengingat-Ku, serta mencintai mereka yang

bersahabat di jalan-Ku. Mereka adalah orang-orang yang Kuingat tatkala Aku ingin menurunkan azab pada penduduk bumi dan karena merekalah Kuurungkan niat-Ku untuk mengazab penduduk bumi."

Almarhum Majlisi—semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya pada beliau—berkata, "Sepertinya tujuan pertanyaan Nabi Musa as ialah ingin menjaga sopan santun dalam berdoa dengan alasan pengetahuannya bahwa Allah Swt lebih dekat dari urat nadi kita. Juga dengan pengetahuannya tentang kemencakupan ilmu, kuasa, dan kausalitas; yakni, apakah Kau senang aku bermunajat pada-Mu sebagaimana orang yang dekat bermunajat atau harus memanggil-Mu sebagaimana orang yang jauh memanggil. Dengan kata lain; ketika aku melihat-Mu, Engkau lebih dekat dari segala sesuatu yang dekat, dan ketika aku melihat diriku, ternyata diriku berada di tempat yang sangat jauh sekali. Karenanya, aku tak tahu, apakah yang kuperhatikan dalam doa itu keadaan-Mu ataukah keadaanku."

Engkau bersih dari semua kekurangan
Engkaulah yang tampak dalam hati setiap atom.[]

LIMA BELAS SYARAT TERKABULNYA DOA

Setiap ibadah memiliki adab dan syarat-syarat. Tanpanya, ibadah tak akan berdampak apapun. Karena itu, sopan-santun dan syarat-syarat doa harus diketahui dan dipenuhi agar membekas. Dengan begitu, sudah tentu doa akan bedampak positif bagi pembinaan diri. Di antara syarat-syarat doa adalah berniat sungguh-sungguh untuk meninggalkan dosa, memakan makanan dan bermata pencaharian halal, beramar makruf nahi mungkar, serta menerima pemimpin yang adil dan layak. Begitu pula dengan adabnya, seperti:

1. Memulai doa dengan menyebut nama Allah beserta sifat-sifat-Nya.

2. Bershalawat pada Rasulullah saw dan keluarganya.
3. Menjadikan para kekasih Allah seperti Nabi saw dan para imam maksum sebagai pemberi syafaat.
4. Mengakui dosa.
5. Menunjukkan sikap rendah diri dan menangis.
6. Sebelum berdoa, mengerjakan shalat hajat dua rakaat.
7. Tidak meremehkan doa.
8. Menganggap semua permohonan dan kebutuhannya tak seberapa dibandingkan dengan keagungan Allah.
9. Semangat yang tinggi dan berpandangan jauh ke depan.
10. Menjadikan doa bersifat umum.
11. Dilakukan secara sembunyi-sembunyi yang nilainya sebanding dengan 70 doa terang-terangan.
12. Dilakukan secara bersamaan.
13. Berbaik sangka perihal pengkabulannya.
14. Dilakukan pada waktu-waktu serta di tempat-tempat yang tepat dan sakral.
15. Mendesak dalam berdoa.

Selain pintu-Mu, tiada pintu yang terbuka
Kami haus kasih sayang di waktu shalat
Kafir dan mukmin, semuanya adalah tamu-Mu
Sisa makanan sufrah Ihsan-Mu.[ ]
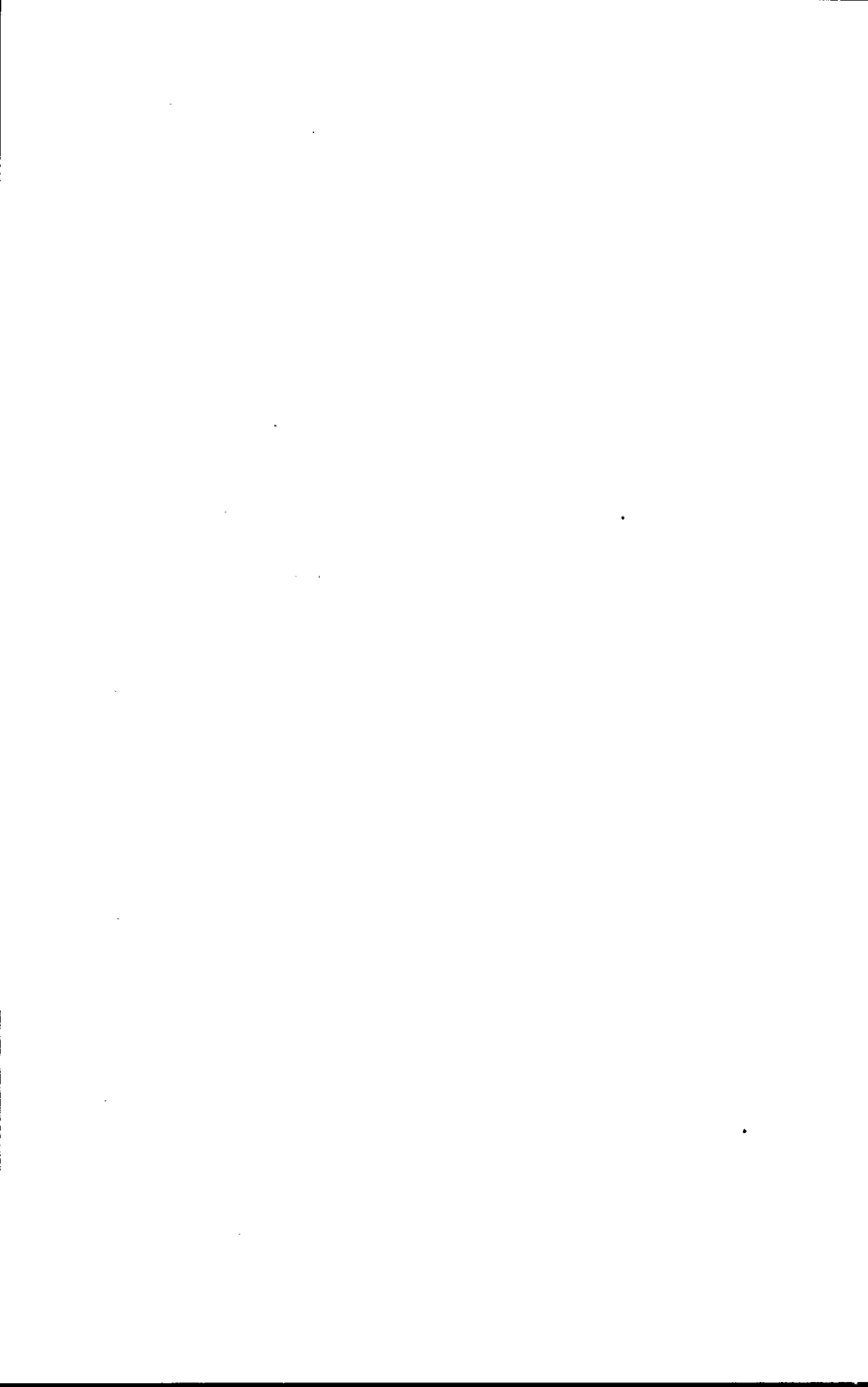
KUSERAHKAN PADA ANDA UNTUK MENDOAKANKU

Alim Muhaqqiq Syaikh Hasan Tusirkani mengatakan bahwa di awal-awal masa mudanya, saat masih belajar di Najaf al-Asyraf, dirinya menjalani kehidupan yang sangat sulit. Lalu dia memutuskan untuk memperbaiki kondisi hidupnya hanya dengan berziarah ke Karbala dengan tujuan berdoa.

Pertama-tama yang dilakukan setibanya di sana pada malam hari adalah tidur. Padahal dirinya belum berziarah ke *haram* Imam Husain. Dalam tidurnya bermimpi jumpa dengan Imam Mahdi yang berkata, "Hai fulan, doakan aku." Syaikh berkata, "Wahai Maulaku, aku kemari hanya untuk berdoa saja."

Beliau berkata,"Baiklah, di sini, di atas kepala, berdoalah." Syaikh lalu mulai berdoa dengan penuh khusuk.

Beliau berkata, "Masih belum khusuk."

Syaikh mengulangi doanya untuk kali yang kedua dengan lebih baik.

Lagi-lagi beliau berkata, "Masih belum."

Kali ketiga, dengan sungguh-sungguh semampunya, dia mendesak dalam doa.

Beliau tetap saja mengatakan, "Masih belum."

Di sinilah dirinya merasa tak mampu dan berkata, "Wahai Imamku, dapatkah doa diwakilkan?"

Beliau berkata, "Dapat."

Dia berkata, "Kuserahkan pada Anda untuk mendoakanku."

Beliau berkata, "Baiklah." Lalu beliau mendoakanku dan sampai di situ, Syaikh terjaga dari tidurnya.

Ketika dirinya kembali ke Najaf al-Asyraf, seorang pedagang dari kota Tusirkan, yang dulu berdomisili di Teheran, datang berziarah ke tempat-tempat suci dan berjumpa dengan Hujjatul Islam Mirza Rasyti—semoga Allah merahmatinya.

Dikarenakan Syaikh Hasan Tusirkani merupakan salah seorang murid beliau yang menonjol, maka almarhum Mirza Rasyti banyak memujinya di hadapan pedagang dari Tusirkan itu. Sampai akhirnya beliau berkata, "Nikahkanlah putrimu dengannya." Si pedagang langsung menerimanya. Beberapa hari kemudian, Syaikh Hasan memiliki harta, kekayaan, keluarga, dan rumah.

Perhatian-Mu selalu bersama kami di semua tempat

Pemelihara ruh dan hati kami yang sesat

Kasih sayang-Mu menghendaki kami sebagai orang muslim

Kami lepaskan raga jadilah kami semua jiwa

Engkaulah Pencipta makhluk tanpa bantuan

Ciptaan-Mu melampaui hisab dan bilangan.[]

BAGIAN KEEMPAT

DALAM DOANYA BELIAU BERKATA...

Berkenaan dengan Rasulullah saw, sebagian ulama berkata, "Rasulullah saw banyak berdoa kepada Allah sambil menangis dan merintih. Beliau saw selalu memohon kepada Allah dalam doanya agar dibekali akhlak mulia, ruh dan jiwanya dihiasi norma-norma akhlak yang tinggi, dan dalam doanya beliau berkata,

'*Allâhumma hassin khalqi wa khuluqi* (ya Allah, jadikanlah lahir dan batinku baik).'

Beliau saw juga berkata dalam doanya,

'*Allâhumma jannibni munkaratil akhlaq* (ya Allah, jauhkanlah dariku keburukan-keburukan akhlak).' Allah Swt mengabulkan doa beliau saw dan

menurunkan al-Quran sehingga beliau saw mendapat bimbingan melalui al-Quran."

Cahaya-Mu bersinar dalam batin setiap orang
Dapatlah dia kemuliaan dan kepribadian abadi
Siapa saja yang memilih Tuhan selain-Mu
Tak seorangpun mendapat bimbingan.[]

PERHITUNGANNYA, PERHITUNGAN PENGEMIS

Pengemis yang tak menginginkan modal adalah pengemis yang meminta sesuatu secara gratis; modalnya adalah tak tahu malu.

Pengemis, apabila tak punya rasa malu dan keras hati, pasti akan mendapatkan [apa yang dimintanya]. Seandainya diusir dari satu pintu, niscaya dia akan kembali dari pintu yang lain. Dikatakan:

Aku tak akan pergi dari rumah-Mu ke negeri lain
Kalau Kau keluarkan aku dari pintu ini, ku kan datang dari pintu lain
Meskipun aku bukanlah apa-apa, apapun yang kumiliki adalah milik-Mu

Janganlah Kau usir aku karna aku adalah anjing
yang memasuki daerah-Mu

Seorang arif ditanya, "Apa yang kau bawa ketika memasuki pintu ini?"

Ia berkata, "Seorang pengemis yang datang ke rumah sultan tak akan ditanya 'apa yang kau bawa', melainkan, 'Hai pengemis, apa yang kau inginkan?'"

Benar, tangan yang diulurkan ke istana para raja, datang dalam keadaan kosong, dan kembali dalam keadaan penuh; bukannya datang membawa sesuatu dan kembali juga membawa sesuatu.

Perhitungannya adalah perhitungan mengemis, bukan transaksi dan saling memberi.

[illegible] dan bulbul bersama
Mereka menyeru makhluk untuk mencinta-Mu
Engkaulah Pencipta yang Maha Pengasih lagi Mahasuci
Engkaulah Razzaq, dzul minan, dan rahman
Engkau adalah Pencipta yang Maha Pengasih dengan pemberian wujud
Seluruh [illegible] bersandar pada-Mu
Ini semua adalah cermin wajah-Mu
Pecinta kasmaran yang sakit karena-Mu.[]

ADAKAH ORANG BERDOA DAN KUKABULKAN

Rasulullah saw bersabda, "Allah berfirman, 'Barangsiapa berhadas dan tidak berwudu, berarti telah menjauhi-Ku; barangsiapa berhadas kemudian berwudu dan bersembahyang lalu tidak menyeru-Ku, berarti telah menjauhi-Ku; dan barangsiapa setelah suci dari hadas, berwudu, lalu setelah mengerjakan shalat dua rakaat dan berdoa kepada-Ku, Aku tidak memberikan jawaban positif kepadanya, dan doanya berkenaan dengan dunia dan akhirat tidak Kukabulkan, berarti Aku telah berbuat zalim padanya dan sungguh Aku bukanlah Tuhan yang zalim; Aku akan mengabulkan doanya."

Dalam riwayat disebutkan bahwa Allah berkata di akhir malam:

1. *Adakah orang yang berdoa dan Kukabulkan?*
2. *Adakah hamba yang memohon sehingga permohonannya Aku penuhi?*
3. *Adakah hamba yang beristighfar sehingga Aku mengampuninya?*
4. *Adakah hamba yang bertaubat sehingga Aku terima taubatnya?*

Wahai ahad, lam yazal wala yazal

Wahai shamad, dzul minan, dan dzul jalal

Pujian dan sanjungan adalah kata-kata yang layak untuk-Mu

Semua ayat-ayat ini adalah penampakan-Mu.[]

HAI MUSA, AKULAH YANG MENYEBABKAN DOA MEREKA

Allah mewahyukan pada Nabi Daud as, "Siapa saja yang mencintai seseorang akan berkata jujur padanya; siapa saja akrab dengan seorang kawan akan menerima perkataannya dan senang terhadap semua perbuatannya; siapa saja yang percaya pada kawannya, akan bersandar padanya; dan siapa saja rindu berjumpa dengan kawannya akan berusaha secepat mungkin berjumpa dengannya.

Hai Daud! Ingatan-Ku hanya untuk mereka yang ingat pada-Ku, surga-Ku bagi mereka yang patuh, perjumpaan-Ku bagi mereka yang rindu pada-Ku, dan diri-Ku khusus bagi mereka yang mencintai-Ku."

Rasulullah [illegible] bersabda, "Setiap hati ada setannya, dan setan itu akan berusaha menggodanya. Karenanya, apabila dia ingat kepada Allah, setan akan lari [illegible] berpaling kepadanya [illegible] menyesatkan dan memakannya [illegible] berbuat kesalahan, supaya sedikit demi sedikit [illegible] berbuat semena-mena.

Diriwayatkan bahwa Allah mewahyukan pada Musa as, "Hai Musa! Siapa saja yang mencintai-Ku tidak akan melupakan-Ku dan siapa saja mengharapkan rahmat dan nikmat-Ku, akan terus menekankannya dalam permintaan dan permohonannya.

Hai Musa! Meskipun Aku tak pernah melupakan keadaan hamba-hamba-Ku, tapi Aku ingin para malaikat-Ku mendengarkan tangisan dan rintihan hamba-hamba-Ku. Aku juga ingin para penjaga-Ku melihat bagaimana caranya anak-anak Adam mendekatkan diri pada-Ku padahal Aku sendiri yang memberikan kekuatan pada mereka dan Aku pula yang menyebabkan doa mereka.

Hai Musa! Katakanlah pada bani Israil supaya tidak sombong terhadap nikmat yang mereka

miliki, yang nantinya akan diambil [kembali] dari mereka. Katakan pula pada mereka supaya tidak lupa untuk ingat dan berterima kasih pada-Ku karena semua nikmat itu akan dicabut [illegible] akan jatuh dalam [illegible] terus menekankan dalam hal doa supaya terkabulkan dan agar Aku dapat selalu mengaruniai nikmat dan keselamatan pada mereka."

Kapankah ingat pada-Mu hai Sahabat, membuatku lupa

Kapankah dendangan cinta-Mu hilang dari pendengaranku

Akulah orang tak berdaya dan tak tau menahu perihal diriku sendiri

Kapankah Kau lenyap dari ingatanku dengan semua ketidakberdayaanku. []

... mengajar. Allamah berkata,

Kisah-Kisah Doa 453

DOA BERKAT KEPATUHAN KEPADA ALLAH

Di Madinah pernah terjadi masa paceklik yang amat hebat dan terpaksa penduduk setempat berkumpul untuk berdoa meminta hujan. Saat itu seseorang maju kedepan dan bersembahyang dua rakaat kemudian mengangkat kedua tangannya dan berkata, "Ya Allah, aku bersumpah dengan diri-Mu, turunkanlah hujan rahmat pada kami." Belum lagi orang itu menurunkan tangannya dan doanya juga belum selesai, tiba-tiba awan hitam menyelimuti langit dan turunlah hujan lebat sampai-sampai penduduk Madinah ketakutan.

Orang itu mengangkat tangannya dan berkata,

"Ya Allah, kalau menurut-Mu hujan ini sudah cukup untuk penduduk ini, hentikanlah." Tiba-tiba hujan reda.

Seseorang berkata, "Kuikuti orang itu sampai ke rumahnya. Lalu keesokkan harinya, aku mendatangi rumahnya dan berkata, 'Doakanlah aku!.'

Dia berkata, 'Aku berlindung pada Allah! Apakah aku harus mendoakanmu?'

Aku berkata, 'Bagaimana bisa doamu untuk turun hujan terkabul?'

Dia berkata, 'Apa yang telah kau lihat itu bermuara dari kepatuhan pada Allah dan Allah pun mengabulkan keinginanku.'"

Hendaknya kepala ditinggalkan dalam lembah cinta

Hendaknya dia melihat ke arah kiblat sang Sahabat

Jalan panjang penuh bahaya adalah jalan Tuhan

Jalan ini harus ditempuh dengan ingat kepada al-Haq.[]

AKU SELALU BERDOA SUPAYA SEMUA AMAL PERBUATANKU DITERIMA

Dalam sebuah riwayat disebutkan penyebab diangkatnya Nabi Idris as ke langit. Saat itu, seorang malaikat memberi kabar gembira perihal diterimanya segenap amalannya dan diampuninya semua kesalahannya. Beliau juga berharap tetap hidup.

Malaikat itu bertanya, "Untuk apa kau berharap untuk [tetap] hidup?"

Nabi Idris as menjawab, "Supaya aku dapat bersyukur kepada Allah. Karena selama hidupku, aku selalu berdoa agar amalan-amalanku diterima. Sekarang, saat tujuanku telah tercapai, aku ingin bersyukur kepada-Nya."

Dalam al-Quran surah Maryam (ayat ke-57) disebutkan:

> Dan Kami telah mengangkatnya ke suatu tempat yang sangat tinggi.

Dalam tafsir *Athyab* (jil. 8, hal. 258), disebutkan, sebagian penafsir berpendapat bahwa yang dimaksud tempat yang tinggi ialah kedudukan tinggi. Sementara benurut sebagian penafsir lainnya adalah bahwa beliau dibawa ke langit pertama. Sebagian lainnya meng-anggap bahwa beliau diangkat ke langit keempat. Sedangkan sebagian lainnya mengatakan ke langit keenam dan ada pula yang mengatakan bahwa beliau dibawa ke surga—pendapat ini lebih mendekati kebenaran. Beliau dibawa ke semua langit dan surga pun diperlihatkan kepadanya. Beliau ingin tinggal di dalamnya dan diberi izin sampai munculnya Imam Mahdi. Dikarenakan dalam surga tak ada kematian, maka beliau terus hidup. Setelah Imam Mahdi muncul, beliau akan menjadi salah seorang pengikut al-Mahdi.

Dalam kitab *Athyab*, Ayatullah Thayib berkata, "Idris as adalah salah seorang nenek moyang Nabi Nuh as dan terlahir di masa Nabi Adam masih hidup. Sebab Nabi Adam hidup sampai zaman Nabi Nuh dilahirkan."

Idris as berumur 365 dan diangkat ke alam yang lebih tinggi sehingga sampai sekarang masih hidup. Beliau akan turun ke bumi saat munculnya Imam Mahdi dan akan menjadi salah satu tentara al-Mahdi. Terdapat empat orang nabi terdahulu yang akan membela al-Mahdi:

1. Nabi Idris as.
2. Nabi Isa as.
3. Nabi Khidhir as.
4. Nabi Ilyas as.

Nabi Idris as adalah orang pertama yang diberi ilmu menjahit serta mengenakan pakaian dari kulit. Beliau juga orang pertama yang mengajarkan ilmu tulis. Sekitar 30 mushhaf diturunkan kepada beliau.

Beliau pula yang pertama memiliki ilmu nujum dan ilmu hisab.

Ya Ilahi, wahai Tuanku, Engkaulah penolong dan tempatku berlindung

Selamatkanlah aku. dari lautan kesedihan yang ada di tangan angin topanku

Wahai pelindung orang-orang tak memiliki perlindungan, wahai Tuhan seru sekalian alam

Aku tak punya perlindungan [illegible]matkanlah aku ya Rabb, kini aku tlah menyesal

Di barisan Mahsyar, aku akan meminta perlindungan keluarga Mushthafa

Dengan hati terba'ar ya Allah, selamatkanlah aku.||

BACALAH DOA YANG KUBERIKAN PADAMU

Haji Syaikh Ali Makki menuturkan bahwa dirinya pernah mengalami kesulitan ekonomi dan terlilit banyak utang sampai pada batas dirinya khawatir kalau orang-orang yang memberinya utang akan membunuhnya, atau takut mati karena kemiskinan dan kesedihan. Tanpa sadar, dia merogoh sakunya dan menyentuh sebuah buku doa. Padahal dia tak menaruhnya di situ; juga sepanjang pengetahuannya, tak seseorang pun memasukkannya ke sakunya. Tentu dia sangat keheranan!

Dalam mimpinya, dia berjumpa dengan seseorang berpenampilan baik-baik berkata, "Hai

fulan, aku telah memberikan sebuah doa yang berhubungan denganmu. Bacalah agar kau terbebas dari himpitan dan kesulitan hidup." Syaikh Ali tidak mengenal orang itu dan lagi-lagi keheranan dibuatnya!

Untuk kali kedua dia bertemu Imam Mahdi dalam mimpi. Beliau berkata, "Bacalah doa yang telah kuberikan padamu dan ajarkanlah pada siapa saja yang kau inginkan."

Syaikh Ali Makki berkata, "Doa itu sudah kucoba berkali-kali dan menyaksikan sendiri hasilnya dalam melapangkan rezeki. Tapi doa itu pernah hilang beberapa saat. Selama itu pula aku menyesali hilangnya doa itu dan beristighfar kepada Allah atas buruknya perbuatanku. Namun beberapa hari setelahnya, seseorang menemuiku dan berkata, 'Doa ini jatuh di suatu tempat.' Orang tersebut lalu mem-berikan doa itu padaku. Setelah kuterima doa itu, aku langsung bersujud syukur. Inilah doa itu:

Bismillâhirrahmânirrahîm. Rabbi inni as'aluka madadan ruhaniyyan taqwa bihi quwa al-kulliyyah wa al-juz'iyyah hatta aqhara bimabadi'i nafsi kulla nafsin qahiratin fatanqabidhuli isyaratu daqaiqiha

inqibadhan tasquthu bihi quwaha hatta la yabqa filkauni dzu rûhin illah wa naru qahri qad ahraqat zhuhurahu ya syadidu ya syadidu ya dzal bathsyis syadid ya qahharu as'aluka bima auda'tahu 'izrail min asmaika al-qahriyyah fanfa'alat lahun nufusu bilqahri antudi'ani hadza al-sirra fi hadzihi al-sa'ati hatta alina bihi kulla sha'bin wa udzallila bihi kulla mani'in biquwwatika ya dzal quwwatul matin.

Caranya, baca tiga kali masing-masing di waktu sahar, pagi hari, dan malam hari. Dan setiap kali masalah itu makin berat, maka setelah membaca doa ini, hendaknya membaca doa berikut 30 kali: *Ya rahmânu ya Rahîmu ya arhamarrâhimîn as'aluka al-luthfa bima jarat bihil maqadiru.*"

Kami sakit dan mohon obat

Kami merintih dan mohon kekelan

Setiap sahar menyerbakkan aroma-Mu hingga Subuh

Kami memohon dari hembusan nafas yang menghidupkan

Kami langkahkan kaki ke jalan-Mu dengan kerinduan

Yang kuminta darimu hai Sahabat, adalah diri-Mu
Kamilah pengemis di jalan kebutuhan
Dan kami memohon pertolongan melalui doa.[]

DOA NABI IBRAHIM UNTUK TIGA ORANG

Wahai Tuhan kami! Ampunilah dosaku, dosa kedua orang tuaku, dan dosa orang-orang mukmin di hari hisab.(Ibrahum: 40)

Dalam ayat di atas, Nabi Ibrahim as mendoakan dan memohonkan ampun untuk tiga kelompok manusia.

1. Dirinya sendiri dengan mengucapkan, "Ya Allah, ampunilah dosaku." Ini menunjukkan bahwa tak ada masalah jika seseorang mendoakan dirinya sebelum mendoakan orang lain sebab para nabi, menurut keyakinan Syiah, adalah maksum dan tak pernah melakukan dosa, baik besar maupun kecil. Karena itu, jelas bahwa doa mohon ampun yang beliau haturkan untuk dirinya bukan dikarenakan

dosa, melainkan semacam ibadah yang mereka sukai. Karena itu, setiap hari, Rasulullah saw beristighfar 70 kali sekalipun tak pernah melakukan dosa apapun.

2. Nabi Ibrahim as mendoakan orang tuanya. Yang dimaksud *walidain* dalam ayat tersebut adalah ayah ibu. Menurut Allamah Thabathab'i dalam tafsir al-*Mizan*nya, "Nabi Ibrahim as memaksudkan doa ini untuk ayah aslinya, Tarukh, yang telah meninggal dunia dalam keadaan mukmin, bukan Azar."

3. Kelompok ketiga yang didoakan Nabi Ibrahim as adalah orang-orang mukmin. Kata-kata suci ini ditilik dari segala sudut pandang memiliki sisi umum; yakni sejak zaman Ibrahim as sampai hari kiamat, mencakup seluruh mukminin dan mukminah. Doa Nabi Ibrahim ini adalah pelajaran besar yang diberikan pada kita; bahwa kita harus mendoakan orang-orang mukmin dan mukminah.

> *Kudatang dengan beban maksiat, ampunilah aku*
> *Jikalau tak Kau ampuni aku maka aku yakin kan terbakar api yang berkobar*
> *Engkau sendiri mengetahui tak ada niat penyimpangan*
> *Sekarang ini ku menangis trenyuh di istana-Mu.*[]

TERJAGA DARI TIDUR NAMUN MASIH INGAT DOA ITU

Haji Mulla Fatah Ali Iraqi, seorang alim rabbani, menuturkan saat itu Akhund Mulla Muhammad Shadiq Iraqi berada dalam keadaan sangat sulit dan memprihatinkan. Beliau sama sekali tak pernah mendapat kelapangan rezeki. Suatu malam beliau bermimpi berada di sebuah gurun pasir. Di situ berdiri sebuah kemah besar. Beliau bertanya, "Kemah siapa ini?"

Dijawab, "Kemah Imam Mahdi." Beliau bergegas menjumpai Imam dan menyampaikan kesulitan yang dialaminya. Imam mendoakan keluasan pekerjaan dan menghilangkan segala kesulitan yang dialaminya. Imam Mahdi me-

masrahkannya pada salah seorang Sayyid keturunannya dan menunjukkan dia beserta kemahnya.

Akhund keluar dari kemah Imam menuju kemah yang dimaksud Imam. Di situ beliau melihat seorang alim terpercaya, Agha Sayyid Muhammad Sultan Abadi, yang saat itu sedang duduk di sajadahnya dan sibuk berdoa. Beliau mengucapkan salam padanya seraya mengisahkan keadaannya. Sayyid mengajarkan sebuah doa untuk kelapangan rezekinya.

Sampai di sini Akhund terjaga dari tidurnya. Mengingat doa itu, beliau pergi ke rumah orang alim tersebut. Memang, sebelum beliau bermimpi, hubungannya dengan Sayyid sempat terputus dengan satu dan lain alasan. Sesampainya di tempat Sayyid, beliau melihatnya sama seperti yang disaksikannya dalam mimpi; sedang duduk di sajadah, serta sibuk berdoa dan beristighfar. Belia lalu mengucapkan salam.

Sayyid menjawab salamnya dan tersenyum, seakan-akan sudah mengetahui persoalannya. Akhund meminta sebuah doa untuk melapangkan urusannya. Almarhum Sultan Abadi mengajarkan doa sebagaimana dalam mimpi.

Akhund Iraqi pun mulai rutin membaca doa itu. Dalam tempo singkat, keadaan hidupnya mulai longgar. Setelah kejadian itu, almarhum Haji Mullah Fatah Ali selalu memuji Sayyid dan beberapa waktu lamanya menimba ilmu dari beliau. Adapun doa yang diajarkan Sayyid pada Akhund itu mencakup tiga perkara:

Pertama, setelah shalat Subuh, letakkan tangan di atas dada dan membaca "Ya Fattah" sebanyak 70 kali.

Kedua, membaca doa yang tercantum dalam kitab *al-Kafi*, yang diajarkan Rasulullah saw pada salah seorang sahabatnya yang sakit dan gelisah. Berkat doa ini, dalam waktu singkat kesulitan-kesulitannya teratasi: *Lahaula wala quwwata illa billâh tawakkaltu 'alal hayyil ladzi la yamutu wa alhamdulillâhi al-ladzi lam yattakhidz waladan walam yakun lahu syarikun filmulki walam yakun lahu waliyyun minal dzulli wakabbirhu takbiran.*

Ketiga, membaca doa yang dinukil Ibnu Fahd al-Hilli dari Imam Ridha yang dibaca setelah shalat Subuh. Barangsiapa membaca doa ini, hajatnya akan terpenuhi dan semua kesulitannya akan teratasiL *Bismillâhirrahmânirrahîm wa shallallahu 'ala Muhammadin wa âlihi wa ufawwidhu amri*

ilallah innallâha bashirun bil'ibad fawaqâhullahu sayyiâti ma makaru lailaha illa anta subhanaka inni kuntu minal zhalimin fastajabnalahu wa najjaunahu minal ghammi wa kadzalika nunjil mukminin hasbunallâhu wa ni'mal wakil fanqalabu bini'matillâhi wa fadhlin lam yamsashum sûu ma syâallahu lahaula wala quwwata illa billâh, mâ syâallahu la ma syâannasu, ma syâallahu wain karihannasu, hasbiar rabbu minal marbubin, hasbial khaliqu minal makhluqin, hasbiar raziqu minal marzuqin, hasbiallâhu rabbul alamin hasbi manhua hasbi, hasbi manlam yazal hasbi, hasbi mankana mudzkuntu hasbi hasbiallâhu lailaha illa hua alaihi tawakkaltu wa hua rabbul 'arsyil 'azhim.

> *Hamba berseru, Wahai yang Mahakuasa, wahai Yang Mahamulia*
>
> *Wahai Hakimku, Penolongku, wahai Yang Maha Penyayang*
>
> *Wahai harapan semua orang yang mencari*
>
> *Wahai tujuan orang-orang yang mencari.*[ ]

DOA DAN KOMUNIKASI HAMBA-HAMBA DENGAN ALLAH

Membaca al-Quran adalah berbicara dengan Allah. Begitupula doa; berkomunikasinya hamba dengan Tuhan yang Mahaesa. Ini adalah sesuatu yang memberikan nilai pada doa dan membuat berdoa lebih mulia dari semua kondisi. Khususnya jika doa itu bersumber dari bibir mulia manusia-manusia suci. Doa-doa tersebut diistilahkan Imam Khomeini sebagai "al-Quran Sha'id" yang naik ke atas.

Jelas, kondisi seperti ini meniscayakan sopan-santun. Masalah terpenting dalam sopan-santun berdoa adalah "perhatian hati kepada Allah". Sebab apabila hati tidak menghadap kepada Allah, maka

doa tak layak dikabulkan—bahkan layak bila si pendoa tidak diperhatikan. Ini sebagaimana dalam kehidupan dunia, di mana seseorang yang tidak memberi muka pada kita tak layak kita lihat. Sebagai contoh, karena kita berhadapan dengan seseorang yang kita ketahui enggan berkomunikasi dan membelakangi kita, maka kita layak berpaling darinya dan tak menanggapi omongannya.

Imam Shadiq berkata, "Barangsiapa ingin mengetahui kedudukannya di sisi Allah hendaknya melihat kedudukan Allah di sisinya. Sebab Allah Swt akan memberikan kedudukan pada hamba-Nya sesuai kedudukan yang diberikan hamba-Nya kepada Allah."

Imam Ali as berkata, "Allah tak akan memperhatikan doa hamba yang lalai."

Jikalau aku dipanggil hari itu, celakalah aku
Dalam urusan-Mu aku tak berbuat apa-apa, celakalah aku
Aku tak takut bila tersusir di semua tempat
Bila aku terusir dari pintu-Mu, celakalah aku.[ ]

PENGARUH DOA

Almarhum Syahid, dalam *Musakkinul Fuad*, menuturkan berikut. Seorang wanita setiap tahunnya mengalami keguguran. Dia mengalami hal itu kira-kira sampai sepuluh kali. Suatu malam dia bermunajat kepada Allah dan berkata, "Ya Allah! Aku telah melahirkan sepuluh anak namun tak satupun yang kumiliki." Wanita itu mengadu kepada Alah. Malam harinya, wanita itu bermimpi ingin memasuki sebuah istana nan indah. Namun para penjaga istana mencegahnya dan berkata, "Istana ini milikmu, tapi bukan sekarang, melainkan nanti setelah kau meninggal dunia. Allah telah menciptakan istana ini sebagai ganjaran atas semua riyadhah yang kau amalkan."

Si wanita sangat senang mendengar itu. Lalu dia terjaga dari tidurnya. Saat itu terjaga, sanking gembiranya, dia berkata, "Ya Allah! Aku siap dalam setahun dua sampai tiga kali keguguran."

Ya, kita semua tidak mengerti. Seandainya mengerti bahwa doa-doa yang tak satupun dikabulkan itu pahalanya justru diberikan pada kita di hari kiamat, tentu kita akan mengatakan, "Ya Allah, andai musibah kami di dunia diperbanyak."

Wahai ingat pada-Mu adalah pelipur laraku

Wahai pelita keterjagaan hati di malam kesusahan

Kau bawa siangku kepada malam dan malamku kepada siang

Wahai Sahabat, kemarilah, kemarilah pada keprihatinan hati.[]

SEBUAH DOA DARI RASULULLAH

Dalam sebuah riwayat disebutkan Rasulullah saw dalam perjalanan bersama para sahabatnya. Mereka berjumpa dengan seorang pengembala. Lalu beliau saw meminta susu pada si pengembala itu; namun dia tidak memberinya. Rasulullah saw berkata, "Semoga Allah melimpahkan pemberian-Nya padamu sehingga engkau tak mampu menghitungnya."

Rasulullah saw berjumpa dengan pengembala lain dan meminta susu darinya. Pengembala kedua ini memberikan semua susunya dengan penuh hormat. Rasulullah saw berkata, "Semoga Allah memberimu rezeki yang layak bagimu."

Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah! Doa pertama itu lebih baik dari yang kedua." Rasulullah saw berkata, "Tidak, doa pertama itu tak lebih hanya akan menimbulkan masalah saja. Sesuatu yang membuat manusia senang di dunia ini adalah kehidupan sederhana, kesejahteraan tanpa beban, dan hidup tanpa masalah."[]

PERHATIKANLAH TATAKRAMA BERDOA

Imam Shadiq berkata:

"Perhatikanlah tatakrama berdoa dan perhatikan pula siapa yang kau seru, bagaimana cara menyeru, untuk apa kau menyeru. Benarkanlah keagungan Allah, yakinlah bahwa Allah Mengetahui segala sesuatu yang terlintas dalam dirimu serta mengetahui kebenaran dan kebatilan terselubung dalam hatimu. Juga kenalilah jalan-jalan keselamatan dan kebinasaan supaya jangan sampai engkau meminta sesuatu pada Allah yang menurutmu menyelamatkanmu padahal menyebabkan kebinasaan dan kehancuranmu. Allah Swt berfirman:

Manusia dalam memohon kebaikan-kebaikan meminta keburukan dan manusia itu sangat tergesa-gesa.(al-Isrâ': 11)

Dengan demikian, pikirlah terlebih dulu apa yang kau inginkan dan untuk apa kau menginginkannya. Doa itu adalah seluruh wujudmu diterima Allah, hatimu melebur di jalan penglihatan-Nya. Lepaslah ikhtiarmu dan serahkanlah semua aspek lahiriah dan batiniah urusanmu kepada Allah."

Hati harus terbang ke atap hati yang terang
Harus bertempat di surga jumpa Sahabat
Dia melihat dan hadir di setiap keadaan kami
Namun, keadaan kita harus memiliki kelayakan untuk dihadiri.[]

MEMBACA DOA TAWASUL KEMUDIAN TIDUR

Syaikh Ibrahim Wahsyi, seorang tunanetra. Setiap musim dingin, beliau selalu berada bersama kelompoknya dan setiap musim panas pergi ke Najaf al-Asyraf. Beliau selalu datang ke pusara suci Imam Ali sebelum pintu gerbang dibuka dan menunggunya terbuka. Beliau selalu berlama-lama dalam kompleks pemakaman itu.

Suatu malam beliau, berbincang lama dengan istrinya sampai hilang kesabarannya.. Akhirnya beliau membaca doa Tawasul lalu tidur. Dalam mimpi, beliau menyaksikan dirinya berada dalam kompleks pemakaman yang sangat terang sekali.

Syaikh Ibrahim memperhatikan dengan

seksama, tapi tak terlihat lilin dan lampu satupun. Barulah beliau sadar bahwa pusara suci Imam Ali tak ada di-tempatnya dan di tempat itu terdapat suatu lobang kecil tempat cahaya terang itu berasal. Perlahan dia meletakkan tangannya di atas bekas pusara itu, menundukkan kepala, dan melihat sebuah kursi yang sedang diduduki Imam Alias. Wajah sucinya tampak bersinar dan memancar keluar. Syaikh kontan bersimpuh di kaki beliau. Tangannya menyentuh tangan beliau yang kemudian mengusapnya sampai tiga kali. Kemudian beliau berkata, "Engkau memiliki pahala para syuhada." Syaikh terbangun dari tidurnya namun ternyata matanya masih buta. Dia menyesal, seandainya tangan suci itu diusapkan ke matanya.

Malam berikutnya dia membaca doa Tawasul kemudian tertidur. Lalu dia melihat dirinya berada di sebuah padang pasir. Terlihat olehnya sekelompok orang, kurang lebih berjumlah 300 orang, sedang bergerak menuju suatu arah. Tiba-tiba orang yang paling depan berhenti. Kontan yang lain juga ikut berhenti. Mereka semua menggelar sajadah dan sibuk mengerjakan shalat. Syaikh ikut dalam barisan itu.

Seusai shalat, orang-orang itu membawa seekor kuda yang kemudian ditunggangi orang mulia itu

dan bergerak cepat sekali. Syaikh bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka berkata, "Dia adalah *qaim âli* Muhammad, Imam Mahdi."

Syaikh lupa pada keadaan matanya dan berteriak, "Wahai putra Rasulullah! Apakah aku tergolong penghuni surga atau neraka?" Ungkapan itu dilontarkan sampai tiga kali namun beliau tak menjawab.

Syaikh merasa putus asa dan kembali berteriak, "Aku bersumpah demi kakek-kakekmu yang suci, apakah aku termasuk penghuni surga atau neraka?"

Beliau menoleh ke arahnya dan tersenyum. Saat itulah Syaikh menghampiri beliau. Lalu Imam mengusap mata dan kepalanya tiga kali dan berkata, "Engkau tergolong ahli surga."

Syaikh terbangun. Sari matanya keluar air yang sangat banyak sampai-sampai membasahi wajahnya. Dia berkata dalam hati, "Apa maknanya?" Sebelumnya, mata Syaikh kering dan tak pernah berair. Dia membersihkan air itu. Tatkala dia mengeluarkan kepalanya dari bawah selimut, matanya menatap sebuah bintang dari jendela kecil rumahnya. Dia kontan berseru, "Matakupun tak lagi buta."

Wahai engkau seluruh jiwa

Jiwa apakah itu? Karena kau memiliki seratus sekian

Hidupkanlah seratus orang mati barang sesaat

Engkaulah Isa, air kehidupan, jiwa

Semua orang datang melihatmu

Engkaulah kebun tulip, rumput, taman

Semua orang datang berhadap-hadapan denganmu

Engkaulah kiblat, cermin jiwa semua jiwa

Engkaulah harapan hati yang sakit

Engkaulah sehat, afiat, obat.[]

AKU MINTA DOA PADA MUHAMMAD HUSAIN THABATHABAI

Agha Muhsin Qira'ati berkata pada hafizh seluruh isi al-Quran, Muhammad Husain Thabathabai, "Manakah yang lebih kau cintai, ayahmu atau ibumu?"

Muhammad Husain Thabathabai menjawab Agha Muhsin Qira'ati:

> Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian tidak menyekutukan-Nya dan berbuat baik kepada kedua orang tua.(al-Isrâ': 23)

Beliau lalu memintanya, "Doakanlah aku di tempat suci ini, yang kalau tidak salah adalah Mekah."

Dalam jawabannya, dia membaca ayat ini:

Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Kau biarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.(al-Hasyr: 10)

Jikalau Isa berbicara di waktu kecil karna mukjizat

Lakukanlah di zaman ini terhadap al-Quran sebagaimana al-Masih

Harus dikatakan pada para hafizh bukan pada para qari al-Quran

Supaya mereka mengetahui keberadaanmu untuk mengaji.[]

DOA, SARANA MENGKIKIS KEDENGKIAN

Seorang ibu yang punya banyak anak, seandainya berkata pada anak-anaknya, "Lebih baik kau mati saja", tentu akan menyulut amarah sang ayah. Namun bila berkata, "Semoga Allah memberimu petunjuk, memperbaikimu, dan memberi kebaikan padamu," tentu akan menyenangkan sang ayah.

Begitu pula dengan orang-orang yang tak kalian sukai. Hitunglah jumlah mereka dan doakanlah satu per satu. Pengaruh pertama doa ini adalah keluarnya satu biji api yang sebelumnya tertanam dalam diri kalian. Ini ibarat orang-orang yang suka mengisap rokok; adakalanya bara api jatuh dari

rokok ke permadani lalu tak ada lagi kesempatan untuk mengambil alat penjepit, sehingga dengan terpaksa harus diambil dengan tangan dan melemparnya jauh-jauh. Seandainya seseorang yang menggunjingmu atau menisbatkan sesuatu yang tak pantas padamu, itu adalah api yang jatuh dalam hatimu yang tentunya lebih berharga dari permadani. Ketika ingin membawakan bukti bahwa dirimu tidak bersalah, engkau sudah lebih dulu terbakar. Karena itu, doakanlah dia (penggunjingmu); pertama-tama, selamatkanlah dirimu supaya hatimu tak terkena penyakit ini. Setelah itu, biarlah Allah yang mengurusnya, dan mengetahui bagaimana masalah itu harus diselesaikan.

Hai orang miskin yang bangkrut, kemarilah, carilah makanan pada Kami

Kemarilah hai peminta, berdoalah di pintu Kami

Betapa dari semangat yang sedikit kami menjadi permadani di atas bumi

Palingkanlah wajah ke arah 'Arsy, tempuhlah jalan menuju asma-Nya. [ ]

KAU TAK MENGENALNYA

Imam Shadiq berkata, "Bila manusia tak memenuhi syarat doa, janganlah berharap doanya dikabulkan. Karena Allah mengetahui apa yang ada dalam diri kita dan sesuatu yang paling tersembunyi dari diri kita. Betapa banyak Allah memberikan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang kau mohon. Ketahuilah, seandainya Alah tidak memerintahkan kita berdoa, lalu kita berdoa pada-Nya dengan tulus, maka berkat rahmat-Nya, doa kita akan diterima. Sekarang, apakah dapat dikatakan bahwa Allah yang telah menjamin terkabulnya doa mereka yang berdoa dengan syarat-syarat itu tidak mengabulkan doanya?"

Imam menambahkan, "Apabila kau memenuhi syarat-syarat yang kukatakan dan berdoa dengan tulus, aku akan memberimu salah satu dari tiga kabar gembira ini:

1. Kau akan memperoleh apa yang kau inginkan.
2. Simpanan akhiratmu akan lebih banyak dari apa yang kau inginkan.
3. Atau, Allah akan mengalihkan musibah darimu yang bila menimpamu akan membinasakanmu."

Di riwayatkan juga dari beliau bahwa ketika membaca ayat: *Atau siapakah yang memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada*-Nya,(al-Naml: 62) beliau ditanya, "Kenapa doa kita dapat tidak diterima?"

Imam berkata, "Karena kalian menyeru seseorang yang tak kalian kenal dan kalian menginginkan sesuatu yang tak kalian ketahui."

Aku telah datang pada-Mu, berilah aku jalan
Aku telah menjadi orang yang berlindung, lindungilah aku

Punggungku telah patah karena beban dosa

Berilah aku pengamanan dari kejahatan dan dosa

Tangisan dan rintihanku bermuara dari rindu ingin jumpa

Anugrahilah aku pengaruh tangisan dan rintihanku.[ ]

BERDOA SAMBIL MENANGIS

Suatu hari, salah seorang yang agamis pergi dari Teheran ke Arak untuk suatu pekerjaan. Kebetulan, dalam suatu majlis, sedang dibahas soal keutamaan almarhum Haji Syaikh Muhammad Taqi Bafqi. Masing-masing menyebut keutamaan yang disandangnya. Orang itu berkata, "Aku mengetahui keutamaan beliau yang tak kalian ketahui. Suatu ketika, beliau diasingkan oleh Syah Abdul Azhim al-Hasani. Pada malam Jumat—di mana setiap malam Jumat aku terbiasa bermalam di sana untuk menghidupkan malam dengan beribadah dalam majlis Ihya' demi menghidupkan malam dengan beribadah di masjid Sirdab Shahn—

aku masuk dan duduk di sebuah sudut di antara kerumunan orang-orang. Aku menunggu kedatangan pemimpin acara pembacaan doa Kumail sampai lewat sepertiga malam. Kulihat banyak sekali orang-orang yang datang dari Teheran, termasuk Abdul Azhim al-Hasani, untuk ikut dalam majlis doa dan Ihya' ini. Tiba-tiba mereka bershalawat dan berdiri.

Aku melihat seorang syaikh mengenakan pakaian katun buatan tangan langsung naik ke mimbar. 'Siapakah orang itu?' tanyaku.

Orang-orang menjawab, 'Beliau adalah orang yang diasingkan Syah.' Sebelumnya aku tak pernah melihat apalagi mengenal syaikh itu. Aku mengira orang ini juga tak beda dengan orang yang berpura-pura menjadi ulama. Beliau memulai acara dengan memberi sedikit wejangan. Lalu beliau mulai membaca doa Kumail. Kulihat beliau membacanya sambil menangis. Dalam kondisi yang menyentuh hati—di mana aku tak pernah melihat seorang ulama atau lainnya yang membaca seperti beliau—setan meniupkan was-wasnya ke dalam diriku. Di benakku terbersit pikiran bahwa orang alim ini sangat hebat sekali dalam menipu orang-orang awam. Namun pikiran ini tak kusampaikan kepada siapapun hingga majlis doa itu berakhir. Beliau lalu

turun dari mimbar dan satu per satu hadirin mulai meninggalkan majlis. Beliau terlihat dikelilingi banyak orang untuk berjabat tangan dan bertanya ini dan itu.

Aku berjalan di sampingnya. Lalu beliau memanggilku. Aku berkata dalam hati, 'Aku *khan* tidak kenal dia? Apa perlunya denganku?' Terpaksa aku mendekat dan mengucapkan salam. Beliau menjawab salamku dan perlahan berbisik ke telingaku, 'Aku telah memaafkanmu tapi kau jangan berpikiran seperti itu lagi terhadap siapapun.' Mendengar itu, aku langsung sadar dan berkata dalam hati, 'Padahal aku tidak memberitahu perasaan waswas ini pada orang lain dan orang yang hadir juga cukup berjubel. Lagipula masjid ini tak punya penerangan yang bagus dan posisiku tidak berada dekat mimbar. Beliau juga tidak mengenalku. Lantas, darimana beliau tahu sementara suasana masjid begitu gelap dan aku berada di sudut?' Ya, beliau mampu mengetahui rahasiaku. Sejak itu aku tahu bahwa beliau tiada lain adalah 'orang yang melihat dengan penglihatan Allah', dan tak ada tirai yang menghalangi pandangannya."

Ya Allah! Pengemis-Mu telah datang malam ini

Pengemis yang mengenal-Mu datang malam ini
Ya Ilahi, hamba-Mu bersimpuh di pintu-Mu
Yang punggungnya telah patah oleh angin maksiat.[]

DOA MEMILIKI ANAK LAKI-LAKI

Imam Shadiq mengatakan, "Setiap kali usia kehamilan seorang wanita mencapai lebih dari empat bulan, palingkanlah wajahnya ke kiblat dan bacalah ayat Kursi, lalu usaplah pinggangnya dan bacalah: *Allâhumma inni qad sammaituhu Muhammadan* (wahai Tuhanku, aku telah memberinya nama Muhammad). Bila telah melakukannya, semoga Allah menjadikannya seorang anak lelaki. Karena itu, bila memberinya nama Muhammad, semoga Allah memberkahi. Dan seandainya tidak memberinya nama Muhammad, maka bila Allah berkehendak, Dia akan mengambil atau menyerahkannya kepadamu."

Roda bergoyang karna seruan Muhammad saw

Kepala tertunduk ke kaki Muhammad saw

Tertunduklah postur berhala-berhala tiran, emas, dan dusta

Di hadapan daya tarik dan kelayakan Muhammad saw

Irama-irama nyanyian para biduan menjadi usang

Dengarlah irama baru dari kerongkongan Muhammad saw

Penyakit yang dapat membakar manusia

Tiada obatnya, melainkan obatnya Muhammad saw

Apakah yang kau takutkan di hari akhir kelak jikalau

Kepalamu berada di bawah naungan bendera Muhammad saw.[]

AKU SEMBUH SETELAH BERDOA

Mulla Muhammad Taqi Majlisi menukil dari Ahmad bin Ishaq al-Qummu bahwa suatu hari dirinya menghadap Imam Hasan al-Askari. Dia berkata, "Setiap kali berusaha tidur di atas tangan kanan, saya tak mampu memejamkan mata." Imam mengusapkan tangan sucinya ke pinggang kanannya. Setelah kejadian itu, dia selalu tidur di atas tangan kanannya.

Kemudian Mulla Muhammad Taqi Majlisi melanjutkan bahwa dirinya juga pernah menderita lemah lambung. Jika tidur di atas tangan kanan, lambungnya terasa sakit. Karena itu dia selalu tidur di atas tangan kirinya. Mendengar riwayat ini, terpikir olehnya, "Betapa senangnya seandainya

yang menyembuhkan penyakitku adalah para imam suci itu!" Kemudian dia berkata dalam hati, "Engkau juga harus berdoa!" Lalu dia berdoa, "Ya Allah, dengan kebenaran Imam Hasan al-Askari, jauhkanlah penyakit ini dariku!" Sesaat setelah berdoa, penyakitnya mendadak hilang. Peristiwa ini telah berlalu sejak 40 tahun silam.

Dia berkata, Ya Allah, para wali adalah wajah dan jalanku
Apapun yang kau inginkan mintalah kepada Allah melalui pintu para wali
Penghulu para wali adalah Muhammad dan setelah al-Mushtafa adalah Ali
Berkhidmatlah kepada Muhammad dan mohonlah kepada Murtadha
Mengikuti Rasulullah berarti mencintai al-Haq
Ikutilah Rasul, mohonlah kecintaan Allah
Arungan bahtera keselamatan adalah keluarga Rasul sebagai nahkodamu
Jadilah kau penumpang bahtera ini, mintalah bantuan kepada sang nahkoda
Katakan, Bangkitlah kebodohan yang letih dan datanglah mencari
Carilah kesembuhan dari Kami, mintalah obat dari pintu Kami.[]

BILAKAH SEORANG HAMBA DI ANTARA UMAT INI YANG MENANGIS

Dalam banyak riwayat disebutkan syarat-syarat berdoa:

1. Hadirnya hati (sepenuh jiwa) dengan memperhatikan bahwa doa adalah keinginan yang merupakan perkara batin. Karena itu, doa tanpa kehadiran hati bukanlah doa.

2. Kerendahan hati.

3. Harapan. Sebab keinginan tak akan terwujud tanpa harapan.

4. Mengenal Allah seraya meyakini kekuasaan dan pengetahuan-Nya tentang segala kebutuhan. Harapan hanya akan terwujud bila orang yang

berdoa telah mengenal Allah seraya meyakini ilmu dan kuasa-Nya terhadap keinginannya.

5. Menjaga diri dari dosa, khususnya berbuat zalim dalam urusan harta dan menjatuhkan harga diri orang lain. Dalam hadis qudsi disebutkan, "Berdoa darimu, ijabah dari-Ku; sebab tiada doa yang tertutup dari-Ku melainkan doa orang yang memakan hasil haram."

Diriwayatkan dari Rasulullah saw, "Barangsiapa ingin doanya dikabulkan, hendaknya mata pencaharian dan makanannya berasal dari yang halal."

Di antara nasihat yang disampaikan Allah kepada Nabi Isa as adalah, "Katakanlah pada bani Israil yang zalim, 'Janganlah kalian berdoa padaku dalam keadaan di mana harta haram berada di bawah kaki kalian dan berhala-berhala berada di rumah-rumah kalian. Sebab Aku telah bersumpah akan mengabulkan doa orang yang menyeru-Ku... Sampai kemudian mereka berpencar yang tiada lain kecuali laknatan.'"

Diriwayatkan dari Rasulullah saw bahwa Allah mewahyukan, "Ingatkanlah kaummu, jangan sampai mereka memasuki salah satu rumah-Ku sementara mereka masih berbuat zalim pada salah

satu hamba-hamba-Ku. Sebab, jika demikian, sekalipun mereka masih dalam keadaan berdiri dan sibuk ber-sembahyang, Aku akan melaknat mereka kecuali jika mereka menolak kezaliman. Dalam keadaan itu, Aku adalah telinga mereka yang dengannya mereka mendengar, Aku adalah mata mereka yang dengannya mereka melihat, dan mereka akan menjadi salah satu wali dan orang-orang pilihan-Ku. Mereka juga akan berdampingan dengan-Ku bersama para nabi, orang-orang yang jujur tutur katanya, serta para syuhada di surga."

6. Menangis. Diriwayatkan bahwa di antara surga dan neraka terdapat jalan berliku yang sulit dilalui, kecuali oleh orang yang takut kepada Allah dan banyak menangis.

Rasulullah saw bersabda, "Alah berkata padaku, 'Demi kemuliaan dan kesucian-Ku, orang-orang yang beribadah tidak akan mengetahui nilai tangisan di sisi-Ku; akan Kubangunkan untuk mereka sebuah istana di al-Rafiq al-A'la yang tak seorangpun berada bersamanya di sana."

Begitupula diriwayatkan bahwa kelak di hari kiamat, semua mata menangis kecuali mata yang telah menangis karena takut kepada Allah. Bagi setiap mata yang dipenuhi tangisan takut kepada Allah, niscaya sisa tubuhnya akan diharamkan Allah

dari api neraka; dan bila air mata ini menetes dari wajahnya, maka wajahnya akan terjauh dari kemiskinan dan kehinaan. Segala sesuatu memiliki timbangan kecuali tetesan air mata. Karena Allah akan memadamkan lautan api neraka dengan sedikit aitr mata. Seandainya seorang hamba di antara umat ini menangis, niscaya Allah akan mencurahkan rahmat-Nya pada umat ini berkat tangisannya."

Wahai para pendosa, wahai para pendosa, di manakah kalian

Kemarilah, pintu rahmat telah terbuka

Balai tamu al-Haq telah terbuka

Jamuan Tuhan telah dimulai

Janganlah sekali-kali berputus asa hai hamba yang bermaksiat

Karna Tuhanmu memaafkan semua maksiat

Kemarilah hai para pendosa karna Tuhan

Sungguh-sungguh mencintai kalian.[]

BELUM LAGI SI ARIF SELESAI BERDOA

Semasa kekuasaan Usmaniah atas Baghdad terjadi masa kekeringan. Said Pasya, hakim Bagdad, mengusulkan agar masyarakat berpuasa selama tiga hari dan setelah itu keluar dari kota untuk mengerjakan shalat *istisqa'* (minta hujan) seraya merendah diri di hadapan Allah. Namun ternyata hujan tak kunjung turun.

Sayyid Ridha Syubar mengetahui ketidakberhasilan para penghuni istana Bagdad. Lalu beliau menyeru masyarakat, "Berpuasalah selama tiga hari dengan hati bersih dari segala hal yang buruk seraya mengharap turunnya hujan rahmat Ilahi. Lalu bersiaplah untuk mengerjakan shalat

minta hujan." Atas perintah Sayyid Muhammad Ridha Syubbar, masyarakat Kazhimain meninggalkan kota tanpa alas kaki dan hati hancur menuju masjid Buratsa. Di lembah suci itu, masyarakat menunaikan shalat minta hujan yang dipimpin Sayyid Muhammad Ridha. Sayyid yang berada di barisan terdepan menyerahkan hatinya pada Sang Pencipta; matanya menatap langit sambil memohon pertolongan rahmat Allah. Belum lagi doa si arif lanjut usia yang berasal dari Kazhimain itu selesai, tiba-tiba langit mulai diselimuti awan gelap yang diiringi suara gemuruh petir dan kilatan yang merobek kegelapan dan dilanjutkan dengan turunnya tetesan air hujan. Kejadian yang tak dapat dilupakan ini menyebabkan para penduduk Kazhimain yang berhati bersih menjuluki Sayyid bertakwa yang berasal dari keluarga Syubbar itu dengan sebutan "orang yang doanya mustajab". Sekalipun memang jauh hari sebelumnya, beliau sudah menjadi figur terhormat.

Wahai pesuluk jalan al-Haq, kemarilah, mohonlah semangat para wali
Tingikanlah semangatmu, mohonlah ketinggian kepada al-Haq
Lihatlah dengan jelas bahwa kadangkala doa kepada Allah melalui para wali

Setiap keindahan keagungan memohon cermin yang bersih.[]

RASULULLAH BERDOA SAMBIL MENANGIS...

Ummu salamah, istri Rasulullah saw dan salah seorang wanita mulia di masa awal islam bahwa, menuturkan, "Di tengah malam, aku terjaga dari tidur dan melihat Rasulullah saw sedang mengangkat tangannya berdoa dalam keadaan merintih dan menangis. Beliau saw mengulang-ulang perkataan ini, "Ya Allah, janganlah Kau ambil kembali kenikmatan yang telah Kau berikan padaku. Ya Allah, janganlah Kau jadikan aku bahan celaan dan dengki musuh. Ya Allah, janganlah kau kembalikan aku pada keburukan-keburukan yang telah Kau keluarkan aku darinya.'"

Ummu Salamah berkata, "Melihat kondisi beliau dan mendengar kata-kata beliau, aku tak

kuasa menahan air mata. Beliau saw mendengar tangisku dan bertanya, 'Kenapa kau menangis?'

Aku berkata, 'Bagaimana tidak, sementara Anda yang berkedudukan tinggi saja mengucapkan kata-kata seperti itu dan takut pada perbuatan-perbuatan Anda.'

Rasulullah saw berkata, 'Bagimana aku tidak takut sedangkan Allah pernah membiarkan Nabi Yunus as hanya sesaat maka terjadilah apa yang terjadi dan hampir saja dia tersesat (maksudnya, Nabi Yunus pernah mendapat amarah Allah dan terpenjara dalam perut ikan selama beberapa waktu).'"

Wahai Tuhanku, lakukanlah supaya hamba yang miskin ini
Berkeinginan untuk-Mu dan menjadi untuk-Mu
Wahai Tuhanku, berilah mata kepada hamba ini
Yang penglihatannya berasal dari cahaya-Mu
Wahai Tuhanku, perlakukanlah aku dari kebaikan dan rahmat
Supaya kepalaku selalu mengarah pada-Mu.[]

HAI ISA, BERDOALAH PADA-KU DAN TUNDUKKANLAH HATIMU UNTUK-KU

Dalam kisah 140, kita telah membahas sejumlah syarat berkenaan dengan dikabulkannya doa. Di sini kami akan mengemukakan syarat lain, yang *ketujuh*, yaitu berterima kasih dan memuji Allah. Seseorang bertanya kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, "Bagaimana caranya aku memuji Allah?" Imam berkata, "Ucapkanlah:

'*Waya man aqrabu ilayya min hablil warid! Ya man yahulu bainal mar'i wa qalbihi ya man huwa bilmanzharil a'la wabil ufuqil mubin*

(wahai Yang lebih dekat dari urat leher! Wahai

Yang menghalangi antara seseorang dengan hatinya! Wahai Yang berada lebih tinggi dari pandangan mata dan di ufuk yang nyata!)."

Dalam sebagian riwayat, doa ini diungkapkan dengan ibarat berbeda.

Syarat kedelapan adalah menyebut nama-nama Allah yang sesuai dengan doa yang dipanjatkan. Juga mengungkapkan nikmat-nikmat Ilahi dan menyukurinya, mengungkapkan dosa-dosa, serta meminta ampun atas dosa yang telah diperbuat.

Syarat kesembilan adalah tidak tergesa-gesa dan terus menekankan [harapnya] dalam doa. Sebab Allah mencintai pemohon yang keras kepala. Penekanan paling minim adalah mengulang-ulang doa sampai tiga kali serta mengungkapkan keinginannya sebanyak tiga kali.

Syarat kesepuluh adalah merendah diri dalam berdoa disertai hati yang tunduk dan tubuh yang *mutawadhi'* serta mencari muka. Allah mewahyukan pada Nabi Isa as, "Hai Isa! Berdoalah pada-Ku seperti orang tenggelam yang tak menemukan penolongnya dan hinakanlah hatimu untuk-Ku serta perbanyaklah mengingat-Ku dalam kesendirianmu. Ketahuilah bahwa Aku senang dengan rayuanmu dan lakukanlah amal ini dengan

semangat dan sampaikanlah rintihan-mu pada-Ku."

Allah juga mewahyukan pada Musa as, "Hai Musa! Ketika kau menyeru-Ku, tunjukkanlah ekspresi takutmu, kusutkanlah wajahmu, dan bersujudlah dengan anggota tubuhmu yang penting. Dengan berdiri di hadapan-Ku, sibukkanlah dirimu dengan kepatuhanku dan dengan ketakutan yang keluar dari hati yang takut, bermunajatlah kepada-Ku... Matikanlah hatimu dengan takut pada-Ku, hidupkanlah hatimu dan kenakanlah pakaian kusam. Jadilah orang tak dikenal di kalangan penduduk bumi dan di kenal di langit. Jadilah sahabat rumah dan lampu malam. Patuhilah Aku seperti patuhnya orang-orang sabar. Berteriaklah karena banyaknya dosa, seperti teriaknya orang yang lari dari musuh dan dalam hal ini mintalah bantuan-Ku sebab Aku adalah penolong yang baik."

Wahai Tuhanku, berilah aku hati yang dapat menjadi tempat-Mu
Lisan yang di dalamnya adalah pujian-Mu
Wahai Tuhanku, berilah padaku semangat sedemikian rupa
Yang mana usahaku adalah berjumpa dengan-Mu

Wahai Tuhanku, buatlah aku dimabuk cinta-Mu

Biarlah tidur dan makanku untuk-Mu

Wahai Tuhanku, berilah cahaya-Mu pada pikiranku

Karena hasil pikiranku adalah doa-Mu

Wahai Tuhanku, berilah aku telinga dan hati

Telinga yang dipenuhi suara-Mu.[]

IMAM MAHDI SELALU MENDOAKAN SYIAHNYA

Sayyid Ibnu Thawus ra berkata, "Di waktu sahar, aku berada dalam sirdab ruang bawah tanah Imam Mahdi. Tiba-tiba aku mendengar Imamku yang—memang selalu—mendoakan Syiahnya, 'Ya Allah, sesungguhnya para pengikut kami tercipta dari pancaran sinar kami, Ahlul Bait, dan sisa tanah liat kami. Mereka telah berbuat banyak dosa dengan bersandarkan kecintaan kepada kami. Bila dosa-dosa mereka bersangkutan dengan-Mu, maka maafkanlah mereka karena sesungguhnya Engkau telah membuat kami rela dan bila dosa-dosa itu berkaitan dengan diri mereka, maka perbaikilah di antara mereka dan berikanlah *khumus* yang menjadi hak kami kepada mereka

supaya mereka rela. Selamatkanlah mereka dari api jahanam dan janganlah Kau kumpulkan mereka bersama musuh-musuh kami dalam amarah-Mu.'"

Ibnu Thawus menambahkan, "Aku mendengar doa Imam Mahdi di Samarra' saat sahar. Aku hafal kata-katanya; beliau mendoakan orang-orang Syiah yang masih hidup dan yang sudah meninggal dunia. Di antara doa yang beliau ucapkan, 'Ya Allah, jagalah para Syiah kami dan hidupkanlah mereka dalam kemuliaan dan pemerintahan kami.'"

Hati kami sedih karena semuanya telah hijrah
Lihatlah orang Syiah mencari-carimu di semua tempat
Kini bukalah hijab dirimu dari wajah maulamu
Mungkinkah semua pandangan terterangi dengan melihatmu
Engkaulah dokter orang-orang sakit, perlindungan mereka yang tak mampu
Engkau kaya dan kami para pengemis, semua orang pembantu rumahmu
Lihatlah kami supaya semua orang yang meneguk kesusahan
Pandangannya tertuju pada kebaikanmu, semua tangan mengarah padamu.[]

AKU SANGAT MEMPERHATIKAN DOA DAN BERTAWAJJUH KEPADA ALLAH

Para wartawan bertanya kepada Imam Ali Khamenei, "Apa gambaran Anda tentang Tuhan di masa muda Anda? Bagaimana keadaan jiwa Anda saat itu? Anda telah berwasiat pada kawula muda bagaimana caranya berkomunikasi dengan Tuhan, apa yang seyogianya mereka inginkan dari Tuhan, serta dan bagaimana seharusnya menjalin hubungan dengan Tuhan."

Beliau berkata, "Saya katakan bahwa saat beranjak dewasa—periode mana saya baru merampungkan pendidikan dasar dan mejadi pelajar agama—saya sangat memperhatikan doa dan *tawajjuh* kepada Allah. Saat itu, yang penting bagi saya dan secara praktis nyata adalah bahwa saya ahli

berdoa dan berzikir. Yang saya panjatkan adalah doa-doa yang berasal dari Imam serta amalan-amalan yang dianjurkan.

Sebagai contoh, saya masih ingat ketika masih belum mencapai usia pubertas, saya sudah menjalankan amalan-amalan hari Arafah. Amalan-amalan hari itu sangat panjang sekali, memakan waktu beberapa jam. Saya memulai amalan-amalan itu setelah shalat Zuhur dan Ashar. Bila seorang ingin menjalankannya, barangkali semua amalan itu akan memakan waktu sampai menjelang Maghrib dan berakhir beberapa hari kemudian....

Saya ingat, saat itu saya sering ke sudut halaman rumah bersama ibu saya. Di situ terdapat semacam saung. O ya, ibu saya seorang yang sangat ahli berdoa, ber*tawajjuh* kepada Allah, serta me-lakukan amalan-amalan mustahab dan semua hal yang berkaitan dengannya. Nah, di sanalah kami menggelar permadani sekalipun iklim terasa sangat panas sekali. Kami duduk bersama serta menjalankan amalan-amalan hari Arafah selama berjam-jam; amalan-amalan itu terdiri dari doa-doa, zikir, dan shalat.

Masa muda dan remaja saya diliputi kebahagiaan sekaitan dengan hal-hal yang bersifat maknawi dan ruhani.

Bila seseorang memahami dan memperhatikan makna doa, seperti doa Abu Hamzah al-Tsimali atau doa Imam Husain di hari Arafah, maka mustahil dirinya akan merasa letih membaca doa yang memiliki kandungan teramat luhur ini; di dalamnya terjadi semacam komunikasi yang sangat menarik, berpengaruh, dan hakiki antara hamba yang terpilih dan memiliki kelayakan serta bermakrifat dengan Tuhan. Doa-doa ini merupakan penjelas keinginan-keinginan fitriah manusia yang mustahil menjadikan seorang lelah membacanya.

Ada baiknya kalian semua mengetahui hal ini. Dari sudut pandang sastra, doa-doa tersebut merupakan bagian dari ungkapan bahasa Arab yang terindah. Doa Kumail, doa Imam Husain di hari Arafah, doa Abu Hamzah al-Tsimali, atau munajat Sya'baniyah, dalam konteks bahasa Arab, termasuk bagian dari teks-teks Arab yang paling indah.

Pengetahuan-pengetahuan yang terkandung dalam Shahifah Sajjadiah begitu indahnya, sampai-sampai tak jarang membuat manusia bingung, "Siapakah yang mampu merangkai kata-kata sedemikian indah itu?"

Kami tak memiliki penolong di dua alam selain Allah

Tiada zikir yang kami lakukan selain ingat kepada Allah

Kami mabuk Shubbuhun *dari kedai minuman tauhid*

Kami tak butuh kepada arak dan kedai para pemabuk

Seandainya kami tak memiliki penolong yang setia namun

Kami tak memiliki penolong selain Yang Maha Pengampun.[]

YA ALLAH, TOLONGLAH AKU

Suatu hari, seorang wanita menggendong anaknya yang masih menyusui. Wanita itu melintas di atas sebuah jembatan yang baru dibangun. Dikarenakan orang-orang yang melintas di atas jembatan tersebut saling berdesakan, wanita itu limbung sehingga anaknya terlepas dari tangannya dan terjatuh ke sungai.

Aliran sungai itu begitu deras. Akibatnya, si anak terseret dengan cepat. Wanita itu bergegas mengejarnya sambil minta tolong. Namun dikarenakan derasnya arus sungai tersebut, orang-orang tak mampu menolong sang anak.

Akhirnya arus sungai itu menyeret si anak ke

sebuah pusaran air. D saat-saat terakhir, wanita itu yakin bahwa tak ada lagi yang mampu menolong dan menyelamatkan anaknya selain Allah. Spontan dia menengadahkan kepalanya ke langit dan berkata, "Ya Allah, tolonglah aku."

Seketika itu pula, air sungai itu berhenti. Tanpa membuang-buang kesempatan, wanita itu segera mengeluarkan anaknya dan bersyukur kepada Allah.

Benar, keterikatan maknawi dengan Allah inilah yang memberikan ketenangan. Semua kejadian ini pada akhirnya memberi keuntungan pada manusia.

Siang malam aku selalu menuruti perintahmu, ibu

Karena aku adalah hasil didikan pelukanmu, ibu

Meski sekarang jari-jemariku kuat dan aku menjadi kuat

Tetap saja aku adalah anak kecilmu yang menangis, ibu

Apa yang bisa kuperbuat sebagai ganti semua kebaikanmu

Akulah putramu yang malu akan kebaikanmu, ibu.[ ]

SELALU BERSHALAWAT PADA MUHAMMAD DAN KELUARGANYA

Satu lagi syarat berdoa, atau syarat ke-12, dari yang telah disebutkan dalam kisah 143 adalah ber-shalawat pada Muhammad saw dan keluarga (Ahlul Bait)nya di awal dan akhir doa. Semua itu meniscayakan terkabulnya doa.

Diriwayatkan bahwa dalam neraca Allah, tak ada yang lebih berat dari shalawat pada Muhammad saw dan keluarganya.

Hisyam bin Salim meriwayatkan dari Imam Shadiq bahwa doa akan tetap berada di balik hijab (tidak sampai kepada Allah Swt—*peny.*) sampai diucapkannya shalawat pada Muhammad saw dan keluarganya.

Sama seperti seluruh amalan, shalawat memiliki bentuk dan ruh. Karena itu, hendaknya kita mengetahui kedudukan mereka di sisi Allah dan memahami bahwa mereka adalah para perantara dan pemberi syafaat di sisi Allah. Jelas, Allah tak akan menerima seseorang tanpa bertawasul dengan mereka. Saat pengetahuan ini terwujud dan hamba yang berpengetahuan tentangnya bershalawat satu kali, maka Rasulullah saw akan bershalawat padanya sepuluh—bahkan lebih atau tanpa batas—kepadanya. Bila shalawat ini dihaturkan dalam doa, niscaya doanya akan mudah terkabul.

Suatu ketika Imam Shadiq berkata, "Bershalawatlah banyak-banyak untuk beliau (Rasulullah) saw. Karena barangsiapa bershalawat satu kali pada beliau saw, maka Allah, alam semesta, dan para malaikat akan bershalawat padanya seribu kali, dalam seribu sifat, dan tak satupun makhluk Allah yang tersisa kecuali merahmati dan bershalawat pada hamba tersebut. Ini lantaran Allah dan para malaikat-Nya bershalawat padanya.

Barangsiapa yang tidak menampakkan kecondongan terhadap semua pahala dan kabar gembira ini, benar-benar manusia bodoh, sombong, dan egois dan Allah, Rasul serta Ahlul Baitnya berlepas diri darinya."

Abu Bashir berkata, "Aku mendengar Imam Shadiq berkata, 'Pahala orang yang bershalawat kepada Muhammad saw dan seluruh keluarganya di antara shalat Zuhur dan Ashar, sama dengan pahala 70 rakaat shalat.'"

Beliau juga berkata, "Barangsiapa setelah shalat Subuh dan Zuhur membaca: *Allâhumma shalli 'ala Muhammad wa âli Muhammad wa 'ajjil farajahum*, niscaya tidak akan meninggal dunia melainkan men-jumpai Imam Mahdi, Qaim Âli Muhammad '*ajjalallahu farajahu al-syarif*."

Dari awal masa hingga kiamat adalah limpahan berkah

Seluruh makhluk dunia dan atom

Dari penghuni surga, makhluk-makhluk suci, dan malakut

Semuanya selalu bershalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.[]

FAKTOR-FAKTOR TIDAK DIKABULKAN-NYA DOA

1. Di zaman Nabi Musa as pernah terjadi masa paceklik yang begitu hebat. Nabi Musa as beserta bani Israil keluar dari kota untuk memohon hujan. Ini dilakukan sampai tiga kali; tapi hujan tetap saja tak kunjung turun. Allah mewahyukan kepada Musa as, "Aku tak akan mengabulkan doamu dan mereka yang bersamamu selama masih ada di antara kalian, orang yang suka mengadu domba."

2. Konon, bani Israil pernah mengalami masa paceklik yang begitu hebat selama tujuh tahun; sampai-sampai mereka memakan bangkai, sampah, dan bahkan memakan anak-anak kecil. Acapkali mereka berdoa di gunung atau padang pasir, namun tetap saja hujan tidak turun.

Allah mewahyukan pada nabi mereka, "Katakanlah pada mereka bahwa meski kalian menempuh jalan menuju-Ku dan mengangkat tangan berdoa seraya menangis dan meratap, Aku tak akan mengabulkan doa kalian selama kalian tidak mengembalikan hak-hak orang lain yang telah kalian rampas."

3. Diriwayatkan bahwa suatu saat, sekauman bani Israil mengalami kekeringan. Mereka berdoa, tapi tak terkabul. Allah mewahyukan pada nabi mereka, "Katakanlah pada orang-orang ini, 'Kalian telah menghadap-Ku dengan tubuh-tubuh yang najis dan mengangkat tangan-tangan yang berlumuran darah orang lain ke arah-Ku serta perut-perut yang dipenuhi sesuatu yang haram. Karena itulah Aku tidak mengabulkan doa kalian."

Dari ketiga kisah ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor tidak dikabulkannya doa adalah:

1. Mengadu domba.
2. Dipanjatkan dalam keadaan najis.
3. Memakan makanan haram.
4. Mengambil hak orang lain.

Ampunilah kami yang telah berlindung pada-Mu

Kami bawa dada yang terbakar `api dan ratapan
Umur kami telah habis dalam mencari hati yang terlilit hawa nafsu
Kami bawa hasil hati yang sesat ini ke jalan[-Mu]
Kemanapun dia melihat adalah fatamorgana, hati kami langsung pergi
Kini kami bawa burung buas kecil ini ke pinggir sumur
Bukalah pintu istana-Mu karena apa yang ada di tangan kami
Kami bawa hati kami yang hancur, yang tenggelam dalam dosa
Meskipun kami menghancurkan taubat dengan seratus kali hati
Maafkanlah kami karena kami telah berlindung kepada-Mu.[]

DOA UNTUK MENGHIDUPKAN HATI

Dalam mimpinya, seseorang berjumpa Rasulullah saw. Lalu dia berkata pada beliau saw, "Ajarkanlah aku sebuah doa yang dapat menghidupkan hatiku."

Rasulullah saw mengajarkan kalimat-kalimat berikut ini:

Ya hayyu ya Qayyum
Ya lailahailla anta
As'aluka antuhyiya qalbi
Allâhumma shalli 'ala Muhammad wa âli Muhammad.

Ya Rabb, kalaupun aku telah melakukan dosa tak berbatas

Telah kututup pintu-pintu kemuliaan untukku
Dengan semua ini aku tak berputus asa dari kemuliaan-Mu
Kini aku telah kembali dan bertaubat dan telah berbuat kesalahan.[]

YA ALLAH, KIRIMKANLAH MAUT UNTUK...

Dalam suatu pertemuan yang berlangsung antara Mirza Qummi dengan Fatah Ali Syah, Syah meminta izin kepada Mirza untuk sudi menjodohkan putra Mirza dengan putrinya. Dengan demikian, akan terjalin hubungan kerabat antara Mirza dan keluarga kerajaan. Mirza sangat gelisah dengan usulan ini dan menolak permintaan tersebut. Namun setelah pertemuan itu, kemungkinan dikarenakan pihak raja terus memaksanya, akhirnya dia dengan sangat terpaksa menerima permohonan itu. Dia langsung berdoa, "Ya Allah, seandainya putri raja harus menikah dengan putraku, kirimkanlah maut untuk anakku

yang masih muda itu." Tak lama berselang, putra Mirza tenggelam dan meninggal dunia.

Selama kau masih condong pada dunia, kau tak memikirkan akhirat

Selama kau merasa puas dengan gambaran sesuatu, kau tak mengerti makna

Para ilmuwan berkata, Petiklah setangkai buah sekaligus

Semalam kau masih mengejar kefasikan dan dosa, kau bukanlah ahli takwa

Kau keluar dari syariat dan lalai akan jalannya

Kau sebut nama tapi kau tak tahu penyandang namanya

Bergaullah siang malam dengan orang-orang berjiwa terang

Larilah dari orang dungu meski kau bukanlah Isa.[]

KATAKAN PADA ALAMUL HUDA AGAR MENDOAKANMU

Dikisahkan bahwa menteri al-Qadir Billah yang bernama Abu Said Muhammad bin Husain, pada 420 H jatuh sakit. Suatu malam dia bermimpi bertemu Imam Ali yang berkata kepadanya, "Katakan pada Alamul Huda agar mendoakanmu supaya sembuh." Menteri itu bertanya, "Hai Ali, siapa Alamul Huda itu? Aku tidak mengenalnya."

Imam Ali berkata,"Dia adalah Ali bin Husain al-Musawi."

Saat terjaga dari tidurnya, si menteri langsung menulis surat pada Sayyid Murtadha berjuluk Alamul Huda itu, sambil memohon doa bagi kesembuhannya.

Dalam surat jawabannya, Sayyid menulis, "Aku berlindung kepada Allah dari julukan yang Anda berikan padaku! Adalah kekurangajaran bila aku menerima nama ini!" Menteri itu sembuh berkat doa Sayyid. Lalu dia (menteri) melayangkan surat jawaban, "Demi Allah, julukan itu bukan berasal dariku, melainkan dari kakekmu, Ali bin Abi Thalib."

Orang Tuhan tak akan pernah mati meski secara lahiriah meninggal

Dia dapatkan kehidupan abadi, karna serahkan jiwa pada Tuhan

Orang Tuhan adalah orang yang mencari ajaran yang benar

Mengajarkannya pada anak-anak di kemudian hari

Hamba telah mengarungi jalan kemanusiaan berupa ilmu dan amal

Sehingga Tuhannya memberikan kebanggaan ilmu asma kepadanya.[]

BERDOA ATAS DOSA YANG DILAKUKAN

Seorang pemuda yang masih berstatus lajang berparas sangat tampan. Saking tampannya, bukan pemuda yang meminang para wanita, melainkan justru para wanita yang berebut meminangya. Dalam sehari, tak kurang 100 surat dan ratusan pesan dikirim untuknya. Bahkan semua wanita terbaik Mesir tertarik kepadanya. Hingga suatu ketika, syarat-syarat menggapai impian sudah dimilikinya, semua sarana sudah siap tersedia, dan semua pintu tertutup; seorang wanita menciptakan sesuatu yang membahayakan nyawa pemuda tersebut. Wanita itu berkata kepadanya, "Engkau harus memenuhi hasratku atau aku akan

membunuhmu." Dalam kondisi seperti itu, apa yang dilakukan Yusuf ? Dia mengangkat tangannya dan berdoa:

> Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Kau hindarkan dariku tipudaya mereka tentu aku cenderung untuk memenuhi keinginan mereka."(Yusuf: 33)

Hanya Dia Penolong yang kumiliki di dunia

Tiada yang kuharap melainkan melihat-Nya

Dia tampak di mana saja aku melihat

Yang kuinginkan hanyalah melihat wajah-Nya

Hanya dengan-Mu aku selalu berbicara jujur

Tiada orang lain yang kuajak bicara.[ ]

SERULAH AKU DENGAN DOA INI

Imam Shadiq menuturkan bahwa saat saudara-saudara Yusuf melempar beliau ke dalam sumur, Jibril as turun ke sisi Nabi Yusuf as dan berkata, "Hai anak kecil, apa yang kau lakukan di sumur ini?"

Nabi Yusuf as berkata, "Saudara-saudaraku melemparku ke dalam sumur ini."

Jibril as berkata, "Apakah kau ingin keluar dari sumur ini?"

Nabi Yusuf as berkata, "Masalah ini berkaitan dengan kehendak Allah *Azza wa Jalla.* Kalau Allah menghendaki, pasti Dia akan mengeluarkanku."

Jibril as berkata, "Allah berkata, 'Serulah Aku

dengan doa ini supaya kau Kukeluarkan dari dalam sumur.'"

Nabi Yusuf as berkata, "Doa yang mana?"

Jibril as berkata, "Bacalah:

Allâhumma inni as'aluka bi anna lakalhamdu, lâilahailla antal mannanu, badi'us samawati wal ardhi dzul jalali wal ikrami antushallia 'ala Muhammadin wa âli Muhammadin wa antaj'ala mimma ana fihi farajan wa makhrajan

(wahai Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karena sesungguhnya pujian itu hanyalah milik-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau, Pencipta langit dan bumi, Pemilik keagungan dan kemuliaan, haturkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan berilah aku jalan keluar dari apa yang kualami."

Setelah itu, serombongan kafilah datang dan mengeluarkannya dari sumur.

Alangkah bahagia penyakit yang obatnya adalah Engkau

Alangkah bahagia jalan yang ujungnya adalah Engkau

Alangkah bahagia mata yang menatap wajah-Mu

Alangkah bahagia kerajaan yang sultannya adalah Engkau

Alangkah bahagia hati yang kekasihnya adalah Engkau

Alangkah bahagia jiwa yang penciptanya adalah Engkau

Kebahagiaan, kesuburan, dan kesenangan

Dimiliki seseorang yang semua keinginannya adalah Engkau

Alangkah bahagia hati yang berharap

Yang harapan hati dan jiwanya adalah Engkau.[]

DOA ABU DZAR
DIKENAL DI SEMUA LANGIT

Suatu hari, Abu Dzar al-Ghiffari menghadap Rasulullah saw. Saat itu Jibril sedang berduaan dengan Nabi saw dalam rupa Dihyah al-Kalbi. Tatkala melihat mereka sedang berdua, Abu Dzar langsung kembali dan tidak mau memotong pembicaraan keduanya. Jibril berkata pada Rasulullah saw, "Hai Muhammad, yang tadi lewat adalah Abu Dzar. Dia tidak mengucapkan salam kepada kita. Andai dia mengucapkan salam, sudah pasti kita akan menjawab salamnya. Hai Muhammad, Abu Dzar membaca doa yang terkenal di kalangan penduduk langit. Saat aku kembali ke langit, tanyakanlah doa itu kepadanya."

Saat Jibril kembali ke langit, Abu Dzar menemui Rasulullah saw yang berkata, "Hai Abu Dzar, kenapa saat lewat di tempat kami, kau tidak datang dan tidak mengucapkan salam kepada kami?"

Abu Dzar berkata, "Aku mengira kalau Dihyah al-Kalbi sedang punya urusan pribadi dengan Anda. Karena itulah aku tak jadi menemui Anda."

Rasulullah saw berkata, "Dia adalah Jibril yang berkata, 'Seandainya Abu Dzar mengucapkan salam kepada kita, sudah pasti kita akan menjawab salamnya.'"

Saat mengetahui kalau ternyata yang dilihatnya adalah Jibril, Abu Dzar langsung gelisah dan menyesal; kenapa tidak mengucapkan salam pada Jibril. Saat itulah Rasulullah saw berkata "Doa apakah yang kau baca, sehingga Jibril berkata bahwa doamu terkenal di kalangan penduduk langit?"

Abu Dzar berkata, "Benar, wahai Rasulullah. Aku membaca:

Allâhumma inni as'alukal amna wal imana bika wa al-tashdiqa binabiyyika wal 'afiyata min jami'il bala' wal syukra 'alal 'afiah wal ghina 'an syirarin nas

(wahai Tuhanku, aku memohon pada-Mu

penjagaan dan keimanan, pembenaran terhadap Nabi-Mu, terjaga dari segala musibah dan terima kasih atas kesehatan serta tidak butuh kepada makhluk-makhluk-Mu yang jahat."

Pada siapa harus kukatakan gundah hati, karna tak ada orang berbagi rasa

Kukatakan pada-Mu karna tiada yang menolongku selain-Mu

Hanya Engkaulah yang mengurai keruwetan hati

Aku yang berhati terbakar ini tak butuh orang lain

Pandangan kasih sayang-Mu harus meliputi kami

Kalau tidak, tak satu pintupun yang kami tuju

Engkaulah pemberi perlindungan mereka yang tak punya siapa-siapa, dan Engkaulah Penyayang hamba

Karna tiada tempat perlindungan selain istana-Mu.[ ]

SANAD DOA NUDBAH SAMPAI KEPADA IMAM SHADIQ

Allamah Majlisi memiliki kejelian, ketekunan, penguasaan ilmu, dan wawasan yang sangat luar biasa dalam hal hadis, para perawinya, dan pengetahun tentang sanad-sanad. Sekaitan dengan doa-doa yang termaktub dalam kitab-kitab seperti *Bihâr al-Anwâr* dan *Tuhfah al-Zair*, beliau, dalam pendahuluannya, bersaksi atas kemuktabaran sanad doa-doa tersebut dengan jelas; khususnya sanad doa Nudbah yang sampai pada Imam Shadiq. Beliau sendiri telah membenarkannya dalam kitab *Zadul Ma'ad* yang sangat berharga ini.

Membaca doa Nudbah yang mencakupi akidah

yang benar dan penyesalan atas gaibnya Imam Mahdi, sebagaimana diriwayatkan Imam Shadiq dengan sanad muktabar, disunnahkan dalam empat hari raya; Jumat, Idul Fitri, Idul Kurban, dan Idul Ghadir.

Doa Nudbah dapat ditemuan dalam tiga kitab:

1. *Mishbah al-Zair*, karya Ali bin Thawus
2. *Al-Mazarul Kabir*, karya Syaikh Muhammad bin al-Mashadi.
3. *Al-Mazarul Qadim*, karya Syaikh Abul Faraj.

Adapun dalam kitab terbitan Nasl-e Jawan, jilid kedua, yang terbit pada bulan Urdibehesyt, tahun 1354 Syamsiah (penanggalan yang berlaku di Iran—*peny.*), ditambahkan sejumlah pertanyaan dan jawaban seputar agama oleh Ayatullah Makarim Syirazi dan Ustad Muhaqqiq Ja'far Subhani. Ketiga kitab doa itu dinukil dari Muhammad Husain bin Sufyan al-Bazufari yang hidup di zaman gaib *sughra* (gaib kecil) Imam Mahdi. Tentunya ini berlangsung lewat surat-menyurat yang diperantarai oleh para wakil Imam. Dalam hal ini, dia mengatakan bahwa beliau memerintahkan mereka membaca doa ini.

Namun penulis kitab ini memberikan

penjelasan atas doa Nudbah, Nesyath, dan Ghamnya Zumurrudian, "Meski doa ini ditulis Imam Mahdi kepada salah satu wakilnya, namun itu tidak membuktikan bahwa doa ini bukan bermula dari Imam Shadiq. Melainkan malah dapat memperkuat bukti atas keterangan-keterangan beliau.

Alasan penamaan doa Nudbah diambil dari konteks pembicaraannnya yang mengisyaratkan tentang hal itu: *Fa'alal athaibi min ahlibaiti Muhammadin wa Aliyyin shallallâhu alaihima wa alihima falyabkil bakun wa iyyahum falyandubin nadibun* (bagi manusia-manusia suci dari keluarga Muhammad dan Ali, yang mana shalawat Allah terhaturkan pada mereka berdua dan keluarga mereka; maka menangislah orang-orang yang menangis dan merataplah orang-orang yang meratap).

Banyak sekali tempat ratapan
Biarlah semua hati menjadi gelisah
Merataplah setiap orang yang meratap
Menangislah setiap orang yang menangis.[]

DOA DENGAN PERANTARAAN IMAM MAHDI

Kita membaca dalam doa Nudbah:

Waj'al shalatana bihi maqbulatan wadzunabana bihi maghfuratan wadu'âana bihi mustajaban (jadikanlah shalat kami diterima, dosa-dosa kami terampuni, dan doa kami dikabulkan dengan perantaraannya [Imam Mahdi]).

Merupakan perkara yang sangat gamblang bahwa melalui jalan ketaatan dan mengikuti jalur imam-imam maksum, seluruh ketaatan dan ibadah-ibadah wajib yang dilakukan dengan baik dan ikhlas akan diterima Allah Swt. Ini sebagaimana kita baca dalam Ziarah Jami'ah: *Bimuwalatikum*

tuqbalut thâatul muftaridhah walakum al-mawaddatul wajibah (dengan meyakini *wilayah* kalianlah, ketaatan wajib itu akan diterima dan hanya kalianlah yang wajib dicintai). Sebab, menerima Islam tanpa keyakinan pada kedudukan *wilayah* adalah sia-sia belaka dan tak berarti apa-apa.

Orang yang sandarannya adalah keluarga Rasul
Semua ketaatan dan shalatnya terkabul
Siapa saja yang bertawasul kepada Imam
Akan sampai dengan segala bentuk ijabah.[]

DIA LETAKKAN TANGANNYA KEGIGIKU DAN MEMBACA DOA

Syahid Andarzgu, di usia 13 tahun, berteriak di jalanan, "Pemerintahan apaan ini? Raja apaan ini?"

Sepanjang hidupnya, tak satupun shalatnya pernah diqadha (maksudnya, beliau tak pernah melalaikan shalatnya sehingga harus dibayar dalam kesempatan lain—*peny.*). Sejak kecil, beliau menyukai mimbar dan membaca puisi duka. Beliau memulai gerakan politiknya di usia 16 tahun. Dan pada usia 20 tahun, beliau mulai meneror Manshur, perdana menteri Syah.

Istrinya berkata, "Suatu saat di tengah malam, gigiku terasa sakit. Mengetahui itu, Syahid

Andarzgu (suaminya) meletakkan tangannya ke gigiku dan membaca sebuah doa; kontan rasa sakit itu sirna. Untuk sakit demam, beliau mebaca 70 kali *al-hamdu*; spontan, demam itu reda."

Wahai tangan kegundahan-Mu adalah pelindung hatiku

Inilah yang telah menjadi tradisi dan jalan hatiku

Dalam kobaran kegundahan, seluruh malam menjadi terbakar

Dengan mengingat wajahmu lilin pandangan hatiku.[]

ORANG ITU BERDOA DAN ISA MENGAMININYA

Nabi Isa as beserta sejumlah sahabatnya keluar dari kota menuju padang pasir untuk memohon hujan. Di situ Nabi Isa as berkata, "Siapa saja di antara kalian yang tidak pernah melakukan dosa, hendaknya kembali ke kota." Para sahabatnya pun kembali ke kota kecuali satu orang. Nabi Isa as bertanya, "Apakah kau belum pernah melakukan suatu dosa?"

Orang itu menjawab, "Aku tak ingat, kecuali suatu hari, ketika itu aku sedang bersembahyang, tiba-tiba lewat seorang wanita di depanku. Akupun tergoda dan mataku melirik ke arahnya. Setelah wanita itu pergi, aku langsung mencolokkan jariku

ke mataku. Lalu kukeluarkan mata itu dan kulempar ke arah wanita itu pergi."

Isa as berkata, "Berdoalah, aku yang mengamini." Dia lalu berdoa dan hujan pun turun.

Orang-orang Tuhan telah merobek tirai prasangka

Yakni tiada yang mereka lihat di semua tempat selain Allah

Setiap tangan yang memberi dari tangan itu pula mereka mengambil

Setiap poin yang mereka katakan, poin itu pula yang mereka dengar

Mereka ciptakan satu suku dengan segala balasan

Mereka pilih satu rantaian dengan segala pertemuan.[]

TIGA HAL TERKABULNYA DOA

Di zaman Nabi Daud as, pernah terjadi masa paceklik. Masyarakat memilih tiga orang ulama yang kemudian keluar dari kota untuk memohon turunnya hujan.

Salah satu dari mereka berkata, "Ya Allah, Engkau telah berfirman pada kami, siapapun yang telah berbuat zalim pada Kami, akan Kami ampuni. Kini kami telah menzalimi-Mu, maka ampunilah kami."

Yang kedua berkata, "Ya Allah, Engkau telah memerintahkan kami membebaskan hamba-hamba dan kini kami adalah hamba-hamba-Mu; bebaskanlah kami."

Yang ketiga berkata, "Ya Allah, Engkau telah menghukum kami dalam Taurat-Mu agar kami tidak mengusir fakir miskin dari kami dan kami adalah orang-orang miskin yang telah berdiri di depan pintu rumah-Mu; janganlah Kau tolak kami."

Saat itu, hujanlah turun.
Duduk bersama kumpulan para pengidola cinta
Mendengar doa dan munajat adalah indah
Bunga cinta berada dalam taman para pemilik hati
Kadang bercocok tanam kadang menuai adalah indah
Hati yang memiliki pandangan bersih
Dari angan-angan tanpa kamu-kamu adalah indah
Seandainya kau berangan-angan bahagia
Yang terlepas dari segala keterikatan dan kelezatan adalah indah
Keharibaan Tuhan yang Mahabijaksana
Rintihan hati ini adalah indah.[]

DOA YANG TAK BERFUNGSI

Imam Shadiq menuturkan bahwa Allah telah mengutus dua orang malaikat ke suatu kota untuk membinasakan penduduk kota tersebut. Tatkala sampai di kota itu, keduanya melihat seseorang sedang berdoa sambil menangis.

Salah seorang malaikat itu berkata, "Apakah kau melihat orang yang berdoa?"

Malaikat lain berkata, "Ya, tapi kita harus menjalankan perintah Allah."

Malaikat pertama berkata, "Tidak, bersabarlah sampai aku kembali." Setelah mengatakan itu, dia langsung kembali kepada Allah dan berkata, "Ya Allah, di kota itu kami melihat seorang hamba sedang menyeru-Mu dan berendah diri untuk-Mu."

Allah berkata, "Lakukanlah apa yang telah Kukatakan pada kalian. Orang itu sekalipun tak pernah marah karena Aku dan tak pernah mengambil sikap di hadapan perbuatan-perbuatan orang lain yang menyimpang dan tidak bersikap keras."

Bagaikan makhluk masa depan ke pasar hakikat

Aku takut mereka tidak menjul barang yang mereka beli

Orang yang berpandangan rendah lalai akan tingginya pohon cemara

Mereka tidak merobek pakaian ini sesuai ukuran setiap orang

Sekelompok orang telah sampai ke tujuan tanpa berusaha keras

Satu kaum berlari dan tidak sampai ke tujuan.[]

DOA MUSTAJAB IMAM HASAN

Imam Shadiq menuturkan bahwa Imam Hasan beserta rombongan bergerak menuju Mekah. Di dalamnya ikut serta seorang putra Zubair. Di tengah jalan, dekat sebuah pohon kurma kering, mereka menggelar permadani dan duduk-duduk. Orang itu berkata, "Seandainya pohon ini memiliki buah yang segar, tentunya kita sudah memakannya."

Imam Hasan berkata, "Apakah kau ingin makan kurma segar?"

Orang itu berkata, "Ya, aku mau."

Imam menengadah ke langit dan membaca sebuah doa; tiba-tiba pohon kurma itu menghijau dan mengeluarkan buahnya yang segar.

Pemilik unta-unta yang telah menyewakan unta-untanya kepada Imam tercengang dan terpana menyaksikan mukjizat ini, "Dia telah melakukan sihir."

Imam berkata, "Celakalah engkau! Ini bukanlah sihir melainkan doa putra Rasulullah saw yang terkabulkan." Kemudian beliau memerintahkan mereka memetik kurma segar itu dan memakannya.

Aku mohon pertolongan dari Tuhannya Hasan

Supaya aku dapat menjadi lembah menuju rumah Hasan

Tali cintaku telah terikat

Sepanjang umur dengan mencintai Hasan

Jiwa bergairah saat menyebut

Nama sang kekasih Hasan

Mahkota kemuliaan diletakkan di atas kepala

Seorang raja yang telah menjadi pengemis Hasan

Telah kupusatkan pandanganku

Di semua usiaku pada pemberian Hasan.[]

DOA IMAM SAJJAD

Diriwayatkan dari budak Imam Sajjad bernama Ashmu'i, bahwa suatu malam, dirinya mendengar suara rintihan menyayat jiwa dalam masjid al-Haram. Dia mendekat sampai Hijir Ismail. Di situ, dia melihat seorang lelaki sedang mencengkeram kain Kabah sambil bermunajat.

Lelaki itu berkata, "Wahai Yang menjawab doa orang-orang tak mampu di gelap malam. Wahai Yang menghilangkan semua kesusahan, tamu-tamu-Mu yang ada di sekitar rumah-Mu telah terlelap. Hanya Engkaulah, wahai Tuhan, Yang Maha *qayyum*, tak pernah tidur."

Suara lelaki itu tak lagi terdengar, seakan-akan

bibirnya tak kuasa lagi berkata-kata. Dia bersimpuh tak bergerak beberapa saat. Setelah itu, dia kembali bangkit dan melanjutkan munajatnya, "Ya Allah, siapakah orang yang lebih bersalah dariku? Siapakah yang lebih berdosa dariku ? Ya Alah, apakah akhirnya Engkau akan memasukkanku ke neraka? Kalau begitu, apakah arti pengharapanku pada-Mu? Apakah arti ketakutanku pada-Mu? Engkau sendiri telah berjanji, siapa saja yang menggantungkan harapannya pada-Ku, Aku tak akan memutus harapannya. Ku berharap Engkau mau memaafkanku; ampunan-Mu adalah harapan-ku."

Setelah itu, suaranya lagi-lagi tak terdengar. Ashmu'i segera menghampirinya; ternyata lelaki itu adalah maulanya, Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin, imam ke-4). Dia memangku kepala beliau. Melihat keadaan beliau, air matanya menetes dan mengenai wajah suci beliau. Lalu beliau membuka matanya dan berkata, "Siapa kau?"

Ashmu'i berkata, "Aku, budakmu. Tuan, kenapa Anda merintih seperti ini padahal Anda adalah manusia suci? Tuan, bukankah syafaat milik kakekmu, Rasulullah saw dan keluargamu? Bukankah ayat *Tathhir* (al-Ahzab ayat ke-33) diturunkan berkenaan dengan kalian? Lantas,

kenapa Anda menampakkan penyesalan seperti ini?"

Imam berkata, "Tidak tahukah kau bahwa Allah menciptakan surga bagi setiap orang yang menghamba kepada-Nya dan bagi orang bertakwa. Selamatlah dia meskipun dia seorang budak berkulit hitam. Dia menciptakan Jahanam bagi siapa saja yang bermaksiat kepada-Nya meskipun dia seorang sayyid quraisy (keturunan Rasulullah saw) dan termasuk salah seorang termulia di muka bumi."

Wahai yang dalam mencari-Mu seratus orang gemuk karena kerah baju

Mengalirlah banyak darah dari mata sampai ke baju karna gundah pada-Mu

Dia terduduk di ujung hijrah dengan hati berdarah

Langkah jiwa-jiwa dia ayunkan di padang pasir cinta-Mu.[ ]

******